



LAPORAN **AKHIR**

Studi Kelayakan

**Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-alun Kota Pasuruan
Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah**

Tahun 2022



PEMERINTAH KOTA PASURUAN
BAPPETBANGDA KOTA PASURUAN
JL. Sultan Agung No 32 Kota Pasuruan



LAPORAN AKHIR

Studi Kelayakan

**Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-alun Kota Pasuruan
Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah**

Tahun 2022



PEMERINTAH KOTA PASURUAN
BAPPELITBANGDA KOTA PASURUAN
JL. Sultan Agung No 32 Kota Pasuruan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga Laporan Akhir untuk kegiatan penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah Tahun 2022 terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan Laporan Akhir sebagai bahan dalam pelaksanaan untuk penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah Tahun 2022. Buku ini berisikan materi mengenai latar belakang penyusunan, tinjauan pustaka dan kebijakan, gambaran umum, analisis kelayakan dan arahan pengembangan.

Akhir kata tim penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah Tahun 2022 ini.

April, 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 LATAR BELAKANG	I-1
1.2 MAKSUD TUJUAN DAN SASARAN	I-3
1.3 RUANG LINGKUP.....	I-3
1.3.1 Ruang Lingkup Kegiatan	I-4
1.3.2 Ruang Lingkup Materi	I-4
1.4 LANDASAN HUKUM	I-4
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	I-5
BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN	II-1
2.1 TINJAUAN KEBIJAKAN	II-1
2.1.1 UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.....	II-1
2.1.2 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	II-1
2.1.3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	II-4
2.1.4 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	II-5
2.1.5 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur	II-7
2.1.6 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024	II-13

2.1.7	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032	II-15
2.1.8	RPJP Kota Pasuruan Tahun 2006-2025	II-18
2.1.9	RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026	II-19
2.1.10	RTRW Kota Pasuruan Tahun 2021-2041.....	II-23
2.1.11	Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Kepariwisata	II-29
2.1.12	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019	II-31
2.1.13	RTBL Al-Anwar	II-38
2.2	TINJAUAN PUSTAKA.....	II-40
2.2.1	Pengertian Pariwisata	II-40
2.2.2	Komponen Pariwisata	II-42
2.2.3	Pedagang Kaki Lima (PKL).....	II-47
2.2.4	<i>Public Space</i>	II-49
2.2.5	Pedestrian	II-51
	GAMBARAN UMUM.....	III-1
3.1	GAMBARAN UMUM KOTA PASURUAN	III-1
3.1.1	Kondisi Geografis dan Administrasi Kota Pasuruan.....	III-1
3.1.2	Topografi Kota Pasuruan.....	III-4
3.1.3	Geologi Kota Pasuruan.....	III-4
3.1.4	Klimatologi Kota Pasuruan	III-5
3.1.5	Hidrologi Kota Pasuruan	III-5
3.1.6	Penggunaan Lahan Kota Pasuruan.....	III-6
3.1.7	Demografi Kota Pasuruan	III-7
3.1.8	Kondisi Sarana Kota Pasuruan	III-9
3.1.9	Kondisi Prasarana Kota Pasuruan	III-11
3.1.10	Perekonomian Kota Pasuruan	III-13
3.2	GAMBARAN UMUM KECAMATAN PANGGUNGREJO	III-14
3.2.1	Kondisi Geografis dan Administrasi Kecamatan Panggungrejo	III-14

3.2.2	Hidrologi Kecamatan Panggungrejo	III-18
3.2.3	Kondisi Kependudukan Kecamatan Panggungrejo	III-18
3.2.4	Penginapan di Kecamatan Panggungrejo	III-19
3.3	GAMBARAN UMUM PARIWISATA DI KOTA PASURUAN.....	III-20
3.4	GAMBARAN UMUM KONDISI ALUN-ALUN KOTA PASURUAN.....	III-25
3.4.1	Lokasi Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan	III-25
3.4.2	Daya Tarik Alun-Alun Kota Pasuruan	III-29
3.4.3	Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana.....	III-30
BAB IV ANALISIS KELAYAKAN		IV-1
4.1	ANALISIS KEBIJAKAN	IV-1
4.5.1	RTRW Kota Pasuruan Tahun 2021-2041	IV-1
4.5.2	RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026	IV-7
4.5.3	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan 2019	IV-10
4.5.4	RTBL AL-ANWAR.....	IV-14
4.2	ANALISIS KELEMBAGAAN.....	IV-19
4.3	ANALISIS KELAYAKAN TAPAK	IV-24
4.3.1	Analisis Pencapaian dan Sirkulasi	IV-30
4.3.2	Analisis Orientasi Matahari dan Arah Angin	IV-32
4.3.3	Analisis Kebisingan	IV-36
4.3.4	Analisis Vegetasi.....	IV-39
4.3.5	Analisis View dan Orientasi.....	IV-42
4.3.6	Analisis Kemiringan Lahan dan Hidrologi.....	IV-44
4.3.7	Analisis Zoning Tapak.....	IV-48
4.3.8	Analisis Utilitas	IV-50
4.4	ANALISIS PELAKU	IV-53
4.4.1	Pengunjung	IV-53
4.4.2	Pedagang Kaki Lima (PKL)	IV-58
4.4.3	Pengelola.....	IV-64
4.5	ANALISIS KESESUAIAN LAHAN	IV-65
4.6	ANALISIS SARANA PRASARANA	IV-67

4.7	ANALISIS AKSESIBILITAS	IV-74
4.7.1	Analisis Dampak Kendaraan Bermotor	IV-74
4.7.2	Aksesibilitas Internal	IV-78
4.8	ANALISIS SUPPLY DEMAND.....	IV-82
4.9	ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA	IV-84
4.10	ANALISIS SAPTA PESONA	IV-88
4.11	ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA	IV-92
4.12	ANALISIS PROYEKSI JUMLAH PENGUNJUNG WISATAWAN	IV-94
4.13	ANALISIS IPA.....	IV-98
4.14	ANALISIS <i>ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS</i> (AHP).....	IV-103
4.15	KESIMPULAN.....	IV-106
BAB V ARAHAN PENGEMBANGAN		V-1
5.1	ARAHAN PENGEMBANGAN ZONASI	V-1
5.2	ARAHAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA	V-3
5.3	ARAHAN PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI.....	V-3
5.4	ARAHAN PENGEMBANGAN UTILITAS	V-7
5.4.1	Jaringan Air Bersih.....	V-7
5.4.2	Jaringan Air Kotor.....	V-8
5.4.3	Jaringan Listrik.....	V-11
5.4.4	Persampahan	V-12
5.4.5	Sistem Proteksi Kebakaran.....	V-13
5.4.6	Sistem Keamanan.....	V-15
5.5	ARAHAN PENGEMBANGAN PKL.....	V-16
5.6	ARAHAN PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PENUNJANG.....	V-17
5.7	ARAHAN PENGEMBANGAN ASPEK LINGKUNGAN	V-21
5.8	ARAHAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI BUDAYA	V-25
5.9	INDIKASI PROGRAM.....	V-27

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kondisi Eksisting Daya Tarik Wisata di Jawa Timur	II-14
Tabel 2. 2 Rencana Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Pasuruan	II-35
Tabel 2. 3 Aktivitas Ruang Publik.....	II-51
Tabel 2. 4 Pemanfaatan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki	II-55
Tabel 3. 1 Luas dan Persentase Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pasuruan	III-2
Tabel 3. 2 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pasuruan	III-4
Tabel 3. 3 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kota Pasuruan Tahun 2021	III-5
Tabel 3. 4 Sungai di Kota Pasuruan.....	III-6
Tabel 3. 5 Penggunaan Lahan di Kota Pasuruan.....	III-7
Tabel 3. 6 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Kota Pasuruan	III-7
Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	III-8
Tabel 3. 8 Sarana Pendidikan di Kota Pasuruan	III-9
Tabel 3. 9 Sarana Peribadatan di Kota Pasuruan.....	III-10
Tabel 3. 10 Sarana Kesehatan di Kota Pasuruan	III-10
Tabel 3. 11 Sarana Perdagangan dan Jasa di Kota Pasuruan	III-11
Tabel 3. 12 Jumlah Pelanggan dan Air Disalurkan menurut Kecamatan	III-11
Tabel 3. 13 Jumlah Pelanggan Listrik di Kota Pasuruan	III-12
Tabel 3. 14 PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2019-2021	III-13
Tabel 3. 15 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2019-2021	III-14
Tabel 3. 16 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Ponggungrejo	III-15
Tabel 3. 17 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Ponggungrejo	III-16
Tabel 3. 18 Nama Sungaidan Pangnjangnya di Kecamatan Ponggungrejo	III-18
Tabel 3. 19 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Persentase di Kecamatan Ponggungrejo Kota Pasuruan.....	III-18
Tabel 3. 20 Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ponggungrejo Kota Pasuruan.....	III-19

Tabel 3. 21 Jenis Wisata dan Obyek Wisata di Kota Pasuruan Menurut RPJMD Kota Pasuruan	III-21
Tabel 3. 22 Daya Tarik Wisata Kota Pasuruan Berdasarkan Kategori	III-22
Tabel 3. 23 Jumlah Pengunjung Wisman dan Wisnus Kota Pasuruan.....	III-23
Tabel 4.1 Analisis Kebijakan Penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	IV-16
Tabel 4. 2 Analisis Pelaku Penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	IV-53
Tabel 4. 3 Hasil Skala Likert Pengunjung Wisatawan	IV-57
Tabel 4. 4 Jenis Usaha PKL segmen 1	IV-59
Tabel 4. 5 Jenis Usaha PKL segmen 2	IV-60
Tabel 4. 6 Jenis Usaha PKL segmen 3	IV-61
Tabel 4. 7 Jenis Usaha PKL segmen 4	IV-62
Tabel 4. 8 Hasil Skala Likert PKL.....	IV-63
Tabel 4. 9 Hasil Skala Likert Pengelola.....	IV-64
Tabel 4. 10 Analisis Kesesuaian Lahan.....	IV-65
Tabel 4. 11 Evaluasi Sarana Prasarana Eksisting Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan.....	IV-68
Tabel 4. 12 Ketengan Nilai smp	IV-75
Tabel 4. 13 Volume Lalu Lintas Pagi di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan	IV-75
Tabel 4. 14 Volume Lalu Lintas Siang di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan	IV-75
Tabel 4. 15 Volume Lalu Lintas Malam di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan	IV-75
Tabel 4. 16 Kapasitas Jalan KH. Wachid Hasyim.....	IV-76
Tabel 4. 17 Batas Lingkup Tingkat Pelayanan Jalan.....	IV-77
Tabel 4. 18 Tingkat Pelayanan Jl KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan	IV-78
Tabel 4. 19 Jumlah Kapasitas Parkir	IV-81
Tabel 4. 20 Analisis <i>Supply</i>	IV-82
Tabel 4. 21 Analisis <i>Demand</i>	IV-83
Tabel 4. 22 Analisis Sapta Pesona.....	IV-89
Tabel 4. 23 Jumlah Pengunjung Wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-94

Tabel 4. 24 Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan Tahun 2022-2041	IV-96
Tabel 4. 25 Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan Makam KH. Abdul Hamid Tahun 2022-2041	IV-96
Tabel 4. 26 Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kawasan Terintegrasi Alun- Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	IV-99
Tabel 4. 27 Prioritas Penanganan Berdasarkan Pengunjung Wisata Reiligi	IV-101
Tabel 4. 28 Skala Banding Secara Berpasangan Menurut Saaty (1993)	IV-103
Tabel 4. 29 Hasil Analisis AHP	IV-105
Tabel 4. 30 Kesimpulan Analisis.....	IV-106
Tabel 4. 31 Kesimpulan Kelayakan	IV-107
Tabel 5. 1 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Pokok Kepariwisataaan	V-18
Tabel 5. 2 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	V-19
Tabel 5. 3 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Penunjang Kepariwisataaan	V-21
Tabel 5. 4 Arahan Pengelolaan Aspek Lingkungan	V-23
Tabel 5. 5 Arahan Pengembangan Sosial Ekonomi Budaya	V-26
Tabel 5. 6 Indikasi Program Penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	V-27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Perencanaan Terintegratif Misi Ke-1 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026 ...	II-21
Gambar 2. 2	Perencanaan Terintegratif Misi Ke-2 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026 ...	II-22
Gambar 2. 3	Perencanaan Terintegratif Misi Ke-3 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026 ...	II-22
Gambar 2. 4	Perencanaan Terintegratif Misi Ke-4 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026 ...	II-23
Gambar 2. 5	Perspektif Ruas Pejalan Kaki di Sisi Jalan	II-52
Gambar 2. 6	Perspektif Ruas Pejalan Kaki di Sisi Air	II-53
Gambar 2. 7	Jalur pejalan kaki di bawah tanah.....	II-53
Gambar 2. 8	Jalur pejalan kaki di atas permukaan tanah	II-54
Gambar 3. 1	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Pasuruan	III-2
Gambar 3. 2	Peta Administrasi Kota Pasuruan	III-3
Gambar 3. 3	Jumlah Curah Hujan (mm) Menurut Bulan.....	III-5
Gambar 3. 4	Kepadatan Penduduk Kota Pasuruan	III-8
Gambar 3. 5	Piramida Penduduk Kota Pasuruan	III-9
Gambar 3. 6	Persentase Pelanggan PDAM Kota Pasuruan	III-12
Gambar 3. 7	Persentase Pelanggan Listrik di Kota Pasuruan.....	III-12
Gambar 3. 8	Persentase Luas Wilayah Kecamatan Panggungrejo	III-15
Gambar 3. 9	Peta Administrasi Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan	III-17
Gambar 3. 10	Kepadatan Penduduk/km ² menurut Kelurahan	III-19
Gambar 3. 11	Jumlah Wisman Kota Pasuruan Tahun 2020	III-23
Gambar 3. 12	Jumlah Wisman Kota Pasuruan Tahun 2021	III-24
Gambar 3. 13	Jumlah Wisnus Kota Pasuruan Tahun 2020.....	III-24
Gambar 3. 14	Jumlah Wisnus Kota Pasuruan Tahun 2021.....	III-24
Gambar 3. 15	Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan	III-26
Gambar 3. 16	Alun-Alun Kota Pasuruan	III-26
Gambar 3. 17	Peta Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan.....	III-27
Gambar 3. 18	Peta Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan	III-28
Gambar 3. 19	Gerbang Sisi Barat dan Sisi Timur Alun-Alun Kota Pasuruan.....	III-29

Gambar 3. 20 Tugu dan Arena Bermain Anak-Anak.....	III-29
Gambar 3. 21 Akses Jalan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan	III-30
Gambar 3. 22 Gazebo dan Toilet Alun-Alun Kota Pasuruan.....	III-31
Gambar 3. 23 PKL dan Area Parkir di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan	III-31
Gambar 3. 24 Masjid dan Mushola di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan.....	III-32
Gambar 4. 1 Diagram Venn Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan.....	IV-23
Gambar 4. 2 Peta Koridor Wilayah Studi	IV-25
Gambar 4. 3 Peta Guna Lahan di Koridor Wilayah Studi.....	IV-26
Gambar 4. 4 Peta Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-27
Gambar 4. 5 Peta Tapak Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid	IV-28
Gambar 4. 6 Peta Tapak Pasar Poncol Kota Pasuruan	IV-29
Gambar 4. 7 Sirkulasi Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-30
Gambar 4. 8 Sirkulasi Tapak Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid	IV-31
Gambar 4. 9 Sirkulasi Tapak Pasar Poncol.....	IV-31
Gambar 4. 10 Analisis Matahari	IV-33
Gambar 4. 11 Analisis Matahari dan Angin di Alun-Alun Kota Pasuruan.....	IV-33
Gambar 4. 12 Analisis Matahari dan Angin di Masjid Al-Anwar	IV-34
Gambar 4. 13 Analisis Matahari dan Angin di Pasar Poncol	IV-34
Gambar 4. 14 Respon Pemberian Sun Shading Pada Bangunan	IV-35
Gambar 4. 15 Respon Penanaman Pohon Penahan Angin	IV-36
Gambar 4. 16 Kebisingan di Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan.....	IV-37
Gambar 4. 17 Kebisingan di Tapak Masjid Al-Anwar	IV-37
Gambar 4. 18 Kebisingan Tapak Pasar Poncol	IV-38
Gambar 4. 19 Respon Analisis Kebisingan.....	IV-39
Gambar 4. 20 Analisis Vegetasi di Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-40
Gambar 4. 21 Vegetasi Eksisting di Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-40
Gambar 4. 22 Respon Pola Pemberian Pepohonan di Area Parkir	IV-41
Gambar 4. 23 Respon Pola Pemberian Pepohonan di Jalan Rencana Peziarah	IV-41
Gambar 4. 23 Respon Menempatkan Vegetasi di Area Bangunan	IV-41
Gambar 4. 25 Arahan Pengembangan Tanaman Tabebuaya.....	IV-42
Gambar 4. 26 Analisis View Pada Lokasi Tapak.....	IV-43

Gambar 4. 27 Respon Penanaman Tanaman Penghambat Pandangan.....	IV-43
Gambar 4. 28 Kondisi Kemiringan Lahan Area Alun-Alun Kota Pasuruan.....	IV-44
Gambar 4. 29 Arah Drainase Air Hujan	IV-45
Gambar 4. 30 Peta Kontur	IV-46
Gambar 4. 31 Peta Topografi.....	IV-47
Gambar 4. 32 Analisis Zoning Tapak Eksisting Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-49
Gambar 4. 33 Analisis Zoning Tapak Eksisting	IV-49
Gambar 4. 34 Analisis Zoning Tapak Eksisting Pasar Poncol	IV-50
Gambar 4. 35 Jaringan Air Bersih Eksisting	IV-50
Gambar 4. 36 Arah Rencana Distribusi Jaringan Air Bersih.....	IV-51
Gambar 4. 37 Jaringan Air Limbah	IV-51
Gambar 4. 38 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Jumlah Pendapatan	IV-54
Gambar 4. 39 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Tujuan Perjalanan.....	IV-55
Gambar 4. 40 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Moda Transportasi	IV-56
Gambar 4. 41 Keinginan Wisatawan terkait Kuliner dan Kerajinan	IV-56
Gambar 4. 42 Pendapat Pengunjung terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi...	IV-57
Gambar 4. 43 Lokasi Eksisting PKL di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan	IV-59
Gambar 4. 44 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 1	IV-60
Gambar 4. 45 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 2	IV-60
Gambar 4. 46 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 3	IV-61
Gambar 4. 47 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 4	IV-62
Gambar 4. 48 Pendapat PKL terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi	IV-63
Gambar 4. 49 Pendapat Pengelola terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi	IV-64
Gambar 4. 50 Kondisi Jalan di Depan Site Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan IV- Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	IV-79
Gambar 4. 51 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Depan Site Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	IV-80
Gambar 4. 52 Kondisi Lahan Parkir.....	IV-81
Gambar 4. 53 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kebonsari	IV-86
Gambar 4. 54 Proyeksi Pengunjung Alun-Alun Kota Pasuruan dan	IV-97
Gambar 4. 55 Kuadran Analisis IPA Persepsi Pengunjung Wisata Religi	IV-101

Gambar 4. 56 Struktur Hirarki AHP	IV-105
Gambar 5. 1 Arahan Pengembangan Zonasi	V-2
Gambar 5. 2 Arahan Pengembangan Sirkulasi Pejalan Kaki Makam KH. Abdul Hamid	V-5
Gambar 5. 3 Arahan Kantong Parkir Kawasan Wisata	V-6
Gambar 5. 4 Konsep Rencana Parkir Sudut 90°	V-6
Gambar 5. 5 Jaringan Air Bersih	V-7
Gambar 5. 6 Biopori.....	V-9
Gambar 5. 7 Sumur Resapan	V-10
Gambar 5. 8 Rencana Bentuk Saluran Drainase Persegi	V-11
Gambar 5. 9 Contoh Peletakan Panel Surya.....	V-11
Gambar 5. 10 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	V-12
Gambar 5. 11 Rencana Pewadahan Sampah.....	V-12
Gambar 5. 12 Contoh Alarm Kebakaran.....	V-13
Gambar 5. 13 Contoh Penunjuk Arah Evakuasi.....	V-14
Gambar 5. 14 Contoh <i>Hydrant</i> di Halaman Parkir.....	V-14
Gambar 5. 15 Contoh Fire Extinguisher yang Tidak Beroda.....	V-15
Gambar 5. 16 Contoh CCTV	V-16
Gambar 5. 17 Arahan Pengembangan PKL.....	V-17



PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota merupakan sebuah mesin perekonomian, dimana modal ekonomi dan sosial terkonsentrasi. Setiap kota akan berkompetisi dalam banyak hal untuk meningkatkan eksistensinya baik di dalam maupun luar negeri. Upaya kompetisi antar kota dapat dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan, baik itu sektor industri, maupun perdagangan jasa.

Kota Pasuruan merupakan salah satu kota di pesisir Jawa Timur yang memiliki potensi perekonomian di bidang Industri dan perdagangan jasa karena posisinya yang menguntungkan berada pada jalur transportasi penghubung utama antar kota Jawa - Bali. Pemerintah Kota Pasuruan sesuai dengan visinya untuk mewujudkan Pasuruan Kota Madinah, sebagai kota yang maju ekonominya, indah kotanya dan harmoni warganya (*Madinah*) terus berusaha meningkatkan pendapatan daerah melalui optimalisasi potensi daerah, salah satunya melalui pengembangan kegiatan pariwisata.

Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Propinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032 disebutkan bahwa Kota Pasuruan direncanakan akan dikembangkan pariwisatanya ke arah tema pengembangan berbasis wisata alam dan wisata perkotaan. Menurut *National Conference on Urban Tourism*, pariwisata kota didefinisikan sebagai kumpulan sumberdaya atau aktivitas yang berlokasi di kawasan perkotaan dan menyediakan segenap hiburan, aktivitas bisnis atau lain sebagainya bagi pengunjung yang datang.

Elemen dan komponen dari pariwisata kota dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu elemen primer dan elemen sekunder (Law, 2002). Elemen primer berkaitan dengan upaya menghadirkan daya tarik yang dirasa unik dan menjadi motivasi bagi para turis untuk melakukan pergerakan wisata ke kawasan perkotaan. Sedangkan elemen sekunder berkaitan dengan upaya melengkapi daya tarik wisata dengan fasilitas pendukungnya. Elemen tersebut sangatlah krusial keberadaannya demi terciptanya produk pariwisata yang memuaskan pengunjung.

Salah satu daya tarik khas yang bisa menjadi daya dukung wisata perkotaan di Kota Pasuruan adalah Branding Pasuruan sebagai Kota Santri, dengan adanya beberapa pondok pesantren yang ada di kota ini. Meskipun *City branding* tersebut hingga saat ini belum dilegalkan maka diperlukan upaya Pemerintah Kota Pasuruan untuk membuat city branding yang dapat merepresentasikan kondisi Kota Pasuruan (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan, 2019). Selain itu juga terdapat potensi kunjungan wisatawan secara rutin ke makam KH. Abdul Hamid. Pola kunjungan dari masyarakat dari kota sekitar atau kota-kota lain di Indonesia untuk datang ke Kota Pasuruan baik untuk ziarah ataupun untuk nyantri, merupakan sebuah peluang target market pemasaran pengembangan wisata religi yang terintegrasi dalam lingkup Pasuruan Kota Madinah.

Pemerintah Kota Pasuruan saat ini ingin mengembangkan pariwisata edukasi keagamaan dengan membuat miniatur Kota Mekah, Madinah dan Arafah di Kota Pasuruan, dengan harapan ke depan Pasuruan bisa dijadikan pusat edukasi pelaksanaan manasik ibadah haji dan Umrah dalam lingkup skala regional.

Dalam Perpres No. 71 Tahun 2012. Telah disebutkan bahwa dokumen perencanaan disusun berdasarkan studi kelayakan yang memuat beberapa kajian antara lain aspek social

ekonomi, kelayakan lokasi, dan manfaat pembangunan bagi wilayah dan masyarakat, dampak lingkungan serta dampak sosial yang mungkin timbul akibat dari pembangunan serta studi lain yang diperlukan.

Dokumen studi kelayakan ini akan berfokus pada Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang akan dikembangkan dengan mengusung konsep menghadirkan miniatur Kota Madinah. Hasil dari studi kelayakan akan memberikan rekomendasi akhir apakah lokasi tersebut layak atau tidak untuk ditetapkan sebagai area pengembangan wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan dalam lingkup Pasuruan Kota Madinah.

1.2 MAKSUD TUJUAN DAN SASARAN

Berikut adalah maksud, tujuan, dan sasaran dari kegiatan penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

A. Maksud

Maksud dari pekerjaan penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, antara lain:

- a. Menyusun Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.
- b. Memperoleh dokumen Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, antara lain:

- a. Tersedianya dokumen Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang berisi gambaran tentang analisa sosial ekonomi, kelayakan lokasi, dan manfaat, serta dampak lingkungan pengembangan wisata di lokasi studi.
- b. Diperoleh rekomendasi untuk Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah di lokasi studi.

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan meliputi pembahasan terkait ruang lingkup kegiatan dan ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam laporan penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

1.3.1 Ruang Lingkup Kegiatan

Lokasi kegiatan penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini berada di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan yang berada di Jl. KH. Wachid Hasyim Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur.

1.3.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup kegiatan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang dilakukan di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan. Kegiatan studi kelayakan meliputi kajian sebagai berikut:

- a. Mengkaji potensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya pembangunan/pemasangan payung hidrolis (payung madinah) dalam rangka Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang dilakukan di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan
- b. Mengkaji kelayakan lokasi Parkir dan Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam rangka Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dari aspek fisik, ekonomi, sosial dan lingkungan
- c. Mengkaji dampak sosial budaya, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan akibat Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah
- d. Menghasilkan analisa mengenai Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah terhadap rencana pengembangan kawasan sekitar

1.4 LANDASAN HUKUM

Penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah memperhatikan dan berpedoman pada peraturan dan perundangan yang terkait, diantaranya adalah:

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang undang nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang undang Nomor 23 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 16 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
8. Peraturan Walikota Pasuruan Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2022;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025;
12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031.
13. Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Kepariwisataaan

14. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019
15. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pasuruan tahun 2021-2041
16. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pasuruan Tahun 2021-2026

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusun Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah terbagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang permasalahan, maksud, tujuan dan sasaran pekerjaan, ruang lingkup lokasi maupun pekerjaan, serta landasan hukum yang mendasari penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

BAB II KEBIJAKAN DAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang kebijakan dan peraturan terkait yang meliputi Undang-undang terkait Kepariwisata, Peraturan Pemerintah Terkait Rencana Induk Kepariwisata Nasional, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur terkait Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Jawa Timur, Kebijakan Tata Ruang Provinsi Jawa Timur dan Tata Ruang Kota Pasuruan. Tinjauan Pustaka yang dipaparkan dalam laporan ini sesuai dengan kegiatan ini seperti teori terkait pariwisata, Ruang Terbuka Hijau, Alun-Alun, Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan sebagainya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab III menguraikan secara umum tentang gambaran umum Kota Pasuruan, gambaran umum Kecamatan Panggungrejo, gambaran umum Kelurahan Kebonsari sebagai kelurahan yang terdapat kawasan Alun-Alun, gambaran umum pariwisata di Kota Pasuruan serta gambaran umum kondisi kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan.

BAB IV ANALISIS KELAYAKAN

Bab IV berisi terkait dengan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penyusunan Studi Kelayakan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

BAB V ARAHAN PENGEMBANGAN

bab V berisi konsep pengembangan, arahan pengembangan zonasi, arahan pengembangan daya tarik wisata, arahan pengembangan aksesibilitas dan sirkulasi, arahan pengembangan utilitas, arahan pengembangan PKL, arahan pengembangan sarana prasarana, arahan pengembangan aspek lingkungan, arahan pengembangan sosial ekonomi dan indikasi program.



TINJAUAN KEBIJAKAN & PUSTAKA

2.1 TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1.1 UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Penataan Ruang berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 yakni suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Adapun pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.

2.1.2 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Tujuan penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima adalah:

- a. Memberikan kesempatan berusaha bagi PKL melalui penetapan lokasi sesuai dengan peruntukannya;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Untuk mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.

Bupati/Walikota melakukan penataan PKL dengan cara:

1) Pendataan PKL dilakukan berdasarkan:

- identitas PKL;
- lokasi PKL, lokasi PKL sesuai lokasi PKL yang bersifat permanen dan Lokasi PKL yang bersifat sementara.
- Jenis tempat usaha antara lain:
 - gelaran;
 - lesehan;
 - tenda; dan
 - selter.
- Bidang usaha antara lain:
 - kuliner;
 - kerajinan;
 - tanaman hias;
 - burung;
 - ikan hias;
 - baju, sepatu dan tas; dan
 - barang antik
- modal usaha.

2) pendaftaran PKL sebagaimana dimaksud dilakukan terhadap 2(dua) kategori PKL, yaitu PKL lama dan PKL baru. Tata cara pendaftaran usaha bagi PKL meliputi:

- permohonan TDU;
- penerbitan TDU;
- perpanjangan TDU; dan

- pencabutan dan tidak berlakunya TDU.
- 3) Penetapan lokasi PKL;
 - 4) Pemindahan PKL dan penghapusan lokasi PKL; dan
 - 5) Peremajaan lokasi PKL.

PKL mempunyai hak antara lain:

- a. Mendapatkan pelayanan pendaftaran usaha PKL;
- b. Melakukan kegiatan usaha di lokasi yang telah ditetapkan;
- c. Mendapatkan informasi dan sosialisasi atau pemberitahuan terkait dengan kegiatan usaha di lokasi yang bersangkutan;
- d. Mendapatkan pengaturan, penataan, pembinaan, supervisi dan pendampingan dalam pengembangan usahanya; dan
- e. Mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan pinjaman permodalan dengan mitra bank.

PKL mempunyai kewajiban antara lain:

- a. Mematuhi ketentuan perundang-undangan;
- b. Mematuhi waktu kegiatan usaha yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota;
- c. Memelihara keindahan, ketertiban, keamanan, kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat usaha;
- d. Menempatkan dan menata barang dagangan dan/atau jasa serta peralatan dagangan dengan tertib dan teratur;
- e. Tidak mengganggu lalu lintas dan kepentingan umum;
- f. Menyerahkan tempat usaha atau lokasi usaha tanpa menuntut ganti rugi dalam bentuk apapun, apabila lokasi usaha tidak ditempati selama 1 (satu) bulan atau sewaktu-waktu lokasi tersebut dibutuhkan oleh pemerintah kabupaten/kota; dan
- g. Menempati tempat atau lokasi usaha yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai tdu yang dimiliki pkl.

PKL dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan usahanya di ruang umum yang tidak ditetapkan untuk lokasi PKL;

- b. Merombak, menambah dan mengubah fungsi serta fasilitas yang ada di tempat atau lokasi usaha PKL yang telah ditetapkan dan/ atau ditentukan Bupati/Walikota;
- c. Menempati lahan atau lokasi PKL untuk kegiatan tempat tinggal;
- d. berpindah tempat atau lokasi dan/atau memindahtangankan TDU PKL tanpa sepengetahuan dan seizin Bupati/Walikota;
- e. Menelantarkan dan/atau membiarkan kosong lokasi tempat usaha tanpa kegiatan secara terus-menerus selama 1(satu) bulan;
- f. Mengganti bidang usaha dan/atau memperdagangkan barang ilegal;
- g. Melakukan kegiatan usaha dengan cara merusak dan atau mengubah bentuk trotoar, fasilitas umum, dan/atau bangunan di sekitarnya;
- h. Menggunakan badan jalan untuk tempat usaha, kecuali yang ditetapkan untuk lokasi PKL terjadwal dan terkendali;
- i. PKL yang kegiatan usahanya menggunakan kendaraan dilarang berdagang di tempat-tempat larangan parkir, pemberhentian sementara, atau trotoar; dan
- j. Memperjualbelikan atau menyewakan tempat usaha PKL kepada pedagang lainnya.

2.1.3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Kepariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Adapun kepariwisataan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa

8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Penyelenggaraan kepariwisataan pun memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
5. Memberdayakan masyarakat setempat;
6. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
8. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.4 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi pembangunan kepariwisataan tingkat nasional dalam jangka panjang, yaitu 15 (lima belas) tahun. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahunn 2010-2025 tentang pembangunan kepariwisataan nasional pasal 2 ayat 1, pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

1. Destinasi pariwisata
2. Pemasaran pariwisata
3. Industri pariwisata
4. Kelembagaan kepariwisataan

A. Visi Misi

Undang-Undang No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menjelaskan mengenai Visi dan Misi, tujuan, sasaran serta arahan dari Pembangunan Kepariwisata Nasional. Visi Pembangunan Kepariwisata Nasional sebagaimana tertulis pada RIPPARNAS 2010-2025 adalah **“Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”**. Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kepariwisata Nasional tersebut, terdapat Misi Pembangunan Kepariwisata Nasional meliputi:

1. Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
2. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
3. Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya;
4. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

B. Tujuan

Sementara itu, tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
3. Mmewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional;
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

C. Sasaran

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud dalam RIPPARNAS tahun 2010-2025 adalah

1. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
2. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara, jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
3. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara;
4. Produk domestik bruto di bidang kepariwisataan.

D. Arah Pembangunan Kepariwisata Nasional

Arah pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan;
2. Dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan;
3. Dengan tata kelola yang baik;
4. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku;
5. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

2.1.5 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 menetapkan bahwa Visi dari penataan ruang Provinsi Jawa Timur adalah **“Terwujudnya ruang wilayah Provinsi berbasis agribisnis dan jasa komersial yang berdaya saing global dalam pembangunan berkelanjutan”** dengan Misi penataan ruang adalah mewujudkan:

1. Keseimbangan pemerataan pembangunan antarwilayah dan pertumbuhan ekonomi;
2. Pengembangan pusat pertumbuhan wilayah dalam meningkatkan daya saing daerah dalam kancah asia;
3. Penyediaan sarana dan prasarana wilayah secara berkeadilan dan berhierarki serta bernilai tambah tinggi;
4. Pemantapan fungsi lindung dan kelestarian sumber daya alam dan buatan;

5. Optimasi fungsi budi daya kawasan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam persaingan global;
6. Keterpaduan program pembangunan berbasis agribisnis dan jasa komersial yang didukung seluruh pemangku kepentingan;
7. Kemudahan bagi pengembangan investasi daerah serta peningkatan kerja sama regional.

Kota Pasuruan memiliki fungsi WP Germakertosusila Plus dengan pusat di Kota Surabaya meliputi: Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep, dengan fungsi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan industry.

Kota Pasuruan dilalui oleh jalan nasional meliputi jalan bebas hambatan, jalan nasional arteri primer dan jalan nasional kolektor primer. Berikut adalah beberapa kabupaten/kota yang dilalui oleh jalan nasional arteri primer:

1. Surabaya–Malang;
2. Surabaya–Mojokerto–Jombang–Kertosono–Nganjuk– Caruban–Ngawi–Mantingan;
3. Surabaya–Lamongan–Widang–Tuban–Bulu (Batas Jateng);
4. Surabaya–Sidoarjo–Gempol–Pasuruan–Probolinggo– Situbondo–Banyuwangi; dan
5. Kamal–Bangkalan–Sampang–Pamekasan–Sumenep– Kalianget

Prasarana transportasi yang ada di Kota Pasuruan diantaranya adalah tersedia 1 (satu) terminal tipe B, yaitu Terminal Untung Suropati. Prasarana transportasi lain yang ada di Kota Pasuruan adalah Stasiun Kota Pasuruan dan Pelabuhan Pasuruan yang merupakan pelabuhan pengumpul.

Kawasan peruntukan pariwisata di Provinsi Jawa timur meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata hasil buatan manusia. Berikut adalah destinasi wisata pada masing-masing daya tarik.

A. Daya Tarik Wisata Alam

1. Air Terjun Dlundung di Kabupaten Mojokerto;

2. Air Terjun Sedudo dan Pemandian Sumber Karya di Kabupaten Nganjuk;
3. Air Terjun Madakaripura, Bromo-Ngadisari, dan Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo;
4. Air Terjun Watu Ondo di perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu;
5. Api Abadi di Kabupaten Pamekasan;
6. Arak-Arak di Kabupaten Bondowoso;
7. Banyuanget, Gua Gong, Gua Tabuhan, dan Pantai Teleng Ria di Kabupaten Pacitan;
8. Bukit Bededung dan Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo;
9. Coban Glotak, Pantai Balekambang, dan Pantai Ngliyep di Kabupaten Malang;
10. Danau Kastoba dan Pantai Labuhan di Pulau Bawean Kabupaten Gresik;
11. Grajagan, Pantai Plengkung, Pantai Sukamade, dan Kawah Ijen di Kabupaten Banyuwangi;
12. Gua Lowo, Pantai Karanggongso, Pantai Prigi, dan Tirta Jualita di Kabupaten Trenggalek;
13. Gua Maharani dan Pantai Tanjung Kodok di Kabupaten Lamongan;
14. Gunung Kelud di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri;
15. Gunung Wilis di Kabupaten Kediri, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Tulungagung;
16. Hutan Bambu, Pantai Watu Godeg, Ranu Bedali, Ranu Klakah, dan Ranu Pane di Kabupaten Lumajang;
17. Hutan Surya, Pemandian Talun, dan Waduk Pondok di Kabupaten Ngawi;
18. Kakek Bodo di Kabupaten Pasuruan;
19. Kayangan di Kabupaten Bojonegoro;
20. Kawah ijen di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso;
21. Pantai Lombang dan Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep;
22. Pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung;
23. Pantai Rongkang di Kabupaten Bangkalan;
24. Pantai Watu Ulo di Kabupaten Jember;
25. Pemandian Air Panas Cangar Tahura R. Soerjo di Kota Batu;

26. Tahura R. Soeryo di Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Batu;
27. Taman Nasional Bromo–Tengger–Semeru (BTS) di Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo;
28. Telaga Ngebel dan Tirta Manggolo di Kabupaten Ponorogo; dan
29. Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan.

B. Daya Tarik Wisata Buatan

1. Asta Yusuf, Asta Tinggi, Keraton, Masjid Agung, dan Museum di Kabupaten Sumenep;
2. Candi Jabung di Kabupaten Malang;
3. Candi Jabung Tirta di Kabupaten Probolinggo;
4. Candi Penampihan di Kabupaten Tulungagung;
5. Candi Penataran di Kabupaten Blitar;
6. Gereja Poh Sarang dan Petilasan Jayabaya di Kabupaten Kediri;
7. Gua Akbar, Makam Bektî Harjo, Makam Ibrahim Asmorokondi, dan Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban;
8. Kompleks Makam K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wachid Hasyim, Gus Dur, dan Sayid Sulaiman di Kabupaten Jombang;
9. Makam Aer Mata Ebu di Kabupaten Bangkalan;
10. Makam Batoro Katong di Kabupaten Ponorogo;
11. Makam Proklamator Bung Karno di Kota Blitar;
12. Makam Ratu Ebu di Kabupaten Sampang;
13. Makam Sunan Ampel dan Mbah Bungkul di Kota Surabaya;
14. Makam Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan;
15. Makam Sunan Giri, Makam Maulana Malik Ibrahim, dan Fatimah Binti Maemun di Kabupaten Gresik;
16. Makam Troloyo di Kabupaten Mojokerto;
17. Pura Mandara Giri Semeru Agung di Kabupaten Lumajang; dan
18. Situs Peninggalan Budaya Majapahit di Kabupaten Mojokerto

C. Data Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

1. Bendungan Widias dan Taman Umbul di Kabupaten Madiun;

2. Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) di Kabupaten Bangkalan dan Kota Surabaya;
3. Kebun Binatang Surabaya di Kota Surabaya;
4. Kebun Raya Purwodadi dan Pemandian Banyubiru di Kabupaten Pasuruan;
5. Kolam Renang Ubalan di Kabupaten Mojokerto;
6. Pemandian Blambangan, Pemandian Kebon Agung, dan Pemandian Petemon di Kabupaten Jember;
7. Pemandian Talun dan Waduk Pondok di Kabupaten Ngawi;
8. Sumber Boto dan Tirta Wisata di Kabupaten Jombang;
9. Taman Kosala Tirta, Taman Manunggal, dan Tirtosari di Kabupaten Magetan;
10. Taman Safari di Kabupaten Pasuruan;
11. Taman Sengkaling dan Waduk Selorejo di Kabupaten Malang;
12. Taman Suruh di Kabupaten Banyuwangi;
13. Ubalan Kalasan di Kabupaten Kediri;
14. Waduk Gondang dan Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kabupaten Lamongan;
15. Waduk Wonorejo di Kabupaten Tulungagung

Pengembangan koridor pariwisata sebagai bagian dari rencana pengembangan kepariwisataan di Provinsi Jawa Timur, terdiri dari:

A. Jalur Pengembangan Koridor A

Jalur pengembangan koridor A dengan pusat pelayanan wisata di Kabupaten Tuban dan Kota Surabaya, meliputi:

1. Api Abadi di Kabupaten Pamekasan;
2. Asta Yusuf, Asta Tinggi, Keraton, Museum, Pantai Lombang, dan Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep;
3. Gua Akbar, Makam Bektı Harjo, Makam Ibrahim Asmorokondi, dan Makam Sunan Bonang di Kabupaten Tuban;
4. Gua Maharani, Makam Sunan Drajat, Pantai Tanjung Kodok, Waduk Gondang, dan Wisata Bahari Lamongan (WBL) di Kabupaten Lamongan;
5. Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS), Kebun Binatang Surabaya, dan Makam Sunan Ampel di Kota Surabaya;



6. Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS), Makam Aer Mata Ebu, dan Pantai Rongkang di Kabupaten Bangkalan;
7. Makam Sunan Giri, Makam Maulana Malik Ibrahim, dan Fatimah Binti Maemun di Kabupaten Gresik; dan
8. Makam Ratu Ebu di Kabupaten Sampang.

B. Jalur Pengembangan Koridor B

Jalur pengembangan koridor B dengan pusat pelayanan di Kabupaten Magetan dan Kota Surabaya, meliputi:

1. Air Terjun Dlundung, Candi Tikus, dan Kolam Renang Ubalan di Kabupaten Mojokerto;
2. Air Terjun Sedudo dan Pemandian Sumber Karya di Kabupaten Nganjuk;
3. Bendungan Widas dan Taman Umbul di Kabupaten Madiun;
4. Hutan Surya, Pemandian Talun, dan Waduk Pondok di Kabupaten Ngawi;
5. Sumber Boto dan Tirta Wisata di Kabupaten Jombang;
6. Taman Kosala Tirta, Taman Manunggal, Telaga Sarangan, dan Tirtosari di Kabupaten Magetan;
7. Kota Surabaya.

C. Jalur pengembangan koridor C

Jalur pengembangan koridor C dengan pusat pelayanan di Kabupaten Pacitan dan Kota Malang, meliputi:

1. Banyuanget, Gua Gong, Gua Tabuhan, dan Pantai Teleng Ria di Kabupaten Pacitan;
2. Candi Penampihan dan Pantai Popoh di Kabupaten Tulungagung;
3. Candi Penataran di Kabupaten Blitar;
4. Coban Glotak, Pantai Balekambang, Pantai Nglileyep, Taman Sengkaling, dan Waduk Selorejo di Kabupaten Malang;
5. Gereja Poh Sarang, Petilasan Jayabaya, dan Ubalan Kalasan di Kabupaten Kediri;
6. Gua Lowo, Pantai Karanggongso, Pantai Prigi, dan Tirta Jualita di Kabupaten Trenggalek;



7. Makam Batoro Katong, Telaga Ngebel, dan Tirto Manggolo di Kabupaten Ponorogo;
8. Makam Proklamator Bung Karno di Kota Blitar; dan
9. Kota Malang.

D. Jalur pengembangan koridor D

Jalur pengembangan koridor D dengan pusat pelayanan di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, dan Kota Probolinggo, meliputi:

1. Arak-Arak, Bukit Bededung, dan Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo;
2. Bromo-Ngadisan, Candi Jabung Tirto, dan Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo;
3. Grajagan, Kawah Ijen, Pantai Plengkung, Pantai Sukamade, dan Taman Suruh di Kabupaten Banyuwangi;
4. Gunung Bromo, Kakek Bodo, Kebun Raya Purwodadi, Pemandian Banyubiru, dan Taman Safari di Kabupaten Pasuruan;
5. Hutan Bambu, Pantai Watu Godeg, Pura Mandara Giri Semeru Agung, Ranu Bedali, Ranu Klakah, dan Ranu Pane di Kabupaten Lumajang; dan
6. Pantai Watu Ulo, Pemandian Blambangan, Pemandian Kebon Agung, dan Pemandian Petemon di Kabupaten Jember.

2.1.6 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024

A. Visi Misi

Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih merupakan Visi Pembangunan Daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (desired future) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai Misi yang diemban. Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur adalah **“Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur Yang Adil, Sejahtera, Unggul Dan Berakhlak Dengan Tata Kelola Pemerintahan Yang Partisipatori Inklusif Melalui Kerja Bersama Dan Semangat Gotong Royong”**. Berlandaskan kepada makna Visi Provinsi Jawa

Timur, maka ditetapkan Misi Provinsi Jawa Timur 2019-2024 sebagaimana terdapat dalam uraian bawah ini:

1. Mewujudkan Keseimbangan Pembangunan Ekonomi, Baik antar Kelompok, antar Sektor dan Keterhubungan Wilayah;
2. Terciptanya Kesejahteraan yang Berkeadilan Sosial, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Terutama Kesehatan dan Pendidikan, Penyediaan Lapangan Kerja dengan Memperhatikan Kelompok Rentan;
3. Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Inovatif, Terbuka, Partisipatoris Memperkuat Demokrasi Kewargaan untuk Menghadirkan Ruang Sosial yang menghargai prinsip Kebhinekaan;
4. Melaksanakan Pembangunan Berdasarkan Semangat Gotong Royong, Berwawasan Lingkungan untuk Menjamin Keselarasan Ruang Ekologi, Ruang Sosial, Ruang Ekonomi dan Ruang Budaya.

B. Potensi Wisata

Potensi yang dimiliki oleh Jawa Timur terdiri dari potensi wisata yang ada di daratan maupun di laut yang terbagi menjadi tiga kawasan peruntukan. Kawasan peruntukan pariwisata di Provinsi Jawa Timur tersebut diantaranya adalah:

1. Daya Tarik Wisata Alam meliputi Air Terjun, Pantai, Goa, Danau, Goa, Gunung, Hutan, Telaga, dan Taman Nasional;
2. Daya Tarik Wisata Budaya meliputi Candi, Makam, Tempat Ibadah, Peninggalan Budaya, dan Museum;
3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia meliputi Bendungan, Taman Safari, Kebun Binatang, Kebun Raya, dan Waduk.

Kondisi eksisting daya tarik wisata di Jawa Timur hingga tahun 2019 memiliki total 808 daya tarik wisata dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kondisi Eksisting Daya Tarik Wisata di Jawa Timur

WISATA ALAM		WISATA BUDAYA				WISATA BUATAN			DII
Bahari	Cagar Alam	Pertanian	Sejarah	Religi	Lain2	Waduk	Edukasi	Kolam Renang	
111	102	30	22	134	30	4	38	42	114
Total									808

Sumber: RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024

2.1.7 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Jawa Timur Tahun 2017–2032 Provinsi Jawa Timur memuat beberapa pembahasan yaitu terkait Visi dan Misi, tujuan, sasaran dan arah kebijakan, strategi dan indikasi Program Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Tahun 2017-2032. Pelaksanaan RIPPAPROV diselenggarakan secara terpadu oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dunia usaha, dan masyarakat. Berikut merupakan rincian terkait muatan RIPPAPROV Jawa Timur Tahun 2017-2032:

A. Visi Misi

Visi pembangunan kepariwisataannya Provinsi Jawa Timur yaitu **“Terwujudnya Provinsi sebagai destinasi pariwisata terkemuka di dunia, berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat”**. Dalam mewujudkan Visi pembangunan kepariwisataannya tersebut ditempuh melalui 4 (empat) Misi Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi dengan mengembangkan:

1. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat;
2. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
3. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian kebudayaan dan lingkungan alam; dan
4. Kelembagaan Pemerintah Provinsi, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya kepariwisataannya yang berkelanjutan.

B. Tujuan

Tujuan pembangunan kepariwisataannya Provinsi Jawa Timur adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
2. Mengkomunikasikan DPP dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;

3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah;
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan Industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Pemasaran Pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

C. Sasaran

Sasaran pembangunan kepariwisataan Provinsi Jawa Timur, adalah peningkatan:

1. Produk domestik regional bruto di bidang kepariwisataan;
2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
3. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara; dan
4. Jumlah tenaga kerja langsung bidang pariwisata

D. Arah Pembangunan Kepariwisataan Provinsi

Arah pembangunan kepariwisataan Provinsi Jawa Timur dilaksanakan:

1. Dengan mendasarkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan;
2. Dengan berorientasi pada upaya-upaya pelestarian sumber daya kebudayaan dan lingkungan alam, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, serta pengurangan kemiskinan;
3. Dengan mengelola kepariwisataan yang baik;
4. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pemangku kepentingan;
5. Dengan mendorong kerjasama pemerintah provinsi dan swasta.

E. Perwilayahan Destinasi Pariwisata

Perwilayahan Destinasi Pariwisata meliputi 5 (lima) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) yang terdiri dari 19 (sembilan belas) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), antara lain:

1. DPP Surabaya - Ziarah Waliullah - Trowulan dan sekitarnya, meliputi Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto dan Kabupaten Jombang.
 - a) KSPP Tuban - Lamongan - Gresik dan sekitarnya;
 - b) KSPP Surabaya Kota dan sekitarnya;
 - c) KSPP Trowulan - Jombang dan sekitarnya;

- d) KSPB Bawean Kepulauan dan sekitarnya.
2. DPP Malang Raya - Bromo dan sekitarnya, meliputi Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Pasuruan, **Kota Pasuruan**, Kabupaten Probolinggo, Kota Probolinggo dan Kabupaten Lumajang.
 - a) KSPB Batu dan sekitarnya;
 - b) KSPB Bromo - Tengger - Semeru dan sekitarnya;
 - c) KSPB Pantai Malang Selatan dan sekitarnya;
 - d) KSPB Tahura R. Soerjo dan sekitarnya;
 - e) KSPB Singosari dan sekitarnya.
3. DPP Karst Pacitan - Lawu – Kelud - Wilis dan sekitarnya, meliputi Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.
 - a) KSPB Kelud dan sekitarnya;
 - b) KSPB Selingkar Wilis dan sekitarnya;
 - c) KSPB Karst Pacitan dan sekitarnya;
 - d) KSPB Sarangan - Lawu dan sekitarnya.
4. DPP Ijen - Baluran - Meru Betiri - Alas Purwo dan sekitarnya, meliputi Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Jember.
 - a) KSPB Ijen - Baluran dan sekitarnya;
 - b) KSPB Meru Betiri dan sekitarnya;
 - c) KSPB Banyuwangi dan sekitarnya;
 - d) KSPB G Land - Alas Purwo dan sekitarnya.
5. DPP Madura dan sekitarnya, meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.
 - a) KSPB Bangkalan - Sampang - Pamekasan dan sekitarnya;
 - b) KSPB Sumenep dan sekitarnya.



2.1.8 Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Pasuruan Tahun 2006-2025

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kota Pasuruan tahun 2006-2025 berlaku selama periode 20 tahun sejak tahun 2006 sampai tahun 2025 dan juga dapat dievaluasi kembali setiap lima tahun. RPJP Daerah Kota Pasuruan memuat Visi pembangunan yaitu **“Terwujudnya Kota Pasuruan Sebagai Kota Perniagaan Menuju Masyarakat Madani dan Sejahtera”**.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa Kota Pasuruan diharapkan mampu berkembang menjadi kota dengan sektor perdagangan, industri dan jasa sebagai tulang punggung perekonomian daerah, dalam rangka mengurangi kemiskinan dan pengangguran untuk mewujudkan masyarakat madani dan sejahtera. Perwujudan kondisi tersebut didukung oleh tata pemerintahan yang baik, kepastian hukum dan HAM, lingkungan hidup yang lestari, akses terhadap pelayanan sosial dasar, kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur dasar publik yang memadai serta terjaminnya ketentraman dan ketertiban. Sebagai kota yang berlokasi strategis pada jalur Pasuruan-Malang dan Surabaya-Bali, Kota Pasuruan telah lama dikenal dengan perdagangannya yang maju. Di masa lalu, Pasuruan juga dikenal sebagai kota bandar kuno, yang memiliki dukungan infrastruktur perdagangan vital berupa pelabuhan yang cukup ramai yang berfungsi sebagai pintu perniagaan sehingga menyebabkan mata rantai aktivitas ekonomi dari sektor hulu sampai hilir turut bergerak dinamis. Selain itu, Kota Pasuruan secara geografis letaknya cukup strategis sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau. Posisinya yang berada di tengah wilayah Kabupaten Pasuruan, juga menjadikan Kota Pasuruan sebagai “pusat” perdagangan bagi wilayah yang mengelilinginya; di samping aktivitas jasa-jasa lain yang juga menonjol. Ke depan fungsi pelabuhan Kota Pasuruan akan ditingkatkan dari pelabuhan pengumpan (lokal) menjadi pelabuhan pengumpul (regional).

Masyarakat madani Kota Pasuruan diharapkan merupakan sebuah komunitas sosial demokratis, yang fundamennya adalah keadilan dan kesetaraan. Demokratis yang dimaksud adalah demokratis dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat, serta dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka Misi Pembangunan Kota Pasuruan 2006–2025 sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen untuk mengarah pada pencapaian kondisi akhir adalah:

1. Mengembangkan Kota Pasuruan sebagai Kota Perdagangan, Industri dan Jasa yang Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Berkelanjutan
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*)
3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas
4. Mewujudkan Keswadayaan Masyarakat dan Harmonisasi sosial
5. Mengaktualkan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kelokalan

2.1.9 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pasuruan Tahun 2021-2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pasuruan tahun 2021-2026 disusun dengan berpedoman pada RPJP Daerah Kota Pasuruan serta memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Timur dan RPJM Nasional. RPJMD Kota Pasuruan berlaku untuk periode selama 5 (lima) tahun. Visi Kota Pasuruan yang terdapat dalam RPJMD Kota Pasuruan tahun 2021-2026, yaitu : **“Maju Ekonominya, Indah Kotanya, Harmonis Warganya”**. Adapun penjelasan dari poin-poin yang dimaksud dalam visi Kota Pasuruan, yakni sebagai berikut:

1. Maju Ekonominya

Kota Pasuruan Maju yang dimaksud adalah, cita-cita terbesar adalah Kota Pasuruan bergerak kedepan untuk menjadi kota yang baik, yang terdepan disegala aspeknya yaitu aspek ekonomi, aspek pelayanan publik, aspek pelayanan dasar, dan aspek lain-lainnya. Menjadikan Kota Pasuruan Maju juga merupakan komitmen atau upaya meningkatkan daya saing Kota Pasuruan dengan kabupaten / kota lain. Optimistis memajukan Kota Pasuruan bukannya tanpa alasan, secara historis Kota Pasuruan menjadi pusat kejayaanya ketika kota tersebut sebagai ibu kota karesidenan. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Maju Ekonominya, diantaranya yaitu:

- a. Pembukaan Lapangan Pekerjaan
- b. Penguatan UMKM dan Ekonomi Kreatif
- c. Pengembangan Wisata Terintegrasi (Religi, Heritage, Edukasi, dan Kampung Tematik)
- d. Bantuan Modal Usaha untuk Perempuan Kepala Keluarga

e. Revitalisasi BUMD dalam Penguatan Pendapatan Daerah

2. Indah Kotanya

Mewujudkan Kota Pasuruan Indah yang dimaksud berfokus terhadap menjadikan Kota Pasuruan indah tata letak dan landscapenya. Menjadi salah satu wilayah yang berada di pesisir utara Provinsi Jawa Timur, merupakan modal utama menata Kota Pasuruan menjadi lebih estetik. Banyaknya kawasan heritage, menjadikan daya tambah pembangunan perkotaan Kota Pasuruan. Merevitalisasi dan menyentuh kembali bangunan heritage dan kemudian memanfaatkannya sebagai wisata heritage dapat mengungkit keindahan Kota Pasuruan. Selain itu dengan kliblat pembangunan wilayah pesisir dengan konsep *water front city* akan menjadikan pembangunan dan penataan wilayah pesisir menjadi satu spot *open space* yang dapat dijadikan rujukan destinasi wisata baik masyarakat lokal maupun internasional. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Indah Kotanya, yaitu: Infrastruktur dan lingkungan hidup yang ramah dan nyaman.

3. Harmonis Warganya

Mewujudkan Kota Pasuruan Harmonis yang dimaksud adalah menjadikan Kota Pasuruan sebagai wilayah yang nyaman untuk ditinggali bagi seluruh lapisan masyarakat, masyarakat kaya maupun miskin, masyarakat dari berbagai suku dan etnis, masyarakat dengan pluralisme agama dan kebudayaan dapat dengan harmonis tinggal di Kota Pasuruan. Kunci utama dalam menciptakan Kota Pasuruan yang harmonis adalah dengan mengoptimalkan keberagaman tersebut sebagai modal sosial yang kuat dan merawatnya sehingga kehidupan di Kota Pasuruan tetap berlangsung aman, damai dan harmonis. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Harmonis Warganya, diantaranya yaitu:

- a. Pendidikan Gratis Berkualitas
- b. Kesehatan Gratis, Standarisasi Faskes, dan Percepatan Penanganan Covid 19
- c. Digitalisasi Layanan dan Pemerintahan yang Melayani
- d. Kemudahan Layanan 1 Pintu Sehari Mesti Jadi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi membantu menjelaskan gambaran visi yang ingin dicapai

dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Terdapat 4 Misi yang berfungsi sebagai upaya dalam mewujudkan misi, yaitu:

1. **Misi 1**, Mempercepat Pertumbuhan Dan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Untuk Membuka Lapangan Kerja Dan Pengurangan Kemiskinan
Misi ke I Kota Pasuruan memiliki potensi lokal yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu sektor penting ekonomi lokal yang ada adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Berkembangnya sektor perdagangan Besar dan Eceran di Kota Pasuruan harus mampu mendorong *multiplier effect* yang luas, diantaranya adalah: mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan nilai manfaat ekonomi. Disinilah tugas pemerintah daerah dalam mengayomi aktivitas ekonomi melalui pengaturan alokasi sumberdaya secara lebih efisien dan merata.



Gambar 2. 1 Perencanaan Terintegratif Misi Ke-1 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026

2. **Misi 2**, Membangun Kota Yang Indah Dan Nyaman Melalui Konektivitas Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Berkelanjutan
Misi ke II Kota Pasuruan salah satu tujuan untuk menjadikan Kota Pasuruan indah dan nyaman yang didukung dengan konektivitas infrastruktur ekonomi dan sosial berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur di Kota Pasuruan pada periode kedepan memiliki 2 fokus yakni pembangunan infrastruktur dasar yang memberikan support terhadap sektor ekonomi industri dan pembangunan infrastruktur perkotaan yang

mendukung nilai-nilai estetika. Untuk yang pertama yakni adalah pembangunan infrastruktur yang fokus terhadap infrastruktur ekonomi industri didorong untuk menunjang produktivitas industri yang ada di Kota Pasuruan.



Gambar 2. 2 Perencanaan Terintegratif Misi Ke-2 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026

3. **Misi 3**, Memantapkan Kehidupan Masyarakat Multikultural Yang Harmonis Dengan Modal Sosial Yang Tangguh Serta Jaminan Akses Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata

Misi ke III Kota Pasuruan terfokus terhadap menciptakan jalinan ikatan sosial budaya baik antara masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah yang dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan tatanan sosial masyarakat yang Maju, Aman, Damai, Indah dan Harmonis (MADINAH).



Gambar 2. 3 Perencanaan Terintegratif Misi Ke-3 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026

4. **Misi 4**, Transformasi Layanan Publik Yang Mudah Dan Cepat Melalui Digitalisasi Manajemen Dan Birokrasi Yang Adaptif

Misi ke IV Kota Pasuruan terfokus terhadap birokrasi yang kekinian yakni kepemimpinan yang patut dijadikan contoh, pemanfaatan teknologi informasi dan perubahan mental aparatur. Mental aparatur dalam birokrasi kekinian hendaknya memiliki karakter yang kreatif dan tidak sekedar menjalankan aktivitas rutin pemerintahan.



Gambar 2. 4 Perencanaan Terintegratif Misi Ke-4 RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026

2.1.10 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pasuruan Tahun 2021-2041

A. Tujuan Penataan Ruang Wilayah Kota Pasuruan

Tujuan penataan ruang Kota Pasuruan ini dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan, karakteristik wilayah, serta isu strategis dan kondisi objektif yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka tujuan penataan ruang Kota Pasuruan 2021-2041 adalah: “Penataan ruang wilayah Kota Pasuruan bertujuan “Penataan ruang wilayah Kota Pasuruan bertujuan **“Mewujudkan kota sebagai pusat pariwisata yang didukung oleh industri dan perdagangan dan jasa yang bertaraf nasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, berdaya saing dan berkearifan lokal”**”.

B. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kota Pasuruan

Berdasarkan tujuan penataan ruang Kota Pasuruan, maka kebijakan penataan ruang wilayah Kota Pasuruan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem pusat pelayanan yang berjenjang dalam mendukung sistem pelayanan kota;
2. Pengembangan dan peningkatan pelayanan prasarana wilayah kota secara terpadu dan berkelanjutan;
3. Pengembangan pariwisata untuk mewujudkan kota transit yang didukung pemanfaatan kawasan pesisir, kota lama, dan wisata kota;
4. Pengembangan fungsi kawasan peruntukan industri baru secara lengkap dengan tetap mendorong perkembangan industri secara terpadu;
5. Pengembangan perdagangan - jasa secara terdistribusi dengan membentuk pusat perdagangan baru serta peningkatan perdagangan yang sudah ada;
6. Pengembangan kawasan baru sebagai kawasan strategis pada bagian utara kota;
7. Penyediaan ruang terbuka hijau dalam pembangunan berkelanjutan;
8. Pengembangan kota mendukung kearifan lokal dan budaya masyarakatnya.

C. Sistem Perkotaan di Kota Pasuruan

Dalam sistem perkotaan Provinsi Jawa Timur, secara regional Kota Pasuruan berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). PKW merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani lingkup kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. Pada skala kota, Kota Pasuruan dibagai menjadi 3 Pusat Kegiatan yaitu Pusat



Pelayanan Kota (PPK), Subpusat Pelayanan Kota (SPK) dan Pusat Lingkungan. Adapun masing-masing pusat kegiatan di Kota Pasuruan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK)

Pusat kota mempunyai skala pelayanan regional dalam wilayah Kota Pasuruan, yang harus mampu melayani kebutuhan masyarakat Kota Pasuruan dan mendukung kegiatan skala regional pada hirarki di atasnya. Deliniasi untuk penentuan pusat kota didasari oleh dominasi kegiatan dan perkembangan kegiatan. Pengembangan pusat pelayanan Kota Pasuruan diarahkan pada pengembangan fasilitas skala kota. Pusat pelayanan kota terdiri atas pusat pelayanan ekonomi dan sosial (CBD dan *Civic Center*). Di Kota Pasuruan, pusat kegiatan CBD dan *Civic Center* secara umum memiliki lokasi terpisah/berbeda, dimana kegiatan yang mempunyai skala kota dan regional untuk ekonomi terdapat di Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Mayangan (Pasar Besar) serta berkembang linier perdagangan di Kelurahan Purworejo. Selain pusat pelayanan ekonomi, terdapat pusat pelayanan sosial terdapat di Kelurahan Pekuncen (*Block Office*), dan Kelurahan Purutreja (Bappeda, Dispar, dll), serta juga terdapat pusat kegiatan peribadatan dan ritual keagamaan di Masjid Al-Anwar (barat Alun-alun Kelurahan Kebonsari). Pusat Pelayanan Kota Pasuruan terletak di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Panggungrejo, dengan kegiatan utama Pusat Pelayanan Kota (PPK) Pasuruan, antara lain:

- a) Pusat pemerintahan skala kota;
- b) Pusat perdagangan jasa skala kota;
- c) Pusat peribadatan skala kota;
- d) Pusat wisata kota;
- e) Pusat kawasan pendidikan keagamaan.

2. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK)

Subpusat pelayanan kota merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota. Berikut diuraikan wilayah kelurahan pada masing-masing SPK serta fungsinya.

a) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Utara

Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Utara Kota Pasuruan adalah Kelurahan Trajeng yang melayani 7 kelurahan yaitu Kelurahan Tambaan, Kelurahan

Mandaranrejo, Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Bugul lor, Kelurahan Tapaan, Kelurahan Mayangan dan Kelurahan Ngemplakrejo. Adapun kegiatan utama Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Utara, antara lain:

- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
- Pusat wisata kota;
- Pusat industri pengolahan.

b) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Barat

Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Barat Kota Pasuruan adalah Kelurahan Karangketug Kecamatan Gadingrejo yang melayani 8 kelurahan yaitu Kelurahan Gadingrejo, Kelurahan Karangketug, Kelurahan Randusari, Kelurahan Petahunan, Kelurahan Se bani, Kelurahan Gentong, Kelurahan Krapyakrejo, dan Kelurahan Bukir. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Barat, antara lain :

- Pusat perdagangan dan jasa skala sub kota;
- Pusat industri;
- Pusat peribadatan;
- Pusat transportasi skala kota;
- Pusat kesehatan.

c) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Timur

Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Timur Kota Pasuruan adalah Kelurahan Blandongan Kecamatan Bugul Kidul yang melayani 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Kepel, Kelurahan Bugulkidul, Kelurahan Krampyangan, Kelurahan Bakalan dan Kelurahan Blandongan. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPKP) bagian Timur, antara lain:

- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
- Pusat wisata;
- Pusat pendidikan;
- Pusat perkantoran skala kota;
- Pusat transportasi regional.

d) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Selatan



Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Selatan Kota Pasuruan adalah Kelurahan Kebonagung Kecamatan Purworejo yang melayani 6 kelurahan yaitu: Kelurahan Sekargadung, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Pohjentrek, Kelurahan Purutreja, Kelurahan Wirogunan dan Kelurahan Tembokreja. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Selatan, antara lain:

- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
- Pusat pendidikan skala regional.

3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

Pusat-pusat lingkungan yang akan di bentuk lebih dimaksudkan untuk menyatukan dua kawasan yang saat ini cenderung secara terpisah. Pusat lingkungan akan menjadi orientasi dalam pembukaan akses antar kawasan perumahan yang terpisah. Berdasarkan hirarki yang berjenjang, Kota Pasuruan terbagi menjadi 14 Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Pusat Lingkungan berada di Kelurahan Blandongan, Kepel, Bakalan, Bugul Kidul, Tembokreja, Pohjantrek, Bukir, Krapyakreja, Petahunan, Tambaan, Ngemplakreja, Panggungreja, Mandaranreja, dan Bugul Lor.

D. Peruntukan Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata berupa wisata buatan dengan luas kurang lebih 102 (seratus dua) hektar, terdapat di Kelurahan Bugul Kidul Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Kepel Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Krampyangan Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Pekuncen Kecamatan Panggungreja, Kelurahan Pohjentrek Kecamatan Purworejo dan Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo. Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di Kota Pasuruan terbagi menjadi wisata budaya, wisata buatan dan wisata alam, sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya meliputi:

- Makam Mbah Slagah terdapat di Kelurahan Pekuncen;
- Makam KH. Abdul Khamid terdapat di Kelurahan Bangilan;
- Makam dan Petilasan Untung Suropati terdapat di Kelurahan Pohjentrek;
- Pengembangan wisata Kota Lama dan Kota Pusaka Pasuruan;

- Rumah Dinas Wakil Walikota di Jalan Balaikota;
 - Gedung P3GI di Jalan Pahlawan;
 - Rumah Mebel Quick di Jalan Balaikota;
 - SDN Pekuncen di Jalan Pahlawan;
 - SMPN 2 di Jalan Sukarno Hatta;
 - Rumah Singa di Jalan Hassanudin;
 - GPIB PNIEL di Jalan Anjasmara;
 - Markas Kompi Bantuan Yon Zipur 10 di Jalan Balaikota;
 - Masjid Agung Al-Anwar di Jalan Alun-alun;
 - Rumah HT (Rumah Keluarga Han) di Jalan Sukarno Hatta.
2. Wisata Buatan
- Wisata buatan di Kelurahan Bugul Kidul, Kelurahan Kepel, Kelurahan Krampyangan, Kelurahan Pekuncen, Kelurahan Pohjentrek dan Kelurahan Sekargadung.
3. Wisata Alam
- Wisata alam meliputi :
- Wisata Mangrove di Kelurahan Blandongan, Kepel, Mandaranrejo, Panggungrejo, Ngemplakrejo, Tambaan dan Gadingrejo.
4. Wisata Minat Khusus
- a. Objek wisata belanja dan edukasi industri mebel meliputi:
- Kelurahan Bukir;
 - Kelurahan Randusari;
 - Kelurahan Krapyakrejo;
 - Kelurahan Sebani;
 - Kelurahan Petahunan;
 - Kelurahan Gentong;
 - Kelurahan Sekargadung
- b. Wisata belanja dan edukasi kerajinan logam di Kelurahan Mayangan, Ngemplakrejo, Mandaranrejo, Trajeng dan Sekargadung.
- c. Objek wisata belanja dan rekreasi di seluruh Kecamatan Kota;
- d. Wisata belanja pusat Kota meliputi:

- Kelurahan Trajeng;
 - Kelurahan Mayangan;
 - Kelurahan Bangilan;
 - Kelurahan Kebonsari.
- e. Wisata petik mangga di Kelurahan Pohjentrek.
- f. Pengembangan wisata kampung tematik meliputi:
- Kampung klengkeng di Kelurahan Sebari;
 - Kawasan konservasi budaya Kampung Mancilan di Kelurahan Pohjentrek;
 - Kampung Pecinan di Kelurahan Trajeng;
 - Kampung Batik Tembok di Kelurahan Tembokrejo;
 - Kampung Kelor di Pekuncen;
 - Kampung KB di Kelurahan Wirogunan dan Kelurahan Panggungrejo;
 - Kampung religi Kelurahan Kandangsapi dan Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Pekuncen.
 - Kampung Logam di Kelurahan Mandaranrejo, Mayangan, Trajeng, dan Ngemplakrejo;
 - Kampung Mebel di Kelurahan Gadingrejo, Bukir, Petahunan, Gentong, Sebari dan Randusari.
- g. Pengembangan pusat kuliner di pusat kota

Arahan pengelolaan kawasan pariwisata Kota Pasuruan meliputi:

1. Menjadikan Kota Pasuruan sebagai pusat Kota Pusaka;
2. Membentuk *link* wisata nasional;
3. Mengembangkan promosi wisata, kalender wisata dengan berbagai peristiwa atau pertunjukan budaya, kerjasama wisata, dan peningkatan sarana-prasarana wisata sehingga Daerah menjadi salah satu tujuan wisata;
4. Daya Tarik Wisata Alam dikembangkan dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan daya tarik wisata;
5. Pada daya tarik wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke daya tarik-daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus;
6. Pengembangan sanggar seni, kelompok budaya, balai pertemuan /GSG;

7. Penambahan Papan Informasi dan papan petunjuk arah Lokasi objek wisata.

2.1.11 Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Kepariwisataaan

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan Pemerintah Kota. Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kepariwisataaan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Mengurangi kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra daerah;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa;
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Kepariwisataaan diselenggarakan dengan prinsip:

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. Memberdayakan masyarakat setempat;

- f. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.

Pemerintah Kota berwenang:

- a. Menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan;
- b. Mengoordinasikan penyelenggaraan kepariwisataan di wilayahnya;
- c. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- d. Menetapkan destinasi pariwisata;
- e. Menetapkan daya tarik wisata;
- f. Memfasilitasi promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata;
- g. Memelihara aset daerah yang menjadi daya tarik wisata;
- h. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata;
- i. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- j. Mensosialisasikan produk-produk hukum daerah di bidang kepariwisataan.

2.1.12 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Pasuruan Tahun 2019

A. Visi Misi

Dengan mengacu pada penjabaran visi dan misi pembangunan kepariwisataan nasional dan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dijabarkan di atas, maka Visi Pembangunan Kepariwisataaan Kota Pasuruan, sampai dengan tahun 2034 dirumuskan sebagai berikut: “Terwujudnya Kota Pasuruan sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Visi pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan di atas, memiliki 4 (empat) kata kunci yang akan dicapai, yaitu: destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya, berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun penjabaran secara singkat dari masing-masing kata kunci tersebut sebagai berikut:

1. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya** merupakan destinasi pariwisata yang memanfaatkan sosial budaya masyarakat yang agamis dan kearifan lokal sebagai potensi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
2. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berdaya saing** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang memiliki produk pariwisata yang berkualitas dan beragam dengan pelayanan yang terstandard, memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibanding destinasi pariwisata pesaingnya sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berkelanjutan** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan 4 (empat) prinsip, yaitu:
 - a. Prinsip keberlangsungan lingkungan (*environmentally sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang ramah lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.
 - b. Prinsip keberlangsungan sosial budaya (*socially culture sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang mampu menjaga nilai-nilai sosial budaya yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat serta tidak merusak norma-norma agama dan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari jati diri masyarakat.
 - c. Prinsip keberlangsungan ekonomi (*economically sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penyediaan usaha pariwisata.
 - d. Prinsip keberlangsungan kelembagaan (*institutionally sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dapat mengembangkan kerjasama kemitraan antar institusi dan saling menguntungkan antara pemerintah, masyarakat dan swasta.
4. **Kesejahteraan Masyarakat** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang berdaya saing dan berkelanjutan yang dapat memberikan dan meningkatkan peran masyarakat sebagai salah satu stakeholder pariwisata yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

Untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagaimana dijelaskan di atas, maka Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan, sampai dengan tahun 2033, antara lain:

1. Destinasi Pariwisata berbasis religi dan budaya yang khas, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, yang meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat;
2. Pemasaran Pariwisata yang efektif, efisien, sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
3. Industri Pariwisata yang berstandar, berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam;
4. Kelembagaan Pemerintah Kota, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dengan tata kelola yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

B. Tujuan

Tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya demi terwujudnya pembangunan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat;
2. Mengkomunikasikan citra destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya dengan menggunakan media pemasaran yang efektif, efisien dan bertanggung jawab;
3. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal;
4. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan Industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Pemasaran Pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

C. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah pergerakan wisatawan nusantara;

2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
3. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di tingkat kota;
4. Peningkatan jumlah tenaga kerja langsung sektor pariwisata

D. Rencana Destinasi Pariwisata Kota

Destinasi Pariwisata Kota atau yang disingkat dengan DPK adalah kawasan geografis di Kota Pasuruan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif kecamatan/kelurahan yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata skala kota, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Rencana destinasi pariwisata merupakan arahan pembangunan destinasi pariwisata dalam sistem perwilayahan pariwisata. Destinasi pariwisata kota adalah destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata yang memiliki kesesuaian tema skala kota (berdaya saing) dan telah ditetapkan merupakan kewenangan kota. Berikut ini adalah Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Pasuruan, meliputi:

Tabel 2. 2 Rencana Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Pasuruan

Destinasi Pariwisata Kota (DPK)	Tema Pengembangan	Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK)	Tema Pengembangan	Daya Tarik Wisata Kota (DTWK)
Panggungrejo dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Alam, Wisata Religi, Budaya dan Peninggalan Sejarah serta Wisata Belanja dan Buatan	Kebonsari - Pekuncen dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Religi dan Halal serta Rekreasi dan Peninggalan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Makam KH Abdul Hamid • Museum P3GI (Pusat Penelitian Pabrik Gula Indonesia) • Gedung Harmoni • Masjid Jamik Pasuruan • Makam Mbah Slagah • Kolam Renang Tirta Kencono • Taman Kota Pasuruan • Alun-Alun Kota Pasuruan • Kampung Kelor • Kampung Religi • Gereja St. Antonius Padoya
		Mandaranrejo - Ngemplakrejo dan Sekitarnya	Mandaranrejo - Ngemplakrejo dan Sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Tradisional (kota) • Wisata Mangrove • Tempat Pelelangan Ikan (TPI) • Kampung KB • Wisata Venesia Van Pasuruan (Sungai Gembong)
		Trajeng - Bangilan dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Budaya dan Belanja	<ul style="list-style-type: none"> • Klenteng Tjoe Tik Kiong • Kampung Pecinan • Wisata Belanja Pusat Kota • Gedoeng Woloe • Rumah Singa
		Mayangan dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Kerajinan dan Logam	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Logam
Gadingrejo dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Alam, Wisata Agro dan Industri Kreatif	Randusari - Bukir dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Agro dan Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Klengkeng • Kampung Mebel • Kampung Gerabah

Destinasi Pariwisata Kota (DPK)	Tema Pengembangan	Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK)	Tema Pengembangan	Daya Tarik Wisata Kota (DTWK)
		Gadingrejo dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Alam dan Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Mangrove
Purworejo dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Budaya, Wisata Agro, Wisata Kuliner dan Minat Khusus	Pohjentrek dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Kampung Budaya, Petilasan, Wisata Agro dan Minat Khusus/Buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Konservasi Budaya Kampung Mancilan • Petilasan Untung Suropati • Wisata Petik Mangga • Rest Area Interchange Tol
		Tembokrejo - Purutrejo dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Kuliner, Edukasi dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kuliner • Kampung Batik Tembok • Perpustakaan Kota Pasuruan
Bugulkidul dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Alam dan Bahari serta Wisata Buatan/Minat Khusus	Blandongan - Kepel dan Sekitarnya	Pengembangan Wisata Alam dan Bahari serta Wisata Buatan/Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Rest Area Terminal • Wisata Bahari • Bandeng Jelak Barokah • Wisata Mangrove

Sumber: RIPPAN Kota Pasuruan Tahun 2019

E. Kawasan Strategis Pariwisata Kota

Kawasan Strategis Pariwisata Kota yang disingkat KSPK adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata Kota Pasuruan yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan Strategis Pariwisata Kota ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Komponen destinasi pariwisata yang siap untuk dikembangkan;
- b. Posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;
- c. Posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik dalam konteks daerah maupun nasional;
- d. Potensi tren produk wisata masa depan;
- e. Kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- f. Citra yang sudah dikenal secara luas;
- g. Kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Jawa Timur;
- h. Keunggulan daya saing provinsi, nasional dan internasional.

Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Pasuruan terdiri dari:

1. KSPK Kebonsari - Pekuncen dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata religi dan halal serta rekreasi dan peninggalan sejarah;
2. KSPK Mandaranrejo - Ngemplakrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam, bahari dan buatan;
3. KSPK Trajeng - Bangilan dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata budaya dan belanja;
4. KSPK Mayangan dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kerajinan logam;
5. KSPK Randusari - Bukir dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata agro dan kerajinan;
6. KSPK Gadingrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam dan mangrove;

7. KSPK Pohjentrek dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kampung budaya, petilasan, wisata agro dan minat khusus/buatan;
8. KSPK Tembokrejo - Purutrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kuliner dan industri kreatif;
9. KSPK Blandongan - Kepel dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam dan bahari serta wisata buatan/minat khusus.

2.1.13 RTBL Al-Anwar

A. Visi Pembangunan

Visi pembangunan dalam RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan adalah **"Pembangunan Kawasan Strategi Sosial Budaya Masjid Al-Anwar Mendukung pengembangan Wisata Religi Melalui Pengendalian, Penataan, Pengembangan, dan Sinkronisasi fungsi yang ada di Kota Pasuruan"**.

Misi pembangunan dalam RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan adalah:

1. Pusat Wisata Religi : Mewujudkan Wilayah Rencana sebagai Pusat Wisata Religi
2. *Islamic Center* : Mewujudkan kawasan sebagai Pusat kegiatan agama Islam
3. *Economic vibrant* (Ekonomi yang Aktif) : Mewujudkan kawasan sebagai pertumbuhan ekonomi
4. *Exploring Image* : menonjolkan image/identitas kawasan religi
5. *Community Oriented* : Mewujudkan Pembangunan kawasan yang mengutamakan komunitas sebagai unsur pengguna

Dalam visi dan misi pembangunan di atas, maka penyusunan tujuan RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan dengan mempertimbangkan faktor keseimbangan dan keserasian internal kawasan masjid Agung Al-Anwar dengan permukiman serta sempadan sungai dalam wilayah perencanaan, adapun tujuan detail penataan kawasan RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan yaitu "Terwujudnya Image/Identitas Kawasan Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar"

B. Konsep Perencanaan Struktur Tata Bangunan dan Lingkungan

Tema konsep perancangan struktur tata bangunan untuk kawasan Masjid Agung Al-Anwar sesuai dengan arahan kebijakan yaitu Pusat kawasan Religi.

- Jalan Wahid Hasyim : jalan utama akses masuk dan keluar kawasan masjid agung
- Jalan WR Supratman : jalan menghubungkan terminal wisata dengan kawasan masjid agung (makam kyai hamid)
- Jalan Pahlawan : jalan yang menghubungkan terminal wisata dengan makam mbah slagah
- Jalan Hayam Wuruk : jalan yang menghubungkan makam kyai hamid dengan makam mbah slagah

C. Konsep Komponen Perancangan Kawasan

Konsep komponen perancangan kawasan masjid agung Al-Anwar yaitu penanganan dan penataan kawasan masjid agung Al-Anwar untuk bisa terbebas dari permasalahan yang ada di dalam kawasan. Konsep Kawasan Masjid Agung Al-Anwar meliputi:

1. Konsep Penanda Kawasan (Rencana pembangunan gerbang masuk kawasan strategis Sosbud dari Jalan Arteri)
2. Konsep Revitalisasi Kawasan Permukiman di kawasan inti Masjid Agung Al-Anwar, meliputi:
 - a. Penataan kembali tampak depan (pagar) masjid
 - b. Penataan Komplek Makam KH Khamid (Rute/alur peziarah) yang mana rute tersebut juga bisa menghubungkan dengan kawasan pasar Poncol sebagai relokasi PKL yang ada saat ini dan masih menjadi masalah.
 - c. Penataan Lingkungan permukiman kawasan inti (keberadaan rumah kolonial, rumah lainnya) serta utilitas lingkungan agar menjadi lingkungan yang sehat.
3. Konsep Penataan Koridor Kawasan Masjid Al-Anwar meliputi:
 - a. Penataan koridor depan masjid (keterkaitan dengan kawasan perdagangan)
 - b. Penataan koridor antara Terminal wisata (kawasan penunjang) menuju Masjid Agung Al Anwar (sebagai alternatif pengunjung yang tidak menggunakan becak wisata)
 - c. Penataan koridor antara Terminal Wisata menuju Makam Mbah Slagah yang merupakan pendiri dari Masjid Al-Anwar (Kawasan penunjang),dimana

disepanjang jalan Pahlawan juga terdapat P3GI sebagai bangunan kolonial yang juga menjadi alternatif dikembangkan wisata lainnya.

- d. Koridor Jalan Arteri menuju terminal wisata
4. Konsep Penataan Kawasan Pendukung, yaitu :
 - a. Makam Mbah Slagah meliputi penataan gerbang masuk kompleks
 - b. Kawasan Terminal Wisata meliputi penataan PKL didepan terminal dan penambahan fasilitas didalam terminal

2.2 TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Secara etimologis, kata “pariwisata” diidentifikasi dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan “sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan”. Pariwisata meliputi semua aktifitas yang terjadi ketika wisatawan mengadakan perjalanan. Berdasarkan seluruh definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Pariwisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 dikelompokkan ke dalam 3 jenis wisata, yaitu:

1. Wisata Alam

Bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.

2. Wisata Budaya

Bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.

3. Wisata Buatan

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol, dan sebagainya

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Terdapat 4 pilar pembangunan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata meliputi:

1. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Industri pariwisata lebih fokus ke dalam pengembangan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, pengembangan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis dan pengembangan tanggung jawab lingkungan.

2. Destinasi Pariwisata

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi pariwisata lebih fokus ke pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata,

pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Selain itu, juga berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan dan pengembangan investasi di bidang pariwisata.

3. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata berkaitan dengan pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata dan promosi pariwisata.

4. Kelembagaan Pariwisata

Kelembagaan pariwisata berkaitan dengan penguatan organisasi kepariwisataan, pembangunan SDM pariwisata serta penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

2.2.2 Komponen Pariwisata

Produk Wisata adalah segala unsur kepariwisataan baik berupa jasa pelayanan dan fasilitas yang memberi kemudahan maupun atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan sejak pergi meninggalkan tempat tinggalnya menuju objek wisata hingga dia kembali. Berikut merupakan komponen pariwisata antara lain :

1. *Attraction* atau Daya Tarik Wisata

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 peningkatan pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat dan/atau perajin lokal untuk pengembangan pariwisata.

a. Daya Tarik Wisata Alam

PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Pasal 14 Ayat (1) Huruf a, daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam. Daya Tarik wisata alam dapat dijabarkan, meliputi:

1) Daya Tarik Wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, yang berupa:

a) Bentang pesisir pantai

b) Bentang laut, baik perairan di sekitar pesisirpantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari

- c) Kolam air dan dasar laut
- 2) Daya Tarik Wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan, yang berupa antara lain:
 - a) Pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya;
 - b) Perairan sungai dan danau;
 - c) Bentang alam khusus, seperti gua, karst, padang pasir dan sejenisnya.
- b. Daya Tarik Wisata Budaya

PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Pasal 14 Ayat (1) Huruf b, Daya Tarik Wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya selanjutnya dapat dijabarkan, meliputi:

- 1) Cagar Budaya, meliputi ;
 - Benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia, contoh: angklung, keris, gamelan dan sebagainya.
 - a) Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding dan beratap.
 - b) Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
 - c) Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

- d) Kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.
 - e) Perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas
- 2) Daya Tarik Wisata budaya tidak berwujud (intangible), yang berupa antara lain:
- a) Kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktifitas budaya masyarakat yang khas di suatu area/tempat, contoh: sekaten, karapan sapi, pasola, pemakaman Toraja, ngaben, pasar terapung, kuin dan sebagainya.
 - b) Kesenian, contoh: angklung, sasando, reog dan sebagainya.

2. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. Sarana Pokok Kepariwisata, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent atau tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau

membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain nightclub dan steambath, casino dan entertainment, souvenir shop dan lain- lain.

3. Prasarana Wisata

Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat digolongkan menjadi:

1) Pengangkutan (*transportation*)

Pengangkutan adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

2) Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructure*)

Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telepon, telegraph, radio, TV, surat kabar, internet, kantor pos.

3) Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

4) Sistem Perbankan

Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada *money changer* setempat.

b. Prasarana Sosial (*Sosial Infrastructures*)

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

1) Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*)

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

2) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan

3) Sistem Pendidikan (*school system*)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya bagi pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

4) Pelayanan Kesehatan (*Health Service Facilities*)

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan.

c. Informasi dan Promosi

Informasi dan promosi pariwisata adalah meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung pengembangan suatu obyek wisata. Informasi adalah adanya informasi perjalanan, informasi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel-artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Sedangkan promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan

oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk.

d. Aspek Kelembagaan Pariwisata

Organisasi kepariwisataan menurut PP No 50 tahun 2011 pasal 1 ayat (17) adalah institusi baik di lingkungan pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan. Aspek kelembagaan dan pengelolaan sektor pariwisata meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan sumber daya manusia (SDM) dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi serta mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata secara lestari.

2.2.3 Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu). Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan).

Istilah pedagang kaki lima pertama kali dikenal pada zaman Hindia Belanda, tepatnya pada saat Gubernur Jenderal Stanford Raffles berkuasa. Ia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan pedagang informal membuat jarak sejauh 5 kaki atau sekitar 1,2 meter dari bangunan formal di pusat kota. Peraturan ini diberlakukan untuk

melancarkan jalur pejalan kaki sambil tetap memberikan kesempatan kepada pedagang informal untuk berdagang. Tempat pedagang informal yang berada 5 kaki dari bangunan formal di pusat kota inilah yang kelak dikenal dengan dengan “kaki lima” dan pedagang yang berjualan pada tempat tersebut dikenal dengan sebutan “pedagang kaki lima” atau PKL.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki Lima, Pedagang Kaki Lima, yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap. Penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemberdayaan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap PKL sehingga mampu tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitas usahanya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, PKL masuk dalam kelompok usaha mikro. Usaha mikro sesuai pasal 6 ayat 1 mempunyai pengertian usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Menurut Firdausy (1995), mendeskripsikan karakteristik dan masalah yang dihadapi PKL dalam beberapa aspek, sebagai berikut :

- a. Aspek Ekonomi : PKL merupakan kegiatan ekonomi skala kecil dengan modal relatif minim. Aksesnya terbuka sehingga mudah dimasuki usaha baru, konsumen lokal

dengan pendapatan menengah ke bawah, teknologi sederhana/tanpa teknologi, jaringan usaha terbatas, kegiatan usaha dikelola satu orang atau usaha keluarga dengan pola manajemen yang relatif tradisional. Selain itu, jenis komoditi yang diperdagangkan cenderung komoditi yang tidak tahan lama, seperti makanan dan minuman.

- b. Aspek Sosial-Budaya : sebagian besar pelaku berpendidikan rendah dan migran (pendatang) dengan jumlah anggota rumah tangga yang besar. Mereka juga bertempat tinggal di pemukiman kumuh.
- c. Aspek Lingkungan : kurang memperhatikan kebersihan dan berlokasi di tempat yang padat lalu lintas

2.2.4 Public Space

Ruang publik merupakan elemen penting bagi ruang lingkup kota yang tanpa disadari keberadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kawasan atau lingkungan disekitarnya. Keberadaan ruang publik di pusat kota ini merupakan suatu pusat aktivitas yang membantu manusia dalam menentukan tinggi rendahnya vitalitas kota. Ruang publik merupakan ruang terbuka yang dinamis yang dapat mengakomodasi kebutuhan pergerakan, komunikasi dan relaksasi. Ruang publik juga diartikan sebagai ruang terbuka dan mudah dicapai bagi publik dimana masyarakat baik secara individu ataupun kelompok melakukan aktivitas sehari-hari ataupun berkala. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ruang publik adalah suatu wadah atau ruang yang bisa menampung aktivitas dan kegiatan tertentu manusia baik secara individu maupun berkelompok.

A. Tipologi Ruang Publik

Ruang publik dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipologi berdasarkan pelingkupannya, diantaranya yaitu:

1. *External public space* adalah jenis ruang publik yang biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang. Contohnya taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki atau pedestrian dan lain sebagainya.
2. *Internal public space* adalah jenis ruang publik yang berupa fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah dan dapat diakses oleh semua orang atau masyarakat

secara bebas tanpa ada batasan tertentu. Contohnya seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

3. *External and internal "quasi" public space* adalah jenis ruang publik yang berupa fasilitas umum dikelola oleh sektor privat dan ada Batasan atau aturan yang berlaku dan harus dipatuhi oleh masyarakat. Contohnya masjid, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Tipologi ruang publik sangat beragam yang menggambarkan bahwa bentuk kegiatan dan aktivitas manusia semakin berkembang dan beragam. Ditinjau dari jenis kegiatannya, jenis ruang publik terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu:

1. Ruang publik aktif yaitu ruang publik yang memiliki unsur-unsur kegiatan didalamnya seperti bermain, olahraga, jalan-jalan. Contoh bentuk ruang publik ini berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
2. Ruang publik pasif yaitu ruang publik yang tidak memiliki unsur-unsur kegiatan manusia didalamnya seperti penghijauan di tepian jalur jalan dan rel kereta api, penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Biasanya ruang publik ini bersifat visual dan fungsi biologis.

B. Aktivitas atau Kegiatan di Ruang Publik

Public space harus dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat, maka terjadinya aktivitas atau kegiatan di suatu lingkungan ruang publik terbagi menjadi empat komponen (Rapoport, 1982) antara lain:

1. Aktivitas sesungguhnya, misalnya melakukan aktivitas makan, berbelanja, minum dan berjalan
2. Aktivitas spesifik adalah aktivitas untuk melakukannya. Misalnya melakukan aktivitas berbelanja di bazaar, minum di cafe, berjalan di jalan, duduk di lantai, makan Bersama orang lain dan lain sebagainya.
3. Aktivitas tambahan adalah berdampingan atau terasosiasi yang mana menjadi bagian dari sistem aktivitas. Misalnya adalah berbelanja sambil bergosip, berpacaran sambil berjalan-jalan.
4. Aktivitas simbolik, misalnya adalah aktivitas berbelanja sebagai konsumsi yang menyolok, memasak sebagai religi dan cara menegakkan identitas sosial.

Sedangkan, menurut Rob Krier (1979) aktivitas ruang publik berdasarkan fungsinya terbagi menjadi dua jenis utama yaitu sebagai aktivitas fungsi sosial dan aktivitas fungsi ekologis, berikut urainnya:

Tabel 2.3 Aktivitas Ruang Publik

Aktivitas	Keterangan	Contoh Aktivitas
Fungsi Sosial	Memiliki fungsi sebagai wadah aktivitas manusia untuk berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai tempat bermain dan berolah raga. Sebagai tempat bermain dan sarana olahraga. Sebagai tempat komunikasi sosial. Sebagai tempat peralihan dan menunggu. Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya. Sebagai pembatas antar massa bangunan. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
Fungsi Ekologis	Lebih dekat keterkaitannya dengan alam	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro. Sebagai penyerap air hujan. Sebagai pengendali banjir dan pengatur tata air. Sebagai pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah. Sebagai pelembut arsitektur bangunan

Sumber: Rob Krier (1979)

2.2.5 Pedestrian

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedos* yang berarti kaki. Pedestrian sering diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki, sedangkan jalan yaitu media di atas bumi yang memudahkan manusia dalam tujuan perjalanan (Mayona, 2013). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pedestrian adalah salah satu bentuk kegiatan perpindahan atau pergerakan manusia untuk melakukan aktivitas dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki. Terdapat kelebihan dan kekurangan antara pergerakan berjalan kaki dengan dengan moda angkutan lain, diantaranya adalah:

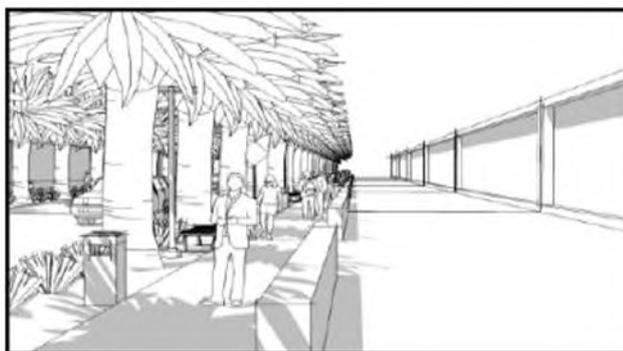
- a. Berjalan kaki terus menerus tersedia
- b. Berjalan kaki waktu dan rutenya fleksibel
- c. Dapat menghantarkan sampai tujuan yang hendak dicapai
- d. Berjalan kaki mudah dan murah
- e. Memiliki keterbatasan terhadap gangguan cuaca, jarak tempuh dan hambatan lalu lintas

A. Tipologi atau Bentuk Penyediaan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki

Bentuk penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki merupakan bagian dari sistem jaringan pejalan kaki. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, bentuk penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Ruas pejalan kaki di sisi jalan (*sidewalk*)

Ruas pejalan kaki di sisi jalan (*sidewalk*) merupakan ruas pejalan kaki yang berada di tepi jalan hingga tepi terluar kavling atau persil baik yang ditinggikan maupun tidak.

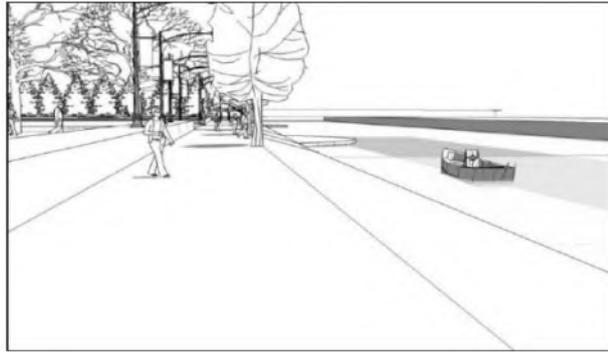


Gambar 2. 5 Perspektif Ruas Pejalan Kaki di Sisi Jalan

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014

2. Ruas pejalan kaki di sisi air (*promenade*)

Ruas pejalan kaki di sisi air (*promenade*) merupakan ruas pejalan kaki yang salah satu sisinya berbatasan dengan badan air baik danau, laut, sungai, maupun kolam dan sisi lainnya berbatasan dengan jalan, tanaman, dan/atau bangunan. Penyediaan ruas pejalan kaki di sisi air bertujuan agar pengguna jalur pejalan kaki dapat tetap berjalan pada lokasi yang berbatasan dengan badan air, baik untuk melintas maupun untuk keperluan lain.



Gambar 2. 6 Perspektif Ruas Pejalan Kaki di Sisi Air

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014

3. Ruas pejalan kaki di sisi bangunan

Ruas pejalan kaki di sisi bangunan merupakan ruas pejalan kaki yang berdampingan dengan bangunan pada salah satu atau kedua sisinya. Penyediaan ruas pejalan kaki di sisi bangunan pada umumnya berada di kawasan perdagangan dan perkantoran.

Selain itu, juga terdapat bentuk jalur penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki berdasarkan permukaan yang terbagi menjadi dua yaitu jalur pejalan kaki di bawah tanah dan di atas permukaan tanah. Jalur pejalan kaki di bawah tanah dan di atas permukaan tanah dapat disediakan sebagai penyeberangan dan penghubung antarbangunan baik dalam blok maupun antarblok sehingga pejalan kaki tidak perlu keluar dari bangunan, berikut uraian penjelasannya, yaitu:

1. Jalur pejalan kaki di bawah tanah

Jalur pejalan kaki di bawah tanah merupakan jalur pejalan kaki yang terletak di ruang bawah tanah. Akses keluar-masuk jalur pejalan kaki di bawah tanah harus terhubung dengan jalur pejalan kaki di permukaan tanah.

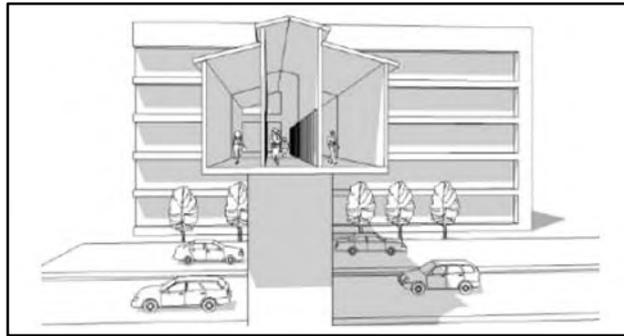


Gambar 2. 7 Jalur pejalan kaki di bawah tanah

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014

2. Jalur pejalan kaki di atas permukaan tanah

Jalur pejalan kaki di atas permukaan tanah merupakan jalur pejalan kaki yang terletak di ruang atas permukaan tanah. Jalur pejalan kaki di atas permukaan tanah tidak terputus dalam sistem jaringan pejalan kaki dan dimaksudkan untuk memudahkan dalam pergantian jalur yang berbeda.



Gambar 2. 8 Jalur pejalan kaki di atas permukaan tanah

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014

B. Pemanfaatan dan Aktivitas di Pedestrian

Jalur pedestrian adalah ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan maupun kendaraan umum. Jalur pejalan kaki merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan kota karena berperan sebagai sistem penghubung dan sistem pendukung vitalitas ruang-ruang kota. Fungsi jalur pedestrian pada daerah perkotaan adalah:

- a. Sebagai fasilitas penggerak bagi para pejalan kaki
- b. Sebagai media interaksi sosial
- c. Sebagai unsur pendukung, keindahan dan kenyamanan kota

Pedestrianisasi dapat memberikan pengalaman positif dalam penerapan konsep perencanaan dan perancangan ruang kota, antara lain:

- a. Pedestrianisasi dapat menumbuhkan aktifitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas dan kejahatan.
- b. Pedestrianisasi dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi, sehingga dapat mendukung perkembangan kawasan bisnis yang menarik.
- c. Pedestrianisasi sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran dan kampanye.

- d. Jalur pedestrian merupakan daerah yang menarik untuk kegiatan sosial, berekreasi dan lain-lain.
- e. Pedestrianisasi mampu menghadirkan suasana dan lingkungan yang spesifik, unik dan dinamis di lingkungan pusat kota.
- f. Berdampak positif terhadap upaya penurunan tingkat pencemaran udara dan suara.

Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki yang diperkenankan berdasarkan jenis kegiatan yaitu pemanfaatan fungsi sosial dan atau ekologis (taman atau jalur hijau) sepanjang tidak mengganggu fungsi utama prasarana pejalan kaki. Prasarana jaringan pejalan kaki adalah ruang publik. Berikut ketentuan pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, antara lain:

Tabel 2. 4 Pemanfaatan Prasarana Jaringan Pejalan Kaki

Aktivitas Lain yang Diperbolehkan	Tipologi
Bersepeda	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki di sisi jalan • Jalur pejalan kaki di sisi air • Jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan atau perkantoran (<i>arcade</i>) • Jalur pejalan kaki di RTH
Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki di atas tanah • Jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan atau perkantoran (<i>arcade</i>) • Jalur pejalan kaki di RTH
Kegiatan Usaha Kecil Formal (KUKF) dan tempat makan café atau restoran	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki di sisi jalan (trotoar)
Aktivitas Pameran di Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki di sisi jalan (trotoar)
Aktivitas Penyediaan Jalur Hijau (peneduh)	<ul style="list-style-type: none"> • Sisi luar atau dalam prasarana pejalan kaki. • Di samping maupun di atas ruang bebas prasarana pejalan kaki
Aktivitas Penyediaan Sarana Pejalan Kaki (perabot jalan) dan Jaringan Utilitas (tiang listrik, gardu, kabel dll)	<ul style="list-style-type: none"> • Sisi luar atau dalam prasarana pejalan kaki. • Di bawah maupun di atas ruang bebas prasarana pejalan kaki

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014



GAMBARAN UMUM

3.1 GAMBARAN UMUM KOTA PASURUAN

3.1.1 Kondisi Geografis dan Administrasi Kota Pasuruan

Kota Pasuruan termasuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) Germakertosusila Plus yang memiliki fungsi sebagai pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan industri. Kota Pasuruan merupakan salah satu kota yang berlokasi Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah selatan Selat Madura. Jarak Kota Pasuruan ke Ibu Kota Provinsi Jawa Timur sekitar 60 km dengan waktu tempuh sekitar ± 120 menit. Kota Pasuruan mempunyai kontribusi lokasi pergerakan yang strategis terutama di sisi bagian utara yang melewati jalur utama Surabaya-Banyuwangi sebagai pergerakan perdagangan dan perindustrian. Kota Pasuruan memiliki luas wilayah 35,29 Km² terbentang pada 7° 35' - 7° 45' Lintang Selatan dan 112° 45' - 112° 55' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kota Pasuruan sebagai berikut:

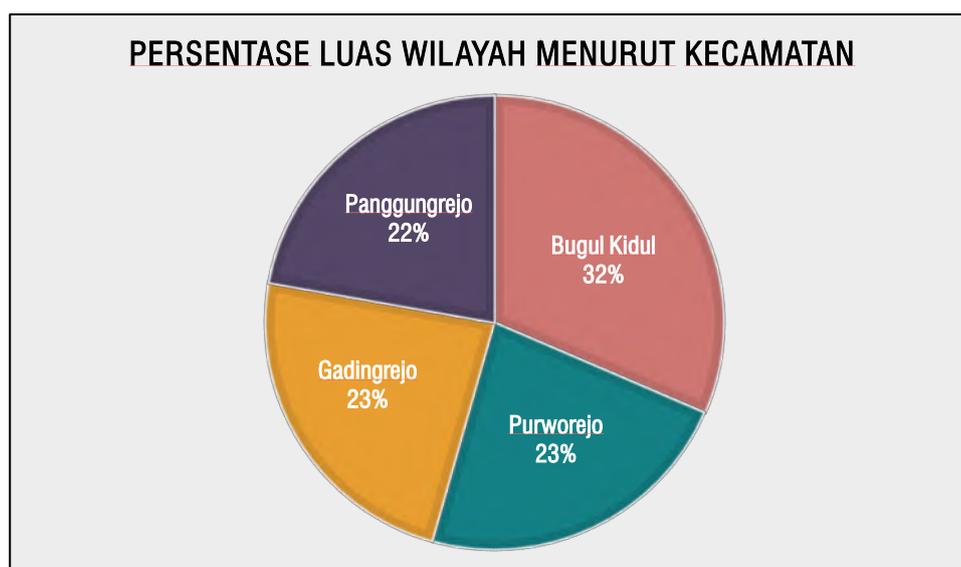
- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang Wetan dan Kecamatan Pohjentrek
Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur : Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Barat : Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi dalam 4 kecamatan, 34 kelurahan, 217 Rukun Warga (RW) dan 970 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Bugul Kidul sebesar 11,11 Km² atau 31,48% dari total luas wilayah Kota Pasuruan. Sedangkan Kecamatan Panggungrejo menempati wilayah dengan luas terkecil yaitu sebesar 7,83 Km² atau 22,19% dari total luas wilayah Kota Pasuruan. Kecamatan Bugul Kidul memiliki 6 kelurahan, Kecamatan Purworejo memiliki 7 kelurahan, Kecamatan Gadingrejo memiliki 8 kelurahan dan Kecamatan Panggungrejo memiliki 13 kelurahan.

Tabel 3. 1 Luas dan Persentase Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pasuruan

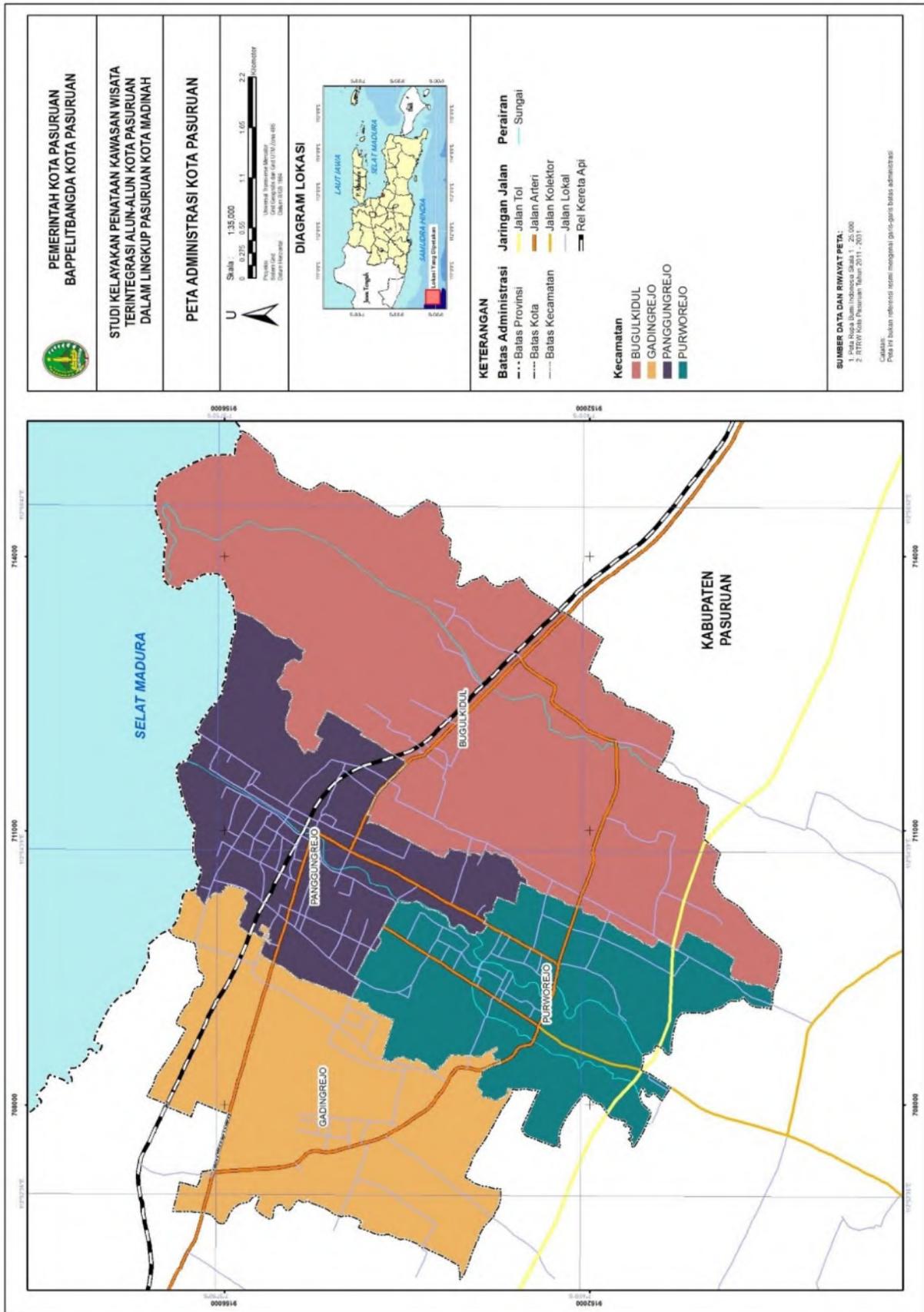
Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase Luas (%)
Bugul Kidul	Bugul Kidul	6	11,11	31,48
Purworejo	Kebonagung	7	8,08	22,90
Gadingrejo	Gadingrejo	8	8,27	23,43
Panggungrejo	Ngemplakrejo	13	7,83	22,19
Total		34	35,29	100

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022



Gambar 3. 1 Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kota Pasuruan

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kota Pasuruan

3.1.2 Topografi Kota Pasuruan

Jika dilihat berdasarkan topografi, sebagaimana wilayah pesisir pada umumnya, Kota Pasuruan merupakan wilayah datar, dengan ketinggian daratan rata-rata ± 4 m di atas permukaan laut menyebabkan Kota Pasuruan rawan terkena banjir di Musim penghujan. Selain itu, sebagian besar wilayah Kota Pasuruan memiliki tingkat kemiringan antara 0-3% yang melandai dari selatan ke utara, di sebelah utara terdapat bagian yang agak cekung sehingga pembuangan airnya lambat dan rawan banjir.

Tabel 3. 2 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pasuruan

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)
Bugul Kidul	4
Purworejo	4
Gadingrejo	4
Panggungrejo	4
Kota Pasuruan	4

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.1.3 Geologi Kota Pasuruan

Berdasarkan RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026, proses pembentukan tanah di Kota Pasuruan didominasi oleh proses sedimentasi yang dihasilkan oleh tiga sungai yang melintas di Kota Pasuruan, yakni: sungai Gembong, sungai Petung dan sungai Welang. Tanah tersebut dikenal dengan tanah aluvial, yaitu tanah yang berasal dari pengendapan atau sedimentasi aliran air permukaan, yang berasal dari daerah vulkanis intermedier Pegunungan Tengger di sebelah bukit lipatan dan batuan endapan berkapur Raci di bagian barat dan Grati di bagian timur. Dengan demikian sifat batumannya adalah intermedier sampai agak basis.

Ciri kondisi tanah aluvial di Kota Pasuruan adalah berwarna kelabu tua, bertekstur liat berdebu sampai liat berat. Dalam keadaan basah tanah mengembang dan melekat, apabila kering tanah akan berkerut dan keras. Lokasi pembentukan tanah aluvial umumnya terjadi di daerah yang berbatasan dengan garis pantai dan lahan yang berada di sekitar muara sungai. Tanah hasil sedimentasi tersebut, sebagian besar dimanfaatkan sebagai areal tambak dan *mangrove*. Kadar unsur Na dan Cl yang tinggi di bagian utara membuat tanah ini kurang sesuai untuk budidaya tanaman pertanian, tetapi sangat sesuai untuk budidaya tambak dan penggaraman.

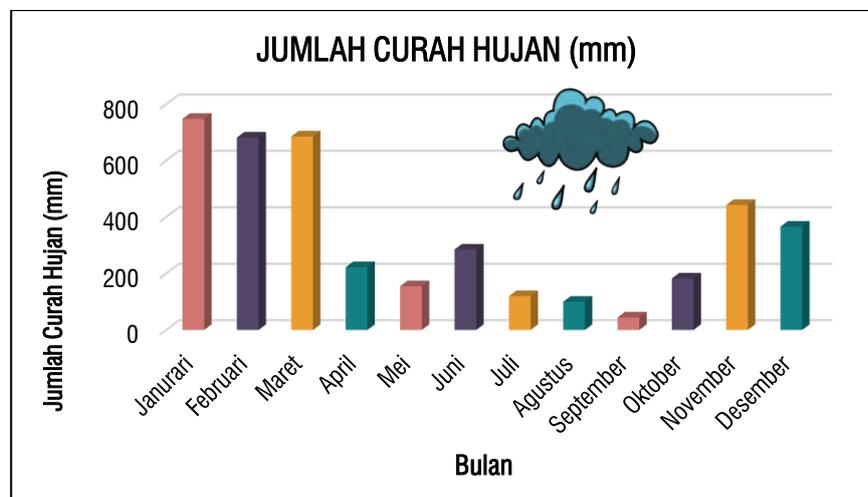
3.1.4 Klimatologi Kota Pasuruan

Kota Pasuruan memiliki dua musim setiap tahunnya yaitu musim penghujan (Nopember-sampai sekitar bulan April) dan musim kemarau (Mei-Oktober), Sama halnya dengan kondisi iklim di Indonesia. Berdasarkan Kota Pasuruan Dalam Angka (2022), terpantau curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sekitar 748,0 mm dan curah hujan paling terendah terjadi pada bulan September yaitu 44,4 mm.

Tabel 3. 3 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kota Pasuruan Tahun 2021

Bulan	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Curah Hujan (mm)
Januari	27	748,0
Februari	26	681,9
Maret	24	685,5
April	14	222,3
Mei	11	154,7
Juni	19	285,0
Juli	4	119,8
Agustus	4	100,0
September	5	44,4
Oktober	4	182,4
November	18	442,8
Desember	22	366,1

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022



Gambar 3. 3 Jumlah Curah Hujan (mm) Menurut Bulan

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.1.5 Hidrologi Kota Pasuruan

Secara hidrologi, wilayah Kota Pasuruan hanya terdiri atas air permukaan, yakni sungai. Sebagai wilayah pesisir, wilayah Kota Pasuruan menjadi lintasan ataupun muara sungai besar yang berhulu di kabupaten tetangga. Terdapat tiga sungai besar yang melintas

di wilayah Kota Pasuruan, yaitu sungai Welang, sungai Petung dan sungai Gembong. Ketiga sungai tersebut berfungsi sebagai drainase alam yang bermuara di selat Madura, berkarakter melandai, sehingga seringkali mengalami sedimentasi, terutama di saat musim hujan.

Tabel 3. 4 Sungai di Kota Pasuruan

No	Nama Sungai	Panjang (km)
1.	Sungai Welang	1,00
2.	Sungai Gembong	7,50
3.	Sungai Petung	6,00
4.	Sungai Sodo	3,00
5.	Sungai Kepel	3,00
6.	Sungai Calung	3,00

Sumber: RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026

Sungai Welang melintas sepanjang 1 km di sisi barat Kota Pasuruan, tepatnya di wilayah Kelurahan Karangketugdan bermuara di Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Sungai Gembong merupakan sungai terpanjang yang melintas di wilayah Kota Pasuruan, tepatnya 7,5 km. Sungai ini berhulu di Kabupaten Pasuruan dan melintas dari selatan ke utara. Muara sungai Gembong berlokasi di perbatasan Kelurahan Mandaranrejo dengan Kelurahan Ngemplakrejo. Dengan ukuran yang cukup lebar, muara sungai Gembong dimanfaatkan sebagai pelabuhan tradisional sejak zaman dahulu hingga saat ini. Sungai yang paling dekat dengan lokasi studi (Alun-Alun Kota Pasuruan) adalah Sungai Gembong dengan jarak sekitar \pm 200 meter. Berhulu di Kabupaten Pasuruan, sungai Petung melintas sepanjang 6 km di sisi timur Kota Pasuruan, dengan lokasi muara di perbatasan Kelurahan Kepel dengan Kelurahan Blandongan.

3.1.6 Penggunaan Lahan Kota Pasuruan

Tubuh tanah dan semua unsur yang terkandung di dalam dan di atas permukaannya merupakan satu kesatuan sistem yang kompleks, yang merupakan komponen sumberdaya (untuk dimanfaatkan) dan komponen ekologi/lingkungan (untuk dilestarikan). Dalam pelaksanaan pembangunan saat ini berkaitan erat dengan pemanfaatan dan penggunaan lahan. Pola penggunaan tutupan lahan di Kota Pasuruan terbagi dua, yakni: kawasan lindung dengan luas mencapai 98,68 ha atau 2,75 persen dari luas total dan kawasan budidaya dengan luas mencapai 3.489,61 ha atau 97,25 persen dari luas total.

Tabel 3. 5 Penggunaan Lahan di Kota Pasuruan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
Kawasan Konservasi		98,68	2,75
1.	Hutan Bakau	71,77	2,00
2.	Sungai	26,91	0,75
Kawasan Budidaya		3.489,61	97,25
1.	Permukiman	1.083,98	30,21
2.	Fasilitas Umum	51,31	1,43
3.	Perdagangan dan jasa	51,67	1,44
4.	Perkantoran	33,01	0,92
5.	Industri dan Pergudangan	132,05	3,68
6.	Kawasan Militer	6,46	0,18
7.	Ruang Terbuka Hijau	88,8	24,63
8.	Sawah	117,02	3,26
9.	Tegalan/Ladang	534,66	14,90
10.	Tambak/Empang	593,86	16,55
11.	Prasarana Transportasi	1,79	0,05
Jumlah		3.588,29	100,00

Sumber: RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026

3.1.7 Demografi Kota Pasuruan

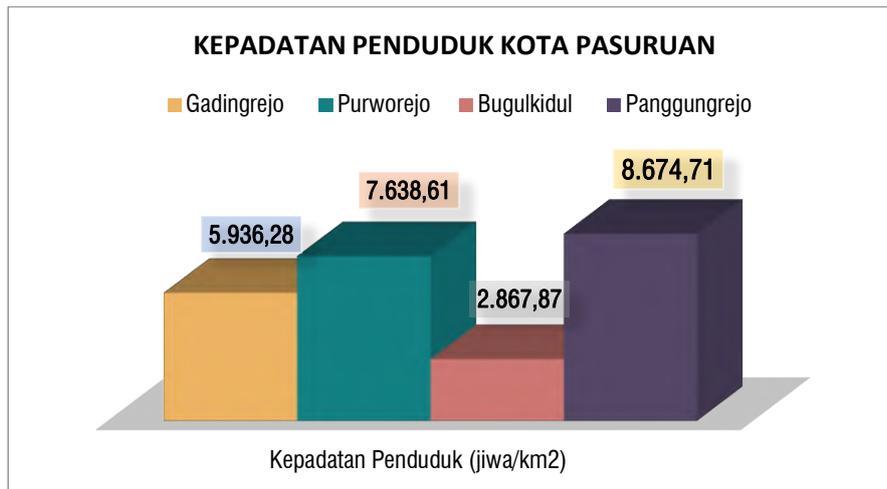
A. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Pasuruan

Jumlah penduduk Kota Pasuruan tahun 2021 sebanyak 210.598 jiwa yang terdiri atas 105.303 jiwa penduduk laki-laki dan 105.295 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Panggungrejo yaitu sebesar 67.923 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk secara umum adalah sebesar 5.967,64 jiwa/km². Kecamatan Panggungrejo merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai 8.674,71 jiwa/km². Tabel 3.6 menjelaskan rinci jumlah dan kepadatan penduduk di Kota Pasuruan tahun 2021.

Tabel 3. 6 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Kota Pasuruan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Gadingrejo	49.093	23,32	5.936,28
Purworejo	61.720	29,31	7.638,61
Bugulkidul	31.862	15,13	2.867,87
Panggungrejo	67.923	32,25	8.674,71
Total	210.598	100	5.967,64

Sumber: Kota Pasuruan dalam Angka, 2022



Gambar 3. 4 Kepadatan Penduduk Kota Pasuruan

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

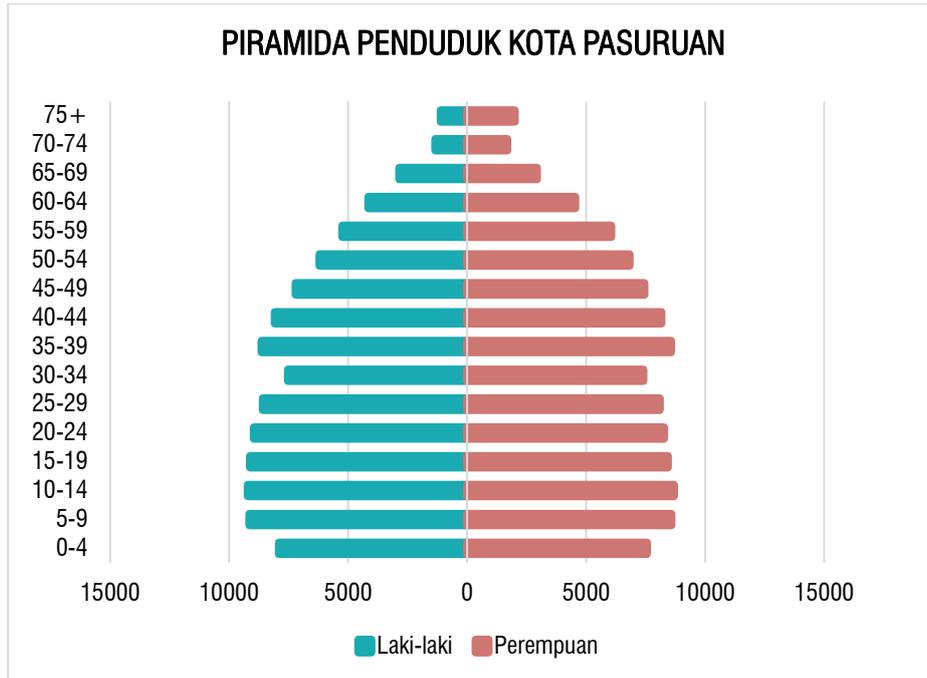
B. Rasio Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur biasanya mengindikasikan jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7.901	7.556	15.457
5-9	9.156	8.581	17.737
10-14	9.219	8.697	17.916
15-19	9.126	8.435	17.561
20-24	8.968	8.274	17.242
25-29	8.585	8.096	16.681
30-34	7.523	7.414	14.937
35-39	8.638	8.567	17.205
40-44	8.086	8.166	16.252
45-49	7.210	7.455	14.665
50-54	6.203	6.830	13.033
55-59	5.240	6.061	11.301
60-64	4.147	4.545	8.692
65-69	2.854	2.932	5.786
70-74	1.335	1.685	3.020
75+	1.112	2.001	3.113
Kota Pasuruan	105.303	105.295	210.598

Sumber: Kota Pasuruan dalam Angka, 2022



Gambar 3. 5 Piramida Penduduk Kota Pasuruan

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.1.8 Kondisi Sarana Kota Pasuruan

Kondisi sarana tersebar di masing-masing Kecamatan yang terbagi menjadi sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan, sarana perdagangan dan jasa. Berikut merupakan persebaran sarana di Kota Pasuruan:

A. Sarana Pendidikan

Kota Pasuruan memiliki sarana pendidikan yang terdiri dari sarana pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejurusan. Jumlah dan persebaran sarana pendidikan di Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Sarana Pendidikan di Kota Pasuruan

Jenis Pendidikan		Kecamatan				Total
		Gadingrejo	Purworejo	Bugul Kidul	Purworejo	
TK	Negeri	0	1	1	0	2
	Swasta	23	32	12	35	102
RA		3	8	5	8	24
SD	Negeri	14	11	8	13	46
	Swasta	2	4	3	11	20
MI	Negeri	0	0	1	1	2

Jenis Pendidikan		Kecamatan				Total
		Gadingrejo	Purworejo	Bugul Kidul	Purworejo	
SMP	Swasta	4	5	6	8	23
	Negeri	3	4	1	3	11
MTs	Swasta	1	4	2	11	18
	Negeri	0	0	1	0	1
SMA	Swasta	1	2	3	4	10
	Negeri	1	1	0	2	4
SMK	Swasta	0	1	2	4	7
	Negeri	0	1	0	1	2
MAN	Swasta	0	2	4	6	12
	Negeri	0	1	0	0	1
	Swasta	0	1	2	1	4

Sumber: Kota Pasuruan dalam Angka, 2022

B. Sarana Peribadatan

Kota Pasuruan memiliki sarana peribadatan yang terdiri dari Masjid, Musholla, dan Gereja Protestan, Gereja Katholik dan Vihara. Sarana peribadatan berfungsi untuk memfasilitasi pemeluk agama dalam menjalankan ibadahnya. Jumlah dan persebaran sarana peribadatan di Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Sarana Peribadatan di Kota Pasuruan

Kecamatan	Sarana Peribadatan					
	Masjid	Mushollah	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
Gadingrejo	22	176	0	0	0	0
Purworejo	37	210	0	0	0	0
Bugulkidul	24	96	0	0	0	0
Panggungrejo	113	675	9	1	0	1
Total	196	1157	9	1	0	1

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021

C. Sarana Kesehatan

Kota Pasuruan memiliki sarana kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Pasyandu, Poliklinik dan Apotek. Jumlah dan persebaran sarana kesehatan di Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Sarana Kesehatan di Kota Pasuruan

Kecamatan	Sarana Kesehatan						
	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Poliklinik	Apotek
Gadingrejo	1	0	2	6	64	1	2
Purworejo	1	0	2	7	73	3	3
Bugulkidul	0	0	1	3	46	0	0
Panggungrejo	0	0	3	7	115	5	6
Total	2	0	8	23	298	9	11

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021

D. Sarana Perdagangan dan Jasa

Kota Pasuruan memiliki sarana perdagangan jasa yang terdiri dari pasar, ruko, los, kios dan non kios. Jumlah dan persebaran sarana kesehatan di Kota Pasuruan, meliputi:

Tabel 3. 11 Sarana Perdagangan dan Jasa di Kota Pasuruan

Kecamatan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Ruko	47	47	47	47
Los	1817	1817	1799	1411
Kios	827	827	827	2518
Non Kios	1893	1888	1909	0
Total	4584	4579	4582	3976

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021

3.1.9 Kondisi Prasarana Kota Pasuruan

Kondisi Prasarana Kota Pasuruan terbagi menjadi transportasi, air bersih, komunikasi, persampahan, listrik, dan air limbah. Berikut gambaran umum kondisi prasarana Kota Pasuruan yang berkaitan dengan air bersih dan listrik,

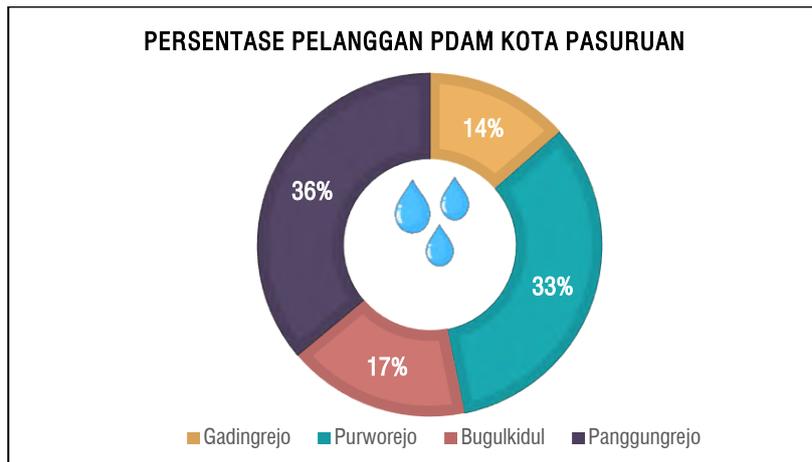
A. Air bersih

Air yang disalurkan pada tahun 2021 sebesar 4.601.437 m³. Kecamatan Pangungrejo memiliki jumlah pelanggan tertinggi sebesar 7.191 pelanggan (36,11%) dengan jumlah air yang disalurkan sebanyak 1.866.623 m³. Adapun persebaran jumlah pelanggan menurut kecamatan dapat dijelaskan pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Jumlah Pelanggan dan Air Disalurkan Menurut Kecamatan di Kota Pasuruan

Kecamatan	Pelanggan	Air Disalurkan (m ³)
Gadingrejo	2.696	517.057
Purworejo	6.622	1.475.852
Bugulkidul	3.406	741.905
Pangungrejo	7.191	1.866.623
Total	19.915	4.601.437

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Kota Pasuruan, 2021



Gambar 3. 6 Persentase Pelanggan PDAM Kota Pasuruan

Sumber: Kota Pasuruan dalam Angka, 2022

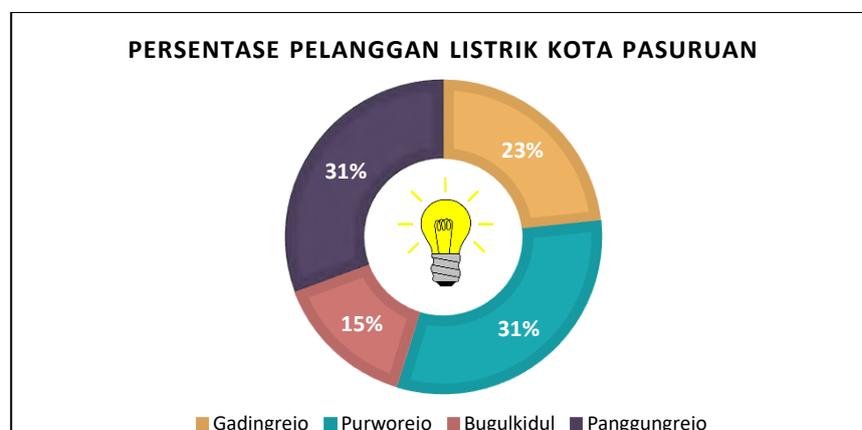
B. Listrik

Jumlah pelanggan listrik PLN sampai dengan tahun 2021 sebesar 69.196 pelanggan. Kelompok rumah tangga merupakan jumlah pelanggan listrik PLN terbesar di Kota Pasuruan. Kebutuhan listrik juga didasarkan atas golongan tarif. Tabel 3.13 menjelaskan jumlah pelanggan listrik yang disalurkan di Kota Pasuruan pada tahun 2021.

Tabel 3. 13 Jumlah Pelanggan Listrik di Kota Pasuruan

Kecamatan	Pelanggan
Gadingrejo	16.136
Purworejo	21.729
Bugulkidul	10.130
Panggungrejo	21.201
Total	69.196

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022



Gambar 3. 7 Presentase Pelanggan Listrik di Kota Pasuruan

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.1.10 Perekonomian Kota Pasuruan

Salah satu indikator ekonomi yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan perekonomian Kota Pasuruan menunjukkan perkembangan fluktuatif selama kurun waktu tahun 2019-2021, hal ini tercermin dari perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2019, PDRB ADHB Kota Pasuruan mencapai 8.287,82 milyar rupiah. Pada tahun 2020 nilainya mengalami penurunan kemungkinan dikarenakan adanya dampak pandemic COVID-19 yaitu 8.047,23 milyar rupiah atau setara turun 240,59 milyar rupiah. Kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali mencapai 8.491,13 milyar rupiah.

Tabel 3. 14 PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	177,52	198,39	193,47
Pertambangan dan Penggalian	2,02	1,97	2,01
Industri pengolahan	1.660,70	1.566,84	1.670,74
Pengadaan Listrik dan Gas	5,64	5,68	5,93
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	17,97	18,96	19,59
Konstruksi	512,14	493,06	504,44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.440,84	2.297,26	2.478,65
Transportasi dan Pergudangan	507,29	481,41	525,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	464,18	425,94	451,20
Informasi dan Komunikasi	630,36	682,07	724,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	599,96	602,09	617,58
Real Estat	209,24	214,30	217,88
Jasa Perusahaan	52,57	51,20	53,84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	369,20	373,06	370,46
Jasa pendidikan	336,51	357,38	360,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,84	76,93	80,31
Jasa lainnya	231,83	200,71	214,13
PDRB	8.287,82	8.047,23	8.491,13

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

Identifikasi perkembangan perekonomian juga dapat ditentukan berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Tabel 3.15 menjelaskan perkembangan PDRB ADHK di Kota Pasuruan selama tahun 2019-2021. Dalam kurun waktu 3 tahun, perkembangan ADHK mengalami fluktuasi pertahunnya. Pada tahun 2019, PDRB ADHK Kota Pasuruan mencapai 5.965,30 milyar rupiah. Pada tahun 2020 nilainya mengalami penurunan kemungkinan dikarenakan adanya dampak pandemic Covid-19 yaitu 5.706,30 milyar rupiah atau setara turun 258,7 milyar rupiah. Kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan kembali

mencapai 5.914,59 milyar rupiah, hal ini kemungkinan semua kegiatan usaha di semua sektor mulai beradaptasi menghadapi pandemic Covid-19.

Tabel 3. 15 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
Perikanan, kehutanan, dan perikanan	115,79	128,58	124,49
Pertambangan dan Penggalian	1,42	1,33	1,28
Industri pengolahan	1163,77	1.074,38	1.104,13
Pengadaan Listrik dan Gas	4,78	4,78	4,89
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	14,93	15,65	16,08
Konstruksi	383,38	356,02	357,61
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.702,70	1.577,69	1674,97
Transportasi dan Pergudangan	351,73	329,33	356,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	310,76	278,68	286,66
Informasi dan Komunikasi	570,65	614,88	651,31
Jasa Keuangan dan Asuransi	428,32	427,44	430,44
Real Estat	149,96	152,53	154,01
Jasa Perusahaan	38,34	36,01	36,77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	251,60	244,44	243,68
Jasa pendidikan	251,17	259,34	260,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,40	60,21	61,79
Jasa lainnya	170,60	145,30	150,02
PDRB	5.965,30	5.706,60	5.914,59

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.2 GAMBARAN UMUM KECAMATAN PANGGUNGREJO

3.2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi Kecamatan Panggungrejo

Kecamatan Panggungrejo merupakan salah satu dari empat kecamatan yang ada di Kota Pasuruan dengan ketinggian \pm 4 meter di atas permukaan laut. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Panggungrejo, meliputi:

- Utara : Selat Madura
- Selatan : Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan
- Barat : Kecamatan Gadingrejo Kota pasuruan
- Timur : Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan

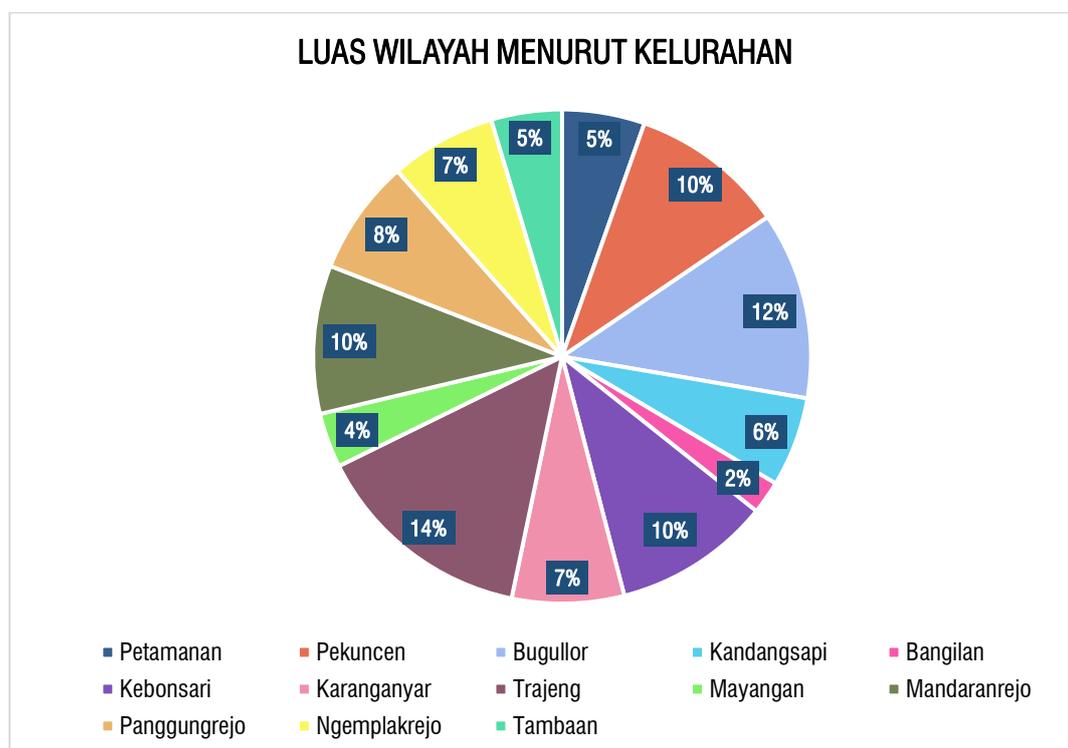
Ibukota Kecamatan Panggungrejo berada di Kelurahan Ngemplakrejo. Kecamatan dengan luas 7,83 km² ini terbagi menjadi 13 kelurahan, yaitu Kelurahan Petamanan, Kelurahan pekuncen, Kelurahan Bugullor, Kelurahan Kandangsapi, Kelurahan Bangilan, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Trajeng, Kelurahan Mayangan, Kelurahan Mandaranrejo, Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Ngemplakrejo dan Kelurahan Tambaan. Kelurahan Trajeng merupakan kelurahan terluas dengan luas wilayah 1,13 km² atau 14,43 persen dari wilayah kecamatan. Sedangkan Kelurahan

Bangilan merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil yaitu 0,17 km² atau 2,17 persen. Berikut secara rinci luas wilayah menurut kelurahan di Kecamatan Panggungrejo yaitu:

Tabel 3. 16 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Panggungrejo

Kelurahan	Luas Total Area (Km ²)	Persentase terhadap luas Kecamatan (%)
Petamanan	0,42	5,36
Pekuncen	0,79	10,08
Bugullor	0,96	12,26
Kandang sapi	0,46	5,87
Bangilan	0,17	2,17
Kebonsari	0,80	10,21
Karanganyar	0,57	7,27
Trajeng	1,13	14,43
Mayangan	0,28	3,57
Mandaranrejo	0,76	9,70
Panggungrejo	0,59	7,53
Ngemplakrejo	0,54	6,89
Tambahan	0,36	4,59
Kecamatan Panggungrejo	7,83	100

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021



Gambar 3. 8 Persentase Luas Wilayah Kecamatan Panggungrejo

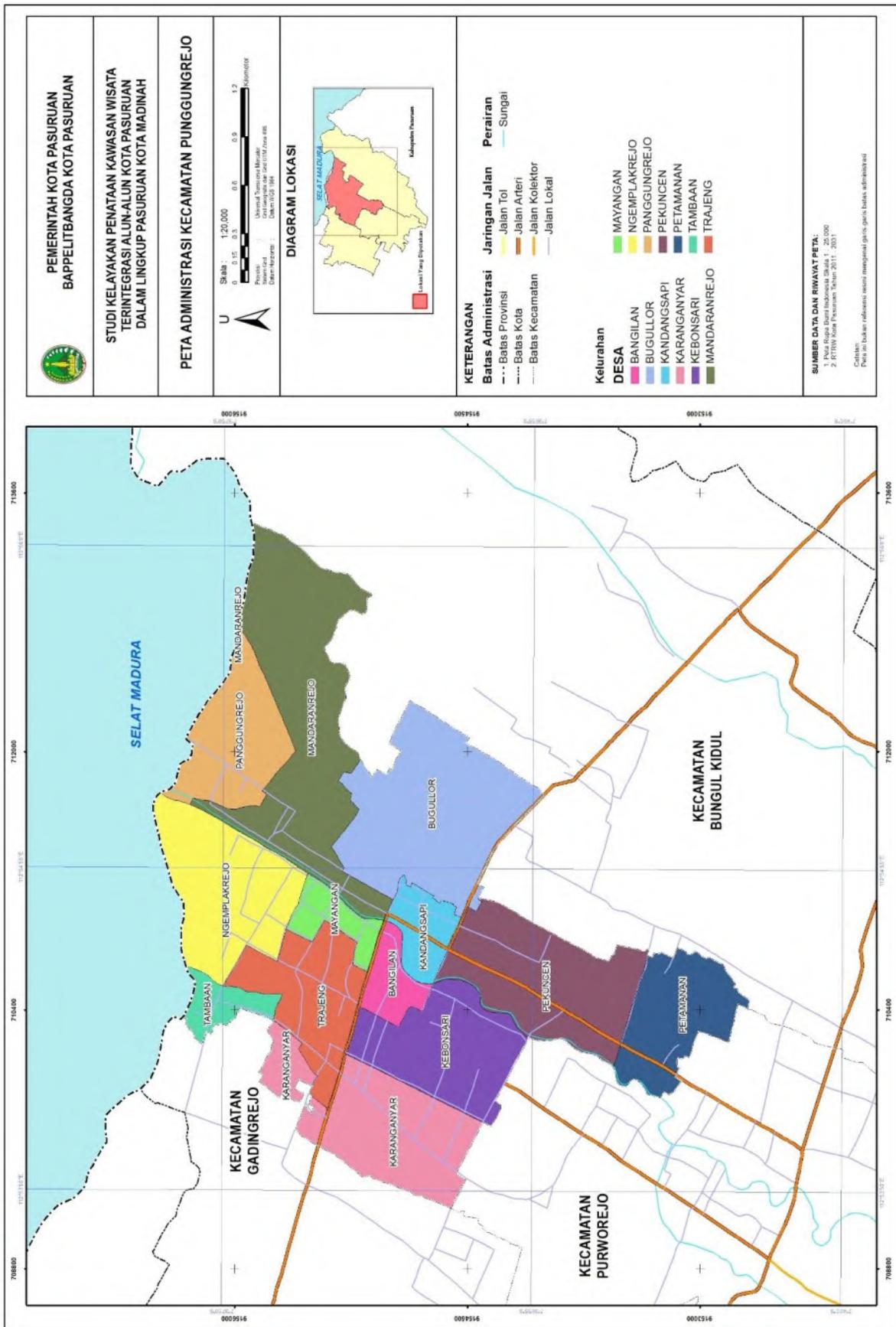
Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021

Terdapat 345 Rukun Tetangga (RT) dan 84 Rukun Warga (RW) di Kecamatan Panggungrejo, dimana kelurahan yang memiliki sedikit Rukun Warga adalah Kelurahan Kandangsapu hanya memiliki 2 Rukun Warga (RW). Kelurahan Pekuncen dan Kelurahan Karanganyar lokasinya sedikit jauh untuk menuju ke Ibukota Kecamatan yaitu berjarak sekitar 2,5 km.

Tabel 3. 17 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Panggungrejo

Kelurahan	RT	RW	Jarak Ibukota Kecamatan
Petamanan	25	7	2
Pekuncen	14	4	2,5
Bugullor	47	8	1,5
Kandangsapu	14	2	2
Bangilan	14	4	3
Kebonsari	44	12	3
Karanganyar	41	7	2,5
Trajeng	31	11	1
Mayangan	16	5	2
Mandaranrejo	23	5	2
Panggungrejo	15	5	1,8
Ngemplakrejo	37	9	1
Tambahan	24	5	1
Kecamatan Panggungrejo	345	84	

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021



Gambar 3. 9 Peta Administrasi Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

3.2.2 Hidrologi Kecamatan Panggungrejo

Secara hidrologi, wilayah Kecamatan Panggungrejo memiliki 3 (tiga) kali yang melewati wilayah administrasinya. Ketiga kali tersebut diantaranya yaitu Kali Calung, Kali Petung, Kali Sodo dan Kali Kepel. Kali Calung dan Kali Petung memiliki panjang sekitar 6,0 km, sedangkan Kali Sodo dan Kali Kepel memiliki panjang sekitar 3,0 km. Berikut nama kali beserta panjangnya yang melewati Kecamatan Panggungrejo Kota Pasurua, meliputi:

Tabel 3. 18 Nama Sungaidan Pangjangnya di Kecamatan Panggungrejo

No	Nama Sungai	Panjang (km)
1.	Kali Calung	6,0
2.	Kali Petung	6,0
3.	Kali Sodo	3,0
4.	Kali Kepel	3,0

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021

3.2.3 Kondisi Kependudukan Kecamatan Panggungrejo

Jumlah penduduk Kecamatan Panggungrejo tahun 2020 sebanyak 64.870 jiwa yang terdiri atas 32.240 orang laki-laki dan 32.630 orang perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Panggungrejo tahun 2020 mencapai 8.285 jiwa/km², artinya setiap kilometer persegi terdapat 8.285 orang yang tinggal di area tersebut. Jumlah penduduk tertinggi di Kelurahan Karanganyar yaitu 9.369 jiwa dengan kepadatan sebesar 16.437 jiwa/km² dan terendah di Kelurahan Kandangasapi yaitu sebesar 1.551 jiwa dengan kepadatan sebesar 3,32 jiwa/km². Berikut jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan persentase penduduk di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan, diantaranya yaitu:

Tabel 3. 19 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Persentase di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

Kelurahan	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk/km ²	Persentase Penduduk (%)
Petamanan	3.626	8.633	5,59
Pekuncen	2.276	2.881	3,51
Bugullor	8.436	8.788	13,00
Kandangasapi	1.551	3.372	2,39
Bangilan	1.683	9.900	2,59
Kebonsari	7.568	9.460	11,67
Karanganyar	9.369	16.437	14,44
Trajeng	7.855	6.951	12,11
Mayangan	2.319	8.282	3,58
Mandaranrejo	4.956	6.521	7,64
Panggungrejo	3.382	5.732	5,21
Ngemplakrejo	7.577	14.031	11,68
Tambaan	4.272	11.867	6,59

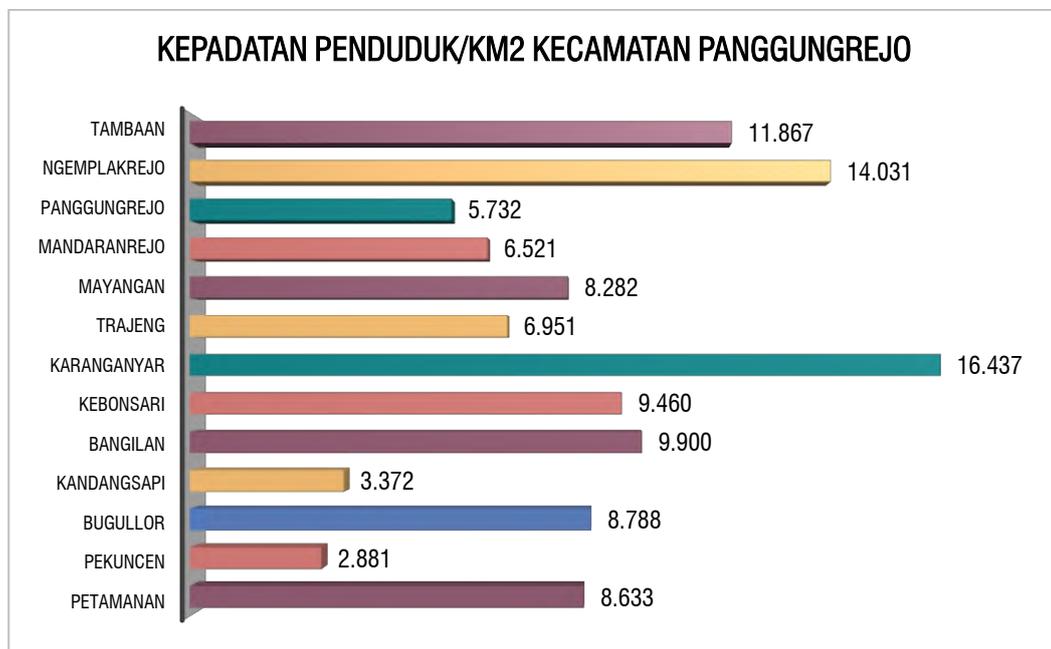
Kelurahan	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk/km ²	Persentase Penduduk (%)
Kecamatan Panggungrejo	64.870	8.285	100

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021

Tabel 3. 20 Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-14	8.043	7.726	15.769
15-64	22.323	22.282	44.605
65+	1.84	2.622	4.496
Jumlah	32.240	32.630	64.870

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021



Gambar 3. 10 Kepadatan Penduduk/km² menurut Kelurahan

Sumber: Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka, 2021

3.2.4 Penginapan di Kecamatan Panggungrejo

Fungsi penginapan mempunyai peranan sangat penting untuk wisata sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para pengunjung yang datang dari berbagai tempat. Akomodasi penginapan di Kecamatan Panggungrejo hanya tersedia 4 unit yang terdiri dari 4 unit Hotel. Terdapat 3 kelurahan yang memiliki akomodasi penginapan Hotel yaitu Kelurahan KandangSapi, Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan trajeng. Kelurahan Trajeng memiliki sarana akomodasi penginapan 2 unit, sedangkan Kelurahan KandangSapi dan Kelurahan Kebonsari hanya terdiri 1 unit. Hal ini, berarti masih

sangat minim ketersediaan sarana penginapan untuk pengunjung wisata religi yang dekat dengan lokasi studi yaitu Alun-Alun Kota Pasuruan.

3.3 GAMBARAN UMUM PARIWISATA DI KOTA PASURUAN

Kota Pasuruan memiliki berbagai jenis wisata, diantaranya yaitu wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Wisata budaya ini terdiri dari wisata religi, wisata cagar budaya dan wisata sejarah. Sektor wisata merupakan salah satu industri yang ramah lingkungan dan berperan besar bagi pendapatan wilayah jika dapat dikelola secara baik. Destinasi wisata favorit di Kota Pasuruan adalah wisata religi, yakni makam KH Abdul Hamid, seorang ulama yang cukup disegani di kalangan masyarakat Kota Pasuruan, bahkan nasional. Hal ini bisa dilihat dari jumlah perziarah sepanjang waktu, peziarah berasal dari dalam maupun luar Kota Pasuruan. Makam KH Abdul Hamid terletak di belakang masjid agung Al-Anwar, tepat di depan alun-alun Kota Pasuruan. Salah satu kontribusi Pemerintah Kota dalam pembangunan wisata religi adalah telah membangun Parkir Wisata yang utamanya ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan para peziarah, khususnya bagi mereka yang berkunjung secara berombongan. Rencana pengembangan wisata ziarah makam KH Abdul Hamid akan diintegrasikan dengan pengembangan kawasan cagar budaya di permukiman sekitar masjid Al-Anwar. Mengingat, cukup banyak terdapat bangunan kuno di sekitar masjid yang keberadaannya turut mewarnai perjalanan sejarah Kota Pasuruan.

Di samping itu, Kota Pasuruan juga memiliki destinasi wisata berupa gedung-gedung kuno, bangunan bersejarah dan pelabuhan tradisional. Potensi wisata di Kota Pasuruan saat ini masih banyak yang belum tersentuh dan dikembangkan. Kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pasuruan masih banyak didominasi oleh wisata religi. Bangunan-bangunan bernilai sejarah yang hingga kini tetap lestari dan kebanyakan masih dalam bentuk aslinya, sebagian besar adalah peninggalan pemerintah Belanda. Gedung Harmoni yang terletak di Jalan Pahlawan adalah salah satunya. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kota Pasuruan ditetapkan sebagai Kota Pusaka oleh pemerintah pusat pada tahun 2016. Selain potensi bangunan-bangunan kuno yang bernilai sejarah, Kota Pasuruan juga kaya akan wisata religius. Banyaknya daerah wisata bernuansa religius ini tidak lepas dari keberadaan Kota Pasuruan sebagai kota yang bermasyarakat religi. Makam KH. Abdul Hamid yang berada satu kompleks dengan Masjid Al Anwar selama ini menjadi salah satu

obyek wisata andalan yang dimiliki Kota Pasuruan. Makam ini hampir setiap harinya selalu dikunjungi para wisatawan lokal, baik dari daerah Jawa Timur maupun yang berasal dari daerah-daerah lain. Makam Mbah Slagah yang letaknya tidak terlalu jauh dari makam KH. Abdul Hamid juga menjadi salah satu daerah obyek wisata religius yang cukup banyak dikunjungi para peziarah. Berikut jenis wisata dan obyek wisata yang berada di Kota Pasuruan berdasarkan RPJMD Kota Pasuruan, diantaranya yaitu:

Tabel 3. 21 Jenis Wisata dan Obyek Wisata di Kota Pasuruan Menurut RPJMD Kota Pasuruan

Jenis Wisata	Obyek Wisata
Wisata Religi	Masjid Agung Al Anwar
	Makam KH. Abdul Hamid
	Makam Mbah Slagah
	Pondok Pensantren Salafiyah
Wisata Sejarah	Makam Untung Suropati
	Gedung P3GI
	Gereja St. Antinious Padova
	Klenteng Tjoek Tik Koeng
Wisata Budaya dan Adat Tradisional	Kirab Pataka Untung Suropati
	Pasoeroean Djaman Bijen
	Pasuruan Pesona Festival
	Petik Laut
	Perahu Hias
	Lomba Layang-Layang
Wisata Alam dan Sarana Rekreasi	Hutan Mangrove
	Alun-Alun dan Taman Jam Agung
	Taman Hayati, Taman Pekuncen, Taman lansia
	Balai Benih Induk (Kebun Mangga)
Wisata Kesenian	Barongsai
	Tari Tradisional dan Kreasi Bari
Wisata Kerajinan	Industri Logam
	Industri Mebel
	Industri Batik
Wisata Kuliner	Bipang Jangkar
	Nasi rawon
	Kupan Keraton
	Permen Sin A
	Roti Matahari

Sumber: RPJMD Kota Pasuruan tahun 2021-2026

Sedangkan menurut Rencana Induk Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019 menyebutkan bahwa daya tarik wisata di Kota Pasuruan adalah sejumlah 35 (tiga puluh lima) daya tarik yang terbagi menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya serta daya tarik wisata buatan manusia/minat khusus. proporsi daya tarik wisata di Kota Pasuruan didominasi jenis daya tarik wisata budaya dan buatan/minat khusus yang masing-masing sebesar 41%, kemudian disusul dengan jenis daya tarik wisata alam sebesar 18%. Hal ini disebabkan Kota Pasuruan merupakan sebuah kota administratif di propinsi Jawa

Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang terbatas sehingga daya tarik wisata alam pun juga terbatas dalam jumlahnya. Daya Tarik Wisata di Kota Pasuruan dapat dikategorikan dalam 4 bagian, yaitu perintisan, pembangunan, pemantapan, dan revitalisasi.

Tabel 3. 22 Daya Tarik Wisata Kota Pasuruan Berdasarkan Kategori

No	Daya Tarik Wisata	Jenis	Kategori
1.	Pelabuhan Tradisional (Kota)	Alam	Pemantapan
2.	Wisata Mangrove	Alam	Pembangunan
3.	Kampung Klengkeng	Alam	Perintisan
4.	Wisata Petik Mangga	Alam	Pembangunan
5.	Wisata Bahari	Alam	Perintisan
6.	Kampung Kelor	Alam	Perintisan
7.	Kawasan Konservasi Budaya Kampung Mancilan	Budaya	Perintisan
8.	Kampung Batik Tembok	Budaya	Pembangunan
9.	Makam KH Abdul Hamid	Budaya	Revitalisasi
10.	Museum P3GI (Pusat Penelitian Pabrik gula Indonesia)	Budaya	Pemantapan
11.	Klenteng Tjoe Tik Kiong	Budaya	Revitalisasi
12.	Gedung Harmoni	Budaya	Pemantapan
13.	Masjid Pasuruan Jamik	Budaya	Revitalisasi
14.	Rumah Singa	Budaya	Pembangunan
15.	Makam Mbah Slagah	Budaya	Pemantapan
16.	Petilasan Untung Suropati	Budaya	Pembangunan
17.	Gereja St. Antonius Padova	Budaya	Pembangunan
18.	Gedung Wolu	Budaya	Pembangunan
19.	Kampung Pecinan	Budaya	Pembangunan
20.	Kampung Religi	Budaya	Pembangunan
21.	Kolam Renang Tirto Kencono	Buatan/Minat Khusus	Revitalisasi
22.	Taman Kota Pasuruan	Buatan/Minat Khusus	Pemantapan
23.	Alun-Alun Kota Pasuruan	Buatan/Minat Khusus	Pemantapan
24.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
25.	Kampung Logam	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
26.	Perpustakaan Kota Pasuruan	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
27.	Bandeng Jelak	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
28.	Kampung KB	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
29.	Wisata Belanja Pusat Kota	Buatan/Minat Khusus	Pemantapan
30.	Wisata Venesia Van Pasuruan	Buatan/Minat Khusus	Perintisan
31.	ResT Area Interchange Tol	Buatan/Minat Khusus	Perintisan
32.	Rest Area Terminal	Buatan/Minat Khusus	Perintisan
33.	Kampung Wisata Mebel	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
34.	Pusat Kuliner	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan
35.	Kampung Gerabah	Buatan/Minat Khusus	Pembangunan

Sumber: RIPPAP Kota Pasuruan, 2019

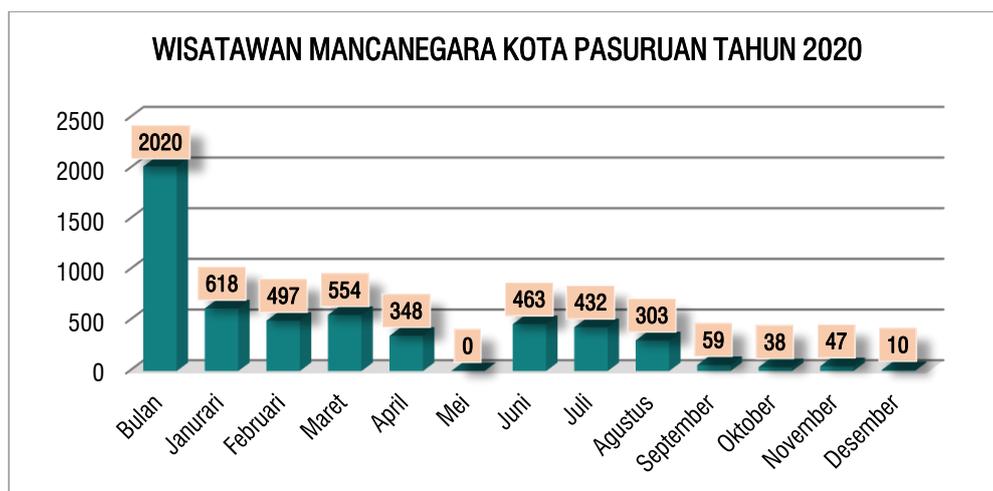
Jumlah kunjungan wisatawan Kota Pasuruan di tahun 2020 mulai bulan Januari sampai Desember memiliki tren yang fluktuatif, dimana kunjungan wisatawan nusantara tertinggi terdapat di bulan Februari sejumlah 39.194 wisatawan dan kunjungan wisatawan nusantara terendah berada di bulan Mei sejumlah 863 wisatawan. Sedangkan, jumlah

wisatawan mancanegara tertinggi terjadi di bulan januari yaitu sebanyak 618 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 merupakan masa pandemi Covid-19 dan terdapat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga banyak wisata di Kota Pasuruan harus ditutup. Dengan menurunnya kunjungan wisatawan ke Kota Pasuruan juga berdampak pada menurunnya pendapatan asli daerah Kota Pasuruan yang didapat dari beberapa sektor pajak antara lain, Pajak Hotel dan Restoran.

Tabel 3. 23 Jumlah Pengunjung Wisman dan Wisnus Kota Pasuruan

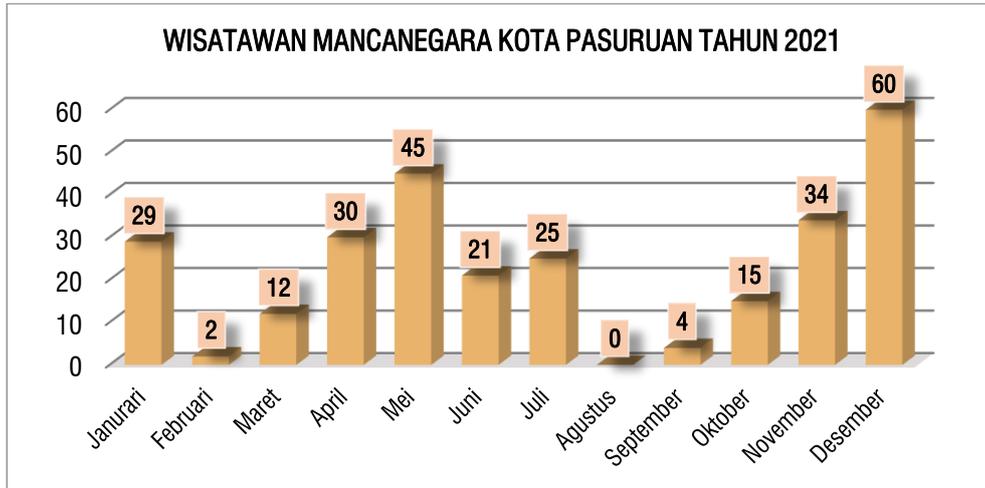
Bulan	Wisman		Wisnus	
	2020	2021	2020	2021
Januari	618	29	39.188	22.366
Februari	497	2	39.194	22.040
Maret	554	12	3.091	33.572
April	348	30	1.687	22.356
Mei	0	45	863	11.301
Juni	463	21	2.758	23.095
Juli	432	25	3.756	1.051
Agustus	303	0	5.916	1.548
September	59	4	5.025	28.498
Oktober	38	15	7.137	46.363
November	47	34	5.411	24.375
Desember	10	60	3.032	22.793
Kota Pasuruan	3.369	277	120.169	259.358

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021



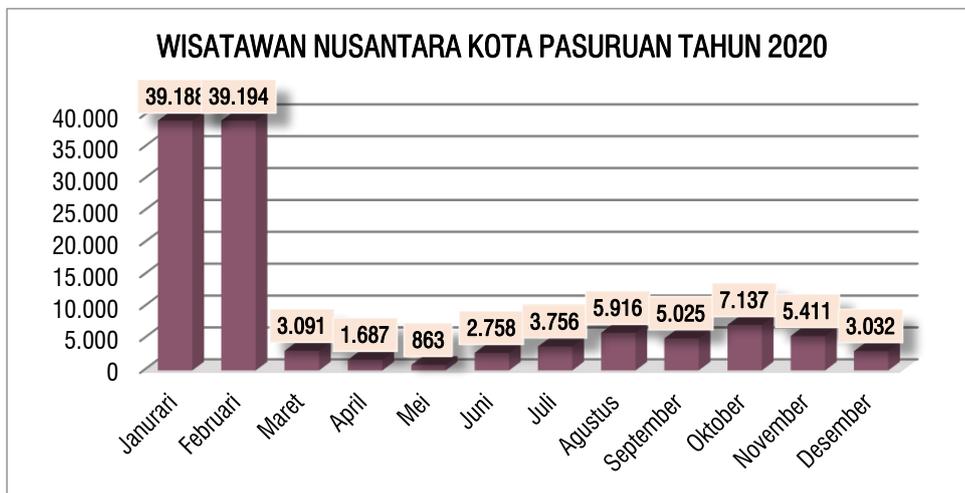
Gambar 3. 11 Jumlah Wisman Kota Pasuruan Tahun 2020

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021



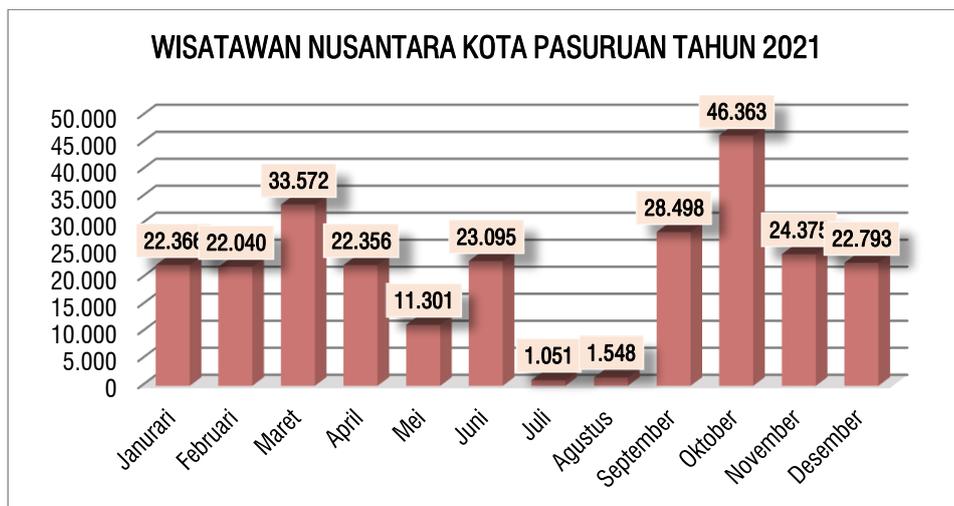
Gambar 3. 12 Jumlah Wisman Kota Pasuruan Tahun 2021

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021



Gambar 3. 13 Jumlah Wisnus Kota Pasuruan Tahun 2020

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2021



Gambar 3. 14 Jumlah Wisnus Kota Pasuruan Tahun 2021

Sumber: Kota Pasuruan Dalam Angka, 2022

3.4 GAMBARAN UMUM KONDISI ALUN-ALUN KOTA PASURUAN

Wisata Alun Alun Kota Pasuruan adalah salah satu ruang publik sekaligus tempat wisata yang berada di Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Wisata Alun Alun Kota Pasuruan menjadi salah satu destinasi wisata dari Kota Pasuruan.

3.4.1 Lokasi Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Alun-Alun Kota Pasuruan berlokasi di Jalan KH. Wachid Hasyim, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Alun-Alun Kota Pasuruan terletak di pusat kota dan pusat keramaian kota Pasuruan. Alun-Alun Kota Pasuruan berbatasan dengan Masjid Jami' Al Anwar dan makam KH. Abdul Hamid di sebelah barat. Alun-Alun Kota Pasuruan berbentuk persegi dengan luas adalah $\pm 19.404 \text{ m}^2$. Alun-Alun Kota Pasuruan pada kondisi eksisting saat ini terbagi menjadi delapan oleh jalur pedestrian yang memusat ke tengah.

Terdapat hari-hari besar umat islam seperti bulan Ramadhan, tahun baru Hijriyah dan Khaul KH Abdul Hamid yang membuat semakin ramai Alun-Alun Kota Pasuruan, karena gelaran acara biasanya diadakan di sekitar alun-alun. Ditambah lagi, terdapat peziarah yang selalu ramai mengunjungi makam salah satu tokoh ulama penting di Pasuruan, KH Abdul Hamid, yang terletak di belakang Masjid Jami' Al Anwar. Alun-Alun Kota Pasuruan ramai dikunjungi saat pagi, sore hari dan malam hari. Secara geografis Alun-Alun Kota Pasuruan terletak tidak jauh dari Pantai Utara Jawa, sekitar 3 Km kearah utara.

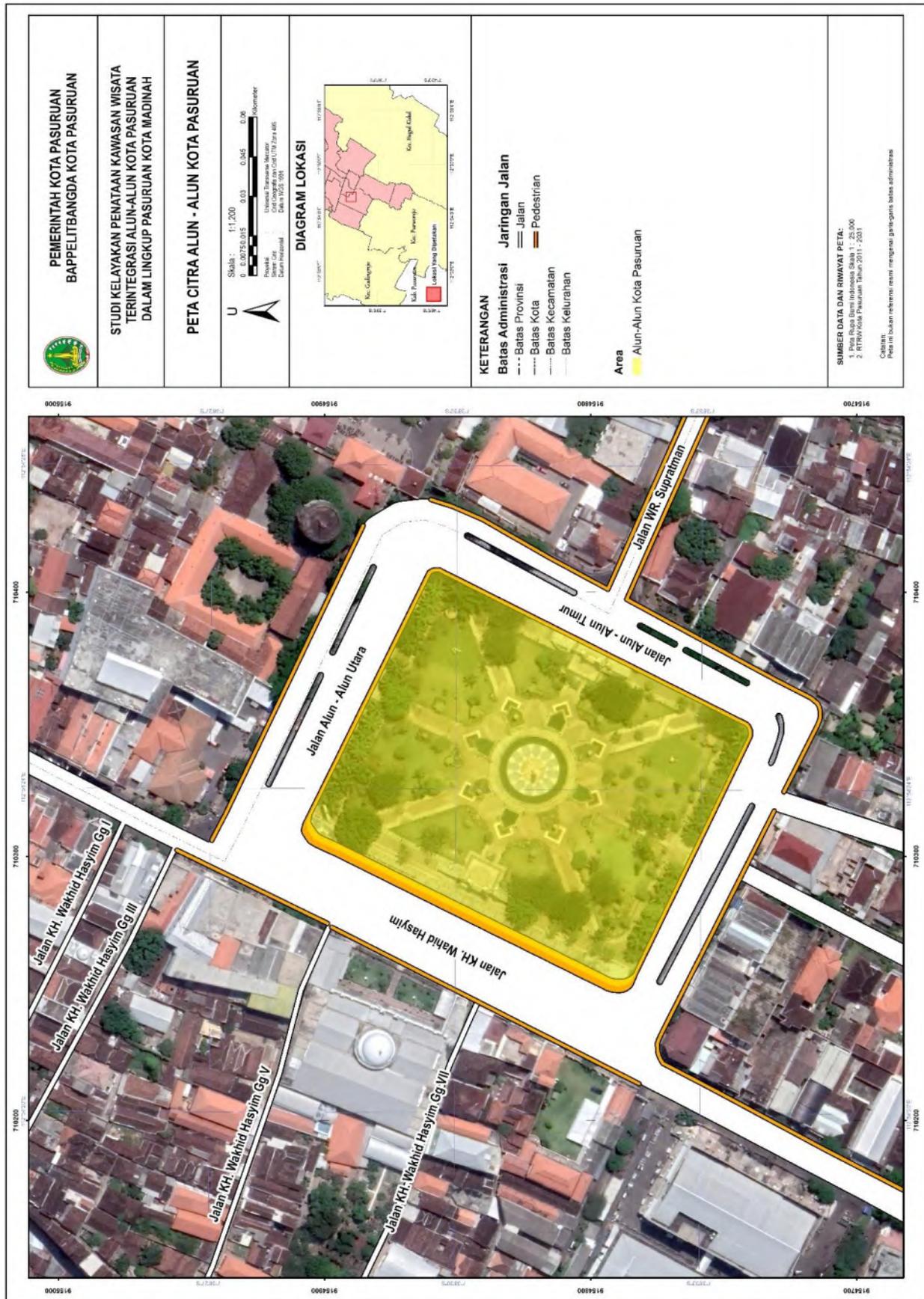
Selain itu, kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan juga berdekatan dengan pusat kawasan perdagangan dan jasa, sepanjang koridor jalan KH. Wachid Hasyim banyak sekali ditemui toko perbelanjaan dan ruko komersial. Pusat perbelanjaan ini mendatangkan banyak kunjungan tiap harinya. Maka, secara otomatis para pengunjung yang ingin bersantai setelah berbelanja akan mendatangi alun-alun kota untuk melepas penat. Berikut gambar kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan, yaitu:



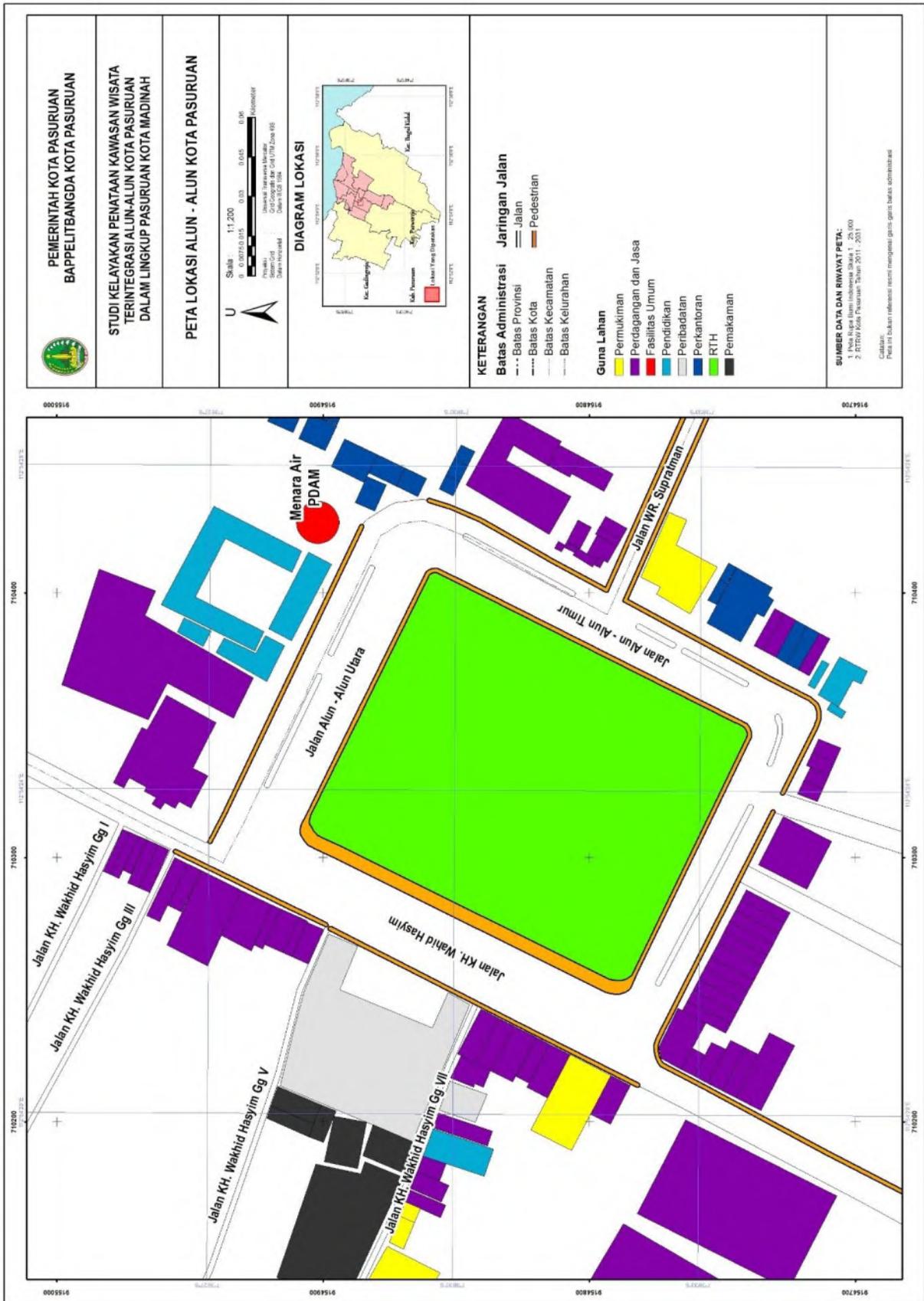
Gambar 3. 15 Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan



Gambar 3. 16 Alun-Alun Kota Pasuruan



Gambar 3. 17 Peta Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan



Gambar 3. 18 Peta Lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan

3.4.2 Daya Tarik Alun-Alun Kota Pasuruan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Sebagian besar Daya Tarik Alun-Alun Kota Pasuruan adalah berupa hasil buatan manusia seperti tugu, air mancur, gerbang dan arena main anak-anak. Bagian ikonik alun-alun ini terletak pada gerbangnya. Terdapat dua gerbang yang berdiri di sisi barat dan timur. Di bagian tengah lapangan, terdapat sebuah tugu yang dikelilingi air mancur. Tugu ini merupakan monumen untuk memperingati perjuangan masyarakat Pasuruan di zaman kolonial. Di sekitar tugu, terdapat tanaman hias yang disusun dalam sebuah struktur segi lima. Arena bermain untuk anak-anak berlapis rumput sintetis dan dilengkapi prosotan untuk bermain anak-anak.



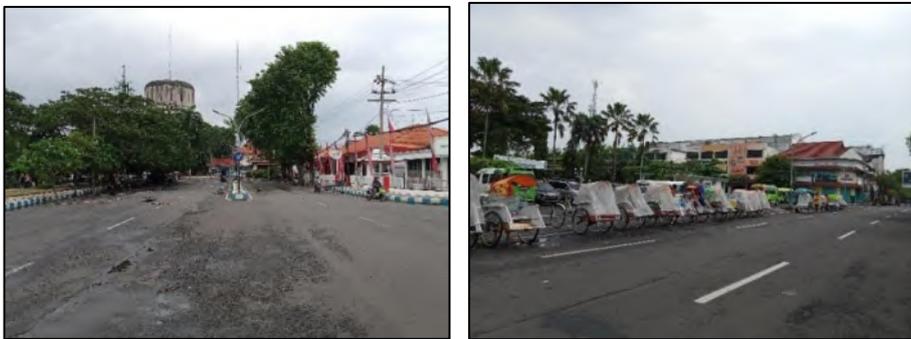
Gambar 3. 19 Gerbang Sisi Barat dan Sisi Timur Alun-Alun Kota Pasuruan



Gambar 3. 20 Tugu dan Arena Bermain Anak-Anak

3.4.3 Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana

Aksesibilitas menuju Alun-Alun Kota Pasuruan kondisinya baik, dimana untuk menuju lokasi tersebut pengunjung bisa melewati Jalan KH. Wachid Hasyim dari arah utara (satu jalur) dan bisa melewati Jalan WR Supratman dari arah Timur (dua arah). Kondisi jalan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan memiliki perkerasan jalan berupa aspal dengan lebar jalan rata-rata 6 meter/lajur. Saat ini untuk mengakses Alun-Alun Kota Pasuruan hanya bisa dengan berjalan kaki, sepeda motor dan mobil. Untuk kendaraan bus pariwisata harus terlebih dahulu parkir di terminal yang sudah di sediakan oleh Pemerintah, setelah itu pengunjungnya bisa berjalan kaki atau naik becak pariwisata.



Gambar 3. 21 Akses Jalan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Kondisi sarana prasarana di Alun-Alun Kota Pasuruan sudah baik dan optimal. Pada kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan sudah terdapat jaringan utilitas seperti listrik untuk lampu penerangan dan sudah tersedia jaringan drainase. Selain itu sudah terdapat sistem persampahan yaitu tempat sampah sudah menyebar secara merata namun masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan di pojok-pojok Alun-Alun Kota Pasuruan. Untuk fasilitas sarananya yang terdapat di dalam Alun-Alun Kota Pasuruan sudah terdapat toilet, serta gazebo untuk pengunjung beristirahat. Sedangkan fasilitas yang terdapat di luar sekitar Alun-Alun Kota Pasuruan adalah masjid, musholla, rumah makan, PKL, tempat parkir dan pusat perbelanjaan.



Gambar 3. 22 Gazebo dan Toilet Alun-Alun Kota Pasuruan

Alun-alun kota Pasuruan identik dengan sebuah taman yang asri, dimana terdapat beberapa tanaman hias, rerumputan dan bangku taman. Di sisi barat, terdapat Masjid Jami Al-Anwar. Sisi utara merupakan pusat perbelanjaan, pendidikan dan kantor bupati sekaligus pendopo. Sementara sisi selatan terdapat pusat perbelanjaan. Sisi timur kawasan ini berdiri bank dan kantor-kantor penting lainnya seperti Telkom. Kawasan alun-alun juga terdapat area pedagang kaki lima. Keberadaan PKL ini tidak lepas dari alun-alun yang tak pernah sepi wisatawan.



Gambar 3. 23 PKL dan Area Parkir di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Sarana peribadatan adalah sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dalam suatu kawasan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Pada kondisi eksisting, di kawasan Alun-alun kota Pasuruan terdapat tempat ibadah masjid dan mushola khusus perempuan.



Gambar 3. 24 Masjid dan Mushola di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan



ANALISIS KELAYAKAN

4.1 ANALISIS KEBIJAKAN

4.5.1 RTRW Kota Pasuruan Tahun 2021-2041

A. Tujuan Penataan Ruang Wilayah Kota Pasuruan

Tujuan penataan ruang Kota Pasuruan ini dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan, karakteristik wilayah, serta isu strategis dan kondisi objektif yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka tujuan penataan ruang Kota Pasuruan 2011-2031 adalah: “Penataan ruang wilayah Kota Pasuruan bertujuan “Penataan ruang wilayah Kota Pasuruan bertujuan “mewujudkan kota sebagai pusat pariwisata yang didukung oleh industri dan perdagangan dan jasa yang bertaraf nasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, berdaya saing dan berkearifan lokal”.

B. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kota Pasuruan

Berdasarkan tujuan penataan ruang Kota Pasuruan, maka kebijakan penataan ruang wilayah Kota Pasuruan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem pusat pelayanan yang berjenjang dalam mendukung sistem pelayanan kota;
2. Pengembangan dan peningkatan pelayanan prasarana wilayah kota secara terpadu dan berkelanjutan;
3. Pengembangan pariwisata untuk mewujudkan kota transit yang didukung pemanfaatan kawasan pesisir, kota lama, dan wisata kota;
4. Pengembangan fungsi kawasan peruntukan industri baru secara lengkap dengan tetap mendorong perkembangan industri secara terpadu;
5. Pengembangan perdagangan - jasa secara terdistribusi dengan membentuk pusat perdagangan baru serta peningkatan perdagangan yang sudah ada;
6. Pengembangan kawasan baru sebagai kawasan strategis pada bagian utara kota;
7. Penyediaan ruang terbuka hijau dalam pembangunan berkelanjutan;
8. Pengembangan kota mendukung kearifan lokal dan budaya masyarakatnya.

C. Sistem Perkotaan di Kota Pasuruan

Dalam sistem perkotaan Provinsi Jawa Timur, secara regional Kota Pasuruan berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). PKW merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani lingkup kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/ kota. Pada skala kota, Kota Pasuruan dibagi menjadi 3 Pusat Kegiatan yaitu Pusat Pelayanan Kota (PPK), Subpusat Pelayanan Kota (SPK) dan Pusat Lingkungan. Adapun masing-masing pusat kegiatan di Kota Pasuruan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK)

Pusat kota mempunyai skala pelayanan regional dalam wilayah Kota Pasuruan, yang harus mampu melayani kebutuhan masyarakat Kota Pasuruan dan mendukung kegiatan skala regional pada hirarki di atasnya. Deliniasi untuk penentuan pusat kota didasari oleh dominasi kegiatan dan perkembangan kegiatan. Pengembangan pusat pelayanan Kota Pasuruan diarahkan pada pengembangan fasilitas skala kota. Pusat pelayanan kota terdiri atas pusat pelayanan ekonomi dan sosial (CBD dan *Civic Center*). Di Kota Pasuruan, pusat kegiatan CBD dan *Civic Center* secara umum memiliki lokasi terpisah/berbeda, dimana kegiatan yang mempunyai skala kota dan regional untuk ekonomi terdapat di Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Mayangan (Pasar Besar) serta berkembang linier perdagangan di Kelurahan Purworejo. Selain pusat pelayanan

ekonomi, terdapat pusat pelayanan sosial terdapat di Kelurahan Pekuncen (*Block Office*), dan Kelurahan Purutrejo (Bappeda, Dispar, dll), serta juga terdapat pusat kegiatan peribadatan dan ritual keagamaan di Masjid Al-Anwar (barat Alun-alun Kelurahan Kebonsari). Pusat Pelayanan Kota Pasuruan terletak di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Panggungrejo, dengan kegiatan utama Pusat Pelayanan Kota (PPK) Pasuruan, antara lain:

- a) Pusat pemerintahan skala kota;
- b) Pusat perdagangan jasa skala kota;
- c) Pusat peribadatan skala kota;
- d) Pusat wisata kota;
- e) Pusat kawasan pendidikan keagamaan.

2. Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK)

Subpusat pelayanan kota merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota. Berikut diuraikan wilayah kelurahan pada masing-masing SPK serta fungsinya.

a) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Utara

Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Utara Kota Pasuruan adalah Kelurahan Trajeng yang melayani 7 kelurahan yaitu Kelurahan Tambaan, Kelurahan Mandaranrejo, Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Bugul lor, Kelurahan Tapaan, Kelurahan Mayangan dan Kelurahan Ngemplakrejo. Adapun kegiatan utama Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Utara, antara lain:

- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
- Pusat wisata kota;
- Pusat industri pengolahan.

b) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Barat

Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Barat Kota Pasuruan adalah Kelurahan Karangketug Kecamatan Gadingrejo yang melayani 8 kelurahan yaitu Kelurahan Gadingrejo, Kelurahan Karangketug, Kelurahan Randusari, Kelurahan Petahunan, Kelurahan Sebani, Kelurahan Gentong, Kelurahan Krapyakrejo, dan Kelurahan Bukir. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Barat, antara lain :

- Pusat perdagangan dan jasa skala sub kota;
 - Pusat industri;
 - Pusat peribadatan;
 - Pusat transportasi skala kota;
 - Pusat kesehatan.
- c) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Timur
- Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Timur Kota Pasuruan adalah Kelurahan Blandongan Kecamatan Bugul Kidul yang melayani 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Kepel, Kelurahan Bugulkidul, Kelurahan Krampyangan, Kelurahan Bakalan dan Kelurahan Blandongan. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPKP) bagian Timur, antara lain:
- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
 - Pusat wisata;
 - Pusat pendidikan;
 - Pusat perkantoran skala kota;
 - Pusat transportasi regional.
- d) Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) Selatan
- Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) bagian Selatan Kota Pasuruan adalah Kelurahan Kebonagung Kecamatan Purworejo yang melayani 6 kelurahan yaitu: Kelurahan Sekargadung, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Pohjentrek, Kelurahan Purutreja, Kelurahan Wirogunan dan Kelurahan Tembokreja. Adapun kegiatan utama pada Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) bagian Selatan, antara lain:
- Pusat perdagangan dan jasa skala kota;
 - Pusat pendidikan skala regional.

3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

Pusat-pusat lingkungan yang akan di bentuk lebih dimaksudkan untuk menyatukan dua kawasan yang saat ini cenderung secara terpisah. Pusat lingkungan akan menjadi orientasi dalam pembukaan akses antar kawasan perumahan yang terpisah. Berdasarkan hirarki yang berjenjang, Kota Pasuruan terbagi menjadi 14 Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Pusat Lingkungan berada di Kelurahan Blandongan,

Kepel, Bakalan, Bugul Kidul, Tembokrejo, Pohjantrek, Bukir, Krapyakrejo, Petahunan, Tambaan, Ngemplakrejo, Panggungrejo, Mandaranrejo, dan Bugul Lor.

D. Peruntukan Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata berupa wisata buatan dengan luas kurang lebih 102 (seratus dua) hektar, terdapat di Kelurahan Bugul Kidul Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Kepel Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Krampyangan Kecamatan Bugul Kidul, Kelurahan Pekuncen Kecamatan Panggungrejo, Kelurahan Pohjantrek Kecamatan Purworejo dan Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo. Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di Kota Pasuruan terbagi menjadi wisata budaya, wisata buatan dan wisata alam, sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya meliputi:

- Makam Mbah Slagah terdapat di Kelurahan Pekuncen;
- Makam KH. Abdul Khamid terdapat di Kelurahan Bangilan;
- Makam dan Petilasan Untung Suropati terdapat di Kelurahan Pohjantrek;
- Pengembangan wisata Kota Lama dan Kota Pusaka Pasuruan;
- Rumah Dinas Wakil Walikota di Jalan Balaikota;
- Gedung P3GI di Jalan Pahlawan;
- Rumah Mebel Quick di Jalan Balaikota;
- SDN Pekuncen di Jalan Pahlawan;
- SMPN 2 di Jalan Sukarno Hatta;
- Rumah Singa di Jalan Hassanudin;
- GPIB PNIEL di Jalan Anjasmara;
- Markas Kompi Bantuan Yon Zipur 10 di Jalan Balaikota;
- Masjid Agung Al-Anwar di Jalan Alun-alun;
- Rumah HT (Rumah Keluarga Han) di Jalan Sukarno Hatta.

2. Wisata Buatan

Wisata buatan di Kelurahan Bugul Kidul, Kelurahan Kepel, Kelurahan Krampyangan, Kelurahan Pekuncen, Kelurahan Pohjantrek dan Kelurahan Sekargadung.

3. Wisata Alam

Wisata alam meliputi:

- Wisata Mangrove di Kelurahan Blandongan, Kepel, Mandaranrejo, Panggungrejo, Ngemplakrejo, Tambaan dan Gadingrejo.

4. Wisata Minat Khusus

- a. Objek wisata belanja dan edukasi industri mebel meliputi:
 - Kelurahan Bukir;
 - Kelurahan Randusari;
 - Kelurahan Krapyakrejo;
 - Kelurahan Sebanj;
 - Kelurahan Petahunan;
 - Kelurahan Gentong;
 - Kelurahan Sekargadung
- b. Wisata belanja dan edukasi kerajinan logam di Kelurahan Mayangan, Ngemplakrejo, Mandaranrejo, Trajeng dan Sekargadung.
- c. Objek wisata belanja dan rekreasi di seluruh Kecamatan Kota;
- d. Wisata belanja pusat Kota meliputi:
 - Kelurahan Trajeng;
 - Kelurahan Mayangan;
 - Kelurahan Bangilan;
 - Kelurahan Kebonsari.
- e. Wisata petik mangga di Kelurahan Pohjentrek.
- f. Pengembangan wisata kampung tematik meliputi:
 - Kampung klengkeng di Kelurahan Sebanj;
 - Kawasan konservasi budaya Kampung Mancilan di Kelurahan Pohjentrek;
 - Kampung Pecinan di Kelurahan Trajeng;
 - Kampung Batik Tembok di Kelurahan Tembokrejo;
 - Kampung Kelor di Pekuncen;
 - Kampung KB di Kelurahan Wirogunan dan Kelurahan Panggungrejo;
 - Kampung religi Kelurahan Kandang sapi dan Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Pekuncen.

- Kampung Logam di Kelurahan Mandaranrejo, Mayangan, Trajeng, dan Ngemplakrejo;
- Kampung Mebel di Kelurahan Gadingrejo, Bukir, Petahunan, Gentong, Sehani dan Randusari.

g. Pengembangan pusat kuliner di pusat kota

Arahan pengelolaan kawasan pariwisata Kota Pasuruan meliputi:

1. Menjadikan Kota Pasuruan sebagai pusat Kota Pusaka;
2. Membentuk *link* wisata nasional;
3. Mengembangkan promosi wisata, kalender wisata dengan berbagai peristiwa atau pertunjukan budaya, kerjasama wisata, dan peningkatan sarana-prasarana wisata sehingga Daerah menjadi salah satu tujuan wisata;
4. Daya Tarik Wisata Alam dikembangkan dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan daya tarik wisata;
5. Pada daya tarik wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke daya tarik-daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus;
6. Pengembangan sanggar seni, kelompok budaya, balai pertemuan /GSG;
7. Penambahan Papan Informasi dan papan petunjuk arah Lokasi objek wisata

4.5.2 RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pasuruan tahun 2021-2026 disusun dengan berpedoman pada RPJP Daerah Kota Pasuruan serta memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Timur dan RPJM Nasional. RPJMD Kota Pasuruan berlaku untuk periode selama 5 (lima) tahun. Visi Kota Pasuruan yang terdapat dalam RPJMD Kota Pasuruan tahun 2021-2026, yaitu : **“Maju Ekonominya, Indah Kotanya, Harmonis Warganya”**. Adapun penjelasan dari poin-poin yang dimaksud dalam visi Kota Pasuruan, yakni sebagai berikut:

1. Maju Ekonominya

Kota Pasuruan Maju yang dimaksud adalah, cita-cita terbesar adalah Kota Pasuruan bergerak kedepan untuk menjadi kota yang baik, yang terdepan disegala aspeknya yaitu aspek ekonomi, aspek pelayanan publik, aspek pelayanan dasar, dan aspek lain-

lainnya. Menjadikan Kota Pasuruan Maju juga merupakan komitmen atau upaya meningkatkan daya saing Kota Pasuruan dengan kabupaten / kota lain. Optimistis memajukan Kota Pasuruan bukannya tanpa alasan, secara historis Kota Pasuruan menjadi pusat kejayaannya ketika kota tersebut sebagai ibu kota karesidenan. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Maju Ekonominya, diantaranya yaitu:

- b. Pembukaan Lapangan Pekerjaan
- c. Penguatan UMKM dan Ekonomi Kreatif
- d. Pengembangan Wisata Terintegrasi (Religi, Heritage, Edukasi, dan Kampung Tematik)
- e. Bantuan Modal Usaha untuk Perempuan Kepala Keluarga
- f. Revitalisasi BUMD dalam Penguatan Pendapatan Daerah

2. Indah Kotanya

Mewujudkan Kota Pasuruan Indah yang dimaksud berfokus terhadap menjadikan Kota Pasuruan indah tata letak dan landscapenya. Menjadi salah satu wilayah yang berada di pesisir utara Provinsi Jawa Timur, merupakan modal utama menata Kota Pasuruan menjadi lebih estetik. Banyaknya kawasan heritage, menjadikan daya tambah pembangunan perkotaan Kota Pasuruan. Merevitalisasi dan menyentuh kembali bangunan heritage dan kemudian memanfaatkannya sebagai wisata heritage dapat mengungkit keindahan Kota Pasuruan. Selain itu dengan kliblat pembangunan wilayah pesisir dengan konsep *water front city* akan menjadikan pembangunan dan penataan wilayah pesisir menjadi satu spot *open space* yang dapat dijadikan rujukan destinasi wisata baik masyarakat lokal maupun internasional. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Indah Kotanya, yaitu: Infrastruktur dan lingkungan hidup yang ramah dan nyaman.

3. Harmonis Warganya

Mewujudkan Kota Pasuruan Harmonis yang dimaksud adalah menjadikan Kota Pasuruan sebagai wilayah yang nyaman untuk ditinggali bagi seluruh lapisan masyarakat, masyarakat kaya maupun miskin, masyarakat dari berbagai suku dan etnis, masyarakat dengan pluralisme agama dan kebudayaan dapat dengan harmonis tinggal di Kota Pasuruan. Kunci utama dalam menciptakan Kota Pasuruan yang harmonis adalah dengan mengoptimalkan keberagaman tersebut sebagai modal

sosial yang kuat dan merawatnya sehingga kehidupan di Kota Pasuruan tetap berlangsung aman, damai dan harmonis. Adapun uraian fokus dari Visi dengan poin Harmonis Warganya, diantaranya yaitu:

- a. Pendidikan Gratis Berkualitas
- b. Kesehatan Gratis, Standarisasi Faskes, dan Percepatan Penanganan Covid 19
- c. Digitalisasi Layanan dan Pemerintahan yang Melayani
- d. Kemudahan Layanan 1 Pintu Sehari Mesti Jadi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi membantu menjelaskan gambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Terdapat 4 Misi yang berfungsi sebagai upaya dalam mewujudkan misi, yaitu:

1. **Misi 1**, Mempercepat Pertumbuhan Dan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Untuk Membuka Lapangan Kerja Dan Pengurangan Kemiskinan

Misi ke I Kota Pasuruan memiliki potensi lokal yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu sektor penting ekonomi lokal yang ada adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Berkembangnya sektor perdagangan Besar dan Eceran di Kota Pasuruan harus mampu mendorong *multiplier effect* yang luas, diantaranya adalah: mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan nilai manfaat ekonomi. Disinilah tugas pemerintah daerah dalam mengayomi aktivitas ekonomi melalui pengaturan alokasi sumberdaya secara lebih efisien dan merata.

2. **Misi 2**, Membangun Kota Yang Indah Dan Nyaman Melalui Konektivitas Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Berkelanjutan

Misi ke II Kota Pasuruan salah satu tujuan untuk menjadikan Kota Pasuruan indah dan nyaman yang didukung dengan konektivitas infrastruktur ekonomi dan sosial berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur di Kota Pasuruan pada periode kedepan memiliki 2 fokus yakni pembangunan infrastruktur dasar yang memberikan support terhadap sektor ekonomi industri dan pembangunan infrastruktur perkotaan yang mendukung nilai-nilai estetika. Untuk yang pertama yakni adalah pembangunan infrastruktur yang fokus terhadap infrastruktur ekonomi industri didorong untuk menunjang produktivitas industri yang ada di Kota Pasuruan.

3. **Misi 3**, Memantapkan Kehidupan Masyarakat Multikultural Yang Harmonis Dengan Modal Sosial Yang Tangguh Serta Jaminan Akses Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata

Misi ke III Kota Pasuruan terfokus terhadap menciptakan jalinan ikatan sosial budaya baik antara masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah yang dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan tatanan sosial masyarakat yang Maju, Aman, Damai, Indah dan Harmonis (MADINAH).

4. **Misi 4**, Transformasi Layanan Publik Yang Mudah Dan Cepat Melalui Digitalisasi Manajemen Dan Birokrasi Yang Adaptif

Misi ke IV Kota Pasuruan terfokus terhadap birokrasi yang kekinian yakni kepemimpinan yang patut dijadikan contoh, pemanfaatan teknologi informasi dan perubahan mental aparatur. Mental aparatur dalam birokrasi kekinian hendaknya memiliki karakter yang kreatif dan tidak sekedar menjalankan aktivitas rutin pemerintahan.

4.5.3 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019

A. Visi Misi

Dengan mengacu pada penjabaran visi dan misi pembangunan kepariwisataan nasional dan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dijabarkan di atas, maka Visi Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan, sampai dengan tahun 2034 dirumuskan sebagai berikut: "Terwujudnya Kota Pasuruan sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat". Visi pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan di atas, memiliki 4 (empat) kata kunci yang akan dicapai, yaitu: destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya, berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun penjabaran secara singkat dari masing-masing kata kunci tersebut sebagai berikut:

1. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya** merupakan destinasi pariwisata yang memanfaatkan sosial budaya masyarakat yang agamis dan kearifan lokal sebagai potensi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
2. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berdaya saing** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang memiliki produk pariwisata yang berkualitas dan beragam dengan pelayanan yang terstandard, memiliki keunggulan

komparatif dan kompetitif dibanding destinasi pariwisata pesaingnya sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung.

3. **Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berkelanjutan** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan 4 (empat) prinsip, yaitu:
 - a. Prinsip keberlangsungan lingkungan (*environmentally sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang ramah lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.
 - b. Prinsip keberlangsungan sosial budaya (*socially culture sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang mampu menjaga nilai-nilai sosial budaya yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat serta tidak merusak norma-norma agama dan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari jati diri masyarakat.
 - c. Prinsip keberlangsungan ekonomi (*economically sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penyediaan usaha pariwisata.
 - d. Prinsip keberlangsungan kelembagaan (*institutionally sustainable*). Pengembangan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang dapat mengembangkan kerjasama kemitraan antar institusi dan saling menguntungkan antara pemerintah, masyarakat dan swasta.
4. **Kesejahteraan Masyarakat** merupakan destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya yang berdaya saing dan berkelanjutan yang dapat memberikan dan meningkatkan peran masyarakat sebagai salah satu stakeholder pariwisata yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

Untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagaimana dijelaskan di atas, maka Misi Pembangunan Kepariwisataan Kota Pasuruan, sampai dengan tahun 2033, antara lain:

4. Destinasi Pariwisata berbasis religi dan budaya yang khas, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, yang meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat;

5. Pemasaran Pariwisata yang efektif, efisien, sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
6. Industri Pariwisata yang berstandard, berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam;
7. Kelembagaan Pemerintah Kota, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dengan tata kelola yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berdaya saing dan berkelanjutan

B. Tujuan

Tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagai berikut:

4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya demi terwujudnya pembangunan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat;
5. Mengkomunikasikan citra destinasi pariwisata berbasis religi dan budaya dengan menggunakan media pemasaran yang efektif, efisien dan bertanggung jawab
6. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal;
7. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan Industri Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Pemasaran Pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

C. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan kepariwisataan Kota Pasuruan sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
3. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di tingkat kota;
4. Peningkatan jumlah tenaga kerja langsung sektor pariwisata

D. Rencana Destinasi Pariwisata Kota

Destinasi Pariwisata Kota atau yang disingkat dengan DPK adalah kawasan geografis di Kota Pasuruan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif kecamatan/kelurahan yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata skala kota, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan



melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Rencana destinasi pariwisata merupakan arahan pembangunan destinasi pariwisata dalam sistem perwilayahan pariwisata. Destinasi pariwisata kota adalah destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata yang memiliki kesesuaian tema skala kota (berdaya saing) dan telah ditetapkan merupakan kewenangan kota.

E. Kawasan Strategis Pariwisata Kota

Kawasan Strategis Pariwisata Kota yang disingkat KSPK adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata Kota Pasuruan yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan Strategis Pariwisata Kota ini ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Komponen destinasi pariwisata yang siap untuk dikembangkan;
- b. Posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;
- c. Posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik pembangunan kepariwisataan di wilayah sekitar baik dalam konteks daerah maupun nasional;
- d. Potensi tren produk wisata masa depan;
- e. Kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- f. Citra yang sudah dikenal secara luas;
- g. Kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Jawa Timur;
- h. Keunggulan daya saing provinsi, nasional dan internasional.

Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Pasuruan terdiri dari:

1. KSPK Kebonsari - Pekuncen dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata religi dan halal serta rekreasi dan peninggalan sejarah;
2. KSPK Mandaranrejo - Ngemplakrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam, bahari dan buatan;
3. KSPK Trajeng - Bangilan dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata budaya dan belanja;
4. KSPK Mayangan dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kerajinan logam;



5. KSPK Randusari – Bukir dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata agro dan kerajinan;
6. KSPK Gadingrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam dan mangrove;
7. KSPK Pohjentrek dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kampung budaya, petilasan, wisata agro dan minat khusus/buatan;
8. KSPK Tembokrejo - Purutrejo dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata kuliner dan industri kreatif;
9. KSPK Blandongan - Kepel dan Sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam dan bahari serta wisata buatan/minat khusus.

4.5.4 RTBL AL-ANWAR

A. Visi Pembangunan

Visi pembangunan dalam RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan adalah **"Pembangunan Kawasan Strategi Sosial Budaya Masjid Al-Anwar Mendukung pengembangan Wisata Religi Melalui Pengendalian, Penataan, Pengembangan, dan Sinkronisasi fungsi yang ada di Kota Pasuruan"**.

Misi pembangunan dalam RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan adalah:

1. Pusat Wisata Religi: Mewujudkan Wilayah Rencana sebagai Pusat Wisata Religi
2. *Islamic Center*: Mewujudkan kawasan sebagai Pusat kegiatan agama Islam
3. *Economic vibrant* (Ekonomi yang Aktif): Mewujudkan kawasan sebagai pertumbuhan ekonomi
4. *Exploring Image*: menonjolkan image / identitas kawasan religi
5. *Community Oriented*: Mewujudkan Pembangunan kawasan yang mengutamakan komunitas sebagai unsur pengguna

Dalam visi dan misi pembangunan di atas, maka penyusunan tujuan RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan dengan mempertimbangkan faktor keseimbangan dan keserasian internal kawasan masjid Agung Al-Anwar dengan permukiman serta sempadan sungai dalam wilayah perencanaan, adapun tujuan detail penataan kawasan RTBL Kawasan Strategis Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar Kota

Pasuruan yaitu “Terwujudnya Image/Identitas Kawasan Sosial Budaya Masjid Agung Al-Anwar”

B. Konsep Perencanaan Struktur Tata Bangunan dan Lingkungan

Tema konsep perancangan struktur tata bangunan untuk kawasan Masjid Agung Al-Anwar sesuai dengan arahan kebijakan yaitu Pusat kawasan Religi.

Kerangka Utama Kawasan

- Jalan Wahid Hasyim : jalan utama akses masuk dan keluar kawasan masjid agung
- Jalan WR Supratman : jalan menghubungkan terminal wisata dengan kawasan masjid agung (makam kyai hamid)
- Jalan Pahlawan : jalan yang menghubungkan terminal wisata dengan makam mbah slagah
- Jalan Hayam Wuruk : jalan yang menghubungkan makam kyai hamid dengan makam mbah slagah

C. Konsep Komponen Perancangan Kawasan

Konsep komponen perancangan kawasan masjid agung Al-Anwar yaitu penanganan dan penataan kawasan masjid agung Al-Anwar untuk bisa terbebas dari permasalahan yang ada di dalam kawasan.

Konsep Kawasan Masjid Agung Al-Anwar meliputi:

1. Konsep Penanda Kawasan (Rencana pembangunan gerbang masuk kawasan strategis Sosbud dari Jalan Arteri)
2. Konsep Revitalisasi Kawasan Permukiman di kawasan inti Masjid Agung Al-Anwar, meliputi :
 - a. Penataan kembali tampak depan (pagar) masjid
 - b. Penataan Komplek Makam KH Khamid (Rute/alur peziarah) yang mana rute tersebut juga bisa menghubungkan dengan kawasan pasar Poncol sebagai relokasi PKL yang ada saat ini dan masih menjadi masalah.
 - c. Penataan Lingkungan permukiman kawasan inti (keberadaan rumah kolonial, rumah lainnya) serta utilitas lingkungan agar menjadi lingkungan yang sehat.
3. Konsep Penataan Koridor Kawasan Masjid Al-Anwar meliputi:
 - a. Penataan koridor depan masjid (keterkaitan dengan kawasan perdagangan).

- b. Penataan koridor antara Terminal wisata (kaw penunjang) menuju Masjid Agung Al Anwar (sebagai alternatif pengunjung yang tidak menggunakan becak wisata)
 - c. Penataan koridor antara Terminal Wisata menuju Makam Mbah Slagah yang merupakan pendiri dari Masjid Al-Anwar (Kawasan penunjang), dimana disepanjang jalan Pahlawan juga terdapat P3GI sebagai bangunan kolonial yang juga menjadi alternatif dikembangkan wisata lainnya.
 - d. Koridor Jalan Arteri menuju terminal wisata
4. Konsep Penataan Kawasan Pendukung, yaitu:
- a. Makam Mbah Slagah meliputi penataan gerbang masuk kompleks
 - b. Kawasan Terminal Wisata meliputi penataan PKL didepan terminal dan penambahan fasilitas didalam terminal

Tabel 4. 1 Analisis Kebijakan Penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

No	Sumber	Kebijakan	Analisis
1.	RTRW Kota Pasuruan Tahun 2021-2024	Penataan ruang wilayah Kota Pasuruan bertujuan “mewujudkan kota sebagai pusat pariwisata yang didukung oleh industri dan perdagangan dan jasa yang bertaraf nasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, berdaya saing dan berkearifan lokal”.	Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang terletak di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo merupakan suatu pusat daya tarik wisata di Kota Pasuruan dengan kegiatan keagamaan, wisata/rekreasi, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan dalam satu Kawasan. Pengunjung tidak terbatas masyarakat Kota Pasuruan saja, tetapi dari kota dan kabupaten lain di Indonesia. Dengan adanya tujuan penataan ruang tersebut maka berkesempatan untuk mengoptimalkan asset-aset dan sumber daya pariwisata maupun ekonomi dengan cara menggali, mengembangkan serta mengelola sehingga mendapatkan kontribusi yang positif dan tetap menjaga kearifan lokalnya.
		Pengembangan pariwisata untuk mewujudkan kota transit yang didukung pemanfaatan kawasan pesisir, kota lama, dan wisata kota;	Pengembangan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah memanfaatkan kawasan wisata kota seperti Alun-Alun sebagai pariwisata. Wisata kota alun-alun juga didukung dengan adanya potensi lokasi yang berada di pusat kota dan pusat kegiatan masyarakat.
2.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pasuruan tahun 2021-2026	Nilai-nilai yang termuat dalam visi RPJMD Kota Pasuruan diantaranya adalah <ul style="list-style-type: none"> • Maju Ekonominya • Indah Kotanya • Harmonis Warganya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya Pengembangan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tidak hanya terkait dengan pembangunan secara fisik, tetapi juga akan memberikan dampak pada peningkatan

No	Sumber	Kebijakan	Analisis
			<p>kondisi perekonomian masyarakat sekitar serta kesadaran masyarakat untuk lebih terbuka dalam memanfaatkan kesempatan untuk berkembang atau dengan kata lain dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjadi lebih produktif dan berdaya saing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Pasuruan khususnya pada Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan berkembang sangat pesat namun kurang tertata sehingga berdampak pada estetika kota, kebersihan, dan fungsi sarana dan prasarana kawasan perkotaan. Adanya kebijakan tersebut dapat mewujudkan PKL yang tertib dan sadar akan kebersihan lingkungan sehingga sesuai dengan aspek Indah Kotanya.
		<p>Misi RPJMD Kota Pasuruan 2021-2026, adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempercepat Pertumbuhan Dan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Untuk Membuka Lapangan Kerja dan Pengurangan Kemiskinan • Membangun Kota Yang Indah Dan Nyaman Melalui Konektivitas Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Berkelanjutan • Memantapkan Kehidupan Masyarakat Multikultural Yang Harmonis Dengan Modal Sosial Yang Tangguh Serta Jaminan Akses Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata • Transformasi Layanan Publik Yang Mudah Dan Cepat Melalui Digitalisasi Manajemen Dan Birokrasi Yang Adaptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan wisata akan berdampak pada pengembangan infrastruktur disekitar Kawasan wisata, sehingga akan mencapai misi ke-2 dari RPJMD terkait dengan infrastruktur, ekonomi dan sosial berkelanjutan. Adanya infrastruktur yang baik dan terjangkau bagi masyarakat akan mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam melakukan pengembangan kualitas SDM masyarakat Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. • Upaya untuk pengembangan Kawasan wisata dengan melibatkan Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam segala aspek, seperti salah satunya sebagai industry kreatif wisata religi yang ada di Kota Pasuruan, serta memberdayakan masyarakat sehingga kondisi SDM lebih baik dan berdaya saing karena masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi seperti sebagai penjual yang menyediakan produk oleh-oleh, atau turut berpartisipasi sebagai petugas di Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah
3.	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019	<p>Visi Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan adalah:</p> <p>“Terwujudnya Kota Pasuruan sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Religi dan Budaya yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat”</p>	<p>Dengan adanya penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah maka akan menambah destinasi pariwisata terutama destinasi sosial budaya, masyarakat yang agamis dan kearifan lokal sebagai potensi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.</p>

No	Sumber	Kebijakan	Analisis
		<p>Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan, sampai dengan tahun 2033, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Destinasi Pariwisata berbasis religi dan budaya yang khas, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, yang meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat; • Pemasaran Pariwisata yang efektif, efisien, sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara; • Industri Pariwisata yang berstandar, berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam; • Kelembagaan Pemerintah Kota, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dengan tata kelola yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berdaya saing dan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan kondisi eksisting untuk Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah terdapat fasilitas tempat peziarah, tempat wudhu, lahan parkir, jalan untuk peziarah yang datang berkunjung, pos satpam, pengaturan sirkulasi masuk dan keluar Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, dan fasilitas lainnya sehingga untuk masa yang akan datang dapat dilakukan pembangunan fasilitas pelengkap penunjang pariwisata Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Dengan adanya pengembangan fasilitas pelengkap ini harapannya mampu meningkatkan jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. • Pada kondisi eksisting, pemasaran Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah masih jangkauan lokal saja sehingga perlu jangkauan pemasaran lebih luas lagi secara efektif dan efisien melalui media sosial supaya bisa dikenal oleh wisatawan mancanegara. • Kepengurusan atau kelembagaan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah saat ini dilakukan oleh pemerintah dan pengelola masjid. Masyarakat, belum cukup terlibat banyak dalam pengelolaan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, hal ini ditandai belum ada paguyuban wisata religi. Seharusnya, masyarakat bisa terlibat berpartisipasi.
4.	RTBL AL-Anwar	<p>Visi RTBL Al-Anwar Kawasan Strategi Sosial Budaya Masjid Al-Anwar Mendukung pengembangan Wisata Religi Melalui Pengendalian, Penataan, Pengembangan, dan Sinkronisasi fungsi yang ada di Kota Pasuruan”</p>	<p>Fungsi Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah saat ini yang sangat dominan adalah fungsi sebagai wisata religi dan budaya. Kawasan wisata ini berada di Blok A dimana keserasian fungsinya sesuai dengan RTBL Al-Anwar. Dibutuhkan perbaikan dan penambahan sarana pelengkap kepariwisataan guna mendukung sinkronisasi fungsi wisata yang terintegrasi.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tertuang dalam VISI MISI RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2041 dan menjadikan pariwisata budaya dan wisata buatan/minat khusus dalam kategori pemantapan dan revitalisasi. Berdasarkan hasil analisis kebijakan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah **Layak** dikembangkan karena sesuai dengan arahan RTRW, RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata serta RTBL Al-Anwar.

4.2 ANALISIS KELEMBAGAAN

Kelembagaan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rangka penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Dalam analisis kelembagaan ini dibahas mengenai keterkaitan antara berbagai pihak yang terlibat baik itu dari pihak pemerintah, swasta dan juga masyarakatnya. Pemerintah dapat berperan aktif dalam menentukan kebijakan, melaksanakan rencana struktur pengembangan pariwisata, menentukan anggaran untuk promosi, menyelenggarakan program-program pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta membuat peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata makam religi. Pihak swasta dapat berperan sebagai investor yang memberikan bantuan modal bagi pengembangan pariwisata, selain itu pihak swasta dapat juga berupa agen travel yang memberikan kontribusi dalam hal promosi dan kemudahan wisata religi. Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat sekitar.

Supaya sistem manajemen kelembagaan operasional penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat berjalan dengan baik, maka pada tahap penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah perlu dilakukan perubahan dan perbaikan terkait kelembagaan. Hal ini dikarenakan penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah memerlukan koordinasi dan integrasi antar instansi terkait, dimana masing-masing pihak memiliki peran sendiri-sendiri sesuai dengan bidangnya terhadap obyek wisata. Sehingga diharapkan mampu memberikan dampak



positif terhadap kebijakan dan penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ke depan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Untuk mengkaji kelembagaan yang terlibat di dalam penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah maka perlu mengidentifikasi keterlibatan masing-masing *stakeholder*. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan *stakeholder* yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. *Stakeholder* penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dibuat menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder berdasarkan dari tingkat kepentingannya. *Stakeholder* primer (utama) merupakan *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dan mempunyai peran tanggung jawab utama dalam penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Sedangkan, *stakeholder* sekunder (pendukung) merupakan *stakeholder* yang tidak akan memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berikut beberapa bentuk peran aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan sektor wisata makam religi ini, antara lain:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)

Bappeda mempunyai peran dalam pengaturan koordinasi antar instansi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta penyusunan program yang menjadi panduan untuk menentukan arah kebijakan dan prioritas pengembangan khususnya penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

2. Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata memiliki peran dalam mengelola, pengawasan, pembinaan terhadap pihak pengelola, publikasi dan mempromosikan objek wisata ini ke luar wilayah. Dengan demikian diharapkan obyek wisata dapat dikelola sesuai dengan keinginan masyarakat disekitar Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dengan tidak lepas dari tugas pemerintah itu sendiri. Selain itu, Dinas

Pariwisata menerapkan berbagai skema kemitraan antara Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat.

3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan teknis operasional mengenai perdagangan dan melakukan pembinaan untuk pedagang terutama untuk PKL disekitar Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

4. Dinas PUPR

Dinas PUPR memiliki peran dalam pengendalian tata ruang dan menyediakan akses yang baik menuju obyek wisata yang biasanya dikelola oleh bidang Bina Marga. Akses yang dimaksud adalah peningkatan jalan utama menuju obyek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah guna memperlancar mobilitas wisatawan. Dinas PUPR juga berperan sebagai pihak pengembangan fasilitas wisata yang akan dikembangkan.

5. Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan berperan dalam peningkatan sektor transportasi yang mampu mendukung penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah melalui pengadaan sarana transportasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan wisatawan dalam pencapaian ke obyek wisata dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu, Dinas Perhubungan juga berperan dalam penataan parkir di sekitar kawasan wisata. Becak wisata yang berada di Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan juga berada di naungan Dinas Perhubungan, namun kewenangannya hanya sebatas membina dan menata becak wisata serta memfasilitasi mencari CSR.

6. Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam mengelola, mengatur, menjaga, mengawasi, dan meningkatkan kualitas lingkungan serta kebersihan disekitar Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Dinas Lingkungan Hidup juga berperan dalam pengelolaan persampahan yang ada di sekitar kawasan wisata.



7. Pengelola Masjid/ Kyai Hamid dan Paguyuban

Pengelola memiliki peran dalam hal mengelola obyek wisata secara langsung dan mendapatkan keuntungan secara langsung. Selain itu, juga berperan dalam kemitraan dengan masyarakat atau swasta. Paguyuban memiliki kewenangan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dari pemerintah daerah terkait Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

8. Wisatawan

Wisatawan berperan dalam mempengaruhi penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, sesuai dengan fungsinya sebagai pihak yang menikmati atau memanfaatkan obyek wisata dan potensi yang ada. Dengan adanya penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah diharapkan dapat memberikan kepuasan pengunjung.

9. Pedagang

Pedagang terutama PKL memiliki peran dalam penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan adanya pedagang di sekitar lokasi pengembangan maka diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan aktivitas ekonomi dalam berdagang.

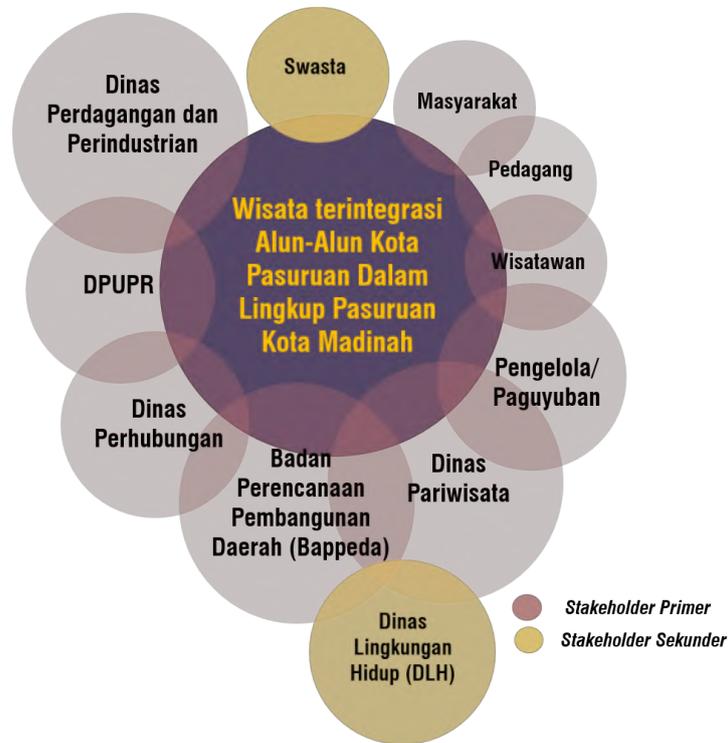
10. Masyarakat

Masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Kebonsari memiliki peran dalam kerja sama atau kemitraan dengan pengelola. Masyarakat juga dilibatkan dalam pengembangan wisata ini agar memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di kawasannya, dengan adanya rasa bangga maka timbul rasa ikut menjaga objek Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan melalui penyampaian saran, pendapat, dan pertimbangan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

11. Swasta

Swasta berperan dalam membuka peluang investasi dan memfasilitasi CSR bagi penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota

Madinah. Pada saat ini, terdapat CSR yang memfalisitasi paguyuban becak wisata salah satu contohnya Bank Jatim.



Gambar 4. 1 Diagram Venn Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari analisis kelembagaan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang paparkan melalui diagram venn tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa masing-masing *stakeholders* memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap perencanaan dan pelaksanaan kebijakan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Tingkat kepentingan dan pengaruh tersebut dapat dilihat dari bentuk interaksi, keuntungan, posisi dalam pengambilan keputusan dan dampak yang diberikan terhadap kebijakan. Semakin besar lingkaran dalam diagram venn maka semakin besar pula pengaruh *stakeholder* tersebut.

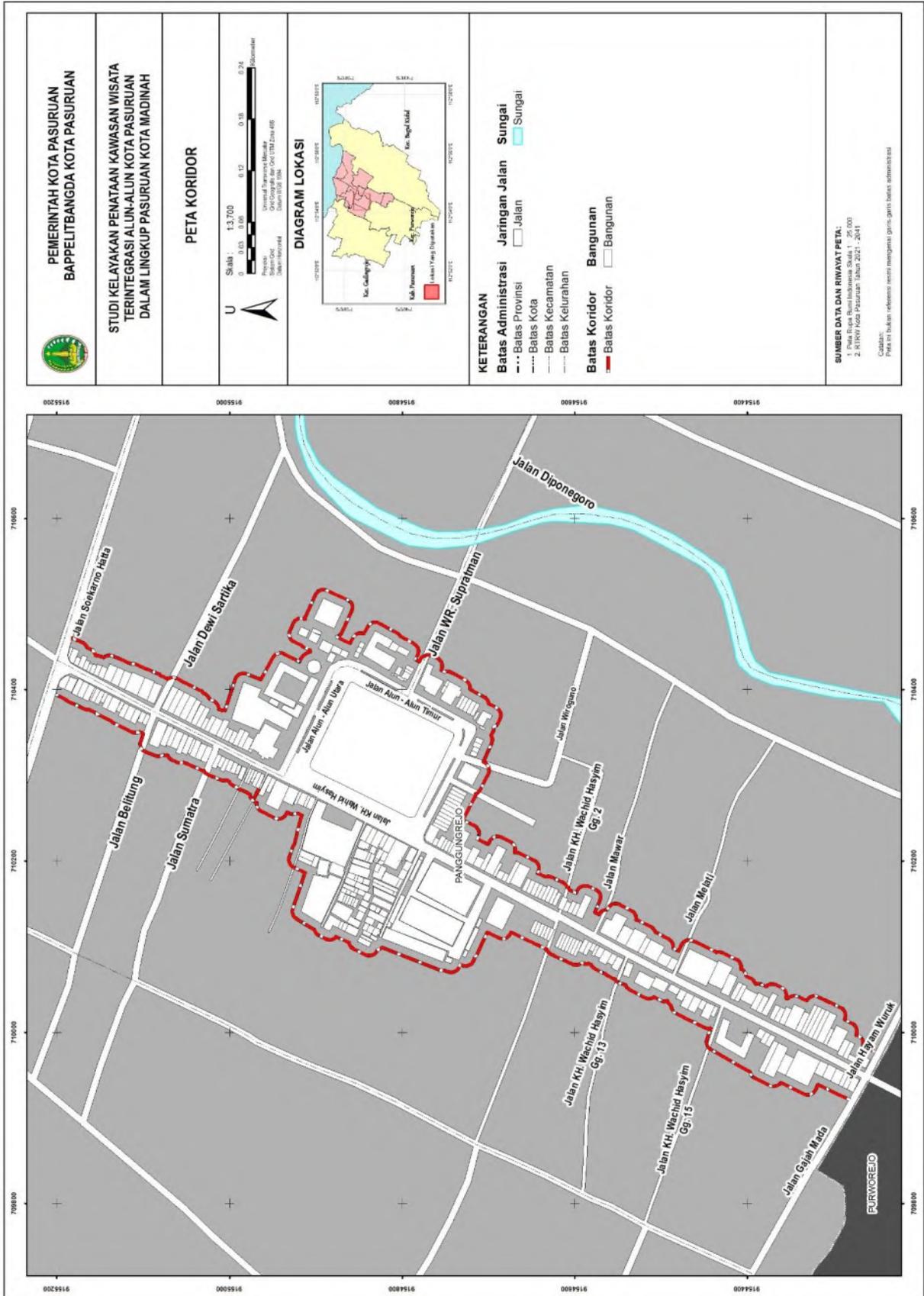
Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa *stakeholder* dengan lingkaran yang paling besar adalah Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Lingkaran paling besar tersebut menandakan bahwa ketiga *stakeholders* memiliki peran yang sangat tinggi akibat dari banyaknya keputusan terkait kebijakan dan koordinasi antar ketiga lembaga

terkait penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Ketiga *stakeholder* tersebut berperan sebagai pengambil keputusan kebijakan. *Stakeholders* dengan lingkaran terbesar kedua adalah Dinas PUPR, Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelola/Paguyuban. Keempat *stakeholders* tersebut memiliki lingkaran yang cukup besar dikarenakan memiliki peran atau tingkat keterlibatan sebagai pemberi pertimbangan. Dinas Lingkungan Hidup, memiliki koordinasi secara langsung dengan Bappeda dan Dinas Pariwisata dalam memberikan pertimbangan terkait pengelolaan lingkungan dan kebersihan wisata makam religi. Lingkaran paling kecil adalah pedagang, wisatawan, masyarakat dan swasta. Swasta tidak memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan seperti *stakeholders* lainnya. Wisatawan dan pedagang memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan jual beli.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kondisi kelembagaan sudah sesuai dan **Layak** melibatkan banyak lembaga dan pemangku kepentingan, namun perlu ditingkatkan lagi kolaborasi antar dinas

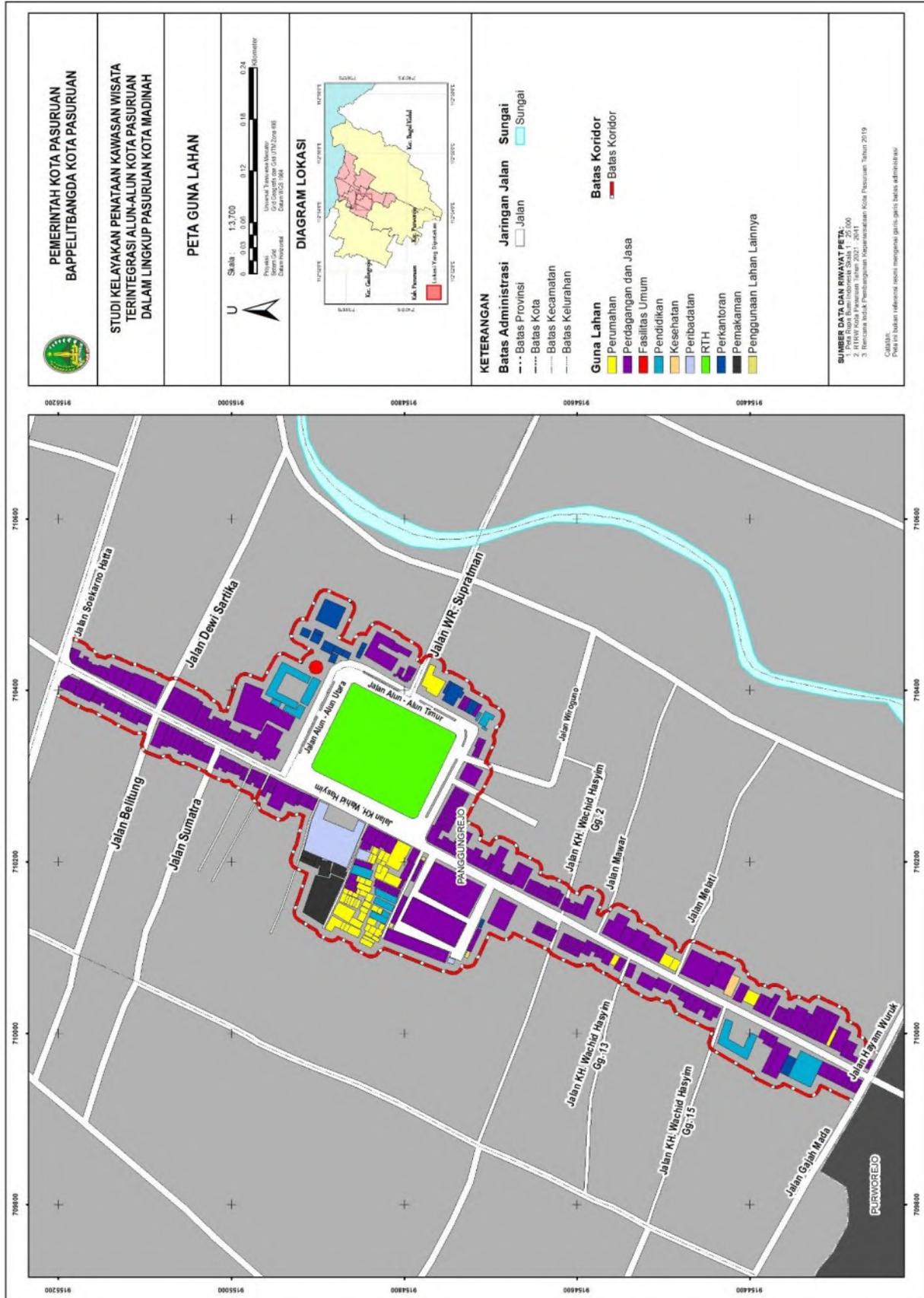
4.3 ANALISIS KELAYAKAN TAPAK

Analisis tapak mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu lokasi tapak, yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi untuk menghasilkan alternatif solusi dalam merencanakan tapak. Tujuan analisis tapak adalah untuk mendapatkan lokasi tapak yang sesuai dengan kriteria perancangan. Penataan wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di lahan terbangun yang berada di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Pada kondisi eksisting, lokasi tapak Alun-Alun Kota Pasuruan pada kajian memiliki luas area sebesar $\pm 19.404 \text{ m}^2$. Kepemilikan lahan merupakan tanah aset pemerintah. Sarana prasarana pada tapak area Alun-Alun Kota Pasuruan masih bisa dikembangkan untuk kebutuhan ruang pengunjung Alun-Alun Kota Pasuruan dan wisata makam religi. Pada analisis kelayakan tapak pada kawasan ini memuat tiga lokasi yaitu Alun-Alun Kota Pasuruan, Masjid Agung Al-Anwar dan Pasar Poncol. Guna lahan yang paling mendominasi disekitar tapak adalah perdagangan dan jasa, seperti yang sudah diketahui bahwa lokasi wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di pusat perkotaan dan ekonomi.



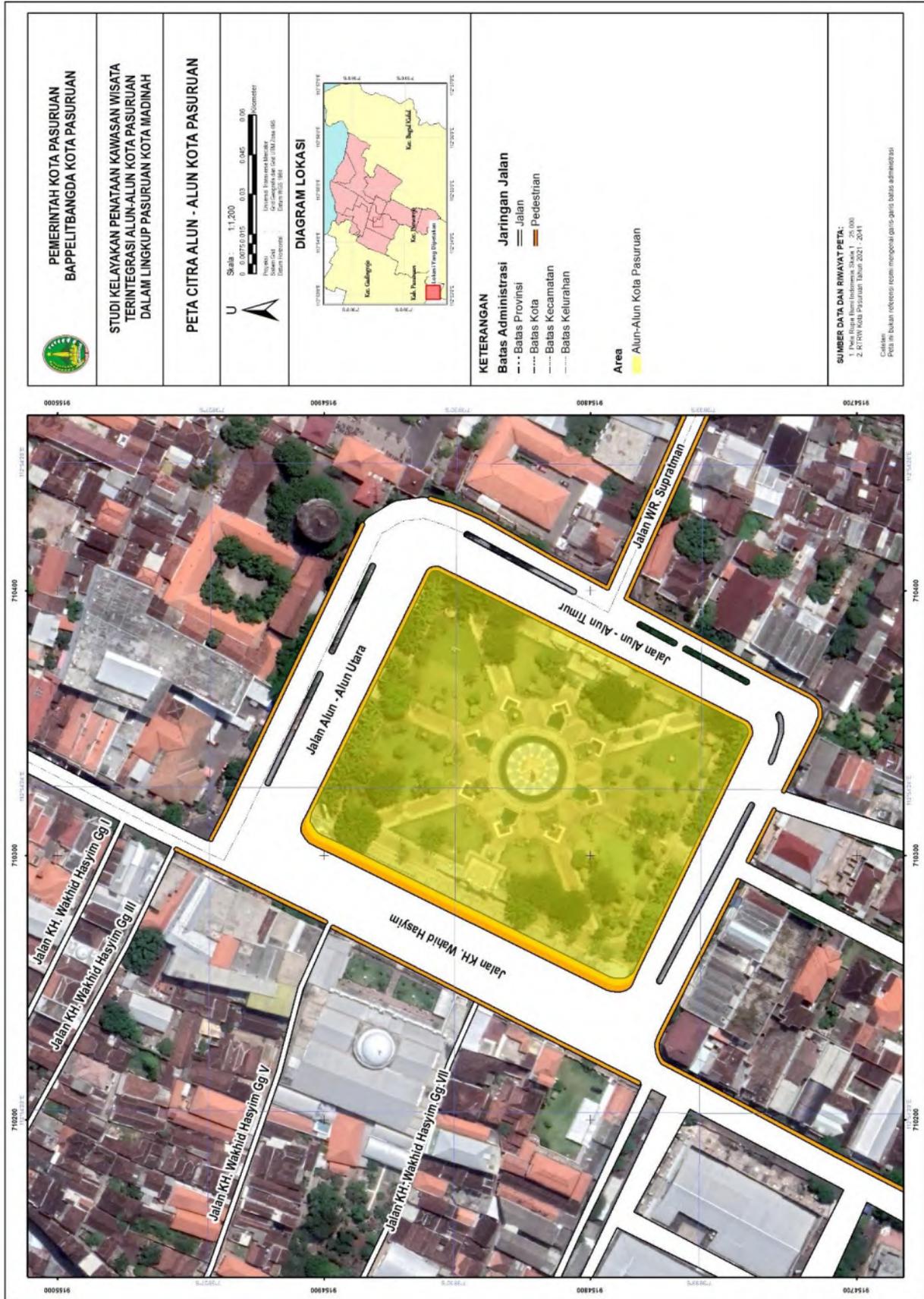
Gambar 4. 2 Peta Koridor Wilayah Studi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

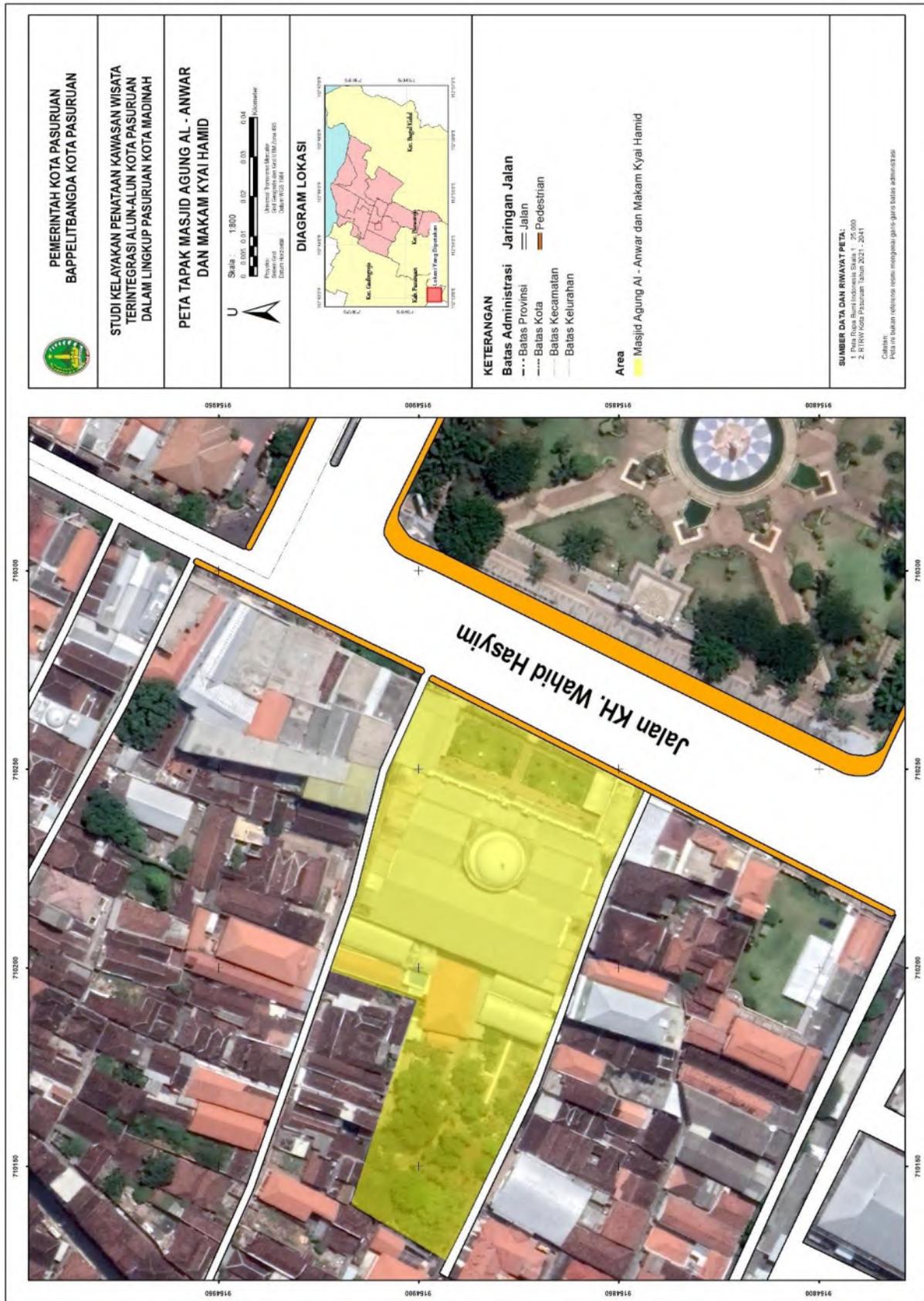


Gambar 4. 3 Peta Guna Lahan di Koridor Wilayah Studi

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 4 Peta Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 5 Peta Tapak Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 6 Peta Tapak Pasar Poncol Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.3.1 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

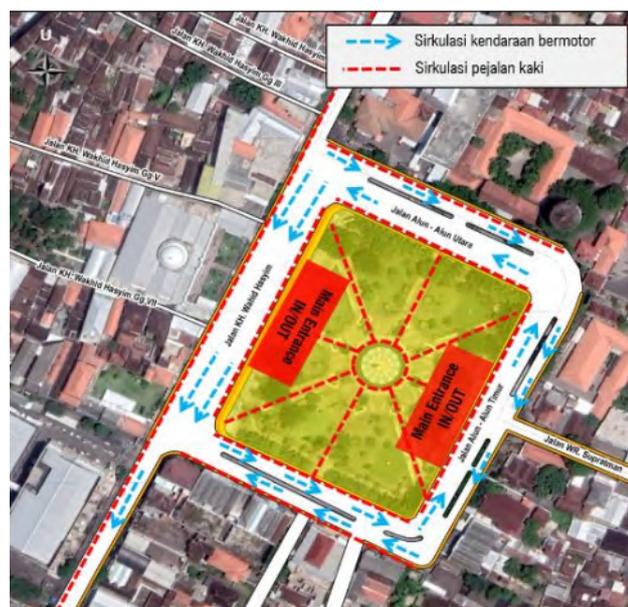
Analisis pencapaian berfungsi untuk mengidentifikasi posisi akses masuk utama (*main entrance*) dan akses masuk samping (*side entrance*) menuju lokasi Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Tujuan dari analisis sirkulasi ini adalah untuk memperoleh pola sirkulasi yang nyaman dan tidak membingungkan bagi pengguna khususnya pengunjung serta tidak terjadi *crossing*.

a) Eksisting

Lokasi tapak berada di lahan terbangun yang berada di Jalan KH. Wachid Hasyim sebagai jalan utama eksisting dan kondisi lalu lintasnya tergolong sedang. Jalan KH. Wachid Hasyim memiliki lebar jalan ± 12 -meter dan merupakan jalan beraspal dengan kondisi yang baik dan terlayani oleh angkutan umum. Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan jalan satu arah dengan fungsi sebagai jalan arteri sekunder. Sepanjang jalan KH. Wachid Hasyim eksisting sudah tersedia pedestrian untuk pengunjung wisata makam religi dari area parkir ke area makam namun masih perlu pengoptimalan supaya ramah untuk disabilitas.

1. Sirkulasi Alun-Alun Kota Pasuruan

Alun-Alun Kota Pasuruan udah menerapkan *main entrance* untuk pengunjung yang berada di Jl. KH Wachid Hasyim dan Alun-Alun sebelah timur dan yang belum terpisah antara pintu masuk dan pintu keluar.



Gambar 4. 7 Sirkulasi Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2. Sirkulasi Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan

Sirkulasi Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan belum menerapkan *main entrance* untuk pengunjung yang terpisah antara pintu masuk dan pintu keluar. Selain itu, juga belum menerapkan pemisahan antara sirkulasi untuk peziarah putra dan peziarah putri.



Gambar 4. 8 Sirkulasi Tapak Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3. Sirkulasi Pasar Poncol Kota Pasuruan

Sirkulasi Pasar Poncol udah menerapkan *main entrance* untuk pengunjung yang berada di sebelah utara (pintu masuk) dan pintu selatan (pintu keluar), namun sirkulasi antara kendaraan bermotor dan pejalan kaki masih jadi satu karena tidak tersedianya pedestrian di sekitar lokasi. Selain itu, di lokasi juga sudah menerapkan *side entrance*.



Gambar 4. 9 Sirkulasi Tapak Pasar Poncol

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Respon

Pemilihan *main entrance* dan *side entrance* ke tapak didasarkan pada kemudahan untuk mengaksesnya dan memungkinkan untuk dilalui kendaraan. Pada kondisi eksisting untuk memasuki area alun-alun pengunjung harus berjalan kaki melewati Jalan KH. Wachid Hasyim yang merupakan area terbuka. Keramaian kendaraan yang berada di sekitar tapak turut memberikan pengaruh terhadap pola sirkulasi yang ada, maka dari itu diperlukan arahan rencana pemisahan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

- Sirkulasi kendaraan, merupakan sirkulasi yang khusus digunakan oleh kendaraan bermotor. Pada tapak area alun-alun di Jalan KH. Wachid Hasyim, yang akan datang sirkulasi kendaraan dibatasi hanya melalui sisi utara – sisi timur – sisi selatan. Penyediaan tempat parkir secara spesifik dibagi menjadi parkir mobil dan parkir sepeda motor. Pola sirkulasi juga harus terdapat penerangan dan arah sirkulasi tidak membingungkan pengendara.
- Sirkulasi pejalan kaki, merupakan jalur penghubung antara massa-massa fasilitas bangunan. Jalur sirkulasi bagi pejalan kaki direncanakan dapat diakses dengan nyaman dengan cara pemberian pedestrian, dapat melindungi pejalan kaki dari terik matahari dengan cara menambah peneduh dan dapat melindungi pejalan kaki dari guyuran hujan dengan cara merencanakan kanopi. Selain itu, dibutuhkan juga penyediaan sirkulasi untuk penjual yang bertujuan untuk memudahkan penjual dalam memasukkan barangan dagangan mereka.

4.3.2 Analisis Orientasi Matahari dan Arah Angin

Analisis sinar matahari dan arah angin berfungsi untuk mengetahui orientasi matahari dan arah angin yang berpengaruh terhadap pengaturan orientasi bangunan dan ruang luar pada lokasi tapak.

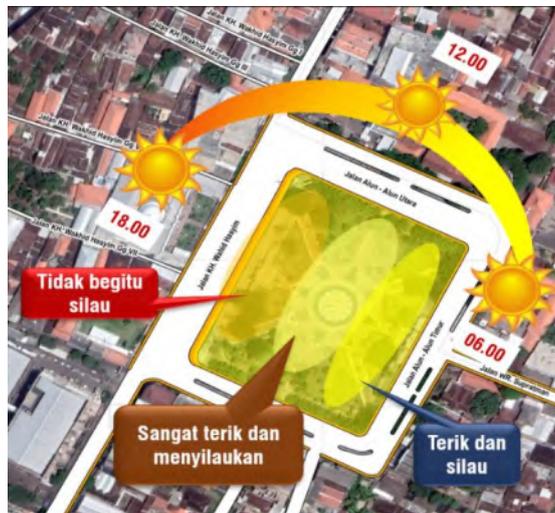
a) Eksisting

Lokasi tapak Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang relatif datar, membuat lokasi tapak tersebut akan mendapatkan sinar matahari setiap hari. Matahari terbit dari arah timur ke barat. Hal ini mempengaruhi banyaknya cahaya yang masuk ke dalam ruangan disesuaikan dengan arah hadap bangunan. Sinar matahari pagi terik dan silau, sinar datang sekitar pukul 06.00-09.00 WIB. Sinar matahari siang sangat panas, terik dan menyilaukan terjadi sekitar pukul 10.00-14.00 WIB. Sedangkan,

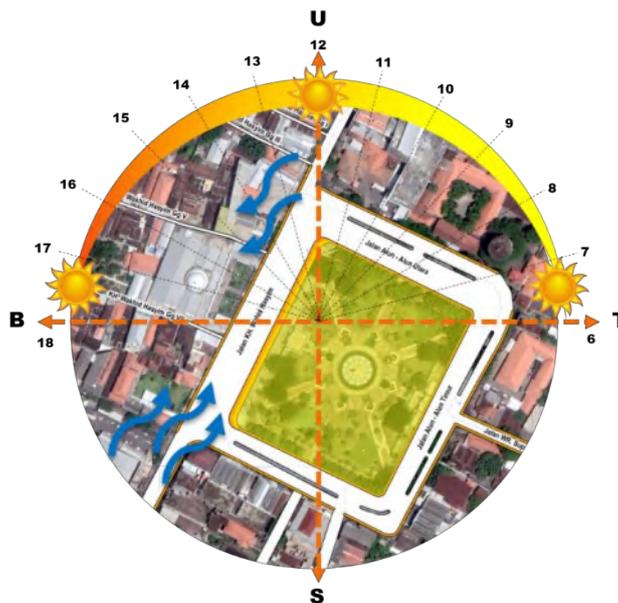


sinar matahari sore tidak begitu silau dimana sinarnya terpancar sekitar pukul 16.00-18.00 WIB. Kondisi tapak yang tidak berbatasan dengan bangunan lain menyebabkan sinar matahari langsung ke tapak.

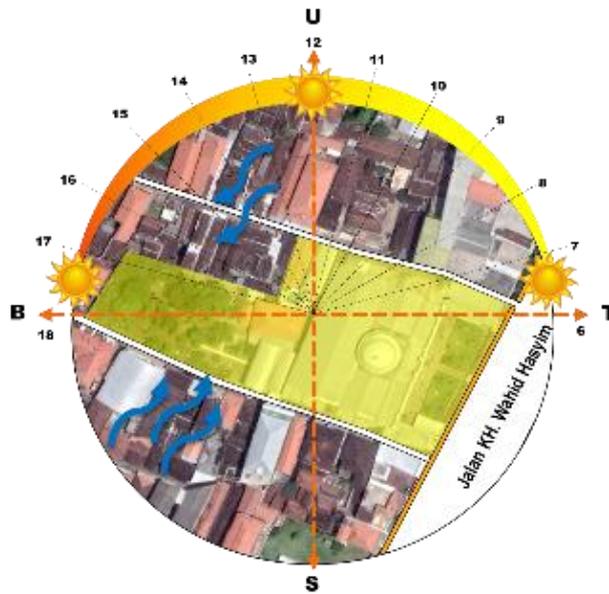
Arah angin pada lokasi tapak Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berasal dari barat daya dan utara-barat, membuat kondisi angin di lokasi tapak memiliki kecepatan angin yang relatif rendah (sepoi-sepoi). Pada umumnya wilayah Kota Pasuruan beriklim tropis. Curah hujan tertinggi rata-rata di Kota Pasuruan terjadi pada bulan Januari yaitu sekitar 748,0 mm dan curah hujan paling terendah terjadi pada bulan September yaitu 44,4 mm.



Gambar 4. 10 Analisis Matahari
 Sumber: Hasil Analisis, 2022

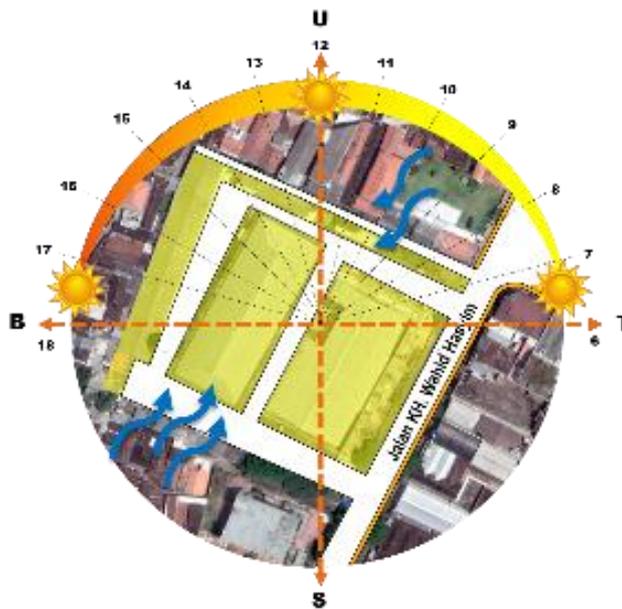


Gambar 4. 11 Analisis Matahari dan Angin di Alun-Alun Kota Pasuruan
 Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 12 Analisis Matahari dan Angin di Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul hamid

Sumber: Hasil Analisis, 2022



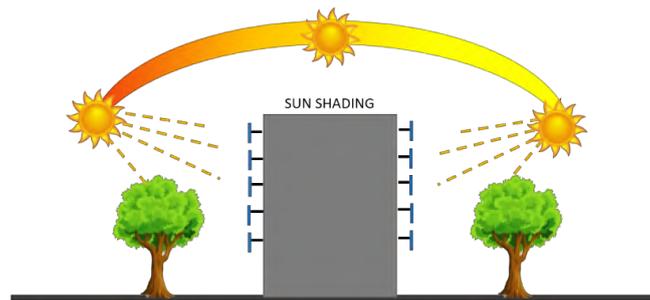
Gambar 4. 13 Analisis Matahari dan Angin di Pasar Poncol

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Respon

Analisis matahari ini digunakan untuk mengetahui alternatif-alternatif yang dapat meminimalisir panas matahari di area tapak, namun sinar matahari dapat tetap masuk ke dalam bangunan. Penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan matahari dapat direspon dengan arahan sebagai berikut:

- Memanfaatkan orientasi bangunan untuk menghemat penggunaan lampu di dalam bangunan lokasi tapak.
- Diluar bangunan memanfaatkan vegetasi dan pepohonan untuk menghalau datangnya sinar matahari pada pagi dan sore hari. Manfaat penggunaan vegetasi yaitu sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan.
- Bangunan di dalam tapak diberikan penghalang baik berupa *façade* maupun *shading* atau tritisan pada muka bangunan yang berhadapan langsung dengan matahari yaitu sisi timur dan barat.
- Penerapan bentukan atap bukan datar seperti bangunan gedung modern yang memungkinkan untuk memberikan kenyamanan dalam ruang.
- Untuk mengantisipasi silau dan panas matahari pada pejalan kaki di bangunan pedestrian di arahkan menggunakan kanopi.



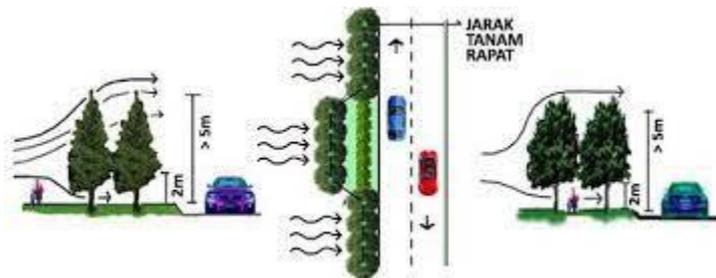
Gambar 4. 14 Respon Pemberian Sun Shading Pada Bangunan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Analisis angin ini digunakan untuk mengetahui alternatif-alternatif yang dilakukan untuk meminimalisir angin yang kencang pada area sekitar tapak, serta desain yang tepat agar angin tersebut dapat masuk ke dalam bangunan. Penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan arah angin dapat direspon dengan arahan sebagai berikut:

- Penggunaan vegetasi pada lokasi tapak sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan dan mengurangi polusi udara dari asap kendaraan. Cara mengatasi angin puting beliung adalah dengan menanam tanaman pemecah angin baik tanaman perdu maupun tanaman tinggi dengan jarak yang sangat rapat.
- Bangunan diberi bentukan lengkung agar memecah tekanan angin dan bangunan diberi bentukan lancip agar arah angin dapat mengikuti bentuk bangunan.

- Pemberian ventilasi pada bangunan berguna untuk menciptakan kenyamanan melalui angin yang membawa udara sebagai pendingin alami ke dalam ruangan.
- Mengatur rancangan *facade* bangunan lebih diarahkan pada upaya untuk mengarahkan angin yang bertujuan untuk membatasi jumlah angin yang masuk bukan untuk menahan angin di lokasi tapak.



Gambar 4. 15 Respon Penanaman Pohon Penahan Angin

4.3.3 Analisis Kebisingan

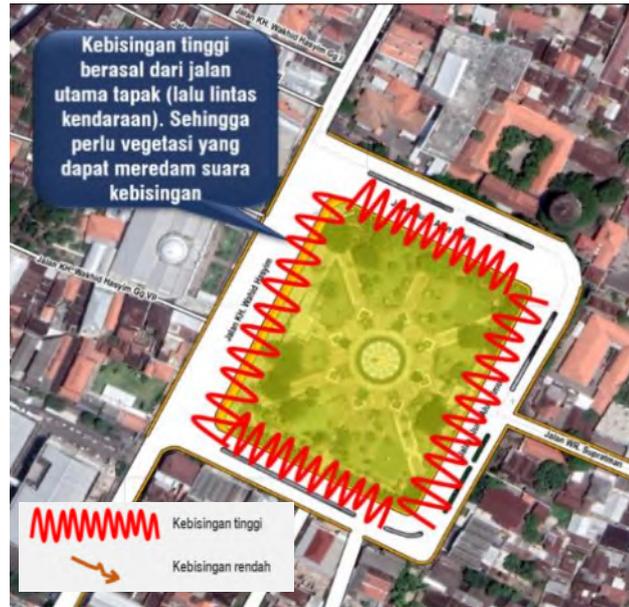
Analisis kebisingan bertujuan untuk mengetahui alternatif-alternatif desain yang dapat mengurangi atau mereduksi kebisingan yang berada disekitar tapak supaya mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan.

a) Eksisting

Sumber kebisingan terbesar berasal dari semua arah site terutama di Jalan KH. Wachid Hasyim, jalan ini merupakan jalan utama yang dilewati oleh kendaraan pengunjung Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

1. Kebisingan Alun-Alun Kota Pasuruan

Kebisingan yang berada di Alun-Alun Kota Pasuruan berasal dari semua arah *site* dengan kategori kebisingan tinggi, hal ini dikarenakan tapak Alun-Alun Kota Pasuruan berada di Jalan KH. Wachid Hasyim yang sering dilewati kendaraan bermotor khususnya roda 2 dan roda 4. Tidak heran jika jalan ini sering ramai, juga sering digunakan masyarakat sekitar untuk berkegiatan sehari-hari karena Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai pusat kegiatan atau aktivitas kota baik kegiatan keagamaan, ekonomi, sosial budaya dan perkantoran.



Gambar 4. 16 Kebisingan di Tapak Alun-Alun Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2. Kebisingan di Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan
Kebisingan tinggi di Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan berasal dari sisi timur yaitu Jalan KH. Wachid Hasyim. Sedangkan kebisingan rendah berada di sisi utara, selatan dan barat dimana aktifitas dalam kesehariaannya tidak menimbulkan suara kebisingan tinggi seperti permukiman, perdagangan dan jasa yang tidak menimbulkan suara kebisingan tinggi.



Gambar 4. 17 Kebisingan di Tapak Masjid Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3. Kebisingan di Pasar Poncol Kota Pasuruan

Sumber kebisingan tinggi di Pasar Poncol berasal dari sisi timur yaitu Jalan KH. Wachid Hasyim. Sedangkan sumber kebisingan rendah berada di sisi utara, selatan dan barat dimana aktifitas dalam kesehariaannya tidak menimbulkan suara kebisingan tinggi seperti permukiman, perdagangan dan jasa yang tidak menimbulkan suara kebisingan tinggi.



Gambar 4. 18 Kebisingan Tapak Pasar Poncol

Sumber: Hasil Analisis, 2022

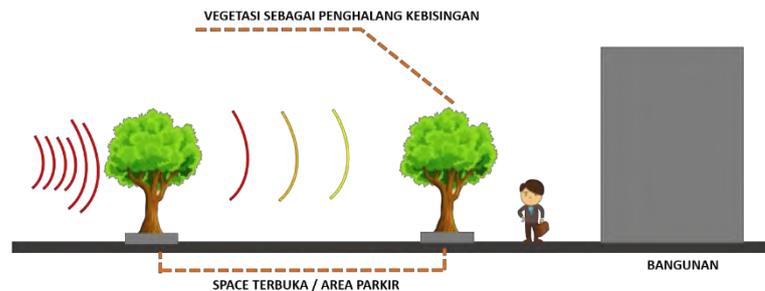
b) Respon

Pada tapak eksisting sumber kebisingan terbesar terletak segala arah site, berikut beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil sebagai antisipasi terhadap masalah kebisingan antara lain:

- Memberikan jarak atau *space* terbuka yang cukup luas antara bangunan dengan jalan, sehingga tingkat kebisingan yang sampai ke dalam bangunan dapat diminimalisir.
- Penanaman vegetasi pada area depan bangunan secara rapat antara pohon sedang, rendah dan tanaman perdu, sehingga kebisingan dapat sedikit di *buffer* oleh vegetasi tersebut sehingga menciptakan nuansa hening dan tenang di dalam tapak.
- Merencanakan arahan zona berdasarkan sumber kebisingan, yang terdiri dari zona bising, zona semi bising dan zona tenang. Zona bising merupakan zona yang dapat menerima tingkat kebisingan tertinggi ditempatkan fasilitas Kawasan Wisata

terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang dapat mentolerir bising seperti tempat parkir, pos satpam dan pusat informasi. Zona semi bising merupakan zona yang dapat menerima tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi, dimana pada zona ini ditempatkan fasilitas yang dapat mentolerir bising terbatas, seperti kantor pelayanan wisata dan toilet umum. Zona tenang merupakan zona yang paling kecil dapat menerima bising, dimana pada zona ini ditempatkan fasilitas yang menuntut suasana tenang seperti masjid, mushollah dan tempat ziarah.

- Mempertebal dinding dan mengurangi bukaan pada bangunan yang berbatasan langsung dengan kebisingan tinggi.
- Merenovasi pagar pada area parkir agar ditinggikan untuk meminimalisir suara bising tersebut.



Gambar 4. 19 Respon Analisis Kebisingan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.3.4 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian jenis tanaman yang tepat dan dapat dikembangkan pada lokasi tapak sebagai pendukung untuk penunjuk arah maupun pengurangan polusi serta untuk mengetahui penempatan vegetasi tersebut dalam tapak perancangan.

a) Eksisting

Kondisi di dalam tapak Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah terdapat vegetasi alami seperti tanaman palem, pucuk merah, ketapang kencana dll. Sedangkan, di area Makam KH. Abdul hamid dan Pasar Poncol kurang adanya vegetasi sehingga panas apabila siang hari. Terdapat beberapa pohon peneduh dan pengarah di sepanjang Alun-Alun Kota Pasuruan.



Gambar 4. 20 Analisis Vegetasi di Alun-Alun Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 21 Vegetasi Eksisting di Alun-Alun Kota Pasuruan

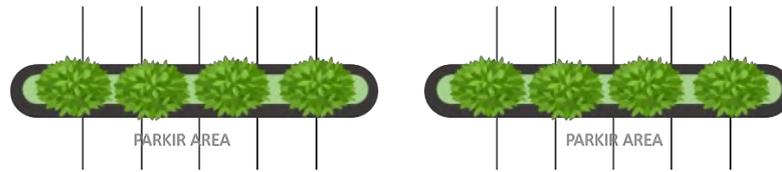
Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Respon

Ada beberapa jenis vegetasi sesuai fungsinya yang bisa dikembangkan pada lokasi tapak Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, antara lain:

- Tanaman petunjuk arah, berfungsi untuk pengarah pada jalur sirkulasi, jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah tanaman rindang seperti ketapang kaca, glodokan tiang atau palem tiang. Dibuat berjajar dengan jarak tertentu pada akses jalan masuk

utama menuju Alun-Alun Kota Pasuruan dan Pasar Poncol serta tanaman kelapa di sepanjang jalan rencana.



Gambar 4. 22 Respon Pola Pemberian Pepohonan di Area Parkir

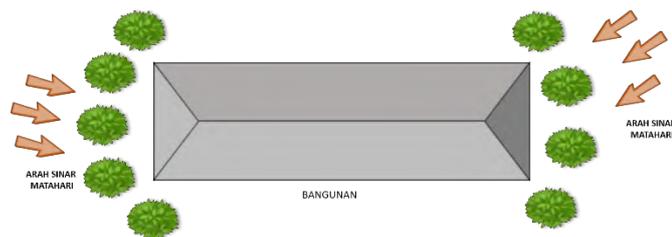
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 23 Respon Pola Pemberian Pepohonan di Jalan Rencana Peziarah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

- Tanaman pembatas, berfungsi sebagai pembatas, jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah glodokan tiang. Ditempatkan di sepanjang sisi tapak yang berbatasan dengan lahan disekitar lokasi tapak.
- Tanaman peneduh, berfungsi sebagai penghalang sinar matahari yang masuk ke dalam area tapak, penangkap angin bagi bangunan dan sebagai penyejuk lingkungan tapak. Jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah trambesi, mahoni, glodokan payung dan pohon waru. Ditempatkan pada sekitar bangunan, jalur sirkulasi pejalan kaki serta area parkir.



Gambar 4. 24 Respon Menempatkan Vegetasi di Area Bangunan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

- Tanaman penghias, berfungsi sebagai aksen dalam ruang luar, dengan penanaman secara berkelompok pada tempat-tempat yang menarik. Jenis vegetasi yang di rekomendasikan adalah cemara udang, tanaman pure, tanaman tabebuia, penitian, bougenville, bunga kana atau kolbanda, anggrek tanah, tanaman bunga-bunga dan

berbagai tanaman hias yang dapat beradaptasi dengan baik pada tapak Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.



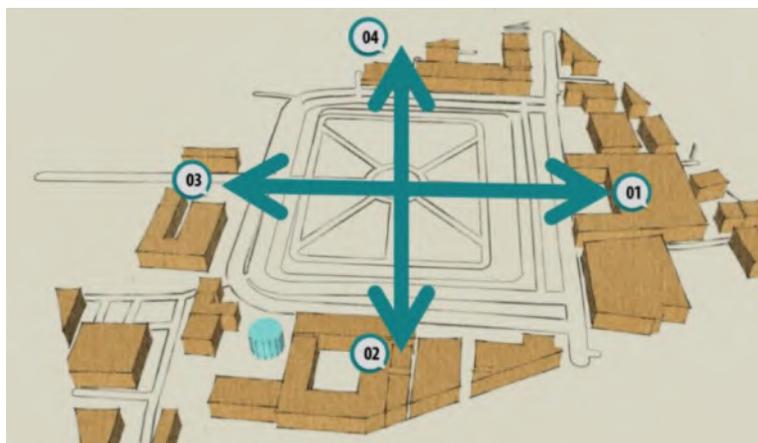
Gambar 4. 25 Arahan Pengembangan Tanaman Tabebuia

4.3.5 Analisis View dan Orientasi

Analisis *view* bertujuan untuk mendapatkan arah pandang yang terbaik dan menyelaraskan bangunan dengan lingkungan serta alam yang ada disekitar, baik dari dalam keluar tapak maupun sebaliknya, sehingga menjadikan *point of interest*.

a) Eksisting

Pada lokasi tapak Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, *view* ke arah timur adalah ke arah Jalan Alun-Alun Timur berupa perdagangan jasa dan pendidikan. Untuk *view* ke arah utara adalah pendidikan, perdagangan dan jasa. *View* ke arah selatan adalah perdagangan dan jasa. Sedangkan, *view* ke arah barat adalah masjid dan perdagangan jasa. Prioritas dari *view* ke dalam dan ke luar adalah ke ruas Jalan KH. Wachid Hasyim.





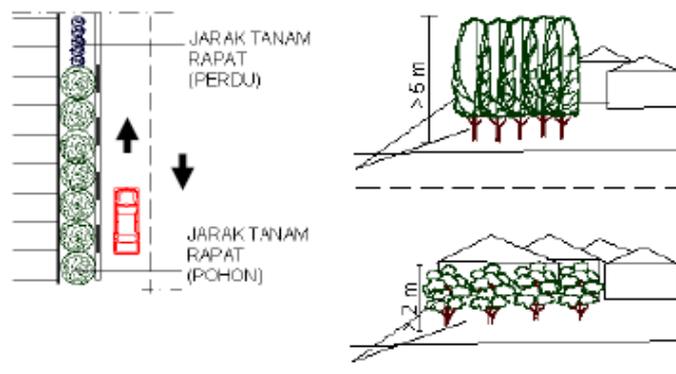
Gambar 4. 26 Analisis View Pada Lokasi Tapak

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Respon

Dikarenakan terdapat *view* ke arah masjid, maka orientasi bangunan yang akan dikembangkan dan direncanakan bisa memanfaatkan *view* ini karena memiliki pandangan visual yang menarik. Penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan *view* dan orientasi dapat direspon dengan arahan sebagai berikut:

- Berdasarkan kondisi eksisting, dapat diketahui bahwa pada sisi timur, selatan dan utara tapak memiliki *view* kurang baik karena menghadap *view* yang berbatasan langsung dengan perdagangan jasa, perkantoran dan pendidikan. Sedangkan pada sisi barat tapak memiliki *view* baik karena menghadap ke sarana peribadatan masjid yang memiliki gaya arsitektur baik, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk rekayasa *view* agar dapat menarik pengunjung wisata. Pemberian rekayasa *view*. Selain itu, dapat diarahkan pemberian taman dan menambah pemberian ornament (*payung*) yang menonjol supaya dapat memberikan *view* positif.



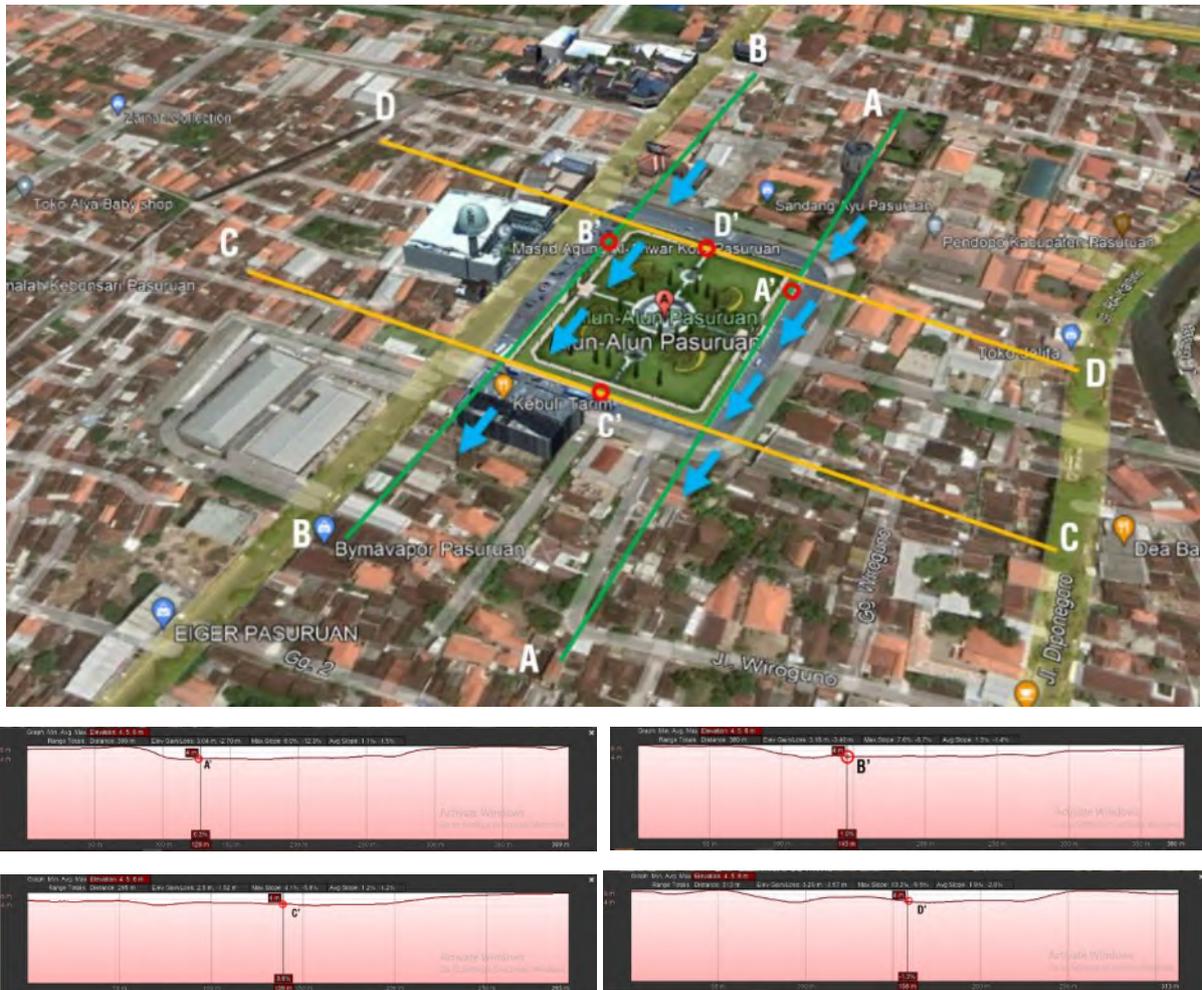
Gambar 4. 27 Respon Penanaman Tanaman Penghambat Pandangan

4.3.6 Analisis Kemiringan Lahan dan Hidrologi

Analisis kemiringan lahan dan hidrologi bertujuan untuk mengetahui kontur lahan dan arah aliran air di sekitar tapak.

a) Eksisting

Kondisi kemiringan lahan pada tapak cenderung datar yaitu <20 mdpl. Kondisi tanah pada tapak tidak memiliki kemiringan tanah yang signifikan sehingga tidak menyulitkan pembangunan. Di area tapak Alun-Alun Kota Pasuruan sudah terdapat saluran drainase yang mengalirkan air dari selatan ke utara dan dari barat ke timur relatif datar dan masih memiliki fungsi sebagai saluran yang baik. Namun, masih terdapat sampah di dalam drainase yang perlu dilakukan pembersihan secara berkala agar tidak terjadi banjir atau genangan saat hujan deras.

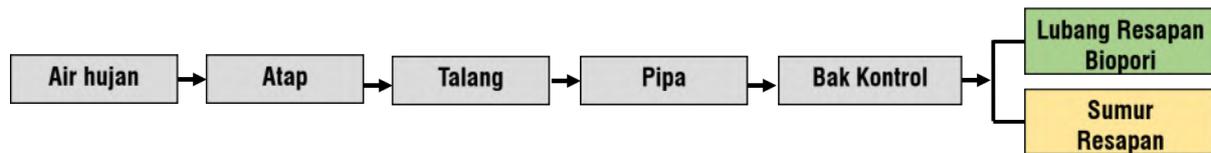


Gambar 4. 28 Kondisi Kemiringan Lahan Area Alun-Alun Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Respon

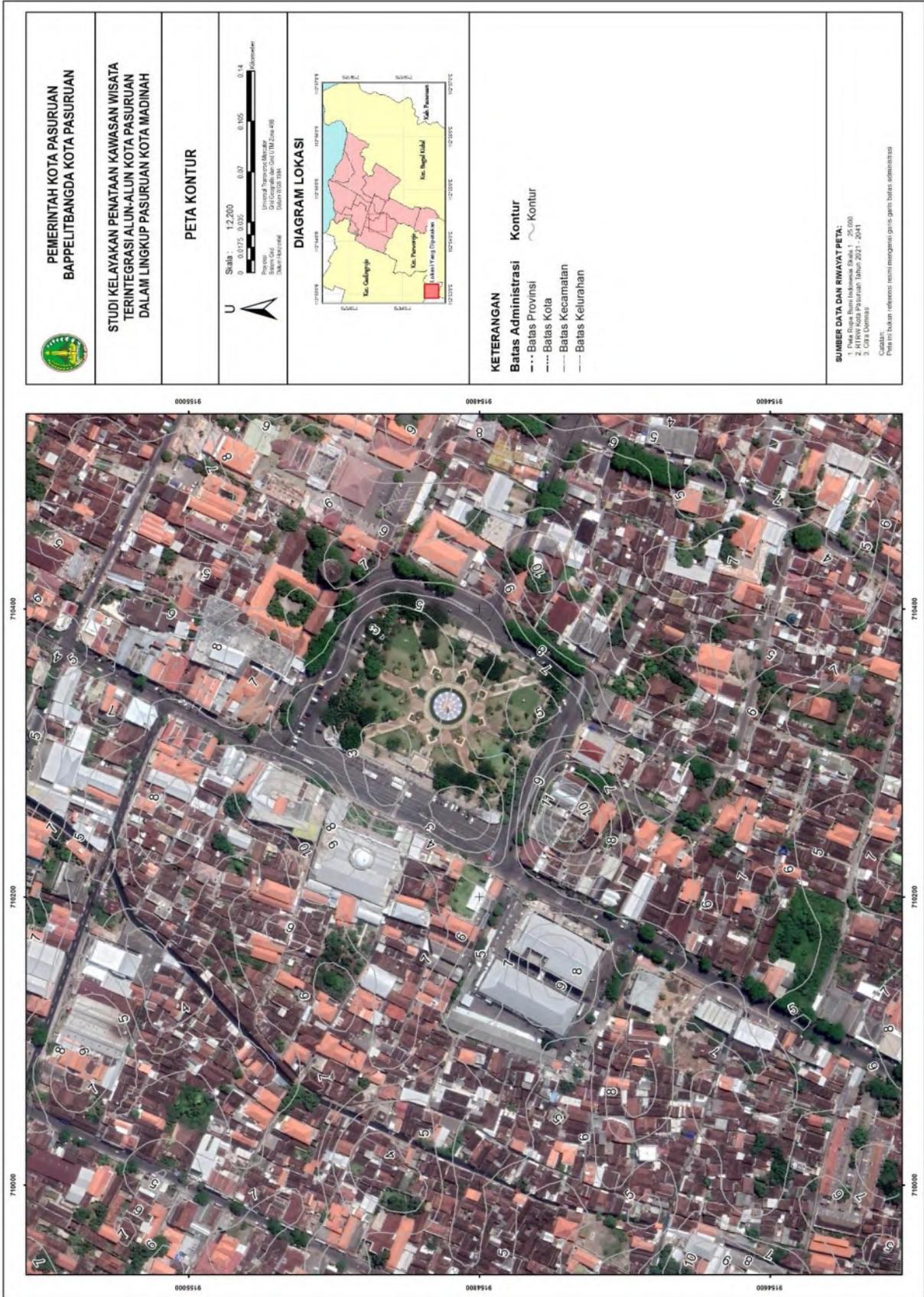
Pada kondisi eksisting, kemiringan tanah yang datar tidak perlu pekerjaan *cut and fill* lahan sehingga dalam proses penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat lebih efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Kondisi kemiringan tanah pada tapak terpilih akan memberikan keuntungan, karena kontur tanah yang relatif datar akan memudahkan penataan jaringan sanitasi dan drainase pada fungsi bangunan yang direncanakan. Arah penyaluran drainase air hujan yang memanfaatkan saluran air buangan jalan, mempunyai alur seperti dalam diagram berikut:



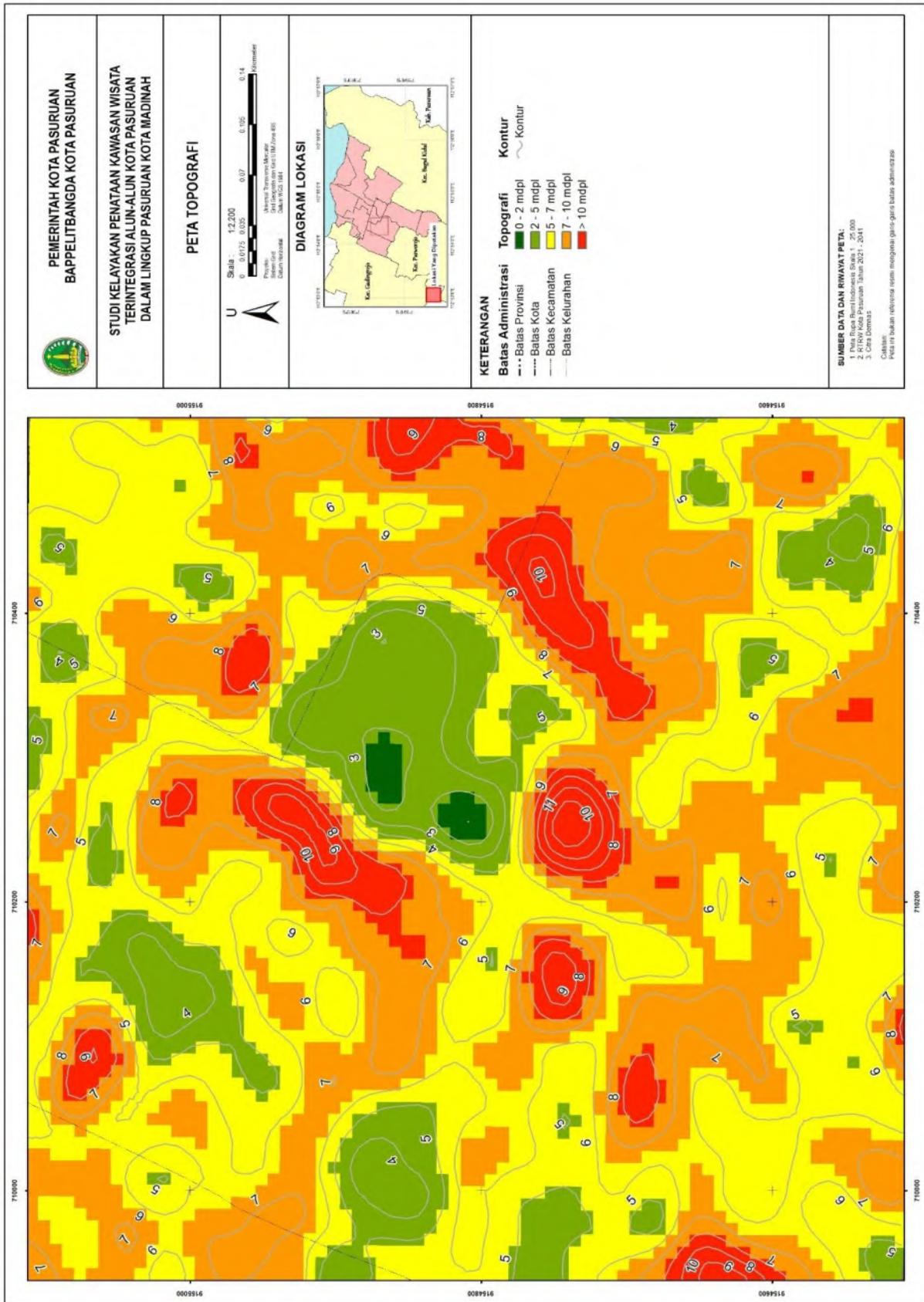
Gambar 4. 29 Arah Drainase Air Hujan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Arah aliran air permukaan sedapat mungkin diresapkan ke dalam tanah, hal ini dapat dilakukan dengan menyalurkan talang dengan pipa ke sumur resapan ataupun lubang resapan biopori tetapi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah perlu dilakukan pengurukan tanah pada tapak agar posisi ketinggian tapak jadi lebih tinggi dari ketinggian saluran air. Posisi ketinggian tapak yang paling tinggi berada di sisi bagian utara dan yang rendah berada di sisi selatan. Kondisi kemiringan lahan pada tapak dari barat ke timur relatif datar. Berikut analisa kemiringan lahan dan hidrologi di lokasi tapak area Alun-Alun Kota Pasuruan, yaitu:



Gambar 4. 30 Peta Kontur
 Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 31 Peta Topografi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.3.7 Analisis Zoning Tapak

Analisis zoning bertujuan untuk menentukan zona mana saja yang membutuhkan privasi yang tinggi sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang ada. Pada Studi Kelayakan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, zonifikasi tapak didasarkan pada pertimbangan terhadap kondisi tapak secara keseluruhan, meliputi kemudahan pencapaian, pola sirkulasi, kebisingan, ketinggian kontur tapak, potesi *view*, serta pertimbangan terhadap fungsi-fungsi ruang yang bersangkutan. Zoning yang dilakukan bukan hanya memperhatikan kondisi di dalam tapak saja, tetapi juga dipertimbangkan zoning-zoning yang telah ada pada daerah disekitar tapak. Berdasarkan pertimbangan pola-pola di atas, maka pola zonifikasi tapak dapat dibedakan 3 (tiga) bagian, yaitu:

a) Zona publik

Zona publik merupakan zona yang bersifat umum dan merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun. Zona ini diletakkan di dekat *main entrance* sesuai dengan fungsinya sebagai area penerima, dengan demikian akan mempermudah pencapaian oleh pengunjung. Pelaku yang beraktifitas di dalamnya termasuk pengelola dan pengunjung. Sesuai dengan fungsinya, area ini dipakai sebagai area untuk ruang-ruang yang banyak berhubungan dengan publik, misalnya area taman, area bermain anak-anak, gazebo dan fasilitas umum seperti toilet.

b) Zona Semi Privat

Zona semi privat bersifat setengah umum, karena orang dapat mengakses dan menggunakan ruang tersebut tetapi pada kondisi tertentu tidak bisa dengan bebas digunakan, misalnya area masjid yang dikhususkan untuk jamaah laki-laki sedangkan jamaah perempuan sudah disediakan mushollah yang berada di sisi utara depan masjid dan sisi selatan yang berada di samping masjid.

c) Zona Privat

Zona privat merupakan merupakan area atau ruang yang hanya orang yang memiliki izin dapat mengakses ruang tersebut. Pada umumnya, zona privat ditempatkan pada lokasi yang sulit diakses dan sangat tertutup, zona ini hanya dapat diakses oleh pengelola dan pengunjung dengan izin dari pengelola Wisata terintegrasi Alun-Alun

Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Di dalam zona privat diantaranya kantor pengelola atau tempat istirahat penjaga di area Alun-Alun Kota Pasuruan.



Gambar 4. 32 Analisis Zoning Tapak Eksisting Alun-Alun Kota Pasuruan
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 33 Analisis Zoning Tapak Eksisting Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul hamid
Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 4. 34 Analisis Zoning Tapak Eksisting Pasar Poncol

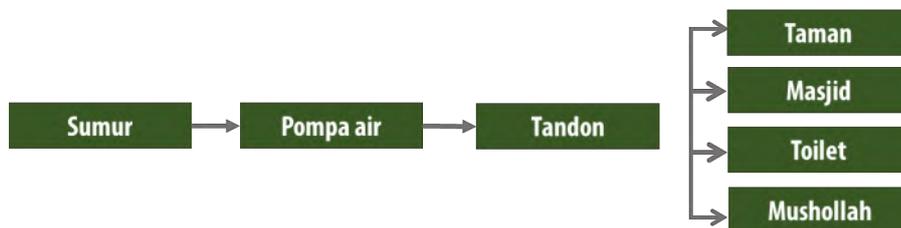
Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.3.8 Analisis Utilitas

Analisis kebutuhan utilitas pada Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah meliputi air bersih, jaringan listrik dan persampahan.

A. Air bersih

Sumber air bersih pada Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah hanya diperoleh dari sumur. Jaringan sumur dan tandon sudah tersedia di sekitar tapak, penyaluran di dalam tapak akan memerlukan jaringan baru yang disesuaikan dengan penataan fasilitas yang direncanakan. Berikut alur air bersih eksisting yang berada di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, yaitu:

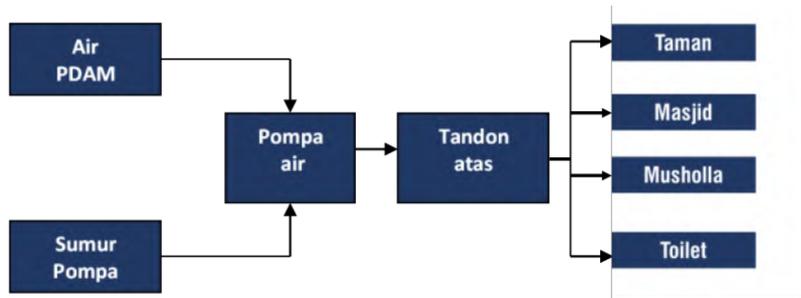


Gambar 4. 35 Jaringan Air Bersih Eksisting

Sumber: Hasil Survei, 2022

Perletakan tandon air bersih perlu diperhatikan agar distribusi air dapat melayani kebutuhan secara maksimal. Untuk itu tandon diletakkan pada tanah yang lebih tinggi. Untuk mengantisipasi krisis air bersih, dikembangkan penyalur air bersih dari PDAM dan sistem pengurangan pemakaian air (*reduce*), penggunaan kembali air untuk berbagai

keperluan sekaligus (*reuse*), mendaur ulang buangan air bersih (*recycle*), dan pengisian kembali air tanah (*recharge*). Sistem pendistribusian air bersih berasal sumur pompa sebagai cadangan kemudian air dipompa ke tandon atas, kemudian dilepaskan untuk didistribusikan ke seluruh fasilitas yang memerlukan. Secara skematis rencana jaringan air bersih dapat dilihat pada diagram berikut:

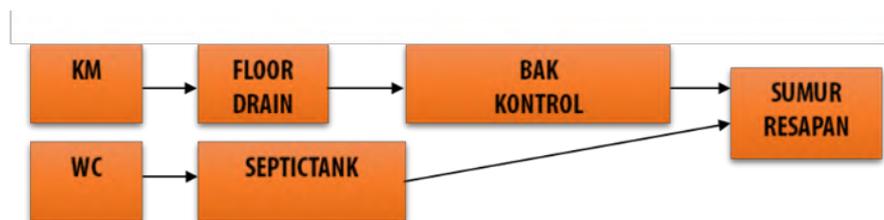


Gambar 4. 36 Arahan Rencana Distribusi Jaringan Air Bersih

Sumber: Hasil Analisis, 2022

B. Air Kotor

Air Limbah dapat dibedakan menjadi dua jenis, air limbah yang berasal dari kamar mandi serta buangan air hujan yang berasal dari atap bangunan. Untuk air kotor yang berupa air limbah, memerlukan penanganan yang lebih spesifik, karena dapat menimbulkan polusi bau. Sedangkan air kotor yang berupa air buangan atap (air hujan) hanya memerlukan sistem jaringan untuk menyalurkannya ke riol kota (saluran drainase) atau jaringan onsite bila sudah ada jalur perpipaannya yang sudah ada.



Gambar 4. 37 Jaringan Air Limbah

Sumber: Hasil Survei, 2022

Adapun arahan sistem pembuangan air limbah yang digunakan memakai saluran pembuangan horisontal yang diteruskan ke septictank dan sumur resapan yang tersebar berdasarkan pengelompokan bangunan untuk memperpendek pipa-pipa saluran dan memperlancar aliran air kotor. Jenis air kotor yang dibuang dibedakan ke dalam dua jenis air kotor, yaitu dengan padatan dan tanpa padatan, yang mempunyai pola aliran pembuangan sebagai berikut:

- Air kotor berupa padatan dari closet disalurkan ke septictank.

- Air kotor tanpa padatan dari kamar mandi, wastafel dan tempat cuci disalurkan melalui afour ditampung di bak kontrol/IPAL.
- Untuk air kotor tanpa padatan tetapi belemak sebelum dibuang ke resapan diendapkan dahulu di bak kontrol.
- Air hujan dari atap bangunan dan halaman ditampung di bak kontrol, kemudian dialirkan ke sungai yang mengalir di dalam tapak

C. Jaringan listrik

Berdasarkan kondisi eksisting, kebutuhan listrik di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah untuk memenuhi tuntutan pada sarana ini berasal dari PLN. Belum tersedia sumber energi listrik cadangan di eksisting. Sebagai sumber kedua apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN maka digunakan genset dan panel surya.

D. Pengelolaan sampah

Berdasarkan kondisi eksisting, Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah melakukan pengelolaan sampah sesuai standar operasional. Sampah yang ada di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan berasal dari kegiatan penunjang alun-alun dan Kegiatan wisata religi KH. Abdul Hamid. Sampah dari dua kegiatan tersebut ditampung dalam tempat sampah yang tersebar di beberapa titik di Alun-Alun Kota Pasuruan. Titik tersebut berada di dalam dan di luar area alun-alun. Kemudian di angkut menggunakan kendaraan roda tiga (Tossa) sebanyak 1 Unit/Rit untuk pengambilan di Area dalam alun-alun dan 1 Unit/Rit untuk pengambilan di area luar alun-alun. Sebagian sampah yang diangkut akan di bawa ke TPS terdekat untuk dikelola dan sebagian sampah lain nya di bawa ke TPA Blandongan sebagai proses akhir dari pengelolaan sampah yang berada di lingkungan alun-alun Kota Pasuruan.

- a. Jumlah Pengunjung sekitar Kawasan Alun-Alun dan Wisata Religi pada tahun 2021 adalah sebanyak ± 1247 Orang per hari
- b. Estimasi Timbulan Sampah per orang per hari : 0,65 Kg
- c. Timbulan Sampah = Jumlah Pengunjung x Estimasi Timbulan Sampah
 $= 1247 \times 0,65$
 $= 810,55 \text{ Kg/Orang/Hari}$
- d. Jumlah Kendaraan yang Mengangkut Sampah : 2 Unit Tossa

- e. Ritasi pengangkutan sampah dalam satu hari : 1 Rit per hari untuk masing-masing Tossa.

Maka, dari hasil analisis tapak maka dapat disimpulkan **Layak untuk dikembangkan dengan syarat** penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah harus memerhatikan beberapa aspek untuk perencanaan dan pembangunannya mulai dari aspek pencapaian sirkulasi, orientasi sinar matahari dan angin, vegetasi, kebisingan, view dan orientasi, kemiringan lahan dan hidrologi dan zoning.

4.4 ANALISIS PELAKU

Salah satu pelaku wisata adalah pengunjung, pedagang dan pengelola. Analisa ini merupakan penjabaran sasaran pelaku yang harus diwadahi dalam perencanaan yang telah disesuaikan dengan fungsi dalam perencanaan penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini. Beberapa pelaku ini memiliki tugas nya yang akan menunjukkan kebutuhan ruang yang diperlukan oleh masing-masing pelaku. Berikut ini adalah tabel keterangan pelaku dan keterangan fungsinya pada kawasan wisata ini, yaitu:

Tabel 4. 2 Analisis Pelaku Penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

Pelaku	Fungsi	Keterangan
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli • Wisata • Ziarah 	Masyarakat baik masyarakat Kota Pasuruan maupun di luar Kota Pasuruan, dari semua kalangan umur.
Pedagang (PKL)	<ul style="list-style-type: none"> • Dagang 	Para Pedagang PKL Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Servis 	Pengelola Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.4.1 Pengunjung

Pengunjung adalah salah satu pelaku wisata yang berada di Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat beberapa karakteristik pengunjung di Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang didasarkan pada aspek karakteristik jumlah pendapatan, tujuan perjalanan, moda transportasi yang digunakan dan kuliner kerajinan. Selain itu, juga terdapat pendapat

pengunjung terkait penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

1. Karakteristik Jumlah Pendapatan Pengunjung

Karakteristik jumlah pendapatan wisatawan ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan komoditi serta harga dari makanan, uang registrasi, maupun kerajinan yang akan dijual di Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan tingkat daya beli yang dimiliki serta mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Berikut merupakan karakteristik wisatawan berdasarkan jumlah pendapatan:



Gambar 4. 38 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Jumlah Pendapatan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berdasarkan hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan berpenghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan persentase 37% dimana sebagian besar responden bekerja sebagai petani di desanya, sedangkan jumlah penghasilan yang paling sedikit yaitu lebih dari Rp 3.000.000 dengan persentase sebesar 10%.

2. Karakteristik Tujuan Perjalanan

Karakteristik tujuan perjalanan wisatawan ini nantinya akan berguna untuk pengembangan atraksi dan ragam wisata yang ditawarkan oleh pihak pengelola objek wisata, sehingga atraksi dan ragam wisata tersebut sesuai dengan tujuan perjalanan

wisatawan serta dapat memberikan pengetahuan dan ragam wisata sesuai dengan tujuan perjalanan wisatawan. Berikut merupakan karakteristik wisatawan berdasarkan tujuan perjalanan:



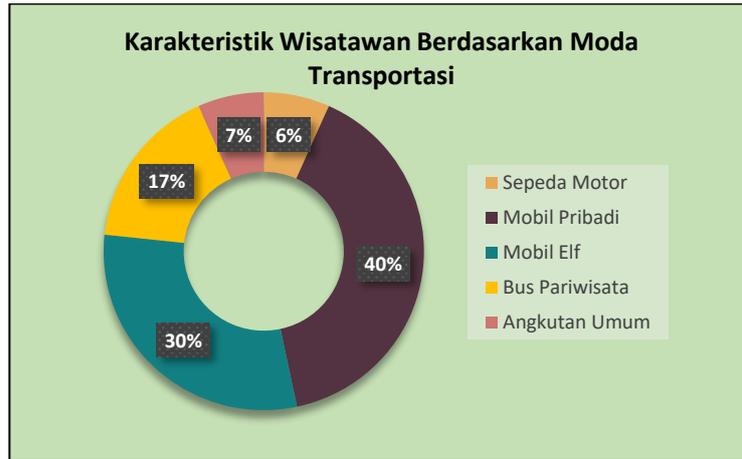
Gambar 4. 39 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Tujuan Perjalanan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tujuan perjalanan wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berdasarkan hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan perjalanan wisatawan ialah untuk liburan/rekreasi. Presentase pengunjung dengan tujuan perjalanan rekreasi/liburan yaitu sebesar 37%, sedangkan tujuan perjalanan yang paling sedikit yaitu lainnya yaitu sebesar 7%.

3. Karakteristik Moda Transportasi

Karakteristik moda transportasi nantinya akan berguna untuk pengembangan moda transportasi umum yang ditawarkan oleh pihak pengelola objek wisata, sehingga moda transportasi tersebut sesuai dengan yang diinginkan wisatawan serta dapat memberikan peluang membuka lapangan pekerjaan baru. Berikut merupakan karakteristik wisatawan berdasarkan moda transportasi:



Gambar 4. 40 Karakteristik Wisatawan berdasarkan Moda Transportasi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa moda transportasi wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berdasarkan hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar moda transportasi wisatawan ialah mobil pribadi. Presentase penduduk dengan moda transportasi mobil pribadi yaitu sebesar 40%, sedangkan moda transportasi yang paling sedikit yaitu sepeda motor sebesar 7%.

4. Kuliner dan Kerajinan

Karakteristik wisatawan ini nantinya akan berguna untuk pengembangan kuliner dan kerajinan yang ditawarkan oleh pihak pengelola objek wisata, sehingga kuliner dan kerajinan wisata tersebut sesuai dengan yang diinginkan wisatawan. Berikut merupakan karakteristik wisatawan berdasarkan kuliner dan kerajinan:



Gambar 4. 41 Keinginan Wisatawan terkait Kuliner dan Kerajinan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa souvenir yang diminati wisatawan yang datang berkunjung ke Objek Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berdasarkan hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa yang diminati wisatawan adalah makanan sebesar 40%. Harapan kedepannya pengelola bisa mengembangkan kuliner makanan khas Kota Pasuruan.

5. Pendapat Pengunjung terkait Rencana Penataan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 63% pengunjung mengetahui jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pengunjung mengetahui berasal dari beberapa informasi seperti informasi dari teman dan berita di media sosial. Sedangkan sekitar 37% pengunjung tidak mengetahui dengan adanya penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.



Gambar 4. 42 Pendapat Pengunjung terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi
Sumber: Hasil Analisis, 2022

6. Skala Likert

Tabel 4. 3 Hasil Skala Likert Pengunjung Wisatawan

Pertanyaan	Setuju (skor x jumlah responden)	Tidak Setuju (skor x jumlah responden)	Persentase (%)	Kategori
Jika alun-alun ditata, suasana akan lebih nyaman	40	10	83,44	Setuju
Jika alun-alun ditata, maka akan lebih sering berkunjung	53	4	93,33	Setuju
Jika alun-alun ditata, maka akan lebih lama di alun-alun	46	7	88,33	Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 83,44% pengunjung setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Menurut pengunjung kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan membawa dampak positif seperti suasana Alun-Alun Kota Pasuruan akan lebih nyaman. Kemudian 93,33% pengunjung setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Menurut pengunjung kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan meningkatkan jumlah pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota dan akan lebih sering dikunjungi wisatawan. Dari hasil skala likert itu juga menunjukkan bahwa bahwa 88,33% pengunjung menilai setuju jika Alun-Alun Kota Pasuruan ditata, karena akan berdampak pada frekuensi kunjungan wisatawan akan lebih lama. Semakin lama frekuensi pengunjung, aktifitas pengunjung juga semakin besar dan kebutuhan kuliner juga semakin meningkat, maka akan membawa pengaruh meningkatnya kegiatan ekonomi.

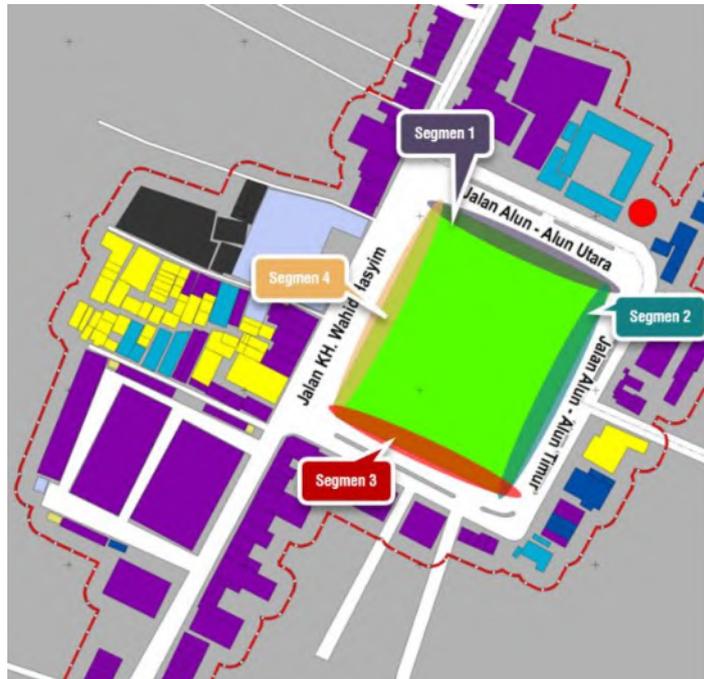
4.4.2 Pedagang Kaki Lima (PKL)

PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima). Keberadaan PKL seringkali dianggap ilegal karena menggunakan ruang publik yang tidak sesuai dengan visi kota yang mengedepankan aspek estetika dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian keberadaan PKL seringkali bertentangan dengan kebijakan pemerintah seperti penggusuran dan relokasi. Berikut kondisi eksisting PKL dan pendapat PKL terkait penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, yaitu:

1. Kondisi Lokasi PKL di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai salah satu sektor informal yang berkontribusi terhadap perekonomian Kota Pasuruan, keberadaannya terus berkembang menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Pasuruan untuk dapat menata, membina, dan memberdayakan dalam rangka pengelolaan Usaha dan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada kajian ini, lokasi PKL terbagi menjadi 4 (empat) segmen yaitu segmen 1

berada di sisi utara, segmen 2 berada di sisi timur, segmen 3 berada di sisi selatan dan segmen 4 berada di sisi barat.



Gambar 4. 43 Lokasi Eksisting PKL di Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Sumber: Hasil Survei, 2022

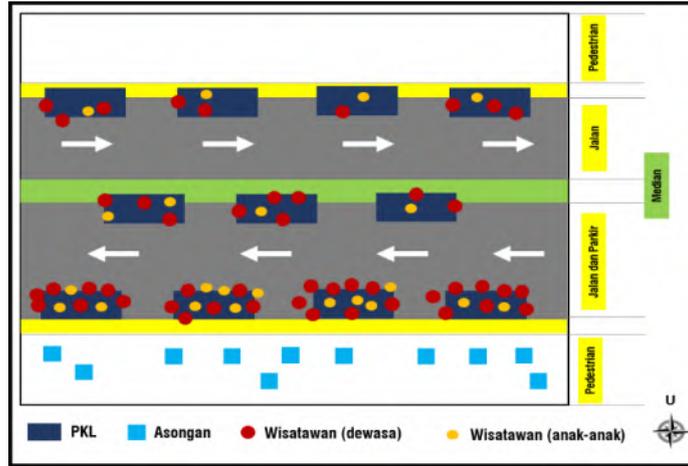
a. Segmen 1

Segmen 1 berada di sisi utara dimana pola penyebaran PKL memiliki pola berkumpul dan terpusat dan kondisinya ramai pembeli. Jenis usaha PKL di segmen 1 yang diperdagangkan yaitu makanan, minuman, mainan anak-anak dan peliharaan hias. Jumlah PKL yang berada di segmen 1 yaitu 58 PKL, yang terdiri dari 37 PKL makanan, 18 PKL minuman, 2 PKL mainan anak-anak dan 1 PKL peliharaan hias.

Tabel 4. 4 Jenis Usaha PKL segmen 1

Jenis PKL	Jumlah
Makanan	37
Minuman	18
Mainan anak-anak	2
Peliharaan Hias	1

Sumber: Hasil Survei, 2022



Gambar 4. 44 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 1
Sumber: Hasil Survei, 2022

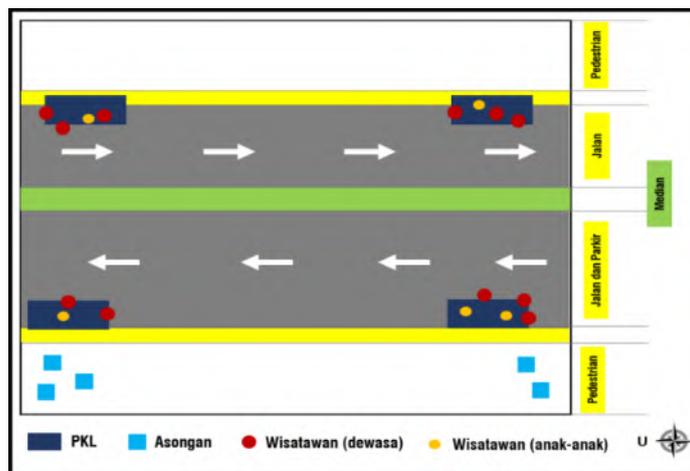
b. Segmen 2

Segmen 2 berada di sisi timur dimana pola PKL memiliki pola penyebarang dan kondisinya sepi. Jenis usaha PKL di segmen 2 yang diperdagangkan yaitu makanan, minuman, mainan anak-anak dan peliharaan hias. Jumlah PKL yang berada di segmen 2 yaitu 4 PKL, yang terdiri dari 2 PKL makanan dan 2 minuman.

Tabel 4. 5 Jenis Usaha PKL segmen 2

Jenis PKL	Jumlah
Makanan	2
Minuman	2
Mainan anak-anak	0
Peliharaan Hias	0

Sumber: Hasil Survei, 2022



Gambar 4. 45 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 2
Sumber: Hasil Survei, 2022

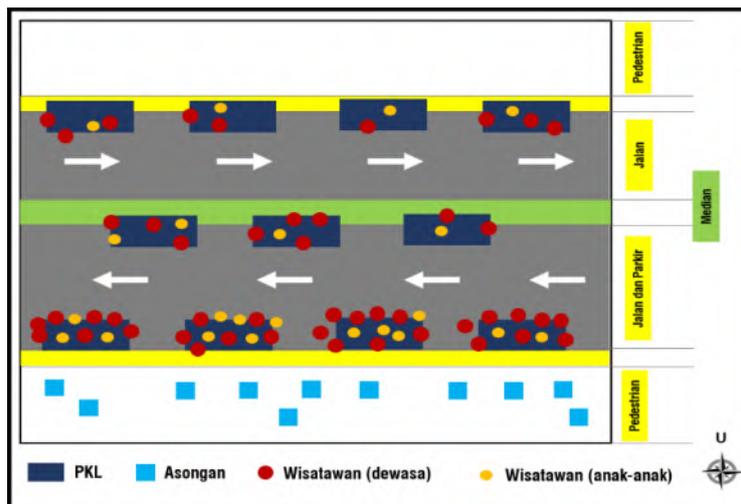
c. Segmen 3

Segmen 3 berada di sisi selatan dimana pola penyebaran PKL memiliki pola berkumpul dan terpusat dan kondisinya ramai pembeli. Jenis usaha PKL di segmen 3 yang diperdagangkan yaitu makanan, minuman, mainan anak-anak dan peliharaan hias. Jumlah PKL yang berada di segmen 3 yaitu 45 PKL, yang terdiri dari 25 PKL makanan dan 20 PKL minuman.

Tabel 4. 6 Jenis Usaha PKL segmen 3

Jenis PKL	Jumlah
Makanan	25
Minuman	20
Mainan anak-anak	0
Peliharaan Hias	0

Sumber: Hasil Survei, 2022



Gambar 4. 46 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 3

Sumber: Hasil Survei, 2022

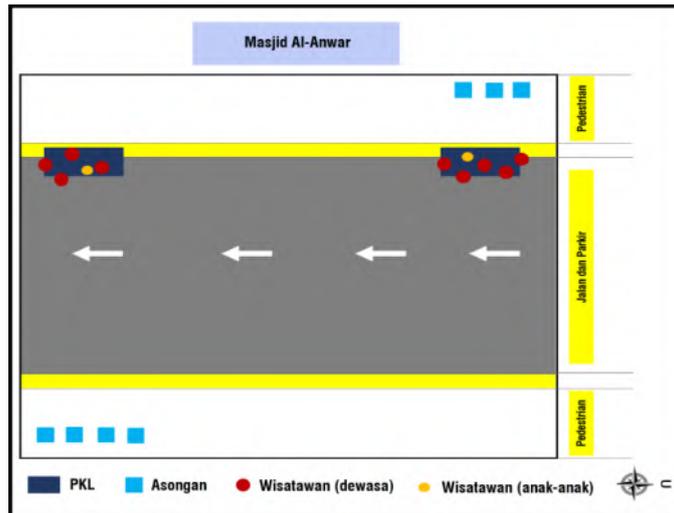
d. Segmen 4

Segmen 4 berada di sisi barat dimana pola PKL memiliki pola penyebarang dan kondisinya sepi. Jenis usaha PKL di segmen 3 yang diperdagangkan yaitu makanan, minuman, mainan anak-anak dan peliharaan hias. Jumlah PKL yang berada di segmen 2 yaitu hanya 2 PKL, yang terdiri dari 1 PKL makanan dan 1 minuman.

Tabel 4. 7 Jenis Usaha PKL segmen 4

Jenis PKL	Jumlah
Makanan	1
Minuman	1
Mainan anak-anak	0
Peliharaan Hias	0

Sumber: Hasil Survei, 2022



Gambar 4. 47 Skematik Pola Aktivitas PKL di Segmen 4

Sumber: Hasil Survei, 2022

2. Pendapat Pelaku PKL terkait Rencana Penataan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 87% pelaku PKL mengetahui jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pelaku PKL mengetahui berasal dari beberapa informasi seperti informasi dari teman dan berita di media sosial. Sedangkan sekitar 13% pelaku PKL tidak mengetahui dengan adanya penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.



Gambar 4. 48 Pendapat PKL terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3. Skala Likert

Tabel 4. 8 Hasil Skala Likert PKL

Pertanyaan	Setuju (skor x jumlah responden)	Tidak Setuju (skor x jumlah responden)	Persentase (%)	Kategori
Jika alun-alun ditata, suasana akan lebih nyaman	58	1	98,33	Setuju
Jika alun-alun ditata, maka akan lebih banyak pengunjung	56	2	96,66	Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

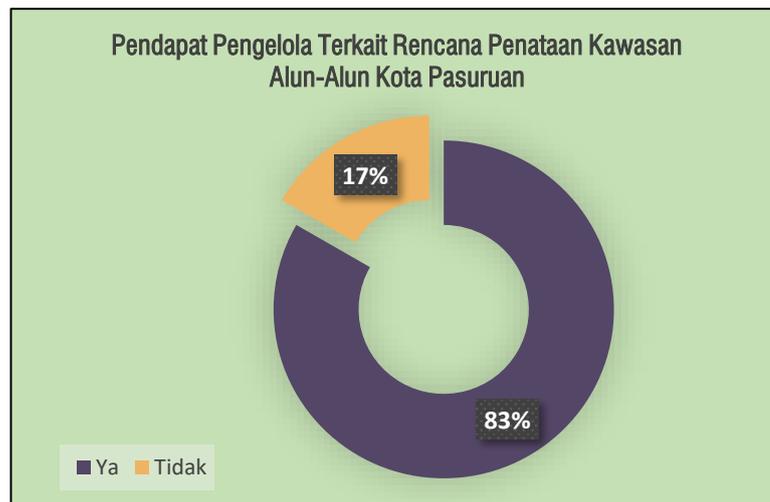
Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 98,33% pelaku PKL setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Menurut pelaku PKL kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan membawa dampak positif seperti suasana Alun-Alun Kota Pasuruan akan lebih nyaman. Kemudian 96,66% pelaku PKL setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Menurut pelaku PKL kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan meningkatkan jumlah pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota dan akan lebih sering dikunjungi wisatawan. Semakin banyak pengunjung maka aktifitas membeli juga semakin meningkat, sehingga akan membawa pengaruh meningkatnya pendapatan PKL.

4.4.3 Pengelola

Pengelola memiliki peran dalam hal mengelola obyek wisata secara langsung dan mendapatkan keuntungan secara langsung. Selain itu, juga berperan dalam kemitraan dengan masyarakat atau swasta.

1. Pendapat Pengelola terkait Rencana Penataan Kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 83% pengelola mengetahui jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pelaku PKL mengetahui berasal dari beberapa informasi seperti informasi dari teman dan berita di media sosial. Sedangkan sekitar 17% pengelola tidak mengetahui dengan adanya penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.



Gambar 4. 49 Pendapat Pengelola terkait Penataan Kawasan Wisata terintegrasi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2. Skala Likert

Tabel 4. 9 Hasil Skala Likert Pengelola

Pertanyaan	Setuju (skor x jumlah responden)	Tidak Setuju (skor x jumlah responden)	Persentase (%)	Kategori
Jika alun-alun ditata, suasana akan lebih nyaman	8	2	83,33	Setuju
Jika alun-alun ditata, maka akan lebih banyak pengunjung	6	3	75	Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa 83,33% pengelola setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota

Madinah. Menurut pengelola kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan membawa dampak positif seperti suasana Alun-Alun Kota Pasuruan akan lebih nyaman. Kemudian 75% pengelola setuju jika ada penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Menurut pengelola kalau Alun-Alun Kota Pasuruan ditata akan meningkatkan jumlah pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota dan akan lebih sering dikunjungi wisatawan dan akan membawa perubahan terutama aspek ekonomi.

4.5 ANALISIS KESESUAIAN LAHAN

Tidak semua kawasan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi alternatif lokasi pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan alternatif lokasi wisata religi diantaranya adalah faktor fisik dasar kawasan, faktor lain seperti kebijakan, aksesibilitas dan orietasi lokasi. Pengembangan kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berdasarkan RTRW Kota Pasuruan Tahun 2021-2041 merupakan Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Sedangkan menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019-2034, kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota merupakan Kawasan Wisata Budaya dan wisata Buatan/Minat Khusus. Lokasi alternatif tersebut hendaknya diarahkan pada kawasan peruntukan pariwisata yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Kawasan Budidaya.

Tabel 4. 10 Analisis Kesesuaian Lahan

No	Aspek	Standar	Rencana Lokasi Wisata	Analisis
1.	Kontur	Memiliki kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Serta harus mempunyai struktur tanah yang stabil	Rencana pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di Jalan KH Wachid Hasyim tidak memiliki permasalahan kontur atau kelerengan yang menyulitkan dalam pembangunan.	Rencana lokasi tapak terletak pada kelerengan 0-10 % yang masuk dalam klasifikasi kelerengan yang datar. Kondisi kontur dicirikan dengan jarak garis yang renggang artinya lereng di lokasi tapak berada pada posisi landai atau sedang. Kondisi tanah tidak memiliki kemiringan tanah yang signifikan sehingga tidak menyulitkan pembangunan serta mendukung digunakan oleh aktifitas pengunjung. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, lokasi

No	Aspek	Standar	Rencana Lokasi Wisata	Analisis
				tapak untuk pembangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah sesuai dengan standar lokasi untuk peruntukan wisata
2	Kesuburan Lahan	Merupakan lahan yang tidak terlalu subur dan bukan lahan pertanian yang produktif	Rencana pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di Jalan KH Wachid Hasyim tidak ada permasalahan terkait kesuburan lahan	Lahan di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di area lahan terbangun dan bukan lahan pertanian produktif. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, lokasi tapak untuk pembangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah sesuai dengan standar kesuburan lahan untuk peruntukan wisata.
3	Daya Tarik lahan	Mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan	Rencana pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di Jalan KH. Wachid Hasyim memiliki daya tarik historis yaitu religi.	Pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di Jalan KH Wachid Hasyim memiliki daya tarik historis yaitu religi, dimana kegiatan utamanya adalah untuk ziarah. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, lokasi tapak untuk pembangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah sesuai dengan standar daya Tarik lahan untuk peruntukan wisata.
4	Lokasi lingkungan	1) Berada pada lingkungan dengan udara bersih dan bebas bau tidak enak 2) Berada pada lingkungan air yang tidak tercemar	1) Lokasi bangunan pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di lingkungan yang udara bersih dan bebas bau tidak enak. 2) Pengembangan Wisata Religi Makam Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada di kawasan lingkungan air yang tidak tercemar	Pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tidak berada di lingkungan pencemaran udara yang tinggi, karena Jalan KH Wachid Hasyim merupakan jalan arteri sekunder yang tidak dilewati oleh kendaraan berat yang menyebabkan polusi udara dan tingkat pelayanan jalan masih tergolong rendah (LOS A – LOS C). Selain itu, lokasi Pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah juga jauh dari aktifitas kawasan industri, sehingga kualitas air terganggu masih dalam kondisi baik dan tidak ada bau. Berdasarkan kondisi

No	Aspek	Standar	Rencana Lokasi Wisata	Analisis
				eksisting yang ada, lokasi tapak untuk pembangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah sesuai dengan standar lokasi lingkungan untuk peruntukan wisata.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah **layak** dikembangkan layak karena lokasi eksisting sesuai untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan kawasan budidaya untuk peruntukan pariwisata.

4.6 ANALISIS SARANA PRASARANA

Tujuan analisis sarana prasarana adalah untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang ada di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana penunjang Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Sarana atau fasilitas dibutuhkan untuk melayani pengunjung selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang. Suatu *attraction* juga dapat merupakan fasilitas. Fasilitas Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Fasilitas Utama

Fasilitas utama adalah fasilitas yang merupakan atraksi utama dari obyek wisata atau obyek wisata yang menjadi tujuan utama pengunjung untuk datang yaitu Alun-Alun Kota Pasuruan, Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid.

2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang disediakan untuk menunjang keberadaan fasilitas utama, termasuk di dalamnya toilet umum dan *gazebo* atau *shelter*.

3. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan adalah fasilitas yang disediakan untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung, termasuk di dalamnya fasilitas peribadatan, area parkir dan warung-warung makanan serta pasar poncol.

4. Fasilitas Pengelolaan

Fasilitas Pengelolaan adalah fasilitas yang disediakan untuk kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan penghapusan terkait kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Fasilitas pengelolaan termasuk di dalamnya pos satpam, pos informasi dan kantor pengelola.

5. Fasilitas Pelengkap Wisata

Fasilitas pelengkap wisata adalah mendukung kelengkapan sarana dari kawasan wisata itu sendiri dan harus mempunyai komponen-komponen tambahan sebagai fasilitas yang memenuhi syarat ataupun membuat penghuninya nyaman seperti fasilitas *playground* atau area bermain untuk anak-anak.

Tabel 4. 11 Evaluasi Sarana Prasarana Eksisting Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
Fasilitas Utama			
1.	Alun-Alun Kota Pasuruan (Sarana RTH)	Alun-Alun Kota Pasuruan merupakan ruang terbuka hijau publik perkotaan yang digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi dan beraktivitas sosial budaya serta berwisata/rekreasi. Sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019, Alun-Alun Kota Pasuruan menjadi daya tarik wisata kota dengan kategori wisata buatan/minat khusus. Permasalahan: kurangnya toilet umum, kurangnya gazebo, kondisi parkir dan PKL yang mengganggu pandangan ke Alun-Alun dan kurangnya spot foto.	

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
2.	Masjid Agung Al-Anwar (Sarana Peribadatan)	<p>Masjid Agung Al-Anwar merupakan sarana peribadatan umat islam yang lokasinya sebelah barat Alun-Alun Kota Pasuruan sekitar \pm 50 meter. Masjid Agung Al-Anwar selain digunakan untuk ibadah, juga digunakan untuk aktivitas keagamaan seperti pengajian dan khoul. Sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019, Alun-Alun Kota Pasuruan menjadi daya tarik wisata kota dengan kategori wisata buatan/minat khusus.</p> <p>Permasalahan: kurangnya kondisi keamanan, kurangnya informasi dan publikasi, kurangnya kebersihan toilet.</p>	
3.	Makam KH. Abdul Hamid (Sarana Pemakaman)	<p>Makam KH. Abdul Hamid merupakan tempat ziarah yang berlokasi di belakang Masjid Agung Al-Anwar. Makam KH. Abdul Hamid selalu di padati pengunjung wisatawan baik dari dalam kota maupun luar kota. Sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019, Makam KH. Abdul Hamid menjadi daya tarik wisata kota dengan kategori wisata budaya.</p> <p>Permasalahan: akses jalan masuk keluar menjadi satu dan sempit, banyak asongan/PKL yang berjualan di akses jalan tersebut, kurangnya jumlah toilet umum, tempat informasi kurang memadai, minimnya petunjuk arah dan kurangnya publikasi.</p>	
Fasilitas Penunjang			

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
1.	Toilet Umum	<p>Kondisi eksisting fasilitas toilet umum yang sering digunakan oleh pengunjung berada di Alun-Alun Kota Pasuruan, Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid. Kapasitas toilet Alun-Alun Kota Pasuruan berjumlah 3 toilet putra dan 3 toilet putri. Kapasitas toilet Masjid Agung Al-Anwar terdiri dari 7 toilet putra dan 3 toilet putri yang berada di mushollah depan masjid. Sedangkan, kapasitas toilet makam KH. Abdul Hamid berjumlah 2 toilet putra dan 6 toilet putri yang berada di Mushollah Wanita. Di pasar poncol juga terdapat toilet umum yang terdiri dari 3 titik lokasi. Luasan ruang toilet sudah memenuhi standar yaitu WC = 1,40 m² per-orang dan Urinal = 0,8 m² per-orang.</p> <p>Permasalahan: daya tampung toilet kurang mencukupi, kondisinya kurang terpelihara dengan baik, perawatan dan beberapa perlengkapan standar lainnya belum nampak terpenuhi.</p>	 
2.	Gazebo	<p>Terdapat 2 titik lokasi gazebo di dalam Alun-Alun Kota Pasuruan yaitu sebelah utara dan sebelah selatan. Berdasarkan kondisi eksisting, gazebo tersebut bisa menampung 10 orang per gazebo dengan luasan ± 0,96 m² per orang.</p> <p>Permasalahan: kurang nyaman bila siang hari karena terik matahari dan jumlah gazebo kurang mencukupi mengingat jumlah wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan mencapai 36.710 orang di tahun 2021.</p>	
Fasilitas Pelayanan			
1.	Peribadatan	<p>Sudah tersedia 3 peribadatan di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang sering digunakan oleh pengunjung yaitu Masjid Agung Al-Anwar dan Musholla Wanita Al-Anwar. Sedangkan, peribadatan yang jarang digunakan oleh pengunjung wisatawan yaitu Musholla di pasar poncol.</p> <p>Permasalahan: kurangnya kondisi keamanan, kurangnya informasi dan publikasi, kurangnya kebersihan toilet</p>	

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
2.	Area Parkir	<p>Terdapat area parkir untuk sepeda motor dan mobil di sekeliling Alun-Alun Kota Pasuruan dan disepanjang jalan KH. Wachid Hasyim. Jumlah parkir masih memadai untuk menampung parkir peziarah dan pengunjung di sekitar kawasan, tetapi luasan dan kondisi masih belum mencukupi apabila kondisinya ramai atau saat haul. Sedangkan, untuk parkir bus wisata berada di parkir wisata yang jaraknya sekitar ± 991 meter dari Alun-Alun Kota Pasuruan.</p> <p>Permasalahan: masih terdapat parkir liar, area parkir mengganggu pandangan kearah Alun-Alun Kota Pasuruan</p>	
3.	Warung-warung makanan dan pasar poncol	<p>Terdapat warung-warung makanan di sekitar lokasi Alun-Alun Kota Pasuruan dan di pasar poncol. Pasar Poncol lokasinya tidak jauh dari Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid. Kedepannya diperlukan pengaturan dan penataan warung makan yang memadai untuk peziarah dan pengunjung.</p> <p>Permasalahan: masih terdapat banyak PKL dan asongan disekitar kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan, pasar poncol masih sangat sepi pengunjung, bangunan pasar poncol banyak yang tidak terawat serta fungsi poncol sebagai kawasan terintegrasi belum optimal.</p>	
Fasilitas Pengelolaan			
1.	Pos Satpam	<p>Terdapat pos satpam di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang lokasinya berada di Makam KH. Abdul Hamid dan di pasar poncol. Kondisi pos satpam di Makam KH. Abdul Hamid dalam kondisi baik dan fungsinya digunakan untuk penjagaan keamanan dan memberikan informasi atau pelayanan pencatatan tamu. Namun, kondisi pos satpam di pasar poncol tidak terawat dan tidak berfungsi dengan baik.</p> <p>Permasalahan: tidak ada pengunjung di pasar poncol mengakibatkan pos satpam tidak berfungsi sebagaimana semestinya.</p>	
2.	Kantor Pengelola/ pos pelayanan	<p>Terdapat 2 titik pos pelayanan di sekitar kawasan Alun-Alun Kota Pasuruan yaitu Pos Pelayanan Polres Pasuruan Kota terkait pengaduan keamanan disekitar kawasan dan Pos Pelayanan Dinas Perhubungan yang berfungsi untuk pengaduan perparkiran.</p>	



No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
		<p>Permasalahan: pengunjung masih banyak yang belum tau terkait fungsi pos pelayanan tersebut.</p>	
Fasilitas Pelengkap Wisata			
1.	Area bermain anak-anak (<i>playground</i>)	<p>Terdapat 4 titik <i>playground</i> di dalam Alun-Alun Kota Pasuruan. Kondisi <i>playground</i> seperti mainan prosotan dan ayunan masih dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Untuk alas <i>playground</i> menggunakan rumput sintesis.</p> <p>Permasalahan: pengunjung anak-anak masih banyak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan misalnya menggunakan alas kaki sandal menginjak rumput sintesis dan membawa makanan ke dalam area bermain.</p>	
Sarana dan Prasarana Lainnya			
1.	Pintu Gerbang	<ul style="list-style-type: none"> • Akses keluar masuk Alun-Alun Kota Pasuruan masih menjadi satu. Kondisi pintu gerbang keluar masuk masih dalam keadaan baik. • Akses keluar masuk Masjid Agung Al-Anwar masih menjadi satu. • Akses keluar masuk Makam KH. Abdul Hamid masih menjadi satu dan jalannya sangat sempit serta tidak ada pemisahan akses untuk peziarah putra dan putri. Kondisi gapura keluar masuk masih dalam keadaan baik. • Akses keluar masuk pasar poncol sudah terpisah, akses masuk berada di sebelah utara dan akses keluar berada di sebelah selatan. Kondisi pintu gerbang keluar masuk kurang baik dan perlu perbaikan. 	  

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
2.	Air Bersih	<p>Air bersih di lokasi kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah menggunakan sumur dan tandon air, belum tersedia air dari PDAM yang mencukupi.</p> <p>Permasalahan: masih belum tersedia air PDAM</p>	
3.	Saluran Drainase	<p>Terdapat saluran drainase di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.</p> <p>Permasalahan: saluran drainase masih ada sampahnya, masih terdapat genangan air di sekitar kawasan setelah hujan dan apabila air sungai Gembong meluap maka drainase di sekitar kawasan kajian tidak dapat menampung volume air dari sungai Gembong tersebut dan terjadi banjir di sekitar kawasan.</p>	
4.	Tempat Sampah	<p>Terdapat tempat sampah yang tersebar merata di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pemilahan sampah sudah dari sumbernya, dimana terdapat 2 jenis tempat sampah yang berbeda yaitu organik dan anorganik. Tempat sampah masih dalam kondisi baik dan masih bisa menampung timbulan sampah.</p> <p>Permasalahan: pengunjung masih membuang sampah sembarangan dan belum memisahkan sampah sesuai jenis tempat sampahnya.</p>	
5.	Kebutuhan Listrik dan penerangan	<p>Kebutuhan listrik di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah terlayani oleh PLN dengan baik.</p> <p>Permasalahan: masih terdapat beberapa titik yang belum terdapat penerangan dan terdapat lampu yang kondisinya tidak terawat.</p>	

No	Sarana dan Prasarana Eksisting	Analisis	Dokumentasi
6.	Tempat duduk	Tempat duduk sudah menyebar merata di dalam Alun-Alun Kota Pasuruan dan kondisinya masih layak digunakan. Permasalahan: tidak tersedianya bangku atau tempat duduk di sekitar Makam KH. Abdul Hamid dan pasar poncol.	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis evaluasi sarana prasarana, kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah **layak dikembangkan dengan beberapa catatan atau bersyarat**, diantaranya dibutuhkan penambahan jenis aktivitas serta pengembangan fasilitas pendukung yang masih belum tersedia atau belum mencukupi. Selain itu, juga dibutuhkan pengoptimalan perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana.

4.7 ANALISIS AKSESIBILITAS

Analisis aksesibilitas digunakan untuk mengetahui ukuran kemudahan dalam melakukan perjalanan dari lokasi asal ke lokasi Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

4.7.1 Analisis Dampak Kendaraan Bermotor

A. Karakteristik Lalu Lintas

Berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (2014) arus lalu lintas merupakan jumlah kendaraan yang melewati suatu titik pada suatu jalan per satuan waktu. Arus lalu lintas dinyatakan dalam satuan kendaraan/jam atau skr/jam, atau skr/hari (LHRT). Berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (1997) jenis kendaraan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kendaraan ringan atau *low vehicle* (LV), kendaraan berat atau *high vehicle* (HV), sepeda motor atau *motorcycle* (MC), dan kendaraan tak bermotor atau *unmotorized* (UM). Berikut merupakan penjelasan klasifikasi jenis kendaraan.

1. Kendaraan ringan atau *light vehicle* (LV) : Kendaraan bermotor dengan empat roda dan dua sumbu seperti mobil penumpang, pickup, dan truk kecil (MKJI, 1997).

2. Kendaraan berat atau *heavy vehicle* (HV) : Kendaraan bermotor dengan lebih dari empat roda dan lebih dari 2 sumbu seperti truk dua sumbu, truk tiga sumbu, dan bus (MKJI,1997).
3. Sepeda motor atau *motorcycle* (MC) : Kendaraan bermotor dengan 2 atau 3 roda (MKJI,1997).
4. Kendaraan tak bermotor atau *unmotorized* (UM) : Kendaraan dengan roda yang digerakkan oleh orang atau hewan seperti sepeda, becak, dan kereta kuda (MKJI,1997).

B. Volume Lalu Lintas

Perhitungan volume lalu lintas digunakan untuk mengetahui banyaknya kendaraan yang melewati suatu titik atau garis tertentu pada suatu penampang melintang jalan. Data pencacahan volume lalu lintas adalah informasi yang diperlukan untuk fase perencanaan, desain, manajemen sampai pengoprasian jalan. Satuan volume lalu lintas yang biasa digunakan adalah lalu lintas harian rata-rata. Hasil dari perhitungan pencacahan lalu lintas akan dikonversikan ke dalam satuan mobil penumpang pada setiap jam, konversi dilakukan dengan mengalikan jumlah kendaraan yang lewat dengan satuan mobil penumpang (smp) menurut MKJI Tahun 1997.

Tabel 4. 12 Ketengan Nilai smp

Jenis Kendaraan	smp
Kendaraan Ringan (LV)	1,00
Kendaraan Berat (HV)	1,25
Sepeda Motor (MC)	0,25
Kendaraan Tak Bermotor	0,80

Sumber : MKJI, 1997

Berdasarkan **Tabel 4. 12** nilai smp digunakan untuk pengalihan jumlah kendaraan yang lewat pada jalinan jalan. Di setiap jenis kendaraan berupa kendaraan ringan, sepeda motor dan kendaraan non bermotor mempunyai nilai smp yang berbeda-beda. Output dari pengalihan jumlah kendaraan yang lewat dengan smp ini akan diperoleh volume kendaraan di setiap ruas jalan yang telah dihitung jumlah kendaraan yang lewat terdapat di Jalan JL. KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan.

Tabel 4. 13 Volume Lalu Lintas Pagi di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan

Keterangan	Pagi			Volume (smp/jam)
	Sepeda Motor (MC) 0,35	Kendaraan Ringan (LV) 1,00	Non Bermotor (UM) 0,80	
Hari Aktif	427	21	3	130,15
Hari Libur	673	69	19	252,45

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. 14 Volume Lalu Lintas Siang di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan

Keterangan	Siang			
	Sepeda Motor (MC) 0,35	Kendaraan Ringan (LV) 1,00	Non Bermotor (UM) 0,80	Volume (smp/jam)
Hari Aktif	867	92	28	331,15
Hari Libur	982	127	31	397,3

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. 15 Volume Lalu Lintas Malam di Jl. KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan

Keterangan	Malam			
	Sepeda Motor (MC) 0,35	Kendaraan Ringan (LV) 1,00	Non Bermotor (UM) 0,80	Volume (smp/jam)
Hari Aktif	2172	211	42	787,6
Hari Libur	3866	317	44	1318,7

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan volume lalu lintas Jalan KH. Wachid Hasyim diatas menunjukkan volume lalu lintas harian rata-rata yang diperoleh berdasarkan *survey traffic counting* pada hari Libur dan Aktif. Survei dilakukan pada hari Minggu dengan mempertimbangkan Hari Minggu merupakan hari libur rutin, dengan nilai volume lalu lintas sebesar 252,45 smp/jam pada pagi hari, 397,3 smp/jam pada siang hari, dan 1318,7 smp/jam pada sore hari. Selain itu, survei juga dilakukan pada hari senin karena merupakan hari aktif kerja yang memiliki arus lalu lintas paling sibuk dibandingkan hari-hari kerja lainnya, dengan nilai volume lalu lintas 130,15 smp/jam pada pagi hari, 331,15 smp/jam pada siang hari, dan 787,6 pada sore hari . Berdasarkan hasil tersebut, baik pada hari aktif maupun hari libur, volume arus lalu lintas tertinggi terjadi pada sore hari dimana meningkat hingga tiga kali lebih besar dibandingkan dengan pagi hari.

C. Kapasitas Jalan

Kondisi geometrik perlu untuk diketahui sebelum menghitung kapasitas Jalan KH Wachid Hasyim. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh bahwa untuk ruas Jalan KH. Wachid Hasyim merupakan jalan arteri sekunder dengan tipe jalan 2/1 yang terdiri dari 2 lajur 1 arah tanpa ada median atau pembatas jalan. lebar Jalan KH. Wachid Hasyim sebesar 12 meter dengan lebar masing-masing lajur adalah 5 meter. Penentuan nilai masing-masing kriteria untuk kapasitas Jalan ditentukan berdasarkan pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). Berikut merupakan penentuan nilai masing-masing kriteria untuk perhitungan kapasitas Jalan KH. Wachid Hasyim.

Tabel 4. 16 Kapasitas Jalan KH. Wachid Hasyim

Kriteria Penilaian	Nilai	Keterangan
Kapasitas Dasar (Co)	1650	Tipe jalan 2/1 dengan alinyemen datar (1650 x 2 = 3.300)
Faktor Penyesuaian Lebar Jalan (FCw)	1,08	Lebar jalan total 1 arah
Faktor Penyesuaian Pemisahan Arah Lalu Lintas (FCsp)	1,0	Faktor penyesuaian kapasitas untuk pemisah arah tidak dapat diterapkan karena jalan satu arah (nilai 1.0)
Faktor Penyesuaian Hambatan Samping (FCsf)	0,82	Hambatan samping pada level tinggi (H) dengan lebar bahu jalan efektif <0,5 meter pada kanan dan kiri jalan
Faktor Penyesuaian Ukuran Kota (FCcs)	1,00	Ukuran Kota 1,0 – 3,0 juta penduduk
Kapasitas Jalan (C)	2.922,48	Tingkat kapasitas ruas Jalan KH Wachid Hasyim adalah 2.922,48 smp/jam.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan pada hasil di atas diperoleh bahwa kapasitas ruas Jalan KH. Wachid Hasyim adalah sebesar 2.922,48 smp/jam. Perhitungan kapasitas ruas jalan dipengaruhi oleh beberapa kriteria dan kondisi eksisting seperti kapasitas dasar jalan berdasarkan tipe jalan, faktor penyesuaian lebar jalan menurut lebar per lajur, faktor penyesuaian pemisah arah lalu lintas dengan komposisi pemisah arah, faktor penyesuaian ukuran kota menurut jumlah penduduk, dan faktor penyesuaian hambatan samping akibat aktivitas di sekitar ruas Jalan KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan.

D. Tingkat Pelayanan Jalan

Volume lalu lintas pada ruas Jalan KH. Wachid Hasyim dapat diketahui melalui survei pencacahan lalu lintas (*traffic counting*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi lalu lintas yang beragam akibat aktivitas masyarakat yang berbeda pada waktu-waktu pergerakan tinggi. Tingkat pelayanan jalan digunakan untuk menentukan kemampuan jalan dalam menampung volume arus lalu lintas dengan mempertimbangan kapasitas jalan. Tingkat pelayanan jalan ditentukan dengan menghitung derajat kejenuhan. Tabel 4.17 merupakan batas lingkup tingkat pelayanan jalan menurut MKJI (1997). Perhitungan mengenai derajat kejenuhan berdasarkan MKJI (1997) yaitu :

$$DS = Q/C$$

Keterangan :

DS = Derajat Kejenuhan

Q = Volume Arus Lalu Lintas (smp/jam)

C = Kapasitas Jalan

Tabel 4. 17 Batas Lingkup Tingkat Pelayanan Jalan

Tingkat Pelayanan	Karakteristik	Batas Lingkup (DS)
A	Kondisi arus bebas dengan kecepatan tinggi dan volume arus lalu lintas rendah. Pengemudi dapat memiliki kecepatan yang diinginkan	0,00 – 0,19
B	Dalam zona arus stabil. Pengemudi memiliki kebebasan yang cukup untuk memilih kecepatannya	0,20 – 0,44
C	Dalam zona arus stabil. Pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatannya.	0,45 – 0,74
D	Mendekati arus tidak stabil dimana hampir seluruh pengemudi akan dibatasi volume pelayanan berkaitan dengan kapasitas yang diterima	0,75 – 0,84
E	Volume arus lalu lintas mendekati atau berada pada kapasitasnya. Arus tidak stabil dengan kondisi saling berhenti	0,85 – 1,00
F	Arus yang dipaksakan atau macet pada kecepatan-kecepatan yang rendah. Antrian yang panjang dan terjadi hambatan-hambatan yang besar	> 1,00

Sumber : MKJI

Tabel 4.17 merupakan tabel terkait batas lingkup tingkat pelayanan jalan dengan range 0,00 - > 1,00. Setiap range yang diperoleh dari hasil pembagian volume lalu lintas dengan kapasitas jalan yang akan menunjukkan tingkat pelayanan jalan. Semakin tinggi angka batas lingkup suatu jalan, semakin rendah pelayanan jalan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah angka batas lingkup suatu jalan, maka semakin baik pula pelayanan suatu jalan.

Nilai volume yang sebelumnya diperoleh akan dibagi dengan kapasitas jalan tersebut untuk mendapatkan nilai pelayanan yang menggambarkan baik atau buruknya pelayanan yang diberikan oleh jalan itu sendiri. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.18, yaitu:

Tabel 4. 18 Tingkat Pelayanan Jl KH. Wachid Hasyim Kota Pasuruan

Keterangan		Volume Arus Lalu Lintas (Q)	Kapasitas Jalan (C)	Derajat Kejenuhan (DS)	Tingkat Pelayanan Jalan (LOS)
Hari Aktif	Pagi	130,15	2.922,48	0,04	A
	Siang	331,15		0,11	A
	Sore	787,6		0,27	B
Hari Libur	Pagi	252,45		0,09	A
	Siang	397,3		0,14	A
	Sore	1318,7		0,45	C

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai Nisbah Volume Kapasitas (NVK), dapat dilihat bahwa Jalan KH. Wachid Hasyim memiliki tingkat pelayanan A, B dan C. Pada hari aktif maupun libur, tingkat pelayanan jalan A terjadi pada pagi hari dan siang hari. Hal tersebut disebabkan oleh volume arus lalu lintas rendah dan kondisi

arus bebas, sehingga pengemudi dapat memiliki kecepatan yang diinginkan. Tingkat pelayanan B terjadi pada hari aktif di sore hari dimana dalam zona arus stabil. Pengemudi memiliki kebebasan yang cukup untuk memilih kecepatannya. Sementara itu, tingkat pelayanan jalan C terjadi pada sore hari di hari libur. Dengan demikian, kondisi lalu lintas masih berada di dalam zona arus stabil, namun pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatannya.

4.7.2 Aksesibilitas Internal

Aksesibilitas atau kemudahan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah pada wilayah internal merupakan terdiri dari aksesibilitas, sirkulasi pejalan kaki, serta sistem parkir di dalam Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

A. Sirkulasi Kendaraan

Pada kondisi eksisting di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah cukup tergambar jelas untuk sirkulasi kendaraan, dari pintu masuk, dan pintu keluar. Perkerasan jalan utama bagi kendaraan sebelum masuk kedalam area parkir pada Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berupa perkerasan aspal dengan kondisi yang baik dan lebar jalan sebesar 4 (empat) meter per lajur, lebar sisanya ada hambatan samping. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi kendaraan di dalam Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, antara lain adalah:

- Pemilihan bahan lapisan permukaan jalur kendaraan, dipilih bahan yang mampu menahan beban kendaraan dengan memperhitungkan jenis kendaraan yang akan melaluinya. Aspal dapat dijadikan alternatif pilihan bahan penutup jalur sirkulasi. Pertimbangan penggunaan aspal berdasarkan keawetan bahan dan kemampuan menahan beban kendaraan.
- Pola sirkulasi kendaraan roda 2 maupun roda 4 tidak dijadikan satu dengan jalur pejalan kaki.
- Penggunaan penunjuk arah yang jelas, dengan pemasangan signage / rambu petunjuk di beberapa titik strategis, akan memberikan banyak kemudahan bagi pengguna kendaraan untuk mengarahkan kendaraan sesuai tempat yang dituju.

- Pintu masuk dan keluar diberikan gapura dan pagar.



Gambar 4. 50 Kondisi Jalan di Depan Site Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

B. Sirkulasi Pejalan Kaki

Berdasarkan pada kondisi eksisting untuk sirkulasi pejalan kaki dari tempat parkir hingga menuju lokasi makam kurang tersedia jalur khusus untuk pejalan kaki sehingga hal tersebut memberikan keamanan yang kurang bagi pejalan kaki. Untuk pengunjung atau peziarah akan diarahkan untuk melalui jalan utama sehingga pengunjung akan melalui pertokoan terlebih dahulu.

- Perlu dipilih bahan penutup jalur sirkulasi yang berbeda dengan jalur sirkulasi kendaraan. Dengan pembedaan tersebut, sedikit banyak akan meningkatkan keamanan berjalan, hal ini dikarenakan pengguna kendaraan akan dengan sadar tidak akan melewati jalur yang diperuntukan bagi pejalan kaki tersebut.
- Terdapat pemisahan jalur sirkulasi pejalan kaki khusus laki-laki dan wanita di area makam KH. Abdul hamid
- Perlu dipertimbangkan penggunaan naungan bagi jalur pejalan kaki. Hal ini dilakukan agar aktifitas pelaku dapat tetap berjalan dengan baik meski di saat hujan ataupun terik.
- Jalur pejalan kaki dilengkapi dengan fasilitas untuk difabel, sehingga dapat digunakan oleh seluruh pengunjung.



Gambar 4. 51 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Depan Site Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

C. Sistem Parkir

Parkir merupakan fasilitas yang diperlukan untuk menampung kendaraan yang akan berpengaruh pada sirkulasi di dalam tapak. Lokasi parkir hendaknya dapat dijangkau dengan mudah dari jalan utama dan tidak terlalu jauh masuk ke dalam tapak. Pada kondisi eksisting area parkir memiliki perkerasan aspal, dengan kualitas baik, lokasi area parkir sudah dibedakan untuk lokasi parkir kendaraan berat (*heavy vehicle*), kendaraan ringan (*light vehicle*), dan sepeda motor (*motorcycle*). Sehingga untuk perencanaan selanjutnya perlu diperhatikan tentang penambahan ketersediaan lahan parkir karena selama ini lahan parkir belum mencukupi jika terjadi lonjakan pengunjung dan sering terdapat parkir liar atau bukan parkir berlangganan. Lokasi lahan parkir berada diantara pintu masuk dan pintu keluar, hal tersebut sudah baik karena mempertimbangkan sirkulasi pergerakan bagi kendaraan supaya lebih teratur dan tidak menyebabkan penumpukan kendaraan.

Penyediaan parkir untuk Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah diantaranya memperhatikan beberapa poin berikut:

- Mencari alternatif lahan parkir supaya sekitar alun-alun bisa steril agar bisa menambah estetika alun-alun tanpa terganggu adanya lahan parkir dan PKL
- Diberikan marka untuk setiap satuan ruang parkir (SRP)
- Lahan parkir untuk pengelola juga perlu untuk disediakan disekitar kantor pengelola



Gambar 4. 52 Kondisi Lahan Parkir

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. 19 Jumlah Kapasitas Parkir

LOKASI	JUMLAH KENDARAAN PARKIR RODA 2	JUMLAH KENDARAAN PARKIR RODA 4
Alun-Alun Utara	372	38
Alun-Alun Timur	25	49
Alun-Alun Selatan	-	36
Alun-Alun Barat (Masjid)	127	46
JL KH. Wachid Hasyim Utara	208	21
JL KH. Wachid Hasyim Selatan	158	28

Sumber: Hasil Survei, 2022

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan untuk area parkir dapat menampung kendaraan-kendaraan yang datang berkunjung pada hari-hari biasa. Tetapi untuk kendaraan pengunjung yang datang pada hari besar keagamaan, kendaraan yang melebihi muatan akan diarahkan parkir di bahu Jalan KH. Wachid Hasyim.

4.8 ANALISIS SUPPLY DEMAND

Tujuan dari analisis supply (penawaran) adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya, beberapa komponen sediaan atau penawaran yang digunakan dalam analisis ini diantaranya: Keanekaragaman daya tarik, aksesibilitas, amenities dan kondisi sosial budaya masyarakat. Analisis demand (permintaan) digunakan untuk mengetahui sisi permintaan akan menggunakan beberapa komponen diantaranya segmentasi pasar, faktor demand dan atraksi wisata.

A. Analisis Supply

Tabel 4. 20 Analisis Supply

No	Atraksi & Sarana Prasarana	Mean	Kondisi
A.	ATRAKSI ALAM	3,70	Baik
1.	Kesejukan udara	3,84	Baik
2.	Pohon perindang	3,56	Baik
B.	ATRAKSI KEBUDAYAAN	4,01	Baik
1.	Tradisi adat	4,68	Sangat Baik
2.	Makanan khas Kota Pasuruan	3,52	Baik
3.	Souvenir khas Kota Pasuruan	3,84	Baik
C.	ATRAKSI MANUSIA	4,19	Baik
1.	Aktivitas berwisata/liburan	4,40	Sangat Baik
2.	Aktivitas Olahraga	3,48	Baik
3.	Aktivitas Ziarah	4,68	Sangat Baik
D.	AMENITAS	3,30	Sedang
1.	Pintu gerbang utama	3,64	Baik
2.	Prasarana Jalan	3,92	Baik
3.	Area Parkir	3,44	Baik
4.	Toilet	2,36	Buruk
5.	Warung Makan	3,16	Sedang

Sumber: Hasil Survei, 2022

Keterangan:

- Mean = 1,00 – 1,80 (Kriteria Sangat Buruk)
- Mean = 1,81 – 2,60 (Kriteria Buruk)
- Mean = 2,61 – 3,40 (Kriteria Sedang)
- Mean = 3,41 – 4,20 (Kriteria Baik)
- Mean = 4,21 – 5,00 (Kriteria Sangat Baik)

Analisis *supply* merupakan salah satu dari analisis kepariwisataan, dimana unsur-unsur yang berada didalamnya meliputi keanekaragaman atraksi alam, atraksi kebudayaan, atraksi manusia dan amnenitas. Dari hasil analisis *supply* dapat diketahui bahwa kondisi unsur-unsur *supply* yang berada di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dalam kategori buruk, sedang, baik dan sangat baik. Unsur *supply* yang termasuk dalam kategori buruk adalah toilet. Sedangkan, unsur *supply* yang termasuk dalam kategori sangat baik adalah tradisi adat, aktivitas berwisata/liburan dan aktivitas ziarah.

B. Analisis Demand

Tabel 4. 21 Analisis Demand

No	Item	Keterangan
A.	PELAKU USAHA	
1.	Peluang usaha di kawasan Wisata	Mean = 3,8 (kriteria Baik)
2.	Kondisi dan layanan untuk pelaku usaha di kawasan Wisata	Mean = 3,12 (kriteria Sedang)
3.	Harga sewa tempat di kawasan wisata	Mean = 3,04 (kriteria Sedang)

No	Item	Keterangan
B.	WISATAWAN	
1.	Kualitas Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sebagai daerah tujuan wisata	Mean = 4,32 (kriteria Sangat Baik)
2.	Penilaian atraksi-atraksi wisata	Mean = 3,44 (kriteria Baik)
3.	Informasi mengenai kawasan wisata	Teman/saudara (95%); media sosial (5%)
4.	Publikasi kawasan wisata	Mean = 3,28 (kriteria Sedang)
5.	Media informasi yang tepat untuk promosi	Media sosial (64%); cetak indoor (11%); cetak outdoor (25%)
6.	Penataan sarana dan prasarana	Mean = 3,36 (kriteria Sedang)

Sumber: Hasil Survei, 2022

Keterangan:

- Mean = 1,00 – 1,80 (Kriteria Sangat Buruk/mahal)
- Mean = 1,81 – 2,60 (Kriteria Buruk)
- Mean = 2,61 – 3,40 (Kriteria Sedang)
- Mean = 3,41 – 4,20 (Kriteria Baik/murah)
- Mean = 4,21 – 5,00 (Kriteria Sangat Baik/sangat murah)

Komponen permintaan/*demand* pariwisata mencakup segmentasi pasar, faktor *demand* dilihat dari sisi pelaku dan wisatawan. Dari hasil analisis *demand* dapat diketahui bahwa kondisi unsur pelaku atau pedagang menyatakan bahwa peluang usaha dalam kriteria baik asedangkan unsur kondisi layanan dan harga sewa masuk dalam kriteria sedang. Kualitas tujuan wisata berada dalam kategori sangat baik karena menurut wisatawan berada pada kawasan religi dan dekat dengan pondok pesantren salafiyah. Penilaian atraksi wisata berada dalam kondisi baik, sedangkan pengelolaan publikasi dan penataan sarana prasarana kawasan wisata masih dalam kategori sedang. Wisatawan mendapat informasi terkait kawasan wisata ini Sebagian besar dari informasi teman dan saudara sebanyak 95%. Supaya kawasan wisata ini dapat berkembang dengan baik maka diperlukan media promosi secara berkala melalui media sosial, *outdoor* dan *indoor*, dimana wisatawan lebih memilih media promosinya adalah media sosial.

Dari hasil supply demand, kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah **layak** dikembangkan dengan memperbanyak atraksi wisata agar dapat meningkatkan minat dan jumlah pengunjung.

4.9 ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

Analisis ini bertujuan mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang ada di sekitar kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan

Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yaitu Kelurahan Kebonsari. Analisis dampak sosial ekonomi budaya dilihat dari masyarakat setempat, aspek kependudukan, mata pencaharian, pola permukiman, tingkat pendidikan, agama dan suku/etnis, adat istiadat. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

A. Masyarakat Setempat

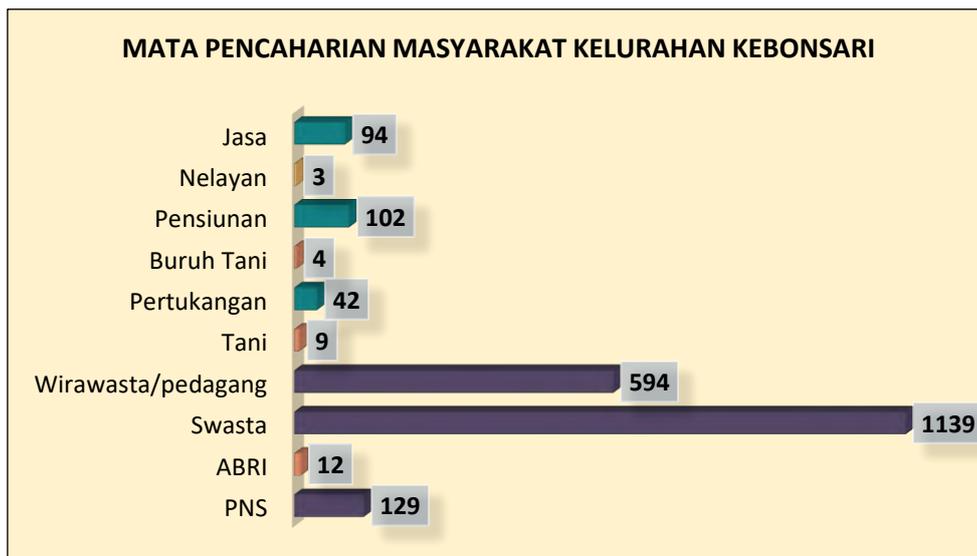
Masyarakat di sekitar objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam pengembangan obyek wisata. Aspirasi masyarakat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar permintaan atau aspirasi masyarakat berkenaan dengan dikembangkannya objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sebagai daerah tujuan wisata. Aspirasi ini dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada beberapa masyarakat yang berada disekitar objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat disekitar objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, hampir seluruh responden sangat mendukung dengan keberadaan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Hal ini dikarenakan kehadiran kawasan wisata tersebut membawakan dampak positif lebih banyak daripada dampak negatif. Sebagian responden juga mengharapkan bahwa dengan adanya objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tersebut masyarakat yang bertempat tinggal didekat obyek wisata dapat berperan serta dalam kegiatan yang akan dilakukan di obyek wisata, baik kegiatan perdagangan dan jasa maupun pengembangan ekonomi kreatif.

B. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Kebonsari pada tahun 2021 adalah 8.066 jiwa dengan 2.673 KK, terdiri dari 3.986 jiwa penduduk laki-laki serta 4.080 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur penduduk, penduduk Kelurahan Kebonsari terdiri dari kelompok umur 0-15 tahun sebesar 1.793 jiwa, 15-65 tahun 5.514 jiwa, 65+ tahun 795 jiwa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kelompok umur terbesar terletak pada usia 15-65 tahun yang mana merupakan kelompok usia produktif yang dapat berpotensi sebagai SDM dalam pengembangan kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

C. Mata Pencaharian Hidup dan Sistem Ekonomi

Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah Kelurahan Kebonsari juga akan berpengaruh terhadap perubahan struktur mata pencaharian masyarakat di sekitarnya. Keberadaan objek wisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Masyarakat yang pada awalnya tidak mempunyai pekerjaan atau bekerja sebagai pekerja serabutan dapat beralih menjadi pedagang, membuka jasa travel, petugas parkir, petugas keamanan maupun petugas pemelihara kebersihan di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Kelurahan Kebonsari mempunyai potensi jumlah penduduk sebesar 8.066 jiwa di tahun 2021, hal ini akan menjadi faktor pendukung sumber daya manusia (SDM) di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.



Gambar 4. 53 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kebonsari

Sumber: Monografi Kelurahan Kebonsari, 2021

Apabila ditinjau dari Monografi Kelurahan Kebonsari (2021), kondisi ekonomi Kelurahan Kebonsari jika dilihat dari aspek jenis mata pencaharian penduduk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 10 macam profesi yang dimiliki. Jumlah profesi yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu sebesar 1.139 jiwa, kemudian wiraswasta/pedagang yaitu 594 jiwa dan PNS sebanyak 129 jiwa. Kemudian diikuti profesi pensiunan sebanyak 102 jiwa, jasa 94 jiwa, pertukangan 42 jiwa, ABRI 12 jiwa, tani 9 jiwa, buruh tani 4 jiwa dan nelayan 3 jiwa. Kaitannya dengan penataan Wisata terintegrasi Alun-

Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah masyarakat yang bekerja di sektor perdagangan akan memiliki pasar baru untuk menjual dagangannya.

D. Pola Permukiman

Struktur permukiman dan bangunan di sepanjang koridor jalan KH. Wachid Hasyim didominasi oleh rumah permanen yang memiliki kecenderungan menyebar secara linear terhadap jalan utama. Pola permukimannya berkelompok membentuk beberapa cluster yang menyebar secara merata di seluruh kawasan. Cluster tersebut cenderung terbentuk akibat hubungan kekeluargaan yang terdapat pada masing-masing cluster permukiman. Bentuk rumah dan bangunan yang terdapat di koridor jalan KH. Wachid Hasyim adalah bentuk tradisional gaya arsitektur kolonial, modern serta semi modern. Pembangunan rumah dibangun tidak terorganisir dengan rencana tata ruang yang ada, tetapi berdasarkan pola kekerabatan masyarakat.

E. Tingkat Pendidikan

Sistem pengetahuan dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kebonsari. Berdasarkan data monografi kelurahan Kebonsari tahun 2021, dari 8.066 jiwa tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SMA/SMU sebanyak 2.259 jiwa, tamatan SD 1.103 jiwa, SMP 1.041 jiwa, lulusan sarjana 580 orang, TK 533 orang, lulusan Akademi DI-D3 110 orang dan lulusan Pascasarjana sebanyak 20 orang. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dapat berpengaruh pada upaya penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka pola pikir masyarakat akan semakin terarah dan terbuka sehingga akan lebih mudah menerima rencana-rencana penataan yang hendak dilakukan. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pemberian pengetahuan mengenai penataan kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sejak dini yang dapat dilakukan melalui sosialisasi.

F. Agama dan Suku/Etnis

Ditinjau dari suku/etnis, sebagian besar masyarakat di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah merupakan etnis Jawa, Madura, Tionghoa dan Arab. Keempat etnis yang mendominasi tersebut yang umumnya memiliki etos kerja tinggi dan terbuka pada perubahan sosial ekonomi. Selain itu perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong,

dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam. Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan. Lebih dari itu potensi-potensi yang ada menjadikan ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh budaya luar yang negatif. Mayoritas penduduknya memeluk agama islam, meskipun terdiri berbagai etnis namun hubungan masing-masing orang masih berjalan harmonis.

G. Adat dan Budaya

Lokasi objek Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berada pada kawasan pusat Kota Pasuruan, sehingga adat dan budaya mengikuti adat dan budaya masyarakat setempat yaitu masih kentalnya nuansa islam. Nuansa islam membawa pengaruh pada perkembangan seni dan budaya seperti Houl KH. Abdul Hamid yang diselenggarakan tiap tahun, ziarah, rebana sholawatan dan hadrah. Kondisi adat dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tidak terlepas dari tradisi dan kesenian yang masih dijalankan sampai saat ini. Setiap bentuk budaya yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki nilai atau makna yang berbeda-beda. Nilai yang terkandung di dalam kebudayaan tersebut antara lain adalah nilai religi, nilai seni dan nilai sosial.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Panggungrejo memberikan dampak yang signifikan bagi penduduk pada terciptanya lapangan pekerjaan terutama dalam bidang pedagang atau wiraswasta. Adanya Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah juga memberikan kesempatan mengembangkan adat dan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka **Layak** dikembangkan karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

4.10 ANALISIS SAPTA PESONA

Analisis Sapta Pesona digunakan untuk mengetahui suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan yang berkunjung di objek Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berdasarkan Keputusan

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Analisis ini didasarkan pada persepsi pengunjung wisawatan kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah terhadap Sapta Pesona. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan mengambil rata-rata dari item per indikator kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Analisis Sapta Pesona

Unsur Sapta Pesona	Mean	Kategori
Aman	3,17	Cukup
Tertib	3,50	Baik
Bersih	3,47	Baik
Sejuk	4,07	Baik
Indah	3,43	Baik
Ramah	3,80	Baik
Kenangan	3,93	Baik
Rata-rata	3,62	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keterangan:

- Mean = 1,00 – 1,80 (Kriteria Sangat Buruk)
- Mean = 1,81 – 2,60 (Kriteria Buruk)
- Mean = 2,61 – 3,40 (Kriteria Cukup)
- Mean = 3,41 – 4,20 (Kriteria Baik)
- Mean = 4,21 – 5,00 (Kriteria Sangat Baik)

Berdasarkan hasil analisis Sapta Pesona pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa rata-rata dari semua unsur Sapta Pesona dalam kategori baik dengan nilai 3,62. Unsur Sapta Pesona yang berada di kategori cukup hanya unsur aman, sedangkan yang berada di dalam kategori baik terdapat unsur tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dengan adanya analisis Sapta Pesona, diharapkan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata khususnya di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Adapun penjelasan masing-masing unsur Sapta Pesona jika dikaitkan dengan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, antara lain:

1. Unsur Aman

Indikator unsur aman dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan di kawasan pariwisata yang memberikan rasa keamanan lingkungan dan keamanan penggunaan fasilitas publik. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang keamanan lingkungan dan keamanan penggunaan fasilitas publik di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah cukup dengan nilai mean yaitu 3,17. Untuk meningkatkan kategori unsur aman supaya lebih baik lagi maka diperlukan peran sadar wisata dari dukungan masyarakat yaitu memberikan pelayanan dalam halakomodasi, informasi, fasilitas dan layanan kecil di tempat tujuan wisata kepada wisatawan.

2. Unsur Tertib

Indikator unsur tertib dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan di kawasan pariwisata yang memberikan rasa ketertiban dan layanan yang konsisten dalam mengontrol jam operasional. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang rasa ketertiban dan layanan yang konsisten yang diberikan oleh pengelola sudah baik dengan nilai mean yaitu 3,50. Unsur tertib dapat ditingkatkan lagi dengan cara memberikan aksi mematuhi peraturan yang berlaku di lokasi wisata dan mewujudkan budaya antri.

3. Unsur Bersih

Indikator unsur bersih dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan, kualitas produk dan pelayanan di kawasan pariwisata yang mencerminkan keadaan yang bersih, sehat, wangi dan higienis. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai unsur bersih di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah baik dengan nilai mean yaitu 3,47. Upaya atau aksi agar unsur bersih dapat lebih baik lagi adalah dengan cara menambah tempat sampah disetiap sudut lokasi yang dilengkapi dengan tempat sampah 3 jenis pemilahan, menjaga kebersihan drainase di lokasi kawasan wisata dan menjaga kebersihan pada fasilitas umum seperti toilet. Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem

yang ada di sekitar serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan.

4. Unsur Sejuk

Indikator unsur sejuk dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan di kawasan pariwisata yang memberikan rasa nyaman dan betah bagi wisatawan dengan mencerminkan keadaan yang sejuk, teduh dan penghijauan yang baik. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang unsur sejuk di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah baik dengan nilai mean yaitu 4,07. Untuk meningkatkan kategori unsur sejuk supaya lebih baik lagi maka diperlukan kegiatan menanam dan memelihara penghijauan di sekitar.

5. Unsur Indah

Indikator unsur indah dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan di kawasan pariwisata yang mencerminkan penataan yang indah dan perawatan vegetasi yang baik akan memberikan elemen estetika rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang unsur indah di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah baik dengan nilai mean yaitu 3,43. Membuat wisatawan betah dan ingin terus kembali ke daerah tujuan wisata merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai setiap destinasi wisata. Salah satu caranya adalah meningkatkan kategori unsur indah supaya lebih baik lagi dengan cara menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan yang merupakan aset dari daerah tersebut. Kemudian, diperlukan juga untuk menciptakan lingkungan yang menggambarkan keindahan dan menarik dengan melakukan beberapa aksi seperti menjaga obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan estetik.

6. Unsur Ramah

Indikator unsur ramah dalam analisis ini adalah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di kawasan pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai unsur ramah di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan

Kota Madinah sudah baik dengan nilai mean yaitu 3,80. Sikap baik dan ramah yang diberikan masyarakat sebagai tuan rumah akan membuat wisatawan betah tinggal di daerah tujuan wisata, maka dari itu perlu adanya peningkatan unsur keramahan masyarakat kepada pengunjung.

7. Unsur Kenangan

Indikator unsur kenangan dalam analisis ini adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di kawasan pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan. Dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai unsur kenangan di Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sudah baik dengan nilai mean yaitu 3,93. Menurut wisatawan, unsur kenangan perlu diperhatikan karena membantu memberikan kesan yang baik kepada wisatawan yang akan disampaikan ke wisatawan yang lain, sehingga ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata yang sudah pernah dikunjungi. Supaya dapat meningkatkan unsur kenangan di lokasi wisata, maka dapat menciptakan cinderamata yang khas dari Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sebagai kenangan untuk wisatawan yang sudah berkunjung. Jika maksimalkan maka hal tersebut dapat menjadi tambahan sumber pemasukan bagi masyarakat. Lokasi wisata juga harus mempunyai unsur suasana kenangan misalnya menambah ornamen yang menonjol di sekitar lokasi untuk memikat hati pengunjung supaya ingin berkunjung kembali.

Berdasarkan analisis Sapta Pesona dapat disimpulkan kelayakannya yaitu **Layak untuk dikembangkan dengan syarat** perlu dilakukan usaha dan upaya untuk meningkatkan unsur-unsur Sapta Pesona.

4.11 ANALISIS DAYA DUKUNG WISATA

Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) adalah luas aerial yang dibutuhkan wisatawan untuk secara leluasa dan memuaskan dalam berwisata. Berikut penjelasan rumus daya dukung fisik menurut Cifuentes (1992) :

$$PCC = A \times \frac{V}{a} \times Rf$$

Keterangan :

PCC = *Physical Carrying Capacity* / Daya Dukung Fisik

A = area yang digunakan untuk umum

$\frac{V}{a}$ = area yang digunakan untuk 1 org pengunjung agar dapat menikmati objek wisata

Rf = Rotasi faktor

Analisis daya dukung fisik ini diterapkan pada 2 area yaitu area Alun-Alun Kota Pasuruan dan area makam KH. Abdul Hamid. Untuk mengetahui daya dukung fisik Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dibutuhkan beberapa pertimbangan indikator yang mempengaruhi, diantaranya:

1. Nilai A adalah luas area Alun-Alun Kota Pasuruan sebesar 19.404 m² dan luas area makam KH. Abdul Hamid sebesar 2.329 m².
2. Nilai $\frac{V}{a}$ adalah diambil berdasarkan standar yang berpiknik tanpa adanya faktor pemulihan yaitu 13 – 16 orang/are atau 1 orang/6 (menurut Douglas, 1975). Sementara itu, jika dengan mempertimbangkan faktor pemulihan bangunan maka menggunakan nilai 1 orang/65.
3. Nilai Rf merupakan lama waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan aktivitas di bangunan area Alun-Alun Kota Pasuruan dan area makam KH. Abdul Hamid. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk area Alun-Alun Kota Pasuruan adalah 30-60 menit dan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan di makam KH. Abdul Hamid adalah 15-30 menit. Waktu buka untuk Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah 24 jam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tapak Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang terletak di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan dapat diketahui bahwa pengunjung Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah membutuhkan waktu yang berbeda untuk dalam melakukan aktivitas pada 2 (dua) area tersebut. Berikut adalah hasil analisis daya dukung fisik Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tanpa faktor pemulihan.

A. Area Alun-Alun Kota Pasuruan

A : 19.404

$$\frac{V}{a} : \frac{1}{6}$$

Jam operasional : 24 jam = 1.440 menit

Rf : 60 menit

$$: \frac{1.440}{60} = 24$$

PCC (hari) : $19.404 \times \frac{1}{6} \times 24$

$$: 77.616 \text{ orang}$$

PCC (bulan) : 2.328.480 orang

B. Area Makam KH. Abdul Hamid

A : 2.329

$$\frac{V}{a} : \frac{1}{6}$$

Jam operasional : 24 jam = 1.440 menit

Rf : 30 menit

$$: \frac{1.440}{30} = 48$$

PCC (hari) : $2.329 \times \frac{1}{6} \times 48$

$$: 18.632 \text{ orang}$$

PCC (bulan) : 558.960 orang

Berdasarkan hasil analisis daya dukung fisik tanpa faktor pemulihan menjelaskan bahwa kenyamanan pengunjung tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung di Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah masih berada di bawah kapasitas maksimal daya dukung dan luas area. Dikarenakan ada rencana penataan pada kawasan, maka **Layak untuk dikembangkan dengan syarat** perlu dilakukan usaha promosi dan pemasaran untuk menarik minat pengunjung, karena dengan adanya aktivitas di Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat menstimulasi meningkatkan jumlah pengunjung dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

4.12 ANALISIS PROYEKSI JUMLAH PENGUNJUNG WISATAWAN

Masyarakat merupakan subjek dalam pembangunan, maka perlu adanya analisis untuk melakukan perencanaan pembangunan berdasarkan pada jumlah pengunjung

wisatawan. Analisis proyeksi wisatawan digunakan untuk memprediksikan jumlah pengunjung wisatawan pada masa yang akan datang diprediksi dari jumlah pengunjung wisatawan saat ini. Untuk menentukan proyeksi pengunjung maka diperlukan data, antara lain:

- Jumlah pengunjung wisatawan minimal 2 tahun terakhir
- Laju pertumbuhan pengunjung wisatawan
- Fluktuasi penambahan jumlah pengunjung wisatawan
- Ketersediaan Lahan

Tabel 4. 23 Jumlah Pengunjung Wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid Tahun 2020-2021

Bulan	Alun-Alun Kota Pasuruan		Makam KH. Abdul Hamid	
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2020	Tahun 2021
Januari	4051	2312	29034	16571
Februari	4288	2411	29943	16838
Maret	241	2613	2561	27811
April	212	2815	1286	17048
Mei	230	3014	422	5522
Juni	384	3218	1882	15756
Juli	0	0	0	0
Agustus	0	0	0	0
September	657	3728	4014	22767
Oktober	806	5237	5952	38668
November	1238	5578	3650	16443
Desember	769	5784	1862	14001
Jumlah	12877	36710	80608	191425

Sumber: Dinas Pariwisata, 2022 dan KDA, 2022

Secara umum, jumlah pengunjung Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu Tahun 2020-2021 khususnya jumlah pengunjung wisatawan Alun-Alun Kota pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid. Untuk analisis jumlah pengunjung wisatawan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sampai dengan tahun 2041 dipilih proyeksi berdasarkan asumsi bahwa pertumbuhan pengunjung wisatawan yang berlangsung terus-menerus (*continuous*). Metode proyeksi yang digunakan yaitu eksponensial dengan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_o e^{rt}$$

Keterangan:

P_t = Jumlah pengunjung wisatawan pada tahun ke-t

- Po = Jumlah pengunjung wisatawan pada tahun dasar
 e = Bilangan eksponensial (2,718281828)
 r = Laju pertumbuhan penduduk
 t = Jangka waktu

Ukuran penduduk secara eksponensial ini lebih tepat, mengingat bahwa dalam kenyataannya pertumbuhan pengunjung wisatawan berlangsung terus-menerus disetiap waktu. Selain itu juga digunakan analisis berdasarkan daya tampung destinasi wisata untuk mengetahui jumlah pengunjung optimal. Pada sub bab ini membahas dua proyeksi jumlah pengunjung wisatawan yaitu proyeksi jumlah wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan dan proyeksi jumlah wisatawan Makam KH. Abdul Hamid.

Tabel 4. 24 Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan Tahun 2022-2041

Tahun	Proyeksi Jumlah Pengunjung (jiwa/tahun)	Daya Dukung Fisik (PCC Bulan)	Daya Dukung Fisik (PCC Tahun)	Keterangan
2022	37.396	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2023	38.806	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2024	41.022	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2025	44.174	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2026	48.457	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2027	54.148	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2028	61.638	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2029	71.474	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2030	84.429	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2031	101.595	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2032	124.534	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2033	155.505	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2034	197.805	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2035	256.312	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2036	338.328	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2037	454.930	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2038	623.145	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2039	869.505	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2040	1.235.928	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi
2041	1.789.584	2.328.480	27.941.760	Daya dukung masih memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. 25 Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan Makam KH. Abdul Hamid Tahun 2022-2041

Tahun	Proyeksi Jumlah Pengunjung (jiwa/tahun)	Daya Dukung Fisik (PCC Bulan)	Daya Dukung Fisik (PCC Tahun)	Keterangan
2022	194.075	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2023	199.485	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2024	207.885	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2025	219.637	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2026	235.265	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2027	255.494	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2028	281.303	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi

Tahun	Proyeksi Jumlah Pengunjung (jiwa/tahun)	Daya Dukung Fisik (PCC Bulan)	Daya Dukung Fisik (PCC Tahun)	Keterangan
2029	314.007	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2030	355.365	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2031	407.738	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2032	474.305	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2033	559.377	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2034	668.840	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2035	810.794	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2036	996.481	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2037	1.241.648	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2038	1.568.551	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2039	2.008.950	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2040	2.608.617	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi
2041	3.434.172	558.960	6.707.520	Daya dukung masih memenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan **Tabel 4.24** dan **Tabel 4.25** dapat diketahui bahwa proyeksi jumlah pengunjung wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid mulai tahun 2022 sampai tahun 2041 masih bisa memenuhi daya dukung fisik dan tingkat kenyamanan masih tinggi, meskipun tidak ada pengembangan luas area kawasan. Hal ini dikarenakan objek wisata tersebut jam operasionalnya 24 jam sehingga asumsi yang didapat masih bisa menampung jumlah pengunjung hingga tahun 2041. Pada tahun 2041 proyeksi jumlah pengunjung wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan mencapai 1.789.584 jiwa, sedangkan proyeksi jumlah pengunjung wisatawan Makam KH. Abdul Hamid mencapai 3.434.172 jiwa.



Gambar 4. 54 Proyeksi Pengunjung Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul hamid Tahun 2020-2041

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa tren proyeksi jumlah pengunjung wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid mengalami peningkatan mulai tahun 2022 sampai tahun 2041. Jumlah pengunjung wisatawan Makam KH. Abdul Hamid lebih besar daripada jumlah pengunjung wisatawan Alun-Alun Kota Pasuruan. Proyeksi jumlah pengunjung di Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah masih berada di bawah kapasitas maksimal daya dukung dan luas area. Berdasarkan tabel proyeksi jumlah pengunjung wisatawan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, maka **Layak** dikembangkan karena jumlah pengunjung sampai dengan tahun 2041 mengalami peningkatan yang signifikan.

4.13 ANALISIS IPA

Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X,Y), dimana X adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi/kepuasan pengguna terhadap seluruh item yang terdapat di dalam pelayanan, Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Metode analisis yang dipakai ialah metode analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *random sampling* kepada pengunjung yang terdapat sekitar lokasi penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berikut merupakan penjelasan mengenai 4 (empat) kuadran dalam analisis IPA, antara lain:

1. Kuadran 1: *Keep Up The Good Work*, menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait mengenai penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini dianggap penting sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas yang sangat baik.
2. Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait mengenai penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini dianggap kurang penting bagi pelanggan/pengguna tetapi memiliki kualitas pelayanan yang baik.

3. Kuadran 3: *Low Priority*, menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait mengenai penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini dianggap mengalami penurunan karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
4. Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait mengenai penataan Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini dianggap sangat penting dalam keputusan pelanggan/pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap pengunjung didapatkan hasil perhitungan pada tabel sebagai berikut:

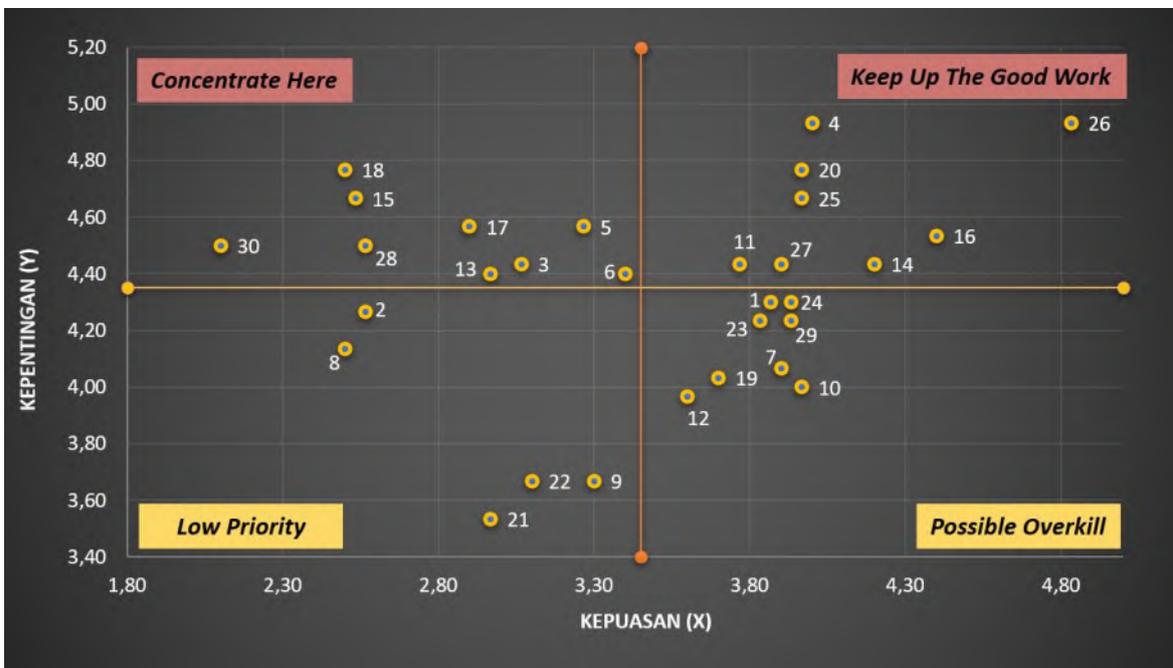
Tabel 4. 26 Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

No	Atribut	Kepuasan (X)	Kepentingan (Y)	Kesesuaian (%)
Lokasi				
1	keberadaan lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,87	4,30	89,92
2	luasan tapak pada objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,57	4,27	60,16
3	design/bentuk tapak pada objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,07	4,43	69,17
Fungsi				
4	fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan religi	4,00	4,93	81,08
5	fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan ekonomi	3,27	4,57	71,53
6	fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan rekreasi/wisata	3,40	4,40	77,27
7	fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan sosial budaya	3,90	4,07	95,90
8	fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan edukasi/ pendidikan	2,50	4,13	60,48
Perawatan Vegetasi				
9	kondisi vegetasi di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,30	3,67	90,00
10	perawatan vegetasi di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,97	4,00	99,17
Kebersihan				
11	kondisi kebersihan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,77	4,43	84,96
Keindahan				

No	Atribut	Kepuasan (X)	Kepentingan (Y)	Kesesuaian (%)
12	keindahan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,60	3,97	90,76
Keamanan				
13	keamanan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,97	4,40	67,42
Sarana Penunjang				
14	ketersediaan RTH/taman di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	4,20	4,43	94,74
15	ketersediaan kios cinderamata/pusat oleh-oleh di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,53	4,67	54,29
16	ketersediaan tempat ibadah di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	4,40	4,53	97,06
17	ketersediaan sarana MCK di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,90	4,57	63,50
18	jumlah gazebo/ tempat duduk di dalam lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,50	4,77	52,45
19	ketersediaan warung/rumah makan di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,70	4,03	91,74
20	ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,97	4,77	83,22
21	ketersediaan areal parkir di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,97	3,53	83,96
22	ketersediaan pos keamanan di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,10	3,67	84,55
23	ketersediaan tempat wudhu di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,83	4,23	90,55
24	ketersediaan gapura di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,93	4,30	91,47
25	ketersediaan area bermain untuk anak-anak	3,97	4,67	85,00
26	ketersediaan PKL di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	4,83	4,93	97,97
Akses dan Transportasi				
27	kemudahan akses jalan menuju objek wisata di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,90	4,43	87,97
28	ketersediaan trotoar/pedestrian di objek wisata di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	2,57	4,50	57,04
29	kemudahan memilih moda transportasi umum menuju objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan	3,93	4,23	92,91
30	Akses yang ramah disabilitas	2,10	4,50	46,67
Rata-rata		3,45	4,34	79,76

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan kesimpulan bahwa semua atribut posisinya berada dibawah 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah belum merasa puas dan perlu ditingkatkan pelayanannya terhadap seluruh atribut yang terdiri dari 30 atribut, dan jika dilihat dari nilai kepentingan juga tinggi. Sehingga Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah **Layak di kembangkan dengan syarat** penambahan jenis aktivitas dan pengembangan fasilitas pendukung Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang masih belum tersedia.



Gambar 4. 55 Kuadran Analisis IPA Persepsi Pengunjung Wisata Religi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari gambar diatas terlihat bahwa atribut penilaian terhadap pelayanan dan kenyamanan kawasan pariwisata terletak menyebar di semua kuadran. Mayoritas atribut berada di kuadran IV (*Concentrate Here*) dengan jumlah 9 (sembilan) atribut. Sementara kuadran dengan atribut paling sedikit adalah kuadran III (*Low Priority*) yaitu sebanyak 5 (lima) atribut. Berikut merupakan penjelasan mengenai pembagian atribut-atribut Kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah menurut pengunjung yang terletak di kuadran I, II, III, dan IV dapat dilihat pada tabel kuadran di bawah ini, antara lain:

Tabel 4. 27 Prioritas Penanganan Berdasarkan Pengunjung Wisata Reiligi

KUADRAN IV <i>Concentrate Here</i> (Tingkatkan kinerja/prioritas utama)	KUADRAN I <i>Keep Up The good Work</i> (Pertahankan kinerja)
<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan sangat penting dalam keputusan pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Sehingga perlu mendapatkan prioritas peningkatan. Adapun atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • design/bentuk tapak pada objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (3) • fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan ekonomi (5) • fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan rekreasi/wisata (6) • keamanan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (13) • ketersediaan kios cinderamata/pusat oleh-oleh di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (15) • ketersediaan sarana MCK di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (17) • jumlah gazebo/ tempat duduk di dalam lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (18) • ketersediaan trotoar/pedestrian di objek wisata di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (28) • Akses yang ramah disabilitas (30) 	<p>Merupakan atribut yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja yang kondisinya telah memenuhi harapan dan perlu dipertahankan. Adapun atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan religi (4) • kondisi kebersihan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (11) • ketersediaan RTH/taman di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (14) • ketersediaan tempat ibadah di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (16) • ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (20) • ketersediaan area bermain untuk anak-anak (25) • ketersediaan PKL di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (26) • kemudahan akses jalan menuju objek wisata di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (27)
KUADRAN III <i>Low Priority</i> (Prioritas Rendah)	KUADRAN II <i>Possible Overkill</i> (Berlebihan)
<p>Merupakan atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Adapun atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • luasan tapak pada objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (2) • fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan edukasi/ pendidikan (8) • kondisi vegetasi di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (9) • ketersediaan areal parkir di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (21) 	<p>Merupakan atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi pengguna tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Adapun atribut yang masuk kedalam kuadran ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • keberadaan lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (1) • fungsi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan sebagai kawasan sosial budaya (7) • perawatan vegetasi di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (10) • keindahan di lokasi objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (12)

<ul style="list-style-type: none"> • ketersediaan pos keamanan di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (22) 	<ul style="list-style-type: none"> • ketersediaan warung/rumah makan di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (19) • ketersediaan tempat wudhu di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (23) • ketersediaan gapura di objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (24) • kemudahan memilih moda transportasi umum menuju objek wisata Kawasan Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan (29)
---	---

Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.14 ANALISIS ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Analisis AHP digunakan untuk mendukung keputusan dengan menguraikan masalah yang multi faktor atau multi kriteria menjadi suatu hirarki atau memiliki urutan. Beberapa variabel dari Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah diantaranya adalah Stakeholders, Kondisi Tapak, Pasar, Dampak Ekonomi, Dampak Lingkungan, Dampak Sosial Budaya, SDM, Kebijakan Dan Product/Industry. Variabel yang telah disebutkan, akan diurutkan menjadi suatu hirarki oleh setiap badan atau dinas terkait dengan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pemerintah Kota Pasuruan mempunyai kewenangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Berikut pohon hierarki penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

Pendekatan AHP menggunakan skala banding berpasangan menurut Saaty (1993). Skala banding berpasangan tersebut disajikan pada Tabel.

Tabel 4. 28 Skala Banding Secara Berpasangan Menurut Saaty (1993)

Skala/tingkat kepentingan	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen penyumbang sama kuat pada sifatnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas elemen lainnya
5	Elemen yang satu esensial atau sangat penting dari elemen lainnya	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas elemen lainnya

Skala/tingkat kepentingan	Definisi	Penjelasan
7	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen lainnya	Satu elemen dengan kuat disokong dan dominasinya telah terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkannya
2,4,6,8	Nilai-nilai di antara 2 pertimbangan	Kompromi diperlukan di antara 2 pertimbangan
Kebalikan (1/2,1/3...dst)	Jika untuk aktivitas i mendapat suatu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dengan i.	

Sumber: Saaty (1993)

Tahapan dalam melakukan analisis data AHP menurut Saaty (1993) dikemukakan sebagai berikut:

1. Identifikasi sistem, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi yang diinginkan. Identifikasi sistem dilakukan dengan cara mempelajari referensi dan berdiskusi dengan para pakar yang memahami permasalahan, sehingga diperoleh konsep yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Penyusunan struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria paling bawah.
3. Perbandingan berpasangan, menggambarkan pengaruh relatif setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Teknik perbandingan berpasangan yang digunakan dalam AHP berdasarkan *judgement* atau pendapat dari para responden yang dianggap sebagai *key person*. Mereka dapat terdiri atas : 1) pengambil keputusan; 2) para pakar; serta 3) orang yang terlibat dan memahami permasalahan yang dihadapi.
4. Matriks pendapat individu, formulasinya dapat disajikan sebagai berikut:

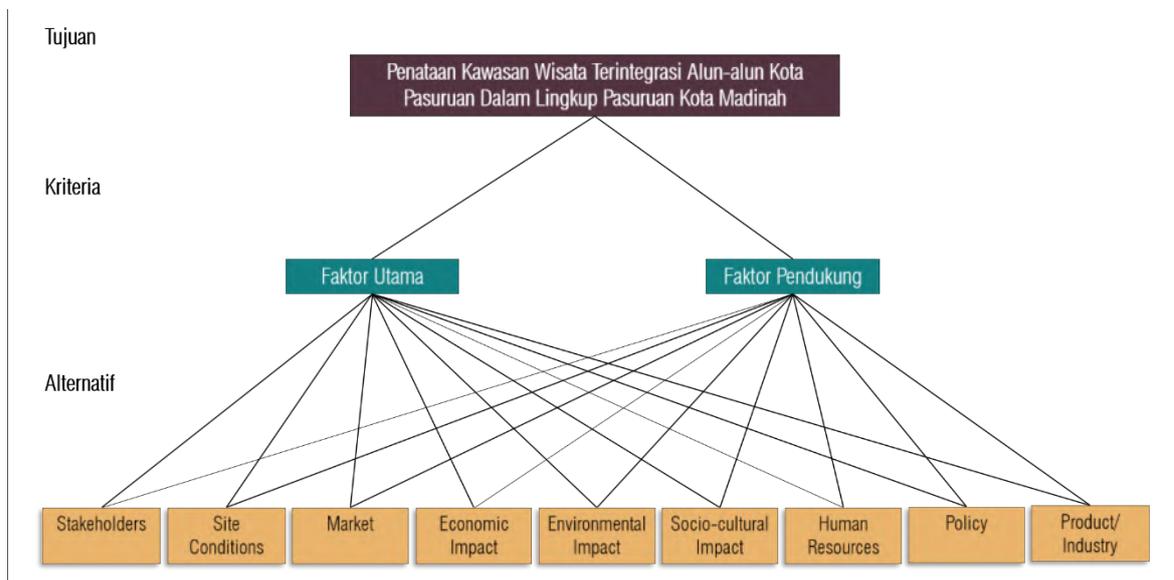
$$A = (a_{ij}) = \begin{matrix} & \begin{matrix} C1 & C2 & \dots\dots & Cn \end{matrix} \\ \begin{matrix} C1 \\ C2 \\ \dots\dots \\ Cn \end{matrix} & \begin{matrix} | & 1 & a_{12} & \dots\dots & a_{1n} \\ | & 1/a_{12} & 1 & \dots\dots & a_{2n} \\ | & . & . & \dots\dots & . \\ | & 1/a_{1n} & 1/a_{2n} & \dots\dots & 1 \end{matrix} \end{matrix}$$

Dalam hal ini C1, C2, Cn adalah set elemen pada satu tingkat dalam hirarki. Kuantifikasi pendapat dari hasil perbandingan berpasangan membentuk matriks n x n. Nilai aij merupakan nilai matriks pendapat hasil perbandingan yang mencerminkan nilai kepentingan Ci terhadap Cj.



5. Matriks pendapat gabungan, merupakan matriks baru yang elemen-elemennya berasal dari rata-rata geometrik elemen matriks pendapat individu yang nilai rasio inkonsistensinya memenuhi syarat.
6. Nilai pengukuran konsistensi yang diperlukan untuk menghitung konsistensi jawaban responden.
7. Penentuan prioritas pengaruh setiap elemen pada tingkat hirarki keputusan tertentu terhadap sasaran utama.
8. Revisi pendapat, dapat dilakukan apabila nilai rasio inkonsistensi pendapat cukup tinggi ($> 0,1$). Beberapa ahli berpendapat jika jumlah revisi terlalu besar, sebaiknya responden tersebut dihilangkan. Jadi penggunaan revisi ini sangat terbatas mengingat akan terjadinya penyimpangan dari jawaban yang sebenarnya.

Pada tahap penentuan kriteria dan alternatif digunakan untuk penyusunan kuesioner perbandingan berpasangan antar kriteria dan antar alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk mendapat data.



Gambar 4. 56 Struktur Hirarki AHP

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada gambar struktur hirarki diatas, menjelaskan bahwa garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak antar level merupakan hubungan yang perlu diukur dengan perbandingan berpasangan dengan arah ke level yang lebih tinggi. Tingkatan Pertama merupakan tujuan dari sistem ini yaitu penentuan Penataan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Tingkatan kedua

merupakan kriteria diukur nilai perbandingan berpasangan berarah ke tingkat pertama. Tingkatan ketiga merupakan alternatif yang terdiri dari 9 faktor.

Tabel 4. 29 Hasil Analisis AHP

No	Variabel	Nilai AHP	Rangking/Prioritas
1.	Stakeholders	0,042	6
2.	Kondisi Tapak	0,029	7
3.	Pasar	0,087	1
4.	Dampak Ekonomi	0,027	8
5.	Dampak Lingkungan	0,049	5
6.	Dampak Sosial Budaya	0,063	4
7.	SDM	0,085	2
8.	Kebijakan	0,074	3
9.	Produk/ Industri	0,024	9

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Hasil Analisis Proses Hirarki (AHP) dapat disimpulkan bahwa prioritas tertinggi terdapat pada variabel pasar, sedangkan prioritas terendah berada pada Variabel produk/industry.

4.15 KESIMPULAN

Melalui studi kelayakan ini telah diperoleh beberapa poin penting dari hasil analisis yang perlu menjadi perhatian dalam penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, yaitu:

Tabel 4. 30 Kesimpulan Analisis

No	Aspek Analisis	Kelayakan	Keterangan
1.	Kebijakan: <ul style="list-style-type: none"> RTRW Kota Pasuruan tahun 2021-2041 RPJMD Kota Pasuruan Tahun 2021-2026 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan Tahun 2019 RTBL Al-Anwar 	Layak	Sesuai dengan arahan beberapa kebijakan seperti RTRW Kota Pasuruan, RPJMD Kota Pasuruan, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pasuruan dan RTBL Al-Anwar
2.	Kelembagaan	Layak	Kondisi kelembagaan sudah sesuai namun perlu ditingkatkan lagi kolaborasi antar dinas
3.	Tapak	Layak, bersyarat	Penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah harus memerhatikan beberapa aspek untuk perencanaan dan pembangunannya mulai dari aspek pencapaian sirkulasi, orientasi sinar matahari dan angin, vegetasi, kebisingan, view dan orientasi, kemiringan lahan dan hidrologi dan zoning

No	Aspek Analisis	Kelayakan	Keterangan
4.	Utilitas	Layak, bersyarat	Perlu pengembangan utilitas yang memadai , terawat dan sesuai standar yang sudah ditetapkan
5.	Kesesuaian Lahan	Layak	Lokasi eksisting sesuai untuk dilakukan pengembangan karena sesuai dengan kawasan budidaya untuk peruntukan pariwisata
6.	Saranana prasarana	Layak	Beberapa sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan, akan tetapi masih terdapat sarana prasarana wisata yang belum tersedia sesuai standar dan tidak berfungsi dengan baik, sehingga perlu dikembangkan seperti toilet umum, gazebo dan TIC
7.	Aksesibilitas	Layak, bersyarat	Melakukan peningkatan dan perencanaan pengaturan lalu lintas yang baik serta perlu pengembangan pedestrian untuk pengunjung pejalan kaki yang ramah disabilitas
8.	<i>Supply Demand</i>	Layak	Mengembangkan dan memperbanyak atraksi wisata
9.	Sosial ekonomi budaya	Layak	Sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat jika ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan budaya serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
10.	Sapta Pesona	Layak, bersyarat	Unsur-unsur Sapta Pesona dilokasi eksisting masih dalam kategori baik, namun perlu dilakukan usaha dan upaya untuk meningkatkan unsur-unsur Sapta Pesona
11.	Daya dukung wisata	Layak	Tingkat kenyamanan masih tinggi dan jumlah pengunjung masih kurang jika dibandingkan dengan daya dukung fisik dan luas area. Maka, perlu dilakukan usaha promosi untuk menarik minat pengunjung, karena dapat menstimulasi meningkatkan jumlah pengunjung dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
12.	Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan	Layak	Jumlah pengunjung sampai dengan tahun 2041 mengalami peningkatan yang signifikan dan daya dukung fisik masih memenuhi.
13.	Analisis IPA	Layak, bersyarat	Pengunjung belum merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitas yang ada, sehingga layak di kembangkan dengan syarat penambahan jenis aktivitas serta pengembangan fasilitas pendukung.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan kesimpulan diatas didapatkan dua kategori kelayakan dari hasil analisis yang didapatkan yaitu layak yang diberi nilai 2 dan layak bersyarat diberi nilai 1. Kemudian dari hasil kelayakan tersebut dikalikan dengan bobot dari hasil analisis AHP. Dari hasil perkalian tersebut didapatkan nilai 1,283 dimana nilainya >1 sehingga Layak untuk

melakukan Penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

Tabel 4. 31 Kesimpulan Kelayakan

No	Variabel	Analisis	Kelayakan	Bobot (Analisis AHP)	Bobot x Kelayakan
1.	Stakeholders	Kelembagaan	Layak (2)	0,042	0,084
2.	Kondisi Tapak	Analisis Tapak	Layak, bersyarat (1)	0,029	0,029
		Analisis Kesesuaian Lahan	Layak (2)	0,029	0,058
		Analisis sarana prasarana	Layak (2)	0,029	0,058
3.	Pasar	Analisis daya dukung wisata	Layak (2)	0,087	0,174
		Analisis proyeksi jumlah pengunjung wisatawan	Layak (2)	0,087	0,174
		Analisis IPA	Layak, bersyarat (1)	0,087	0,087
4.	Dampak Ekonomi	Analisis Sosial Ekonomi Budaya	Layak (2)	0,027	0,054
5.	Dampak Sosial Budaya	Analisis Sosial Ekonomi Budaya	Layak (2)	0,063	0,126
6.	SDM	Analisis Sosial Ekonomi Budaya	Layak (2)	0,085	0,17
7.	Dampak Lingkungan	Analisis Aksesibilitas	Layak, bersyarat (1)	0,049	0,049
8.	Kebijakan	Analisis Isi	Layak (2)	0,074	0,148
9.	Produk/ Industri	Analisis Supply Demand	Layak (2)	0,024	0,048
		Analisis Sapta Pesona	Layak, bersyarat (1)	0,024	0,024
Jumlah					1,283

Sumber: Hasil Analisis, 2022



ARAHAN PENGEMBANGAN

5.1 ARAHAN PENGEMBANGAN ZONASI

Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dikelilingi oleh permukiman padat dan terdapat kios pedagang di sepanjang Jalan KH. Hamid Pasuruan serta PKL dan area parkir yang berada di sekeliling Alun-Alun Kota Pasuruan, sehingga diperlukan suatu penataan yang selaras dengan Kawasan Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Penataan ini termasuk di dalamnya adalah pembuatan zonasi. Rencana pembuatan zonasi disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kepentingannya. Rencana pembagian zona pada pembangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dibedakan menjadi 3 (tiga) zona yaitu zona inti wisata, zona ekonomi (pusat perdagangan dan jasa wisata) dan zona steril.

1. Zona Inti Wisata

Zona inti wisata merupakan zona daya tarik wisata yang diperuntukkan khusus untuk mengembangkan atraksi dan sarana prasarana yang menunjang aktifitas

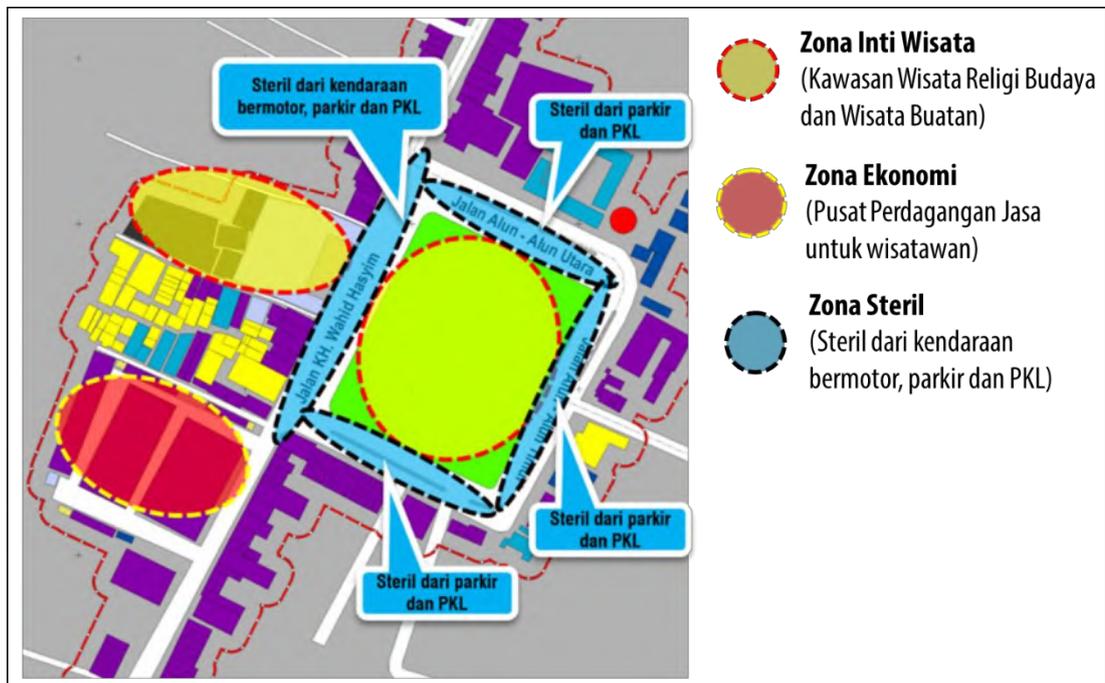
pariwisata. Zona inti wisata ini bisa dikembangkan di area Alun-Alun Kota Pasuruan, Makam KH. Abdul Hamid dan Masjid Agung Al-Anwar. Sarana prasarana yang dapat dikembangkan adalah sarana atraksi wisata, toilet, gazebo, area bermain anak-anak, sirkulasi dan sebagainya. Dengan adanya zona ini diharapkan objek wisata budaya dan objek wisata buatan/minat khusus bisa saling terintegrasi dengan baik.

2. Zona Ekonomi

Zona ekonomi merupakan zona penunjang yang diperuntukkan sebagai pusat komersial atau perdagangan dan jasa wisatawan. Zona ini berada di Mall Pelayanan Publik dan UMKM serta di pasar poncol. Dengan adanya ekonomi ini diharapkan bangunan yang sudah ada seperti pasar poncol dapat berfungsi kembali dan terintegrasi secara optimal.

3. Zona Sterilisasi

Zona sterilisasi merupakan area pelindung zona inti wisata yang diperuntukkan khusus untuk sirkulasi. Arah sisi barat bebas dari sirkulasi kendaraan bermotor, parkir dan PKL. Sedangkan, sisi sebelah utara, timur dan selatan bebas dari parkir dan PKL yang selama ini mengganggu visual ke arah Alun-Alun Kota Pasuruan.



Gambar 5. 1 Arahan Pengembangan Zonasi

Sumber: Hasil Rencana, 2022

5.2 ARAHAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

Berdasarkan hasil analisis daya dukung fisik wisata tanpa faktor pemulihan menjelaskan bahwa kenyamanan pengunjung tergolong tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung di Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah masih berada di bawah kapasitas maksimal daya dukung dan luas area. Dikarenakan ada rencana penataan pada kawasan, maka perlu dilakukan usaha promosi dan pemasaran untuk menarik minat pengunjung, karena dengan adanya aktivitas di Wisata Terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat menstimulasi meningkatkan jumlah pengunjung dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Salah cara untuk menarik minat pengunjung adalah dengan mengembangkan daya tarik di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Daya Tarik tersebut adalah adalah pembangunan payung yang akan menunjang kegiatan pariwisata dan menjadi daya tarik baru. Pengembangan yang dilakukan selain secara fisik beberapa bangunan, tetapi juga akan ada kegiatan-kegiatan lain seperti adanya pengoptimalan pasar poncol, revitalisasi pedestrian di pintu masuk makam KH. Hamid dan lain sebagainya.

5.3 ARAHAN PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI

Rencana dari aksesibilitas dan sirkulasi dapat terkait dengan sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki, serta sistem parkir.

A. Sirkulasi Kendaraan

Pengaturan sirkulasi kendaraan pada site Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah sangat diperlukan terutama pada saat hari besar keagamaan dengan jumlah pengunjung tinggi, karena apabila sirkulasi kendaraan tidak diatur dengan baik dapat berpotensi menyebabkan tundaan bahkan kemacetan, mengingat tingkat pelayanan jalan di Jalan KH. Wachid Hasyim yaitu C yang artinya dalam zona arus stabil. Pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatannya.

Rencana sirkulasi kendaraan yang direncanakan pada site wisata Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah diantaranya adalah:

1. Pengembangan gerbang dan gapura pada area parkir, Alun-Alun Kota Pasuruan, Makam KH. Abdul Hamid dan Pasar Poncol.
2. Penambahan vegetasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi vegetasi.
3. Penambahan rambu-rambu petunjuk arah yang ke arah makam KH. Abdul Hamid dan pasar poncol, yang diletakkan di lokasi yang jelas dan terlihat.
4. Sirkulasi dalam site dibuat satu arah
5. Pengaturan satuan ruang parkir (SRP) bagi masing-masing jenis kendaraan.
6. Peremajaan perkerasan pada area parkir.

B. Sirkulasi Pejalan Kaki

Rencana sirkulasi bagi pejalan kaki di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan jalur khusus pejalan kaki dengan membedakan jenis perkerasan atau dibedakan ketinggian.
2. Jalur pejalan kaki disediakan dari area parkir menuju pintu akses keluar masuk pengunjung ke objek wisata seperti Alun-Alun Kota Pasuruan, Masjid Agung Al-Anwar dan Makam KH. Abdul Hamid.
3. Jalur pejalan kaki khusus pengunjung yang akan berziarah disediakan khusus, tidak menjadi satu dengan jalan raya.
4. Sirkulasi pejalan kaki di Makam KH. Abdul Hamid sebaiknya ada pemisahan antara sirkulasi pejalan kaki peziarah laki-laki dan sirkulasi pejalan kaki peziarah wanita.
5. Penambahan vegetasi untuk peneduh jalur peneduh, untuk melindungi pengunjung dari teduhan hujan maupun sengatan matahari.





Gambar 5. 2 Arahan Pengembangan Sirkulasi Pejalan Kaki di Makam KH. Abdul Hamid
Sumber: Hasil Rencana, 2022

C. Sistem Parkir

Parkir merupakan fasilitas yang diperlukan untuk menampung kendaraan yang akan berpengaruh pada sirkulasi di dalam tapak. Lokasi parkir disediakan pada area khusus yang dijadikan satu dengan bangunan pendukung wisata seperti gedung UMKM, pusat kuliner dan pusat oleh-oleh. Selain itu rencana pengembangan area parkir perlu memperhatikan ketersediaan lahan yang ada.

Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam rencana pengembangan parkir untuk Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah:

- a. Peruntukkan lahan parkir bagi kendaraan roda dua dan roda empat dipersiapkan secara khusus. Terdapat 4 (empat) alternatif kantong parkir yang berada di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, yaitu:
 - Menara air PDAM di sebelah utara Alun-Alun Kota Pasuruan
 - Pasar Poncol

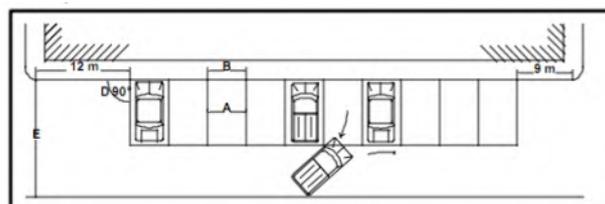
- Bangunan plaza yang berada di depan bangunan Mall Pelayanan Publik dan sentra UMKM
 - Bangunan sisa bank yang tidak digunakan berada di sisi sebelah selatan bangunan Mall Pelayanan Publik dan sentra UMKM
- b. Peruntukkan lahan parkir bagi pengelola dipersiapkan di sekitar kantor pengelola.



Gambar 5. 3 Arahan Kantong Parkir Kawasan Wisata

Sumber: Hasil Rencana, 2022

Konsep parkir yang direncanakan akan dibuat parkir menyudut 90° , penerapan parkir menyudut parkir 90° ditujukan karena pola parkir ini efisien untuk lokasi parkir yang sempit dan dapat menampung lebih banyak kendaraan. Hal ini dikarenakan tidak adanya selisih panjang ruang parkir dalam pola parkirnya. Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90° .



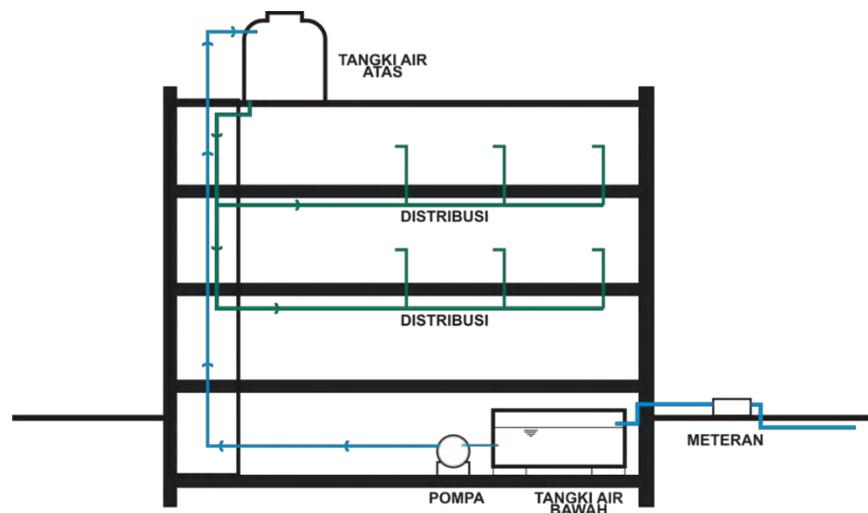
Gambar 5. 4 Konsep Rencana Parkir Sudut 90°

5.4 ARAHAN PENGEMBANGAN UTILITAS

Utilitas bangunan yang akan direncanakan ada pada pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah diantaranya adalah jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan air kotor, persampahan, serta proteksi kebakaran. Berikut merupakan penjelasan lebih detail terkait arahan rencana utilitas bangunan pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

5.4.1 Jaringan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis utilitas jaringan air bersih eksisting diketahui bahwa sumber air bersih di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah hanya menggunakan sumur. Maka, kedepannya direncanakan menggunakan sumber air dari PDAM dan air sumur. Terdapat arahan rencana dua sumber air yang digunakan oleh wisata bertujuan untuk menjaga supaya kebutuhan air bersih dalam wisata makam religi tetap dapat terpenuhi, sehingga tidak terjadi permasalahan krisis air. Sistem distribusi air yang akan diterapkan di dalam Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dengan menggunakan sistem *down-feed*. Distribusi air bersih pada bangunan dengan menggunakan resevoir bawah sebagai media untuk menampung debit air yang di *supply* oleh PDAM sebelum didistribusikan ke reservoir atas oleh pompa hidrolik. Air dari PDAM akan ditampung terlebih dahulu di *roof tank* yang terletak paling tinggi pada Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah kemudian di alirkan ke seluruh bangunan.



Gambar 5.5 Jaringan Air Bersih

Pembangunan tandon air sangat penting bagi kelangsungan tersedianya air bersih bagi Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Tandon air dibangun di atas sebuah menara dengan konstruksi besi atau baja yang akan menampung air dari sumur atau PDAM. Kapasitas daya tampung tandon yang akan dibuat sebesar 5.000 liter dan diletakkan pada lokasi toilet umum. Sistem *down-feed* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sistem jaringan air bersih yang lain, yaitu:

- a. Pompa tidak bekerja secara terus-menerus sehingga lebih efisien dan tahan lama
- b. Air bersih selalu tersedia setiap saat.
- c. Tidak memerlukan pompa otomatis, kecuali untuk sistem pencegah bahaya kebakaran (*sprinkler* dan *hydrant*).

5.4.2 Jaringan Air Kotor

Rencana konsep Hidrologi yang akan dikembangkan di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah menggunakan konsep Ekodrainase, yaitu suatu konsep pengelolaan saluran drainase secara terpadu dan berwawasan lingkungan. Konsep pengembangan drainase berwawasan lingkungan ini sesuai dengan paradigma baru. Prinsip konsep Ekodrainase atau Berwawasan Lingkungan adalah air hujan yang jatuh ditahan dulu agar lebih banyak yang meresap ke dalam tanah melalui bangunan resapan, baik buatan maupun alamiah seperti tandon, sumur-sumur resapan, bak penampung, drainase, dan lain-lain.

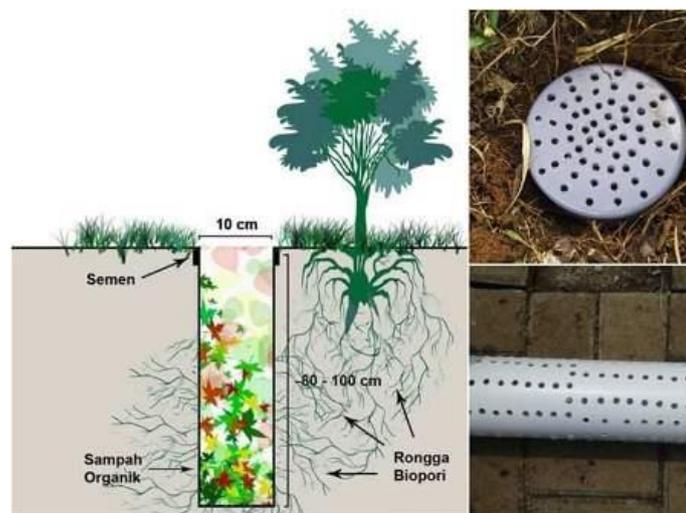
Air kotor (cair) pada kawasan wisata ini akan direncanakan pemisahan antara *grey water* dan *black water*. *Grey water* merupakan air kotor yang berasal dari air hujan. Air dari air hujan dialirkan melalui pipa-pipa yang dirancang berada dalam kolom bangunan. Kemudian dari pipa ini difilter untuk menghasilkan air yang baik untuk dimanfaatkan kembali pada kebutuhan-kebutuhan air (konservasi air) seperti untuk menyiram tanaman dan menyiram kloset. Pada ruang terbuka dan parkir sistem pembuangan air hujan menggunakan resapan-resapan untuk mengurangi limpahan air hujan. Sedangkan sistem pada *black water* atau air limbah Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang berasal dari kegiatan lavatory sebelum dibuang ke saluran utama, terlebih dahulu ada pengolahan limbah berupa IPAL sederhana yang ada di lingkungan bangunan. Air dari hasil pengolahan IPAL disalurkan ke resapan sebelum dibuang ke sistem drainase kota (riol). Rencana pengelolaan air limbah pada Wisata

terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah akan menerapkan konsep ramah lingkungan. Pembangunan *septic tank* akan dirancang dengan menggunakan penyaring biologis berbahan *fiberglass* dirancang dengan teknologi khusus untuk tidak mencemari air tanah dan lingkungan, anti bocor atau tidak rembes dan tahan korosi.

1. Biopori

Selain itu pada beberapa titik di tapak dapat dibuat biopori untuk mengurangi terjadinya genangan. Cara pembuatan biopori ini adalah sebagai berikut:

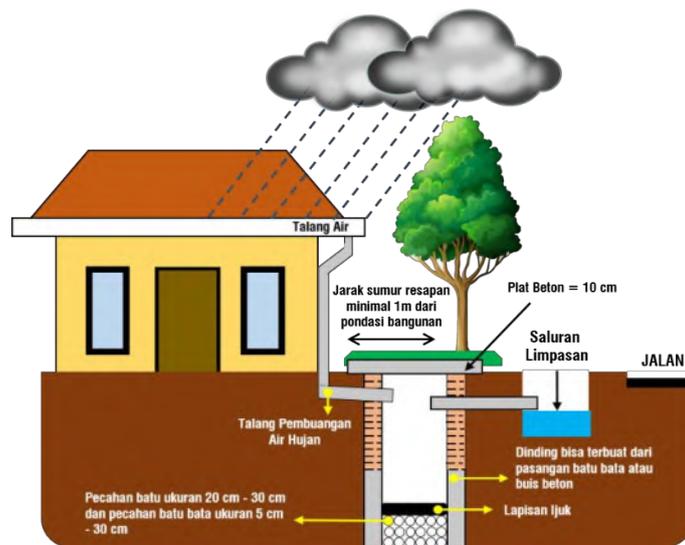
- a. Buat lubang silindris secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 cm. Kedalam kurang lebih 100 cm atau tidak sampai melampaui muka air tanah bila air tanahnya dangkal. Jarak antar lubang antar 50-100m.
- b. Mulut lubang dapat diperkuat dengan semen selebar 2-3 cm dengan tebal 2 cm disekeliling mulut lubang.
- c. Isi lubang dengan sampah organik yang berasal dari sisa tanaman, dedaunan dan pangkasan rumput.
- d. Sampah organik perlu selalu ditambahkan ke dalam lubang yang isinya selalu berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan.
- e. Kompos yang terbentuk dalam lubang dapat diambil pada setiap hari akhir musim kemarau bersamaan dengan pemeliharaan lubang resapan.



Gambar 5. 6 Biopori

2. Sumur Resapan

Air hujan dapat dimanfaatkan kembali, maka dari itu akan lebih efisien jika air bekas dan air hujan di pisah. Sebagian air hujan merupakan air bersih yang masih dapat di manfaatkan kembali dan dapat di manfaatkan sebagai alternatif lain jika sumber air bersih tidak tersedia. Pemanfaatan air hujan mengurangi arus ke aliran limpasan permukaan dan juga mengurangi sumber polusi. Air hujan dapat ditampung melalui sumur resapan. Pembangunan sumur resapan meliputi penggalian sumur di daerah *downstream* aliran air pada tapak proyek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pembangunan sumur juga dilengkapi bangunan pengaman untuk menghindari material jatuh dan mengotori air sumur. Jumlah sumur resapan direncanakan sesuai kebutuhan yang tersebar merata di lokasi tapak.

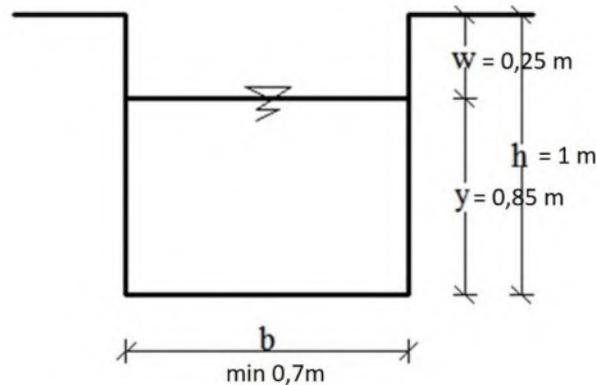


Gambar 5. 7 Sumur Resapan

3. Saluran Drainase

Bentuk saluran drainase yang sesuai dengan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah drainase persegi. Saluran bentuk persegi ini dapat diterapkan pada ruas jalan atau lahan yang terbatas dan dipakai untuk debit-debit yang kecil dan hanya didukung oleh konstruksi yang kokoh. Pada area pengembangan, bentuk saluran persegi ini dapat digunakan untuk saluran air hujan, saluran air dari toilet, pertokoan dan sebagainya. Rencana drainase air hujan harus direncanakan dengan teliti. Jaringan drainase direncanakan menggunakan sistem tertutup dengan tipe segi empat. Kegiatan pembuatan saluran

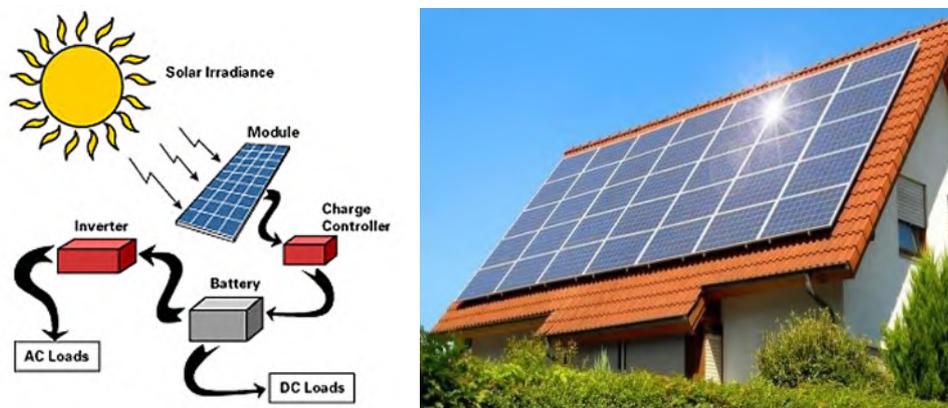
air atau drainase antar kios dan saluran drainase utama menuju saluran pembuang. Secara lebih jelas penampang melintang drainase dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 5. 8 Rencana Bentuk Saluran Drainase Persegi

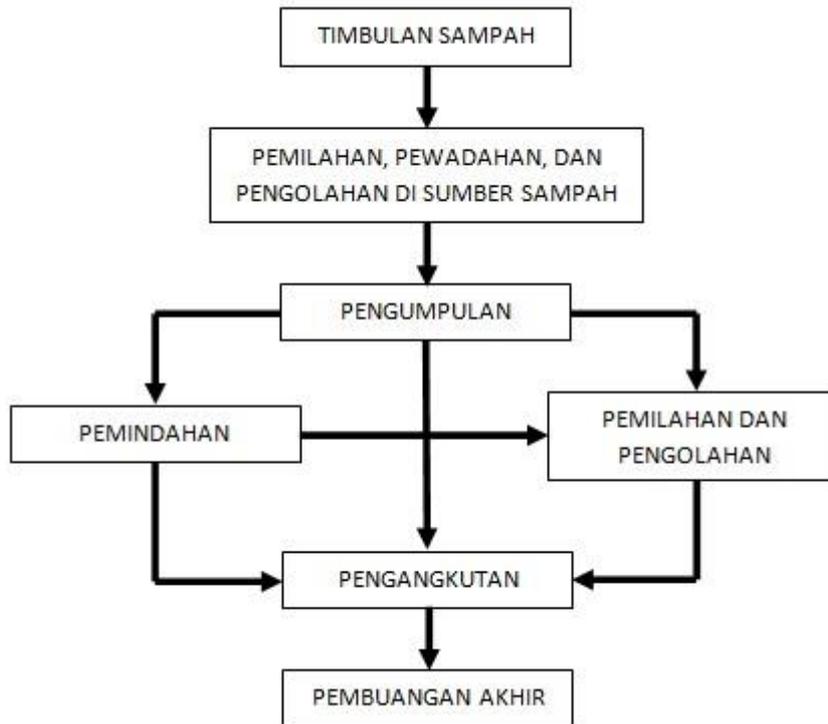
5.4.3 Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini menggunakan energi listrik utama dari jaringan listrik kota yakni PLN, dan didukung dengan cadangan energi untuk mengantisipasi pada saat terjadi pemadaman listrik dari pusat. Cadangan energi yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi *solar cell* yang diletakkan atap bangunan atau lokasi yang terpapar sinar matahari langsung. Solar cell digunakan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan konsep ramah lingkungan, yang memanfaatkan sumber daya alam yang terbaru dan berkelanjutan, sehingga Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tidak hanya mengandalkan sumber listrik yang berasal dari PLN. Cadangan energi lainnya adalah menggunakan genset yang diletakkan diluar bangunan wisata makam religi.



Gambar 5. 9 Contoh Peletakan Panel Surya

5.4.4 Persampahan



Gambar 5. 10 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Sumber: SNI 19-2454-2002

Sampah pada kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah akan diarahkan pewadahan yang dipisahkan menjadi 3 jenis yakni sampah organik, anorganik dan B3. Sampah organik akan diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan untuk bahan dasar pembuatan kerajinan. Sampah organik akan ditampung pada bak kompos, sampah anorganik ditampung di bank sampah, sedangkan sampah yang berbahaya bagi lingkungan dan sudah tidak dapat diolah akan dibuang ke TPA Blandongan.



Gambar 5. 11 Rencana Pewadahan Sampah

5.4.5 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem pengaman kebakaran pada kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah menggunakan alarm, jalur evakuasi, *Fire extinguisher*, Hydrant, dan Sprinkle (khusus untuk bangunan fasilitas utama). Arahana rencana yang diberikan untuk sistem proteksi kebakaran pada kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan kebakaran

Pada pencegahan kebakaran terdapat 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu sistem deteksi dan alarm serta jalur evakuasi.

a. Deteksi dan Alarm Kebakaran

Pada sistem deteksi, digunakan *heat-detector* yang dipasang moduler dengan jarak yang telah ditetapkan, kemudian terdapat alarm kebakaran. *Heat detector* direncanakan untuk diletakkan dengan jarak maksimal 9 meter antar *heat detector*. Sementara alarm kebakaran diletakkan pada lintasan jalur keluar dengan tinggi 1,4 meter dari lantai. Jarak alarm tidak boleh lebih dari 30 meter dari semua bagian bangunan. Sistem deteksi dan alarm kebakaran berfungsi untuk mendeteksi secara dini terjadinya kebakaran, baik secara otomatis maupun manual. Alarm kebakaran hanya diletakkan di area bangunan.



Gambar 5. 12 Contoh Alarm Kebakaran

b. Jalur Evakuasi

Memasang tanda penunjuk dengan tanda panah menunjukkan arah, dan dipasang di koridor, jalan menuju ruang besar (*hal*), dan semacamnya yang memberikan indikasi penunjukkan arah ke keluar yang disyaratkan.



Gambar 5. 13 Contoh Penunjuk Arah Evakuasi

2. Pemadam kebakaran

Pada pemadaman kebakaran digunakan adalah *sprinkler*, *hydrant*, dan *fire extinguisher*. Akan tetapi bila bangunan area parkir dan area Alun-Alun Kota Pasuruan menggunakan *sprinkler* dirasa kurang efektif dan efisien, sehingga bila pun *sprinkler* digunakan hanya akan diletakkan pada bagian penyimpanan. Dan berikut ini penjelasan mengenai *hydrant*, *sprinkler* dan *fire extinguisher* sebagai berikut:

a. Hydrant

Hidran di dalam bangunan dengan selang diameter 1,5" - 2" terbuat dari bahan yang tahan panas, dengan panjang selang 20 - 30 m. Sedangkan hidran di luar bangunan diletakkan di beberapa titik strategis yang dapat dijangkau mobil pemadam. Hidran ini dihubungkan langsung ke ground reservoir. Pemasangan hidran direncanakan memiliki jarak antar hidran 35-38 meter karena panjang fire hose (selang pemadam kebakaran) umumnya bisa mencapai 30 meter, dan semprotan dari air bertekanan yang keluar dari nozzle bisa mencapai jarak sampai 5 meter.



Gambar 5. 14 Contoh *Hydrant* di Halaman Parkir

b. *Fire extinguisher*

Fire extinguisher merupakan alat pemadam api ringan. Alat ini diletakkan di tiap-tiap blok untuk mencegah kebakaran besar yang terjadi. *Fire extinguisher* diarahkan diletakkan setiap jarak 10 meter dengan jarak dari lantai minimal 15 cm.



Gambar 5. 15 Contoh *Fire Extinguisher* yang Tidak Beroda

5.4.6 Sistem Keamanan

Arahan rencana sistem keamanan yang dapat diberikan untuk peningkatan system keamanan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah adalah dengan penyediaan CCTV. Ruang kontrol CCTV berada di area ruang keamanan (*security*), kamera CCTV dipasang di tempat-tempat krusial di bangunan kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, terutama pada area parkir, Alun-Alun Kota Pasuruan, Makam KH. Abdul Hamid dan Masjid Agung Al-Anwar. Kamera CCTV akan dinyalakan selama 24 jam untuk mengawasi area kawasan yang berada di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. CCTV digunakan untuk memonitoring atau mengawasi keadaan dan kegiatan di lokasi yang terpasang kamera CCTV dan menghindari kejahatan yang tidak diinginkan, selain itu hasil rekaman CCTV dapat digunakan untuk menjadi barang bukti apabila terjadi kejahatan di dalam wisata makam religi. Dengan demikian bahaya gangguan keamanan dapat terdeteksi lebih dulu sehingga dapat diambil tindakan-tindakan yang cepat dan tepat untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.



Gambar 5. 16 Contoh CCTV

5.5 ARAHAN PENGEMBANGAN PKL

Arahan pengembangn Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah menggunakan Triangulasi Konsep Simbiosis Mutualistik. Triangulasi konsep simbiosis mutualistik dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep penataan pedagang kaki lima yang menguntungkan berbagai pihak yang terkait. Konsep ini terdiri dari:

- a. Mengakui eksistensi PKL didukung dengan program/kebijakan untuk mengelola aktivitas PKL.
- b. Penyuluhan, pembinaan dan pelatihan untuk PKL.
- c. Pemberian bantuan modal dari pemerintah maupun dari sektor swasta (dengan konsep kemitraan) yang tidak hanya diberikan begitu saja namun dilakukan kontrol terhadap dana bantuan sehingga dana bantuan tidak hilang dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
- d. Peningkatan citra kawasan melalui pembentukan karakter khusus PKL di lokasi studi sehingga membedakan dengan PKL yang berada pada lokasi lainnya.
- e. Pengelompokkan PKL menurut jenis barang dagangan dan perletakknya diatur menurut jenis dagangan toko formal, sehingga tidak terjadi perebutan konsumen.
- f. Peningkatan citra kawasan sehingga menambah daya tarik pengunjung.
- g. Perumusan kebijakan dan peraturan yang disahkan untuk mengatur kegiatan-kegiatan perdagangan informal.
- h. Peraturan didukung pengawasan yang ketat, sanksi yang jelas dan sosialisasi serta persamaan persepsi



Gambar 5. 17 Arahan Pengembangan PKL

Sumber: Hasil Rencana, 2022

Terdapat 3 alternatif arahan lokasi PKL diantaranya yaitu alternatif 1 berada di Pasar Poncol, alternatif 2 berada di Jalan Sumatera dan alternatif 3 berada di jalan Kartini. Alternatif 1 yang berada di Pasar Poncol sudah terdapat bangunan permanen sehingga hanya perlu penataan tata massa dan normalisasi lokasi. Sedangkan, tatanan massa yang cocok untuk jenis tapak memanjang seperti di alternatif 2 (Jalan Sumatera) dan alternatif 3 (Jalan Kartini) adalah pola penataan massa dengan pola linier. Dengan pola seperti ini nantinya dapat menampung banyak kios pedangan kaki lima. Pola linier ini merupakan pola yang memberikan penataan yang beraturan dan tampak tertata dengan rapi serta pemanfaatan lahan yang maksimal untuk penggunaan lahan pedagang kaki lima sehingga dapat menampung banyak pedagang.

5.6 ARAHAN PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PENUNJANG

Arahan pengembangan peruntukan ruang pada objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini dilakukan dengan berdasarkan pada analisis sarana prasarana yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada umumnya rencana pengembangan sarana prasarana objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota

Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah berupa pengotimalan atau meningkatkan fungsi sarana prasarana itu sendiri dengan upaya pemeliharaan yang intensif di setiap fasilitas wisata. Selain itu, diperlukan penambahan sarana prasarana yang dirasa kurang memadai ataupun belum disediakan oleh pihak pengelola objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

A. Ruang Sarana Pokok Kepariwisataaan

Adapun yang termasuk dalam sarana pokok pariwisata objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah antara lain, penginapan, rumah makan/kuliner dan parkir. Pada sarana pokok ini terdapat beberapa penambahan jumlah sarana mengingat terdapat sarana yang belum mengakomodir kebutuhan wisatawan. Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pengembangan sarana pokok kepariwisataan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Pokok Kepariwisataaan

No.	Sarana Wisata	Arahan Pengembangan Sarana Prasarana
1.	Penginapan	Upaya pengembangan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah salah satunya dilakukan dengan merencanakan pembangunan sarana penginapan dan meningkatkan pelayanan dan kualitas penginapan yang sudah ada dan memperbaiki manajemen operasionalnya. Sehingga menarik minat para wisatawan untuk lebih lama berkunjung di objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah ini.
2.	Pusat kuliner atau stan makan	Meningkatkan pengembangan pusat kuliner dan stan makan yang harus mudah diakses dan tidak menimbulkan gangguan terhadap sirkulasi. Arahan rencana pusat kuliner atau stan makan memiliki sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar. Pusat kuliner atau stan makan dapat berupa rumah makan, pujasera, dan kios makanan. Selain itu, juga dapat memanfaatkan Pasar Poncol sebagai pusat kuliner wisatawan, sehingga pasar poncol fungsinya dapat berjalan dengan baik. Pusat kuliner atau stan makan yang direncanakan menyajikan pilihan menu yang lebih bervariasi tidak hanya menu makan khas Kota Pasuruan seperti kupang, bandeng njelak dll, sehingga para wisatawan dapat berwisata kuliner dengan menu makanan sesuai dengan selera yang diinginkan, Pengembangan harus memerhatikan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Toko/kios kuliner dibuat tidak menutupi arah angin 2) Stan kuliner harus dibuat modular 3) Tidak mengganggu akses keluar masuk sirkulasi dan tidak menutupi pandangan toko/kios kuliner

No.	Sarana Wisata	Arahan Pengembangan Sarana Prasarana
3.	Kios Cinderamata/ kerajinan tanagn	Pengembangann kios cinderamata perlu dilakukan dengan memanfaatkan bangunan Mall Pelayanan Publik dan sentra UMKM yang berada di sebelah selatan Alun-Alun Kota Pasuruan. Sebuah destinasi wisata perlu memiliki ciri khas tersendiri sehingga berbeda dengan destinasi wisata lainnya dan menunjukkan identitas dari destinasi wisata tersebut. Pembangunan harus memerhatikan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata 2) Luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis souvenir 3) Memiliki sistem sirkulasi udara atau <i>air conditioner</i> (ac) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar harus sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan 4) Petunjuk arah dan papan nama kios cenderamata memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat
5.	Parkir	Peningkatan pelayanan tempat parkir secara kualitas dan kuantitas. Dengan menambah luasan parkir sesuai dengan proyeksi jumlah pengunjung, dimana rencana lokasi parkir adalah pada area 4 kantong parkir. Area parkir diperuntukan bagi kendaraan roda dua dan roda empat. Rencana pengembangan area parkir dilakukan dengan tiga tahapan: Tahap 1 : mensterilkan lokasi parkir di area Alun-Alun Kota Pasuruan Tahap 2 : pengembangan dan memindahkan area parkir ke lahan baru. Tahap 3 : manajemen parkir yang baik

Sumber: Hasil Rencana, 2021

B. Ruang Sarana Pelengkap Kepariwisataaan

Pengembangan objek objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah direncanakan terdapat beberapa sarana pelengkap kegiatan pariwisata yang mendukung atraksi wisata di kawasan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pengembangan sarana pokok kepariwisataaan objek objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 2 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Pelengkap Kepariwisataaan

No.	Sarana Wisata	Arahan Peruntukan Ruang
1.	<i>Tourist Information Centre</i> (TIC)	Seiring dengan rencana pengembangan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah maka direncanakan membangun pusat informasi wisata (TIC) yang memberikan pelayanan terkait operasional objek wisata kepada para wisatawan atau pengunjung. Rencana pembangunan TIC bertujuan untuk menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru (<i>update</i>) kepada siapa saja yang membutuhkan. Kemudian, Pusat Informasi Wisata (TIC) diarahkan rencananya agar lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai.
2.	Masjid dan Musholla	Pada rencana pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dilakukan peningkatan kualitas Masjid dan Mushollah. Namun, arahan rencana pengembangan yang paling diutamakan adalah Mushollah yang ada di area makam dan pasar poncol dengan mendesain

No.	Sarana Wisata	Arahan Peruntukan Ruang
		memenuhi unsur keunikan, merepresentasikan tempat wisata, dan kekhasan budaya setempat. Kemudian juga harus meningkatkan fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, termasuk untuk penyandang disabilitas, yang masing-masing dilengkapi dengan papan nama yang jelas, air bersih yang cukup, tempat cuci tangan dan pengering, dan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
3.	Toilet	<p>Pada rencana pengembangan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dilakukan penambahan jumlah toilet yang berada di area Alun-Alun Kota Pasuruan dan Makam KH. Abdul Hamid untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan. Rencana penambahan toilet harus dilengkapi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah, dilengkapi tanda atau symbol Toilet terjaga kebersihannya dan letaknya terpisah dengan tempat penjualan Pada toilet tersedia jamban leher angsa dilengkapi dengan tempat penampungan air Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai Penampungan air yang tersedia harus bersih dan bebas jentik Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir Limbah toilet dibuang ke <i>septictank</i> agar tidak mencemari air tanah Lantai dibuat tidak licin dan mudah dibersihkan Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat
4.	Pos Keamanan	Dengan jenis area yang semakin beragam dan penambahan ruang, maka jumlah pengunjung juga akan semakin meningkat. Perubahan lokasi pos keamanan disesuaikan dengan design rencana tapak pada masing-masing area.
5.	Kantor Pengelola dan Ruang Staf	<p>Rencana pembangunan kantor pengelola perlu dilakukan agar kegiatan <i>management</i> objek wisata religi ini lebih fokus. Rencana lokasi kantor administrasi berada pada area lokasi parkir dan disediakan ruang staf. Di letakkan di area parkir supaya dekat dengan fasilitas pendukung wisatawan. Pembangunan harus memerhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Merupakan ruang tetap yang dapat berada di area wisata religi Lokasi kantor pengelola harus mudah dicapai oleh pengunjung maupun pedagang Tersedia SOP yang mendeskripsikan tugas, cara kerja dan alur kerja setiap jabatan, SOP terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.
6.	Ruang Kesehatan	Pembangunan ruang kesehatan bagi para pengunjung sebagai menanggulangi keadaan darurat. Minimal pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Ruang kesehatan disediakan pada masing-masing area pada kawasan objek wisata Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.
7.	Gazebo	Pembangunan gazebo dilakukan pada masing-masing area sebagai tempat peneduh dan istirahat pengunjung. Serta perlu adanya upaya pembangunan kembali pada tempat duduk yang mengalami kerusakan serta kegiatan pemeliharaan yang intensif untuk menjaga kondisi agar tetap terawat. Desain gazebo juga harus memperhatikan faktor estetika, yaitu sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau kearifan lokal.
8.	Tempat Peristirahatan atau Shelter	Pengembangan tempat peristirahatan atau <i>shelter</i> perlu dilakukan pada area parkir bus pariwisata sebagai tempat istirahat pengunjung terutama untuk sopir.
9.	Taman (RTH)	Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, maka pengembangan sarana berupa taman (RTH) akan sangat diperlukan. Rencana pembangunan taman (RTH)

No.	Sarana Wisata	Arahan Peruntukan Ruang
		dilakukan dengan penambahan fasilitas yang lebih bervariasi seperti fasilitas gazebo baca, gazebo <i>meeting</i> , tempat permainan anak kecil, air mancur dan lain-lain. Desain taman (RTH) disesuaikan dengan standar dan kearifan lokal setempat.
13.	ATM Center	Desain pembangunan ATM Center disesuaikan dengan standar dan gaya arsitektur di sesuaikan dengan bangunan yang lain.

Sumber: Hasil Rencana, 2022

C. Ruang Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Adapun yang termasuk dalam sarana penunjang pariwisata objek objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah antara lain Mall Pelayanan Publik dan Sentra UMKM. Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pengembangan sarana penunjang kepariwisataan Objek objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. 3 Arahan Peruntukan Ruang Sarana Penunjang Kepariwisataaan

No.	Sarana Wisata	Arahan Peruntukan Ruang
1.	Mall Pelayanan Publik dan Sentra UMKM	Pada rencana pengembangan objek Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah maka akan direncanakan pengalokasian UMKM sebagai pusat oleh-oleh dan souvenir yang dialokasikan di Gedung Mall Pelayanan Publik dan Sentra UMKM. Gedung UMKM ini menjual barang-barang yang menjadi ciri khas Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah.

Sumber: Hasil Rencana, 2022

5.7 ARAHAN PENGEMBANGAN ASPEK LINGKUNGAN

Perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan merupakan dampak lingkungan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Perubahan lingkungan tersebut dapat disebabkan karena adanya interaksi antara unsur-unsur kegiatan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang memberikan dampak terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi. Dampak dari kegiatan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Identifikasi dampak lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan mengkaji dampak-dampak penting dari setiap tahap kegiatan:

A. Tahap Pra Konstruksi

Tahap pra-konstruksi merupakan tahapan kegiatan sebelum kegiatan pembangunan (konstruksi) dilaksanakan. Pada tahap pra-konstruksi, kegiatan yang dilakukan antara lain ialah kegiatan perencanaan pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Kegiatan perencanaan dapat menimbulkan dampak penting berupa keresahan dari masyarakat. Keresahan dari masyarakat dapat muncul dikarenakan setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait pembangunan *site* wisata, terdapat masyarakat yang pro (setuju) dan ada pula masyarakat yang kontra (tidak setuju). Maka dari itu, diperlukan pendekatan kepada masyarakat memberi pengarahan supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

B. Tahap Konstruksi

Tahap konstruksi merupakan tahapan saat pelaksanaan pembangunan fisik hasil dan perencanaan dan perancangan telah selesai. Pada tahap konstruksi ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain ialah penerimaan tenaga kerja konstruksi, mobilisasi peralatan dan material, dan pembangunan beberapa bangunan pendukung wisata. Berikut adalah rincian dari kegiatan pada tahap konstruksi:

1. Penerimaan tenaga kerja konstruksi dapat memberikan dampak penting berupa peningkatan kesempatan kerja dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Kebutuhan akan sejumlah tenaga kerja pada tahap konstruksi ini dapat menimbulkan dampak negative pula yaitu kecemburuan sosial apabila proyek tidak melibatkan tenaga kerja sekitar lokasi pembangunan maka dari itu dapat dilakukan prioritas penerimaan tenaga kerja sekitar lokasi penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang memenuhi bidang keahlian tertentu.
2. Mobilisasi peralatan dan bahan merupakan kegiatan saat melakukan pengangkutan material termasuk alat-alat berat. Kegiatan ini dapat memberikan dampak penting berupa penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan dan gangguan lalu lintas.
3. Pembangunan beberapa bangunan pada *site* Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah akan menimbulkan dampak berupa penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan, penurunan kualitas air permukaan, gangguan lalu lintas dan peningkatan *run off*. Bangunan yang akan

dibangun diantaranya adalah peletakan payung, pengembangan pagar dan gapura pada gerbang masuk dan keluar, pos satpam, TIC, toilet umum, pedestrian, rencana pintu akses keluar masuk bagi pengunjung ke lokasi makam, pusat kuliner, pusat oleh-oleh, gazebo, dan pengembangan taman berupa RTH.

C. Tahap Operasional

Pada tahap operasional merupakan tahap pada saat mulai dimanfaatkannya bangunan-bangunan baru pendukung Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah. Pada tahap operasional tenaga kerja akan bertambah, serta kegiatan akan semakin bertambah seperti kegiatan pada gedung UMKM dan pasar poncol, akan ada kegiatan jual beli, sehingga akan menimbulkan kebisingan.

Tabel 5. 4 Arahan Pengelolaan Aspek Lingkungan

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Tolak Ukur Dampak	Upaya Pengelolaan	Pelaksana
Tahap Pra-Konstruksi				
Kegiatan perencanaan	Keresahan masyarakat	dari Tanggapan pro dan kontra yang diberikan oleh masyarakat terkait penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	Melakukan diskusi interaktif (FGD)	Bappeda, Dinas Pariwisata, Pengelola Masjid Agung Al-Anwar dan Makam Kyai. Hamid, Paguyuban PKL, Paguyuban Becak Wisata, Masyarakat
Tahap Konstruksi				
Penerimaan tenaga kerja konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesempatan kerja • Perubahan tingkat pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penyerapan tenaga kerja yang mematuhi UU No. 13 Tahun 2003 • Terserapnya masyarakat lokal terutama masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat pembangunan <i>site</i> wisata • Tingkat pendapatan masyarakat • Upah mematuhi UMP Jawa Timur dan/atau Kota Pasuruan dan/atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan tenaga kerja terutama masyarakat lingkungan sekitar lokasi wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah tenaga kerja sesuai dengan UMP 	Dinas PUPR, Kontraktor

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Tolak Ukur Dampak	Upaya Pengelolaan	Pelaksana
		keepakatan kontrak kerja		
Mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kualitas udara • Peningkatan kebisingan • Gangguan lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas udara memenuhi baku mutu Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 • Intensitas kebisingan tidak melebihi baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. KEP-48/MenLH/11/1996 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan kendaraan yang dipakai dalam kegiatan mobilisasi alat dan material telah layak jalan dan memenuhi baku mutu emisi menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/ MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/3/ 2017 • Melakukan rekayasa lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan • Memasang rambu lalu lintas peringatan dan pertunjukan terkait adanya kegiatan konstruksi 	Kontraktor
Pembangunan bangunan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kualitas udara • Peningkatan kebisingan • Penurunan kualitas air permukaan • Gangguan lalu lintas • Peningkatan <i>run off</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas udara memenuhi baku mutu Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 • Intensitas kebisingan tidak melebihi baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. KEP-48/MenLH/11/1996 • Kualitas air permukaan yang memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk-Setjen/2016 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan pagar pembatas lokasi kegiatan proyek agar dapat membantu meredam kebisingan ke lingkungan sekitar • Melakukan pemeliharaan tanaman yang mati, pemangkasan, penjarangan dan bentuk pemeliharaan lainnya agar kawasan RTH terjaga kelestariannya • Pembuatan saluran drainase di lokasi konstruksi • Pembuatan tempat pembuangan limbah khusus agar tidak mencemari lingkungan 	Kontraktor

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Tolak Ukur Dampak	Upaya Pengelolaan	Pelaksana
Tahap Operasional				
Penerimaan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kesempatan kerja Perubahan mata pencaharian di sekitar lokasi Perubahan tingkat pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Proses penyerapan tenaga kerja yang mematuhi UU No. 13 Tahun 2003 Terserapnya masyarakat lokal terutama masyarakat yang kehilangan mata pencaharian akibat pembangunan <i>site</i> wisata Tingkat pendapatan masyarakat Upah mematuhi UMP Jawa Timur dan/atau Kota Pasuruan dan/atau kesepakatan kontrak kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Penerimaan tenaga kerja terutama masyarakat lingkungan sekitar lokasi Upah tenaga kerja sesuai dengan UMP 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata
Operasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Penurunan kualitas udara Peningkatan kebisingan, penurunan kualitas air tanah Penurunan kualitas air permukaan, Peningkatan <i>run off</i> Peningkatan timbulan limbah Gangguan lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas udara memenuhi baku mutu Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 Intensitas kebisingan tidak melebihi baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. KEP-48/MenLH/11/1996 Kualitas air permukaan yang memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.68/Menlhk- 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan RTH Pembuatan saluran drainase ekologis, instalasi permanen air hujan atau bentuk dari <i>blue green</i> infrastructure lain. Pembuatan IPAL Komunal dan TPS Penataan lalu lintas sekitar lokasi Pengembangan desain aksesibilitas dan sirkulasi pada kawasan site wisata dan sekitarnya Kontrol kualitas lingkungan dan kebersihan site wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dinas PUPR Dinas Pariwisata

Sumber: Hasil Rencana, 2022

5.8 ARAHAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI BUDAYA

Arahan aspek sosial ekonomi budaya meliputi peran serta masyarakat yang berada di kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah meliputi pemanfaatan untuk pendidikan, sosial, budaya, agama dan ekonomi.

Berikut ini adalah rencana peran serta masyarakat di bidang sosial ekonomi budaya, antara lain:

Tabel 5. 5 Arahan Pengembangan Sosial Ekonomi Budaya

Bidang	Arahan
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fasilitas ekonomi seperti fasilitas perdagangan dan pemberian modal usaha serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar • Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha industri kerajinan <i>souvenir</i>, industri makanan dan minuman khas serta jenis industri lainnya. • Pengembangan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus memperkenalkan potensi kehidupan masyarakat pada pengunjung. • Penyusunan satu paket perjalanan wisata yang ada di Kota Pasuruan. • Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat agar diperoleh timbal balik masyarakat terhadap keberadaan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah • Menciptakan kerjasama pengelola dengan masyarakat yang dapat berupa peluang kerja dan parkir gratis masyarakat setempat
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dilibatkan dalam penyusunan, penentuan dan pelaksanaan sebuah kebijakan. Keterwakilan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kawasan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah • Masyarakat sekitar harus mampu membuka diri terhadap wisatawan serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya • Pembentukan forum atau paguyuban supaya terdapat melibatkan masyarakat dengan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah • Penyuluhan dan sosialisasi terkait pengembangan dan pelestarian lingkungan pada Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah • Fasilitasi masyarakat dengan pemerintah dan <i>stakeholder</i> lainnya tentang pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan kegiatan keagamaan masyarakat secara terjadwal • Pengembangan minat dan bakat budaya melalui fasilitas pendidikan yang ada di Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi terkait pengembangan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah melalui kerjasama pendidikan untuk santri, anak sekolah dan masyarakat. • Pengembangan fasilitas pendidikan yang dapat dikelola bersama oleh pengelola Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Hasil Rencana, 2022

5.9 INDIKASI PROGRAM

Hasil analisis digunakan untuk menentukan rencana penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, sehingga dibuat urutan prioritas pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah dalam tabel indikasi program. Indikasi program akan berisi program, kegiatan, penanggung jawab kegiatan, waktu pelaksanaan, dan sumber dana yang akan digunakan dalam penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah, sehingga indikasi program dapat digunakan untuk menggambarkan waktu capaian dari setiap program kegiatan.

Berikut adalah tabel indikasi program yang akan dilaksanakan untuk kegiatan penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah yang terbagi menjadi tahap perencanaan pembangunan.

Tabel 5. 6 Indikasi Program Penataan Wisata terintegrasi Alun-Alun Kota Pasuruan Dalam Lingkup Pasuruan Kota Madinah

No.	Program	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tahun ke-)					Sumber Dana	Penanggung jawab
			I	II	III	IV	V		
TAHAP PERENCANAAN PENGEMBANGAN WISATA									
1.	Penyusunan Masterplan						APBD	Bappeda	
2.	Penyusunan AMDAL						APBD	Dinas Lingkungan Hidup	
3.	Penyusunan ANDALALIN						APBD	Dinas Perhubungan	
4.	Penyusunan DED						APBD	Dinas PUPR	
5.	Dialog/diskusi dengan masyarakat (FGD)						APBD	Tim SKPD Terkait	
TAHAP PEMBANGUNAN							APBN/ APBD	Dinas PUPR, Bappeda, DKUPP, Dinas pariwisata	
OPERASIONALISASI							APBN/ APBD	Bappeda, DKUPP, Dinas pariwisata	